

**EVALUASI PENGELOLAAN VENUE EKS PON
(PEKAN OLAHRAGA NASIONAL) XVIII RIAU**



Oleh:
PURWANTO
19711251011

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

Purwanto: Evaluasi Program Pengelolaan Venue Eks PON (Pekan Olahraga Nasional) XVIII Tesis. **Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Evaluasi yang dilakukan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bertujuan mendeskripsikan program pengelolaan venue eks PON (Pekan Olahraga Nasional) XVIII Riau pada aspek (*context*), input (*Input*), proses (*process*) dan produk (*product*).

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Evaluasi ini dilaksanakan di venue eks Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Kantor Badan Pemuda dan Olahraga (BPO) Riau. Subjek dalam penelitian ini berupa informasi verbal sebagai data primer yang diperoleh dari kegiatan wawancara terhadap pihak-pihak terkait dan informasi pendukung berupa dokumen seperti: buku-buku bacaan ataupun jurnal yang memiliki kaitan dengan evaluasi, dokumen, ceklis keterlaksanaan organisasi, hasil rekaman, file dan/atau foto. Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara dengan Kepala Bidang Sarana Prasarana (DISPORA) Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan panduan observasi, pedoman wawancara dan ceklis dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data peneliti ini menggunakan metode analisis dengan memfokuskan pada tiga analisis data yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Dari aspek *context*, perumusan visi, misi, dan tujuan pengelolaan venue eks PON Riau masih memerlukan dukungan lebih dari Pemerintah Provinsi Riau dalam upaya pencapaian visi dan misi. (2) aspek *Input*, menunjukkan perencanaan kebutuhan dan penganggaran sudah bernilai positif. sedangkan Pada bagian pembiayaan masih belum memenuhi anggaran kebutuhan pengelolaan. (3) Komponen *Process* menunjukkan penggunaan, pengendalian dan pengawasan sudah bernilai positif. Sementara untuk pengamanan, pengadaan, penerimaan, penyaluran, pemeliharaan dan pembinaan bernilai negatif. (4) Komponen *Product*, penghapusan, pemindah tangangan, penilaian, pemanfaatan dan penatausahaan sudah dalam kategori positif. Saran yang diperoleh dari evaluasi ini adalah (1) PEMPROV Riau agar memberikan dukungan penuh dalam pengelolaan venue, (2) Mencari sumber pendanaan lain selain APBD, (3) melakukan perawatan sesuai kebutuhan lapangan, (4) Melakukan kegiatan pengadaan, penerimaan dan penyaluran barang, (5) Melakukan kegiatan pemeliharaan fisik bangunan venue, (6) Meningkatkan kinerja tenaga keamanan (7) melakukan pembinaan tenaga pengelola venue.

Kata Kunci: Evaluasi, Pengelolaan, venue, CIPP (*context, input, process, product*)

ABSTRACT

Purwanto: The Evaluation of the Ex-PON (National Sports Week) XVIII Venue Management Program. **Thesis. Yogyakarta: Graduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

The evaluation using the CIPP model (Context, Input, Process, Product) aimed to describe the management program of the ex-PON XVIII venue in Riau on the aspects of context, input, process, and product.

This study employed the CIPP evaluation model (context, input, process, and product). This evaluation was carried out at the ex-PON venue and the Youth and Sports Agency of Riau. The subject in this study consisted of verbal information as the primary data collected through interviews with related parties and additional information, i.e., documents such as books or journals on evaluation, documents, organizational implementation checklists, recordings, files, and/or photos. The data source was an interview with the Head of the Infrastructure Division (*Youth-and-Sports Department*) Riau. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The research instruments included an observation guide, interview guide, and a documentation checklist. To analyze the data, the researcher used an analytical method by focusing on three stages: Data Reduction, Data Display, and Data Verification.

The findings of the study were elaborated as follows: (1) Based on the context, the formulation of the vision, mission, and objectives of the management of the ex-PON venue still required more support from the Riau Provincial Government to realize those elements; (2) Regarding the input, needs planning and budgeting had indicated positive values. Meanwhile, the financing section had not yet met the budget for management needs; (3) On the Process component, the use, control, and the supervision provided positive values. However, the values of security, procurement, receipt, distribution, maintenance, and coaching were negative; (4) The Product components including deletion, transfer, assessment, utilization, and administration were in the positive category. The suggestions of this study were as follows: (1) Riau Provincial Government should provide full support in the venue management; (2) Seeking sources of funding other than *State Budget* was necessary; (3) Maintenance should be conducted based on the needs; (4) Procurement, receipt, and distribution of goods needed to be carried out; (5) Physical maintenance for the building should be executed; (6) The performance of security persons should be improved (7) Coaching was significant to help the venue management staff.

Keywords: Evaluation, Management, Venue, CIPP (Context, Input, Process, Product)

EVALUASI PROGRAM PENGELOLAAN VENUE EKS POM
(PEKAN OLAHRAGA NASIONAL) XVIII RIAU

PURWANTO
NIM 19711251011

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal April 2021

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur, M.Pd (Ketua/Penguji)		28 Juni 2021
Dr. Lismadiana, M.Pd (Sekretaris/Penguji)		21 Juli 2021
Dr. Ria Lumintuaro. M.Si. (Pembimbing/Penguji)		2 Juli 2021
Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes (Penguji Utama)		26 Juli 2021

Yogyakarta, Juli 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Purwanto

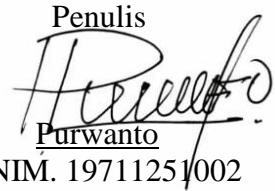
Nomor Mahasiswa : 19711251011

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, April 2021

Penulis



Purwanto

NIM. 19711251002

**LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI PROGRAM PENGELOLAAN VENUE EKS PON (PEKAN
OLAHHRAGA NASIONAL) XVIII RIAU**

**PURWANTO
NIM. 19711251011**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



Dr. Ria Lumintuwarso, M.Si.
NIP. 196210261988121001

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

pl. Dekan



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO
NIP. 19820815 200501 1 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.
NIP. 19580111 198203 2 001

PERSEMPAHAN

Bismillahhirohmannirohim

Ketakutan adalah bagian dari pola pandang kita terhadap suatu yang obyek dengan satu sudut pandang saja yang dimana belum tentu kebenarannya karena sudut pandang memiliki lebih dari satu sudut.

Optimisme tumbuh dari keyakinan yang kuat tanpa pernah berpikir untuk takut tentang jalan kedepannya.

Kesuksesan adalah hasil dari jiwa yang selalu berpikir optimis dan positif dengan diringi usaha dan doa.

Terima kasih terhadap kedua orang tua ku Bapak Sukandar dan Bu Sutini serta adikku Dewi, yang senantiasa berdoa dan mendukung demi kelancaran study yang saya tempuh. Terima kasih kepada yang senantiasa mendukung dan mendengarkan segala keluh kesahku demi kelancaran study yang kujalani, wanita hebat Ranita Sari.

Alhamdullilahhirobilalamin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia yang Allah Subhannaahu Wa Ta'ala berikan, dan kasih sayang-Nya, atas petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan, Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Evaluasi Manajemen Pengelolaan Venue Eks PON (Pekan Olahraga Nasional) XVIII Riau Dengan Model Evaluasi Program CIPP”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ria Lumintuарso, M.Si. selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan motivasi waktu dan tenaga sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan Doa selama proses penulisan sampai proposal penelitian ini selesai. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasi kepada:

1. Bapak Dr. Ria Lumintuарso, M.Si. selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan memberikan arahan demi terselesainya tesis dengan baik dan maksimal.
2. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or, M.Kes selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal pengetahuan.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku validator instrument penelitian yang telah memberikan masukan dan bekal pengetahuan demi kesempurnaan instrument.
4. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Pd selaku validator instrument penelitian yang telah memberikan masukan dan bekal pengetahuan demi kesempurnaan instrument.
5. Kepada Kabis Sarana Prasarana Dispura Riau sebagai partisipan yang bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan yang dijalani untuk turut serta membantu dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan

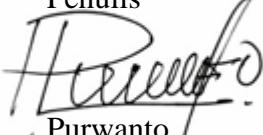
dengan lancar.

6. Kepada seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu untuk kelancaran penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan hidayah-Nya atas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini adalah sebuah karya yang merupakan proses dari belajar, dengan demikian penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritikan dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, April 2021

Penulis

Purwanto
NIM. 19711251002

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	II
ABSTRACT	III
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	IV
LEMBAR PERSETUJUAN.....	V
LEMBAR PENGESAHAN	VI
PERSEMBERAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Evaluasi.....	9
E. Manfaat Evaluasi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Evaluasi	12
a. Pengertian Evaluasi	12
b. Tujuan Evaluasi.....	14
c. Tujuan Evaluasi Program.....	16
d. Waktu Pelaksanaan Evaluasi.....	17
e. Model Evaluasi Program.....	18
f. Perencanaan Evaluasi.....	26
g. Pelaksanaan Evaluasi	27

2. Evaluasi Program Pengelolaan Model CIPP	29
a. Evaluasi Konteks (<i>context</i>).....	30
b. Evaluasi Masukan (<i>input</i>).....	30
c. Evaluasi Proses (<i>input</i>).....	30
d. Evaluasi Product (<i>Product</i>)	30
3. Manajemen	32
a. Pengertian Manajemen.....	32
b. Manajemen Fasilitas Olahraga.....	36
4. Pengelolaan dann Pemeliharaan.....	41
a. Pengelolaan	41
b. Pemeliharaan	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Pertanyaan Penelitian	52

BAB III METODE PENELITIAN

MODEL EVALUASI

A. Jenis Evaluasi	54
B. Model Evaluasi yang digunakan	54
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	60
D. Populasi dan Sampel	61
E. Subjek Penelitian.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan	62
1. Teknik Penguampulan Data	62
2. Instrumen Penelitian	65
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	74
H. Analisis Data	74
I. Kriteria Keberhasilan	77

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	78
1. Evaluasi Konteks (<i>context</i>).....	91
2. Evaluasi Masukan (<i>input</i>).....	92
3. Evaluasi Proses (<i>input</i>).....	96
4. Evaluasi Product (<i>Product</i>).....	101
B. Hasil Analisis	116
1. Evaluasi Konteks (<i>context</i>).....	132
2. Evaluasi Masukan (<i>input</i>).....	134
3. Evaluasi Proses (<i>input</i>).....	138
4. Evaluasi Product (<i>Product</i>).....	144
C. Keterbatasan Penelitian	152

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan	153
B. Implikasi	155
C. Saran	156

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka	158
----------------------	-----

LAMPIRAN

Lampiran	167
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Instrumen Wawancara.....	66
Tabel 2 Kriteria Keberhasilan	77
Tabel 3 Venue dan Lokasi Venue	80
Tabel 4 Fasilitas Venue dan Status Keadaan	81
Tabel 5 Rincian Penganggaran.....	94
Tabel 6 Realisasi Anggaran	96
Tabel 7 Distribusi Staf Keamanan Venue	99
Tabel 8 Penilaian Venue	104
Tabel 9 Retribusi Venue.....	106
Tabeel 10 Bangunan Serah Guna.....	112

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	50
Gambar 2 Tahapan Penelitian	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	164
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	165
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi	166
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	167
Lampiran 5. Surat Kesepakatan Perguruan Tinggi	168
Lampiran 6. Hasil Wawancarara dengan Triangulasi waktu	172
Lampiran 7. Laporan Analisis Pengelolaan	188
Lampiran 8. Inventarisasi venue	218
Lampiran 9. Visi dan Misi	264
Lampiran 10. Struktur Organisasi Pejabat DISPORA	265
Lampiran 11. Retribusi dan standar venue	266
Lampiran 12. Denah Formasi SCR	273
Lampiran 13. Peta Lokasi Venue eks PON Riau	274
Lampiran 10. Keadaan Venue Eks PON Riau	275

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang mulai menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Selain itu olahraga juga sebagai salahsatu dari beberapa bagian pemersatu nasional, oleh sebab itu, langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melibatkan pemerintah untuk ikut turut ambil peran mendukung terselenggaranya penyelenggaraan olahraga.

Menurut Undang-Undang no. 3 tahun 2005 Olahraga adalah kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. Tujuan keolahragaan nasional adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan, dan kesatuan bangsa, memperkuuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional, olahraga telah dikategorikan menjadi olahraga prestasi, pendidikan, dan rekreasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi

keolahragaan (Undang-Undang No 3 tahun 2005). Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Undang-masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan 2 kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan (Undang-Undang No 3 tahun 2005). Pembangunan olahraga merupakan bagian integral dari proses pembangunan nasional khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, kualitas mental rohani masyarakat, pembentukan watak dan kepribadian bangsa, disiplin dan sportivitas, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Kristiyanto, 2012: 3).

Pembangunan dan pembinaan olahraga baik olahraga prestasi, rekreasi atau pendidikan di suatu daerah dapat berlangsung dengan efektif karena didukung berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Sarana-prasarana atau fasilitas olahraga adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga (Heri, 2016: 4)

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu, strategi kebijakan pembangunan olahraga pendidikan merupakan sebuah rencana besar yang mampu mengakomodir

kemajuan bangsa secara 3 simultan dan terprogram. Sarana dan prasarana olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk manusia melakukan aktivitas olahraga, tanpa adanya fasilitas memadai rasanya sulit untuk melakukan aktivitas olahraga. (Heri, 2016: 2).

Salah satu kebijakan pemerintah untuk melakukan pengadaan sarana dan prasaran olahraga serta untuk memajukan dunia perolahragaan di Indonesia yaitu dengan menyeleggarakan Pekan Olahraga Nasional. Dengan adanya penyelenggaan Pekan Olahraga Nasional (PON), Pemerintah daerah di minta utntuk melakukan penyediaan seluruh fasilitas atau venue olahraga yang di butuhkan dalam pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) tersebut. Sealin dalam kegiatan pengadaan, Pemerintah daerah dalam hal kegiatan Otonomi daerah juga bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan fasilitas olahraga baik yang sudah ataupun belum di manfaatkan secara optimal.

Pada tahun 2012 pelaksanaan PON XVIII Riau terpilih sebagai tuan rumah pelaksanaan event akbar olahraga berskala nasional tersebut. Berkitan dengan hal ini, sangat banyak manfaat dan membawa perubahan dimana Venue Pekan Olahraga Nasional (PON) yang di bangun sebagai sarana prasaraan pelaksanaan (PON) tersebut.

Dengan tersedianya fasilitas olahraga yang berasal dari Pekan Olahraga Nasional (PON) tersebut, seharusnya masyarakat dapat mencari celah untuk dapat mengembangkan diri untuk meningkatkan prestasi dan kesehatan. Dalam hal ini seluruh elemen masyarakat yang ada di Provinsi

Riau dapat di rangkul untuk sama- sama memaksimalkan fasilitas olahraga yang ada dan terbengkalai tersebut. Tidak semua Provinsi memiliki sarana prasarana olahraga yang lengkap seperti di Provinsi Riau. Akan sangat memungkinkan bila pasca penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) tersebut, semua fasilitas olahraga yang ada di manfaatkan dan di kelola sebaik mungkin agar Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau semakin berkembang lebih baik kedepanya.

Venues Pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau yang di miliki oleh Provinsi Riau Tercatat lebi dari 27 venue olahraga mewah yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga dalam rangka untuk mencapai prestasi, rekreasi yang berkaitan dengan kegiatan fisik. Nilai objek aset berupa barang tidak bergerak (dalam bentuk bangunan gedung/infrastruktur kawasan) dengan jumlah nilai aset status tahun 2012 sebesar Rp.1.949.913.791.241,80. Sangat disayangkan bila nilai aset yang sangat besar tersebut tidak dilakukan perawatan dengan baik. Fasilitas olahraga pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) yang terbengkalai dengan kata lain tidak terkelola dengan baik, tercatat kurang dari 50% jumlah gedung Olahraga yang benar-benar di manfaatkan secara optimal (Safitri: 2015). Namun hal yang terjadi adalah banyak fasilitas olahraga pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) yang terbengkalai dengan kata lain tidak terkelola dengan baik. Beberapa contoh kecil diantara banyak venue yang terbengkalai adalah venue menembak, billiar, bowling, softball, base ball dan yang terparah adalah stadion utama riau yang yang kondisinya sangat meprihatinkan serta beberapa

venue lainnya.

Kondisi stadion tersebut kini dalam keadaan tidak terawat. Pada bagian atap yang terlihat rusak, cat yang kusam dan terkelupas, halaman parkir terlihat di tumbuhi rumput dan kayu liar sehingga mirip dengan belukar. Keadaan tersebut sangat disayangkan mengingat biaya pembangunan stadion Utama Riau yang mencapai 933 Milyar rupiah (Safitri:2015).

Dalam rangka pengelolaan, beberapa upaya telah dilakukan oleh Dinas Kemuda dan Olahraga Provinsi Riau (DISPORA) terhadap venue pasca PON Riau dengan melakukan study banding dan survey ke beberapa daerah seperti Kalimantan selatan, Palembang, Jakarta dan beberapa daerah lain guna mendapatkan gambaran mengenai prosedur pengelolaan yang tepat terhadap aset olahraga di daerahnya. Sebagai contoh Palembang yang memang telah melakukan pengelolaan penuh terhadap venue eks *Sea Games* beberapa waktu lalu.

Selain melakukan studi banding, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau mengeluarkan perizinan jika ada pihak-pihak yang ingin melakukan peminjaman terhadap venue untuk menyelenggarakan *even* olahraga. Perizinan peminjaman diberikan dengan ketentuan sewa dan tanpa penarikan biaya, namun diberikan beban dan tanggung jawab terhadap masalah kebersihan dan keamanan selama masa peminjaman. Selain dua upaya diatas, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau juga telah melakukan pengelolaan di beberapa venue dari bulan September hingga November 2012. Namun upaya pengelolaan yang dilakukan terfokus pada pengamanan dan kebersihan

berdasarkan Surat Keterangan (SK) sementara (Ria Syafirti:2015).

Dalam Surat Keterangan (SK) sementara tersebut tertuang bahwa pengelolaan venue beserta aset pasca Pekan Olahraga Nasional XVIII Riau hanya sebatas pada kegiatan pengamanan dan kebersihan. Namun dalam SK (Surat Keterangan) sementara tersebut lebih menegaskan atau mengkhususkan pengelolaan untuk keamanan saja. Surat Keterangan (SK) sementara yang dikeluarkan oleh Gubernur tersebut juga menyatakan adanya *zoning* atau daerah yang menunjukkan dimana lokasi venue dan Lembaga Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang akan melakukan pengelolaan.

Pemerintah Provinsi Riau terutama Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau telah melakukan berbagai upaya penegolalaan terhadap venue dan aset olahraga eks Pekan Olahraga Nasional XVIII Tahun 2012 Provinsi Riau. Sering berjanya proses, muncul beberapa kendala yan mengakibatkan tersendatnya proses pengelolaan. Beberapa hambatan tersebut yaitu ketersediaan dana, SDM (Sumber Daya Manusia), dan terbongkarnya kasus korupsi pembangunan venue yang melibatkan Gubernur Riau sendiri. Kasus ini membuat rencana yang telah disusun terhenti total (Ria Safitri:2015).

Manajemen venue eks PON XVIII Riau tahun 2012 yang telah lama terhenti membutuhkan evaluasi menyeluruh. Evaluasi manajemen tersebut penting dilakukan untuk mencari, menemukan dan menetapkan informasi yang dipaparkan secara sistematis berkaitan dengan perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas program tersebut. Hasil evaluasi itulah yang nantinya menjadi bahan pertimbangan terkait pelaksanaan program

pengelolaan venue eks PON XVIII Riau kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul kecurigaan atau dugaan sementara berdasarkan isu yang berkembang tentang adanya tindakan korupsi, konflik internal, sengketa lahan dan keterbatasan biaya dalam pengeloaan venue eks PON Riau sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian evaluasi program pada manajemen pengelolaan venue eks PON XVIII Riau dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Pertimbangannya bahwa model ini lebih komprehensif untuk memahami evaluasi terhadap manajemen atau pengelolaan.

B. Deskripsi Program

Konsep awal pengelolaan venue Pekan Olahraga Nasional yang telah direncanakan oleh Pemerintah Provinsi Riau adalah menyerahkan hak kelola atas asetaset Pekan Olahraga Nasional tersebut kepada pihak-pihak yang berada di kawasan yang sama (zoning) dengan di mana aset atau venue tersebut dibangun. Misalnya di kawasan kampus universitas-universitas yang ada di provinsi Riau, di daerah kabupaten/kota, di kawasan atau komplek olahraga serta pihak-pihak swasta yang ikut berkontribusi dalam pembangunan sarana prasarana penunjang pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XVIII. Hal ini dimaksudkan agar aset Pekan Olahraga Nasional ini dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal sesuai dengan fungsinya oleh pihak-pihak lain yang ditunjuk maupun oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melakukan pengelolaan tersebut.

Satu tahun setelah pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XVIII, berbagai masalah muncul ketika venue-venue yang dibangun untuk mendukung penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional tersebut banyak yang terbengkalai tanpa perawatan yang berarti. Padahal dalam proses awal pembangunannya, venue-venue tersebut menelan biaya yang cukup besar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan terutama Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau. Permasalahan ini menuntut pemerintah provinsi Riau sebagai pemegang kewenangan untuk mulai melakukan pengelolaan terhadap aset-aset peninggalan Pekan Olahraga Nasional sesuai dengan konsep awal pengelolaan yang telah di bentuk. Beberapa pihak terkait mulai melakukan upaya pengelolaan terhadap venue-venue eks Pekan Olahraga Nasional yang telah menjadi aset yang penting bagi provinsi Riau. Sampai akhir tahun anggaran 2012, belum terlihat adanya tanda-tanda bahwa venue dan aset pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII Tahun 2012 akan dikelola. Melihat hal ini, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau selaku Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengajukan kepada Gubernur untuk pembentukan badan pengelola, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Hal ini kemudian ditindaklanjuti oleh Gubernur dengan mengeluarkan Surat Keterangan (SK) sementara, yaitu Surat Keterangan (SK) penunjukan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pengelola yang dikeluarkan pada akhir tahun 2012.

Memasuki tahun 2013, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau mengajukan anggaran sehubungan dengan pengelolaan venue Pekan Olahraga

Nasional (PON). Setelah ajuan anggaran diverifikasi oleh Kementerian Dalam Negeri, hal tersebut ternyata tidak bisa lanjutkan karena kewenangannya berada pada Kementerian Pemuda dan Olahraga yang merupakan induk organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga.

Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Pemuda Dan Olahraga Riau menyisipkan anggaran sebesar 23 milyar pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi tahun 2014 untuk pemeliharaan seluruh venue dan infrastruktur pendukung yang berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Riau. Anggaran tersebut akan dilekatkan kepada pemeliharaan, pembersihan, keamanan, listrik dan sebagainya yang rutin difungsikan kepada masing-masing venue dan infrastruktur pendukung setiap tahunnya. Terdata beberapa venue ditambah sarana dan peasarana yang menjadi tanggungan Pemerintah Provinsi Riau saat ini. Sementara yang lainnya merupakan pembangunan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang berada di Provinsi.

Riau, salah satunya seperti lapangan tenis di PTPN V, Jalan Rambutan, Pekanbaru, Riau. Beberapa upaya sudah mulai dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam rangka pengelolaan venue Pekan Olahraga Nasional ke-XVIII Tahun 2012, di antaranya adalah dengan melakukan studi banding dan *survey* ke beberapa daerah, seperti Kalimantan Selatan, Palembang, Jakarta, dan daerah lain guna mendapatkan gambaran bagaimana cara pengelolaan yang tepat terhadap aset-aset olahraga yang ada di Provinsi Riau ini. Daerah-daerah tersebut dijadikan tujuan karena mereka memang telah melakukan pengelolaan terhadap aset-aset olahraga di daerahnya.

Misalnya adalah Palembang, yang memang telah melakukan pengelolaan penuh terhadap venue dan aset pasca pelaksanaan Sea Games beberapa waktu lalu.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pengelolaan, untuk memperoleh suatu fokus agar penelitian ini dapat terukur dan terarah, maka diperoleh suatu fokus penelitian ini dibatasi pada evaluasi program pengelolaan venue eks Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau Tahun 2012.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan dengan evaluasi program pengelolaan venue pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau Tahun 2012 dengan model evaluasi CIPP yang dirumuskan sebaagaai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi manajemen pengelolaan venue eks PON XVIII Riau dilihat dari aspek konteks (*context*)?
- b. Bagaimana evaluasi manajemen pengelolaan venue eks PON XVIII Riau dilihat dari segi masukan (*input*)?
- c. Bagaimana evaluasi manajemen pengelolaan venue eks PON XVIII Riau ditinjau dari sisi proses (*process*)?
- d. Bagaimana evaluasi manajemen pengelolaan venue eks PON XVIII Riau ditinjau dari aspek hasil (*product*)?

- e. Bagaimana evaluasi manajemen pengelolaan venue eks PON XVIII Riau dengan model evaluasi CIPP?

D. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh serta mengetahui hasil dari proses pelaksanaan evaluasi program pengelolaan venue pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau Tahun 2012:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap konteks (*context*) dalam pengelolaan venue eks PON XVIII Riau.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap masukan (*input*) dalam pengelolaan venue eks PON XVIII Riau.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap proses (*process*) dalam pengelolaan venue eks PON XVIII Riau.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap produk (*product*) dalam pengelolaan venue eks PON XVIII Riau.
5. Mengetahui hasil pengelolaan venue eks PON XVIII Riau menggunakan model CIPP.

E. Manfaat Evaluasi

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu dari segi teoritis dan praktis, berikut penjelasan dan manfaat dari evaluasi ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari pada penelitian evaluasi ini diharapkan dapat bermanfaat

untuk terus mengembangkan program evaluasi manajemen pengelolaan dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan pengembangan pengelolaan eks pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau Tahun 2012 sehingga dapat menciptakan hasil yang diharapkan.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai acuan sebuah pengetahuan tentang proses penerapan Manajemen pengelolaan Venue Eks PON XVIII Riau.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pihak-pihak yang terkait dalam upaya Manajemen pengelolaan Venue Eks PON XVIII Riau.
- c. Sebagai alternatif dalam Manajemen pengelolaan Venue Eks PON XVIII Riau.
- d. Sebagai pedoman daerah lain yang pernah menjadi tuan rumah PON dan mengalami permasalahan pengelolaan venue Eks PON.
- e. Memberikan sumbangan penelitian bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang. Memberikan sumbangan penelitian bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Evaluasi

a Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasai Inggris *evaluation* yang berarti aktivitas memperhitungkan atau menilai (Arikunto, 2016: 3). Makna penilaian secara istilah terdapat beberapa pendapat. Menurut Abudin Nata menerangkan bahwa penilaian sebagai proses menyamakan suasana yang terdapat dengan kriteria tertentu dalam rangka memperoleh data serta memakainya guna menyusun evaluasi dalam rangka menentukan keputusan (Abudin, 2010: 307). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan metode mengukur terlebih dulu. Serta proses penilaian bukan hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai, namun hasil daripada penilaian tersebut tersebut digunakan untuk menentukan keputusan. Menurut (Gardner: 2010) mengenali adanya kebutuhan mengenai uraian yang lebih besar menyangkut bermacam pendekatan evaluasi alternatif yang terdapat pada pendidikan tinggi. Sehingga, menurutnya telah diketahui terdapat lima (5) definisi dasar evaluasi:

- 1) Evaluasi sebagai pengukuran atau penilaian
- 2) Evaluasi sebagai “*judgement*” *professional*

- 3) Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan sasaran pencapaian (atau standar kinerja).
- 4) Evaluasi berorientasi terhadap keputusan, dan Evaluasi *responsive* atau *goal free*.

Pengertian dari Evaluasi sering kali sulit untuk diartikan dan bisa dikatakan bahwa evaluasi tidak memerlukan definisi. Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dapat berfungsi sebagai alat ukur sejauh sesuatu tujuan telah dicapai dalam waktu tertentu sesuai dengan lamanya pelaksanaan program kegiatan tersebut. Oleh karena itu masalahnya bukan karena kurangnya definisi tetapi lebih merupakan hasil dari mencoba untuk mengartikan evaluasi tersebut. Menurut Budi Winarno (2012) bahwa Dalam bahasa yang lebih singkat evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai “manfaat” suatu kebijakan. Ada yang lebih tepat mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu penentuan sistematis kepantasan, nilai dan makna dari sesuatu atau seseorang yang menggunakan kriteria dari serangkaian standar.

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah evaluasi sering diartikan sama dengan istilah pengawasan. Dimana istilah pengawasan dimaknai sebagai kegiatan mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.

Sedangkan program adalah sejumlah aktivitas yang dirancang secara terorganisir untuk membuat seperangkat hasil yang akan membawa dampak pada terpecahannya masalah khusus atau terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan (A. Muri Yusuf, 2015: 144). Pada gilirannya suatu program perlu dievaluasi, dalam rangka penyediaan informasi tentang pelaksanaan program, perbaikan, dan penyempurnaan rencana (re-planning) untuk kegiatan berikutnya. Dengan demikian evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Maksud dilakukannya evaluasi program adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2016 : 325).

Oleh karena itu evaluasi kebijakan merupakan pemeriksaan yang objektif dan sistematis terhadap efek dari kebijakan dan program terhadap target dari segi tujuan yang hendak dicapai mulai dari proses pembuatan kebijakan, implementasi kebijakan dilapangan, konsekuensi suatu kebijakan hingga dampak dari suatu kebijakan program tersebut (Vedung, 2017). sehingga melalui evaluasi semua dapat diketahui apakah tujuan dari kebijakan dapat tercapai serta dapat mengetahui penyebab kegagalan jika tidak tercapai.

b Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi harus berlandaskan pada objek apa yang akan dievaluasi (Frustaci et al., 2017). Menurut Wirawan (2012) tujuan

evaluasi yaitu mengukur serta menilai manfaat dari objek evaluasi, yang meliputi: Pelaksanaan objek evaluasi, Layanan yang dilakukan objek evaluasi, nilai fungsi layanan objek evaluasi, Pengaruh dari objek evaluasi terhadap masyarakat yang dilayani, Apakah objek evaluasi memenuhi standar atau seduai undang-undang yang berlaku, Apakah sumber- sumber telah dilakukan pemanfaatan sesuai dengan rencana, Mengukur cost benefit program. Evaluasi program berdimensi ganda. Di satu sisi evaluasi program tertuju pada kelengkapan dokumentasi tertulis dan materi, di sisi lain evaluasi program tertuju pada pelaksanaan program tersebut. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa evaluasi program dalam berbagai bentuk proyek bertujuan untuk:

- 1) Memantau pelaksanaan program.
- 2) Memperbaiki rencana program.
- 3) Menyempurnakan sistem penyampaian program.
- 4) Meningkatkan program.
- 5) Membina kebijakan dalam mengambil keputusan tentang program, dengan rencana alternatif: dihentikan, dilanjutkan, atau diperbaiki.

Maka dari itu, apapun program yang dilakukan, perlu dilakukan penilaian dan dievaluasi sehingga menghasilkan informasi yang valid dan reliabel bagi pemangku kepentingan untuk pengambil keputusan (A. Muri Yusuf, 2015 : 146).

Pada gilirannya suatu program perlu dievaluasi, dalam rangka penyediaan informasi tentang pelaksanaan program, perbaikan, dan penyempurnaan rencana (re-planning) untuk kegiatan berikutnya. Dengan demikian evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Maksud dilakukannya evaluasi program adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2016 : 325).

Oleh karena itu evaluasi kebijakan merupakan pemeriksaan yang objektif dan sistematis terhadap efek dari kebijakan dan program terhadap target dari segi tujuan yang hendak dicapai mulai dari proses pembuatan kebijakan, implementasi kebijakan dilapangan, konsekuensi suatu kebijakan hingga dampak dari suatu kebijakan program tersebut sehingga melalui itu semua dapat diketahui apakah tujuan dari kebijakan dapat tercapai serta dapat mengetahui penyebab kegagalan jika tidak tercapai.

c Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi harus berlandaskan pada objek apa yang akan dievaluasi (Frustaci et al., 2017). Tujuan evaluasi yaitu mengukur serta menilai manfaat dari objek evaluasi, yang meliputi: Pelaksanaan objek evaluasi, Layanan yang dilakukan objek evaluasi, nilai fungsi layanan objek evaluasi, Pengaruh dari objek evaluasi terhadap

masyarakat yang dilayani, Apakah objek evaluasi memenuhi standar atau seduai undang-undang yang berlaku, Apakah sumber-sumber telah dilakukan pemanfaatan sesuai dengan rencana, Mengukur cost benefit program. Evaluasi program berdimensi ganda (Wirawan, 2012).

Di satu sisi evaluasi program tertuju pada kelengkapan dokumentasi tertulis dan materi, di sisi lain evaluasi program tertuju pada pelaksanaan program tersebut. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa evaluasi program dalam berbagai bentuk proyek bertujuan untuk:

- 1) Memantau pelaksanaan program
- 2) Memperbaiki rencana program
- 3) Menyempurnakan sistem penyampaian program
- 4) Meningkatkan program.
- 5) Membina kebijakan dalam mengambil keputusan tentang program, dengan rencana alternatif: dihentikan, dilanjutkan, atau diperbaiki. Maka dari itu, apapun program yang dilakukan, perlu dilakukan penilaian dan dievaluasi sehingga menghasilkan informasi yang valid dan reliabel bagi pemangku kepentingan untuk pengambil keputusan (A. Muri Yusuf, 2015 : 146).

d Waktu Pelaksanaan Evaluasi Program

Waktu pelaksanaan Evaluasi dapat dilaksanakan pada waktu yang berbeda-beda selama perencanaan dan pelaksanaan suatu program (Mutrofin, 2010 : 36). Waktu pelaksanaan evaluasi

program, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dilaksankan pada awal mula penyelenggaraan proyek, selama atau sepanjang tahapan desainnya. Evaluasi menyediakan mekanisme sebagai alat identifikasi berbagai isu, kendala, serta pokok-pokok penting potensi intervensi program. Gagasan ini sering dipaparkan sebagai “analisis kebutuhan” lokasi evaluasi beroperasi sebagai analisis kebijakan.
- 2) Dilaksanakan selama program sedang berlangsung, evaluasi memiliki teknik untuk membangun proses *self-correcting* ke dalam program. Dalam hal ini evaluasi menyediakan informasi untuk melakukan penyesuaian ulang terhadap kebutuhan pada saat operasi dan pelaksanaan suatu program. Evaluasi juga memberikan peringatan mengenai kebijakan, prosedur, dan elemen-elemen program yang mungkin memiliki konsekuensi bersifat merusak. Evaluasi seperti ini dapat disebut “evaluasi formatif.”
- 3) Dilaksanakan di akhir proyek, evaluasi memberikan informasi untuk membantu dalam menentukan keputusan jangka panjang mengenai apakah suatu program sebaiknya dilanjutkan atau dihentikan, dilestarikan atau direvisi, disebarluaskan ke lokasi lain atau ditinggalkan sama sekali. Proses ini disebut “evaluasi sumatif” (Mutrofin, 2010 : 37).

e Model Evaluasi Program

Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran (Eko Putro, 2013: 172).

Beberapa model evaluasi program yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman dalam pelaksanaan evaluasi program, antara lain:

1) Evaluasi model *Kirkpatrick*.

Evaluasi ini dikembangkan oleh Kirkpatrick dan dikenal dengan Evaluating Training Programs. Yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap program training (Kirkpatrick, 2009). Evaluasi Kirkpatrick dilakukan dengan cara mengevaluasi terhadap hal-hal berikut: Evaluasi reaksi (reaction evaluation), evaluasi belajar (learning evaluation), evaluasi perilaku (behavior evaluation), evaluasi hasil (result evaluation). Dibandingkan dengan model-model evaluasi lain, model Kirkpatrick memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) lebih komprehensif, karena mencakup hard skills dan juga soft skill, 2) objek evaluasi tidak hanya hasil belajar semata, tetapi juga mencakup proses, output maupun outcomes, 3) lebih mudah diterapkan untuk level kelas. Selain itu evaluasi model Kirkpatrick ini juga memiliki keterbatasan antara lain: 1) kurang memperhatikan input, padahal keberhasilan output

dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh output, 2) untuk mengukur impact sulit dilakukan karena selain sulit, tolak ukurnya (intangible) juga sudah diluar jangkauan (Eko Putro Widoyo, 2013: 180).

2) Evaluasi model *Wheel* (Roda) dari Beebe.

Evaluasi model ini digunakan untuk mengetahui apakah pelatihan yang dilakukan oleh suatu instansi telah berhasil (Michie et al., 2014). Proses evaluasi dimulai dari upaya menganalisis kebutuhan organisasi ataupun kebutuhan peserta didik, yaitu apa yang hendak dicapainya dengan menjalankan suatu pelatihan. Kemudian tujuan pelatihan dirancang sehingga sesuai dengan kehendak organisasi dan para peserta (Ibid 2013: 185).

3) Evaluasi model Provus (*Discrepancy Model*).

Discrepancy berarti kesenjangan. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus. Evaluasi ini berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang diharap seharusnya terjadi dengan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (discrepancy) antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja sesungguhnya. (Ibid, 2013: 186).

4) Evaluasi model *Stake* (*Countenance Model*)

Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu description dan judgement. Stake mengatakan bahwa apabila kita menilai suatu program maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan perbandingan yang relatif antara program yang satu dengan program yang lain. (Wangid et al., 2017).

5) Evaluasi model *Brinkerhoff*.

Brinkerhoff mengemukakan tiga golongan evaluasi yaitu: pertama, fixed vs emergent evaluation design, desain dikembangkan berdasarkan tujuan program disertai seperangkat pertanyaan yang akan dijawab dengan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Kedua, formative vs summative evaluation. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh para karyawan atau para pelaksana program. Sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai manfaat suatu program sehingga hasil evaluasi dapat ditentukan akan diteruskan atau dihentikan. Fokus evaluasi sumatif pada variable-variabel yang dianggap penting bagi sponsor program maupun pihak pembuat keputusan. Ketiga experimental and quasi experimental design vs natural/unobtrusive, inti dari evaluasi ini adalah menilai manfaat

suatu program. Evaluator harus melihat dokumen-dokumen seperti nilai tes, strategi evaluasi ini dilakukan dengan memakai tes, survei, atau kuesioner (Eko Putro Widoyo, 2013: 173-189).

6) Evaluasi Program Model CIPP

Model CIPP adalah suatu model evaluasi program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Evaluator akan menganalisis program menurut komponennya (Arikunto & Jabar, 2014). Model evaluasi CIPP memiliki empat komponen yang merupakan singkatan dari istilah CIPP itu sendiri, yaitu Konteks, Input, Proses, dan Produk. Evaluasi dilakukan pada setiap komponen tersebut (Stufflebeam & Zhang, 2017). Evaluasi konteks merupakan sebuah upaya untuk mengungkap dan merincikan lingkungan, kebutuhan yang belum dapat terpenuhi, populasi dan sampel yang akan dilayani, serta tujuan dari suatu proyek (Arikunto & Jabar, 2014). Evaluasi konteks sendiri menilai kebutuhan yang ada serta asset yang menjadi pendukung program. Kebutuhan tersebut meliputi hal-hal yang perlu atau memiliki guna untuk memenuhi tujuan yang dapat dipertahankan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Evaluasi masukan merupakan evaluasi yang membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, menentukan sumber yang ada, solusi alternatif apa yang harus diambil, serta rencana dan strategi dalam mencapai tujuan (Syberfeldt et al., 2017). Evaluasi input dilakukan untuk mendata

dan menilai kemampuan sumber daya material, alat, orang, dan biaya dalam pelaksanaan program. Tujuannya adalah memberikan informasi dimana informasi tersebut digunakan untuk membantu memilih dan membuat program yang diperlukan. Evaluasi proses menilai bagaimana pelaksanaan rencana program dan membantu panitia atau pihak terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan program melalui dokumentasi proses dan laporan kemajuan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Para evaluator membuat sebuah penilaian mengenai perkembangan sejauh mana kegiatan yang direncanakan sedang (atau) dilakukan sesuai dengan jadwal, seperti apa yang direncanakan dan efisien (Stufflebeam & Zhang, 2017). Evaluasi produk merupakan sebuah penilaian yang dilaksanakan untuk melihat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Rusdiana, 2017). Evaluasi produk membantu pengambilan keputusan yang akan dilakukan selanjutnya, tentang apa yang telah dicapai dan apa yang akan dijalani setelah program berjalan (Syberfeldt et al., 2017).

Penelitian ini membahas evaluasi produk berdasarkan aspek pengaruh, efektivitas, dan keberlanjutan. Tujuan utama dari evaluasi program adalah untuk memandu serta memperkuat program, menerbitkan laporan pertanggungjawaban (LPJ), membantu efektifitasasi kinerja, dan memberikan rekomendasi pemangku kepentingan dan semua pihak terkait lainnya mengenai

kelayakan program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Evaluasi program model CIPP merupakan model evaluasi yang paling banyak dikenal serta diterapkan oleh para evaluator. Makadari itu, uraian tentang model ini lebih rinci dibanding dengan model-model lainnya. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh berbagai faktor: karakteristik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bertujuan membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, hingga akhirnya sampai pada deskripsi dan penilaian mengenai kekuatan ataupun kelemahan sebuah program yang dievaluasi. Terdapat empat fokus evaluasi dalam model ini yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *proces* (proses), dan *product* (produk/hasil).

- a) *Context* (Evaluasi Konteks) dila kukan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan program. Sehingga evaluasi ini berusaha untuk menjawab tentang hal “Apa yang perlu dilakukan?” (Wirawan, 2016 : 137). Victor C.X. Wang (2009: 134) menyebutkan bahwa

The objective of CIPP is to identify initial information concerning how the program will function.

Tujuan dari model CIPP adalah mengidentifikasi informasi awal dengan fokus pada bagaimana sebuah program dapat berjalan.

- b) *Input* (Evaluasi masukan) dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, aset, dan *opportunity* untuk membantu para pemangku kepentingan untuk memaparkan tujuan, prioritas, dan manfaat dari program (Guili Zang, dkk, 2011). Begitu juga dengan perencanaan anggaran, staf, tindakan, alternatif dan potensi tepat guna dana untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini berusaha menjawab pertanyaan tentang “Apa tindakan yang harus dilakukan?”.
- c) *Proces* (Evaluasi Proses) dilakukan untuk membantu pelaksanaan program agar staf program terbantu menilai program dan menginterpretasikan manfaat (Wirawan, 2016 : 137). Evaluasi ini untuk melakukan penilaian terhadap implementasi program yang berjalan (Paul A.Hammer, 2012 : 297). Selanjutnya, evaluasi proses berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang “seberapa baik program ini berjalan dan bagaimana jika terdapat hambatan dengan ketercapaian program?” Wang, (2009 : 135)

this evaluation procedure address information about how well the implementation of program is going and what, if any, obstacle conflict with the success of program.

Evaluator melaksanakan prosedur pemantauan yang diimplementasikan sehingga dapat melihat butir pokok yang dapat dimanfaatkan yang lemah dapat dihilangkan (Sukardi, 2011 : 63).

- d) *Product* (Evaluasi Produk) merupakan tahap terakhir model evaluasi CIPP. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses hasil dan manfaat dari program, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, baik jangka panjang maupun sebaliknya (Wirawan, 2016 : 137). Untuk sampai pada kesimpulan dan keputusan, maka dibutuhkan informasi yang bersifat kulitatif dan kuantitatif dengan keterlibatan semua personil dan pemangku kebijakan (Victor C.X. Wang, 2009 : 135). Pada tahap akhir ini akan melahirkan sebuah keputusan terhadap program apakah berhenti, diubah, atau dilanjutkan (Sukardi, 2011 : 64).

Langkah-langkah penerapan model CIPP dalam mengevaluasi sebuah program adalah sebagai berikut:

f Perencanaan Evaluasi

Tahap ini merupakan penyusunan rancangan mengenai hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi. Perencanaan tersebut mencakup bidang: (a) *man* atau orang-orang yang nantinya akan dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi, (b) *money*, anggaran yang harus disediakan dalam pelaksanaan evaluasi, (c) *management*,

pengorganisasian pelaksanaan evaluasi, baik pengorganisasian, ruang lingkup tugas dan tanggung jawab maupun pembatasan kewenangan, serta (d) *time*, yaitu waktu memulai perencanaan evaluasi serta pelaporan dan perekondesian hasil (Adams et al., 2019).

g Pelaksanaan Evaluasi

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi berdasarkan model CIPP yakni:

- 1) Pemfokusan terhadap Fenomena Program yang akan dievaluasi

Pada tahap ini, para evaluator menetapkan apa yang akan dievaluasi dan apa desain yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Pengumpulan Informasi. Pada tahap ini para evaluator mengidentifikasi sumber informasi yang sesuai serta alat-alat (instrumen) yang tepat untuk digunakan mengumpulkan data informasi tersebut. Setelah instrument siap, evaluator mulai melakukan pengumpulan data dan informasi. Memiliki kaitan dengan deskripsi tentang content atau materi pembelajaran, input terutama kesiapan dan peran serta input, process, terutama terkait dengan keselarasan proses dengan program dan input serta aspek sarana dan prasarana lainnya, serta product. Jika product belum dihasilkan, tidak

mungkin dilakukannya evaluasi program.

2) Pengorganisasian Informasi.

Para evaluator menyusun dan mengelompokan informasi agar mudah diinterpretasikan dan dimanfaatkan oleh audiens (evaluator) (Cummaudo et al., 2020). Pengorganisasian informasi dapat dilakukan dengan pengodean, pengorganisasian, penyimpanan, dan penyiapan untuk saji ulang informasi.(Romindo et al., 2020)

3) Penganalisisan Informasi.

Pada tahap ini evaluator menentukan dan mengembangkan teknik analisis informasi yang layak dan memadai (Phillips & Phillips, 2016). Spesifikasi teknik yang akan digunakan nantinya tergantung pada fokus evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan.

4) Pelaporan Informasi Hasil Evaluasi

Pada tahap ini evaluator menetapkan cara terbaik untuk melaporkan informasi hasil dari pada evaluasi. Pelaporan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara formal maupun informal (Khaddage et al., 2016). Selain itu, laporan akhir sebaiknya memuat rincian data statistik.

5) Pendaur-ulangan Informasi.

Keberlanjutan informasi dan evaluasi sangat diperlukan

dalam proses pengembangan (Lund et al., 2017). Meskipun berdasarkan hasil evaluasi didapatkan sebuah program sudah memadai, akan tetapi pemberian umpan balik, pemodifikasi, dan penyesuaian tetap harus dilakukan sebab berbagai kekuatan yang menghendaki adanya perubahan (Braithwaite et al., 2018).

2. Evaluasi Program Manajemen Pengelolaan Venue Eks PON

XVIII Riau Tahun 2012 dengan Model Evaluasi CIPP

Tiantong & Tongchin, (2013 : 159) *In term of stufflebeam's CIPP evaluatio model, one very useful approach to educational evaluation is known as the CIPP, or Context, Input, Process, Product approach, Basically, rhe CIPP evaluation model requires that a series of question be asked abaout the four different elements of the model on context, input, proccess, product.*

Salah satu pendekatan yang sangat berguna dikenal sebagai CIPP, atau *Context, Input, Proccess, Product* dalam model evaluasi CIPP. Pada hakikatnya, model evaluasi CIPP menggunakan serangkaian pertanyaan tentang empat elemen yang berbeda dari model konteks, input, proses, dan produk.

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Procccess and Product*) yang di tawarkan oleh stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan utama evaluasi bukanlah untuk membuktikan namun untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat di terapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya dalam berbagai jenjang baik berupa proyek program maupun institusi

(Eko, 2014:181).

Evaluasi model CIPP tergolong dalam kategori perbaikan/akuntabilitas yang juga merupakan salah satu model paling banyak digunakan (Zhang., dkk, 2011:59). CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat komponen (Arikunto, 2014: 41) yaitu (1) C = Context : evaluasi mengenai kondisi kontekstual lembaga (2) I = Input : evaluasi mengenai masukan program (3) P = Proccess : evaluasi mengenai poses program (4) P = Product : merupakan evaluasi mengenai hasil program dan dampak yang dihasilkan setelah dilaksanakan nya program.

a. Evaluasi Konteks (Context)

Evaluasi konteks adalah penjabaran dari keadaan serta kondisi latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi untuk mencapai target dan tujuan dalam sistem program yang bersangkutan.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi Input adalah upaya melakukan analisis sumberdaya dan dana yang di perlukan dalam mencapai tujuan. Hasil dari pada evaluasi masukan berupa gambaran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam mencapai tujuan.

c. Evaluasi Proses (*Proccess*)

Evaluasi proses merupakan kegiatan monitoring pelaksanaan program dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi

proses diperlukan dalam usaha memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi di lapangan dan apabila terdapat kesalahan dapat dicari alternatif dalam mengatasinya.

d. Evaluasi Hasil (*Product*)

Evaluasi hasil ialah tahap akhir dalam evaluasi program model CIPP dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan program yang telah ditentukan. Evaluasi hasil membantu dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dan strategi. Selanjutnya, tujuan utama dari evaluasi produk harus melihat pengaruh program yang dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk mengharuskan untuk mengumpulkan dan menganalisis data keberhasilan program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi produk model CIPP yang difokuskan pada evaluasi konteks, input, proses, dan produk yang diharapkan akan mudah memahami kondisi pencapaian tujuan yang telah diinginkan. Produk dari penelitian ini adalah berupa hasil pencapaian yang sesuai dengan tujuan dan harapkan. Hal yang ingin diketahui adalah apakah produk telah mencapai apa yang diharapkan sesuai dengan sasaran dan tujuan pelaksanaan program.

Evaluasi dirancang sedemikian rupa untuk menjawab

berbagai macam pertanyaan. Tujuan utama dari semua model evaluasi yang berbeda- beda yaitu untuk mendukung dan membantu dalam pengambilan keputusan. Penelitian evaluatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan manajemen pengelolaan, program, pelaksanaan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan informasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli, definisi evaluasi dapat disimplakan bahwa evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan secara terencana untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, menginterpretsaikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan dalam pengambilan kebijakan dan menentukan alternatifnya kebijakan. Dalam evaluasi, perbandingan dilakukan dengan membandingkan antara apa yang seharusnya dan apa yang terjadi. Dengan demikian evaluator dapat membuat keputusan apakah yang dievaluasi berhasil atau tidak.

3. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Jika dilihat dari asal bahasanya, maka asal kata manajemen merupakan bahasa latin, yaitu dari asal kata manus dan agere. Manus memiliki arti tangan dan agere memiliki arti melakukan. Sehingga Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Kemudian managere diterjemahkan ke dalam bahasa

inggris dalam bentuk kata kerja to manage, management sebagai kata benda sedangkan untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen adalah manager. Sehingga pada akhirnya kata management dapat diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. sebuah pengelolaan pada suatu fasilitas olahraga erat kaitannya dengan istilah manajemen olahraga.

Menurut Mugiyono Hartono (2010:9) manajemen adalah suatu proses pengintegrasian dan pengkoordinasian melalui sumber organisasi (*human, financial, physical, information, technical*) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif dengan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Encyclopedia of the Sosial Sciense menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, meski terkadang kedua istilah ini sering diartikan berbeda. Dalam berbagai kepentingan, pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, demikian halnya dalam berbagai literature, sering kali dipertukarkan. Berdasarkan fungsi pokok istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama karena itu, perbedaan

kedua istilah tersebut tidak konsisten dan signifikan.

Manajemen olahraga berdiri sejak zaman yunani kuno, yaitu pada abad ke-12 Sebelum Masehi, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Olimpiade Kuno di abad ke-13 Sebelum Masehi dengan menerapkan manajemen olahraga dalam Olimpiade Kuno tersebut pada saat berlangsung sampai penutupan dan menghasilkan juara-juara. Sementara itu Manajemen olahraga pada zaman modern, saat sekarang ini belum dapat dikatakan berkembang dengan baik, seperti secepat perkembangan manajemen pada bidang industri. Hal ini menjadi penyebabnya dari pendapat umum yang menganggap olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “bekerja”. secara umum didefinisikan sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain” (Harzuki, 2013:62).

Manajemen olahraga merupakan kombinasi antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis mengerti atau dapat menerapkan manajemen olahraga (Harsuki,2013:2).

Manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah (seringkali disebut adminsitrasi keolahragaan pemerintah) dan manajemen olahraga non pemerintah/swasta (Ariyanto, 2015). Manajemen atau administrasi

keolahragaan pemerintah saat ini dilakukan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang menangani olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi, sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang diselenggarakan dalam institusi olahraga nonpemerintah seperti Komite Nasional Indonesia (KONI) dengan seluruh jajarannya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut (Harsuki, 2013:4).

Istilah manajemen memiliki banyak pengertian. Istilah manajemen juga sering dibandingkan dengan istilah administrasi. Namun pada dasarnya terdapat tiga hal pandangan perbedaan antara manajemen dengan administrasi yaitu:

- 1) Pengertian administrasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi)
- 2) Memandang manajemen lebih luas dari administrasi Anganggapan bahwa manajemen hampir sama dengan administrasi.

Menurut Harsuki (2012:17) menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Dengan kata lain bahwa organisasi dapat berjalan dengan lancar

tergantung dari peranan orang-orang yang mengatur dan menyusunnya. Sedangkan organisasi yang menganggap remeh sumber daya manusianya maka organisasi tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik (Harsuki, 2013:166). Definisi manajemen memiliki tiga golongan yaitu:

- 1) Definisi manajemen sebagai seni (*art*), seperti yang diberikan oleh Mary Parker Follet :"seni dalam penyelesaian pekerjaan melalui orang lain".
- 2) Manajemen sebagai ilmu pengetahuan (*science*) seperti diberikan oleh Luther Gulick : "bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan, dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan".
- 3) Proses (*process*)" proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan kegiatan anggota organisasi, dan penggunaan tujuan organisasi yang sudah ditentukan (Chou & Ramser, 2019).

b. Manajemen Fasilitas Olahraga

Manajemen fasilitas olahraga merupakan suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harsuki, 2013:182). Manajemen prasarana

olahraga adalah suatu proses kerjasama dalam pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien (Tomoliyus, 2010: 4). Manajemen prasarana olahraga adalah suatu proses kerjasama dalam pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien (Tomoliyus, 2010: 4). Tujuan manajemen fasilitas olahraga yaitu untuk mengatur, mengawasi, pemeliharaan terjamin, dan pengoperasian keuangan fasilitas dan ramah lingkungan (Schwarz dkk, 2010: 8).

Fasilitas olahraga pada umumnya memiliki harga yang cukup mahal, baik fasilitas terbuka (outdoors) maupun fasilitas tertutup (indoors). Pembangunan fasilitas olahraga yang mahal harganya juga memiliki biaya pemeliharannya yang tinggi.

Dalam kegiatan untuk mencapa tujuan organisasi, terdapat banyak hal yang menjadi factor penentu, diantara factor tersebut yaitu pemimpin yang profesional, sarana yang memadai, waktu yang tersedia, dana yang mencukupi serta dilakukan dengan pelaksanaan yang baik (Obeidat et al., 2017).

1. Tugas dan fungsi manajemen fasilitas olahraga

Tugas dari manajemen fasilitas olahraga mencakup semua peraturan pertanggung jawaban, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan event yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas, mempekerjakan serta memecat karyawan.

Fungsi dari manajemen adalah sebagai wadah atau penunjang untuk dapat melakukan kegiatan di Indonesia, agar sesuai potensi,

kegemaran, sifat etnik dan kebiasaan di masing-masing wilayah (Harsuki, 2013:401). Fungsi lain manajemen merupakan adalah sumber acuan dasar yang di gunakan oleh manager untuk melakukan sebuah manajemen suatu kegiatan. Fungsi manajemen sering dikenal dengan POAC yang meliputi perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), penggerak (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Rahardja & Lutfiani, 2020).

a) perencanaan (*planning*).

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan untuk organisasi serta anggotanya dan menetapkan suatu kegiatan atau program yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut (E. Eksteen, 2014: 14). Terkait pada penyusunan perencanaan Terry (2012: 73) mengelompokan menjadi 2 jangka waktu yaitu jangka pendek (*short term plan*) yaitu rencana yang hanya memiliki jangka waktu antara 1 sampai 3 tahun saja dan jangka panjang (*long term plan*) yaitu rencana dengan jangka waktu 5 tahun keatas.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sebuah sistem kerjasama dalam bentuk kelompok yang dilakukan pembagian pekerjaan sesuai dengan bidang/tugas dengan membentuk sejumlah unit kerja yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam unit kerja (Pujianti. N, 2016:28). Struktur organisasi merupakan hal penting dimana

struktur organisasi menjadi kerangka kerja (Cameron & Green, 2019). Pemimpin atau maneger membagi dan menkoordinir aktivitas kerja anggotanya (Dian Wijayanto, 2012: 128).

c) Pengarahan/penggerak (*actuating*)

pengarahan/penggerak (*actuating*) adalah tindakan manajer organisasi sebagai motor untuk membuat para pegawai bersemangat dan memiliki gairah dalam melakukan tugasnya (Karyoto, 2016: 117).

d) Pelaksanaan

Pujianti, N. dkk. (2016:28) menjelaskan bahwa “pelaksanaan adalah fungsi penggerak dari pimpinan atau manager untuk membuat orang atau kelompok memiliki semangat atau gairah dalam bekerja”.

e) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah sebuah bentuk pengendalian yang diterapkan dalam kegiatan organisasi guna memastikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan dapaat terlaksana sesuai dengan prosedurnya (Karyoto, 2016: 120). Selai itu pengawassan juga merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan atau manger untuk mengetahui hasil dari pada kerja karyawan dengan membandingkan hasilnya dengan rencana, perintah, tujuan, dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Pujianti et al., 2016:29) Pengawasan (*controlling*) memiliki tujuan mengawasi dan

mengoreksi segala kegiatan dapat di pastikan selesai sesuai dengan rencana (Roberton et al., 2015).. Schermerhorn (Sule dan Saefullah, 2013:317) menjelaskan “pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat men dukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut(Obeidat et al., 2017).

2. Peran Manajemen Olahraga

Penyelesaian tugas fungsi manajemen, manajer memiliki berbagai peran. Adapun peran manajer dalam kehidupan sehari-hari menurut Henry Mintzberg (Sri Wiludjeng SP,2007:7-8) yaitu :

- 1) *Interpersonal roles* (peranan manusiawi), yang mencakup :
 - a) *The figurehead role* (peranan figure bapak) , yaitu peranan manajer sebagai simbol pimpinan perusahaan.
 - b) *The leader role* (peranan pimpinan), yaitu manajer diharapkan menjadi pemimpin bagi bawahannya, mulai dari melakukan rekrutmen, memberikan pelatihan, dan memotivasi karyawan untuk berusaha mencapai tujuan perusahaan.
 - c) *The liaison role* (peranan penghubung), manajer menjadi penghubung baik dengan pihak di dalam organisasi maupun dengan pihak diluar organisasi.
- 2) *Informational roles* (peranan informasi), yaitu:

- a) *The recipient role* (monitor). Manajer harus selalu aktif mencari informasi yang dapat bermanfaat bagi organisasi
 - b) *The disseminator role* (penyebar informasi). Manajer harus mendistribusikan informasi yang diperolehnya kepada pihak lain, baik didalam organisasi maupun diluar organisasi.
 - c) *The spokes person role* (peanan juru bicara). Manajer sebagai wakil organisasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain, baik didalam organisasi maupun diluar organisasi.
- 3) *Decision roles* (peranan pengambilan keputusan), terdiri dari :
- 1) *The entrepreneurial role* (kewirausahaan). Manajer mengambil keputusan-keputusan penting tentang ide-ide baru yang dapat memajukan organisasinya.
 - 2) *The disturbance-handler role* (penyelesaian gangguan). Manajer diharapkan dapat menyelesaikan gangguan-gangguan tethadap organisasi, misalnya pemogokan kerja karyawan, kelangkaan bahan baku .
 - 3) *The resource-allocator role* (peranan pembagi sumber daya). Manajer harus dapat mengalokasikan sumber daya organisasi yang terbatas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.

4) *The negotiator role* (peranan perunding). Manajer melakukan negosiasi dengan pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan organisasi, misalnya negosiasi dengan serikat pekerja.

4. Pengelolaan dan Pemeliharaan

a. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses, cara perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan suatu kegiatan tertentu dengan bantuan tenaga orang lain, dan/atau proses yang merumuskan kebijakan dan tujuan sebuah organisasi dan/atau proses pengawasan terhadap semua hal yang ikut berperan dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (<http://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 12 september 2020 pukul 23.49) Pengertian pengelolaan berdasarkan *kamus Lengkap Bahasa Indonesia* karya Aditya Bagus Pratama menyatakan bahwa pengelolaan merupakan proses dengan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam semua hal pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan; proses melakukan suatu kegiatan tertentu dengan menggerakan tenaga orang lain (Aditya Bagus Pratama, 2012 : 232).

1. Tujuan Pengelolaan

Tujuan dari pada pengelolaan adalah agar sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, dalam sebuah organisasi dapat digerakan sedemikian rupa agar terhindar

dari pemborosan waktu, tenaga serta materi demi mencapai tujuan yang direncanakan (Sartika & Hasibuan, n.d.) . Pengelolaan sangat di butuhkan dalam sebuah organisasi, karena apabila sebuah organisasi tanpa adanya pengelolaan atau manajemensemu a usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Berikut beberapa tujuan dari pengelolaan:

- a) mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan sesuai visi dan misi
- b) Untuk menjadi penyeimbang diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c) Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Hasil kerja suatu organisasi dapat di ukur dengan efektivitas dan efisiensi.

Tujuan pengelolaan akan lebih mudah tercapai apabila langkah-langkah pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, Afifiddin, (2010:3) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a) Menentukan strategi
- b) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab menentukan target pencapaian dengan kriteria hasil, kualitas dan batasan waaktu
- c) Menentukan pengukuran pengorganisasian tugas serta rencana
- d) Menentukan standard kerja berdasarkan efektivitas dan

efisisnsi

- e) Menetapkan ukuran untuk menilai
- f) Mengadakan rapat
- g) Pelaksanaan
- h) Mengadakan penelitian.
- i) Mengadakan review.
- j) Pelaksanaan tahap selanjutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada pengelolaan tidak terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ciri-ciri Fasilitas yang di Kelola dengan Baik

Menurut Harzuki (2013: 187) ciri-ciri fasilitas yang dikelola dengan baik adalah sebagai berikut:

- a) Beroperasi pada jam yang telah ditentukan setiap hari, dengan pelayanan yang ramah.
- b) Pelanggan baru diterima secara baik, dan mereka mendapatkan petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas dengan baik.
- c) Karyawan yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggung jawabnya dapat dikenal oleh para pengguna.

- d) Melalui pengoperasiannya, asilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, dan lain-lain telah di dokumentasikan dan siap untuk beroperasi.

b. Pemeliharaan

Menurut Matin dan Nurhattati fud (2016: 90) Pemeliharaan merupakan usaha untuk mempertahankan kondisi teknis, daya dan hasil guna oleh fasilitas dengan cara memelihara, merehabilitasi serta menyempurkan sehingga fasilitas tersebut bisa tahan lama dalam penggunaannya. Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam perawatan diantaranya adalah:

1) Pemeriksaan

Pemeriksaan merupakan tindakan yang bertujuan untuk memastikan suatu system masih tetap berada dalam keadaan yang memenuhi persyaratan atau standard yang di inginkan.

2) Penggantian komponen

Penggantian komponen dilakukan apabila terdapat komponen system yang sudah tidak berjalan dengan normal atau semestinya.

3) *Repair* atau *overhaul*

Merupakan kegiatan pemeriksaan secara cermat serta melakukan perbaikan ataupun melakukan *set-up* ulang.

4) Penggantian system.

Hal ini dilakukan ketika beberapa kegiatan di atas sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilakukan.

Tindakan pemeliharaan secara khusus dilakukan oleh petugas yang memiliki keahlian sesuai dengan jenis fasilitas yang dimaksud.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Kriswanto pada tahun 2015 dengan judul Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal tahun 2014/2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan manajemen sarana prasarana di SMP Negeri 1 Limbangan kabupaten Kendal sudah berjalan sesuai dengan prinsip manajemen.

Kelemahan dan hambatan yang terjadi adalah: Keterbatasan pendanaan, Belum ada staf pengelola sarana prasarana yang memiliki keahlian khusus sebagai pengelola sarana prasarana, Belum ada SOP pemanfaatan sarana prasarana dan Banyaknya guru yang gagap akan teknologi.

Solusi pemecahannya dengan mengajukan proposal kepada pemerintah, bekerja sama dengan komite sekolah, masyarakat dan alumni. Sedangkan untuk kesiapan SDM perlu diadakan pelatihan.

Penelitian ini memberikan rekomendasi antara lain: Penelitian tersebut

menggunakan model evaluasi CIPP yang mengevaluasi komponen konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*output*), sehingga penelitian ini mempunyai keistimewaan pada teknik evaluasinya yang dapat dijadikan sebagai reverensi bagi para peneliti yang lain: (a) Pihak manajemen sekolah perlu meningkatkan kemampuan pengelola sarana prasarana sekolah melalui kegiatan diklat pengelola sarana prasarana pendidikan, (b) Perlu peningkatan SDM guru sebagai konsumen sarana prasarana sekolah untuk kegiatan pembelajaran terutama penggunaan sarana yang berbasis TIK, melalui diklat atau work shop pemanfaatan sarana prasarana sekolah, (c) Perlu dibuat *standard operational procedure* (SOP) atau aturan penggunaan sarana prasarana sekolah untuk dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas sarana prasarana sekolah, (d) Keikutsertaan masyarakat dalam membantu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana sekolah perlu ditingkatkan dengan menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penlitikan lakukan. Kesamaan tersebut terletak pada model evaluasi yang digunakan dan sama-sama melakukan evaluasi terhadap sarana-prasarana. Namun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti Sarana-prasarana SMP Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal tahun 2014/2015 sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan

adalah venue Eks PON VXIII Riau.

2. Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Oktari pada tahun 2016 dengan judul Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Jurusan Teknik Komputer Jaringan Menggunakan Model CIPP di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dari penelitian hasil evaluasi terhadap Sarana dan Prasarana Jurusan TKJ di SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan kesimpulan: (a) Komponen konteks dalam program sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup baik, namun perlu adanya perbaikan dari ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai, (b) Komponen masukan dalam program sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup baik, ini dibuktikan dari kriteria Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, serta pendanaan, yang ada di dalam harus diperbaiki secara keseluruhannya, (c) Komponen proses dalam program sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup baik, namun perlu adanya perbaikan pada tahap pengadaan jurusan TKJ, serta tahap pemanfaatan, yaitu dan belum adanya tenaga ahli untuk pemeliharaan sarana prasarana secara berkala, (d) Komponen Hasil dalam program sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup baik, pada kompetensi afektif dan kognitif siswa, sudah ada peningkatan. Namun perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kompetensi psikomotor siswa, dalam bentuk hasil praktik dan keterampilan siswa.

Ada beberapa saran yang penulis tujuhan untuk berbagai pihak terkait Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK Negeri 2

Payakumbuh. Antara lain:

- a Bagi siswa Sekolah agar meningkatkan pengadaan sarana prasarana dan ketersediaan dana yang lebih memadai sesuai dengan kebutuhan jurusan teknik komputer jaringan,
- b Sekolah menunjuk tenaga ahli yang diperlukan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala,
- c Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana melengkapi kebutuhan sarana prasarana jurusan teknik komputer jaringan agar pembelajaran lebih kondusif dan lebih maksimal.
- d Guru jurusan teknik komputer jaringan lebih meningkatkan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, baik itu penguasaan materi dan sarana dan prasarana yang digunakan.
- e Siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam mengembang ilmu yang telah dipelajari serta meningkatkan motivasi dalam belajarnya sehingga hasil yang akan dicapai lebih maksimal

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penlitikan lakukan. Kesamaan tersebut terletak pada model evaluasi yang digunakan dan sama-sama melakukan evaluasi terhadap sarana-prasarana. Namun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan adalah venue pasca PON Riau tahun 2012.

C. KERANGKA BERFIKIR

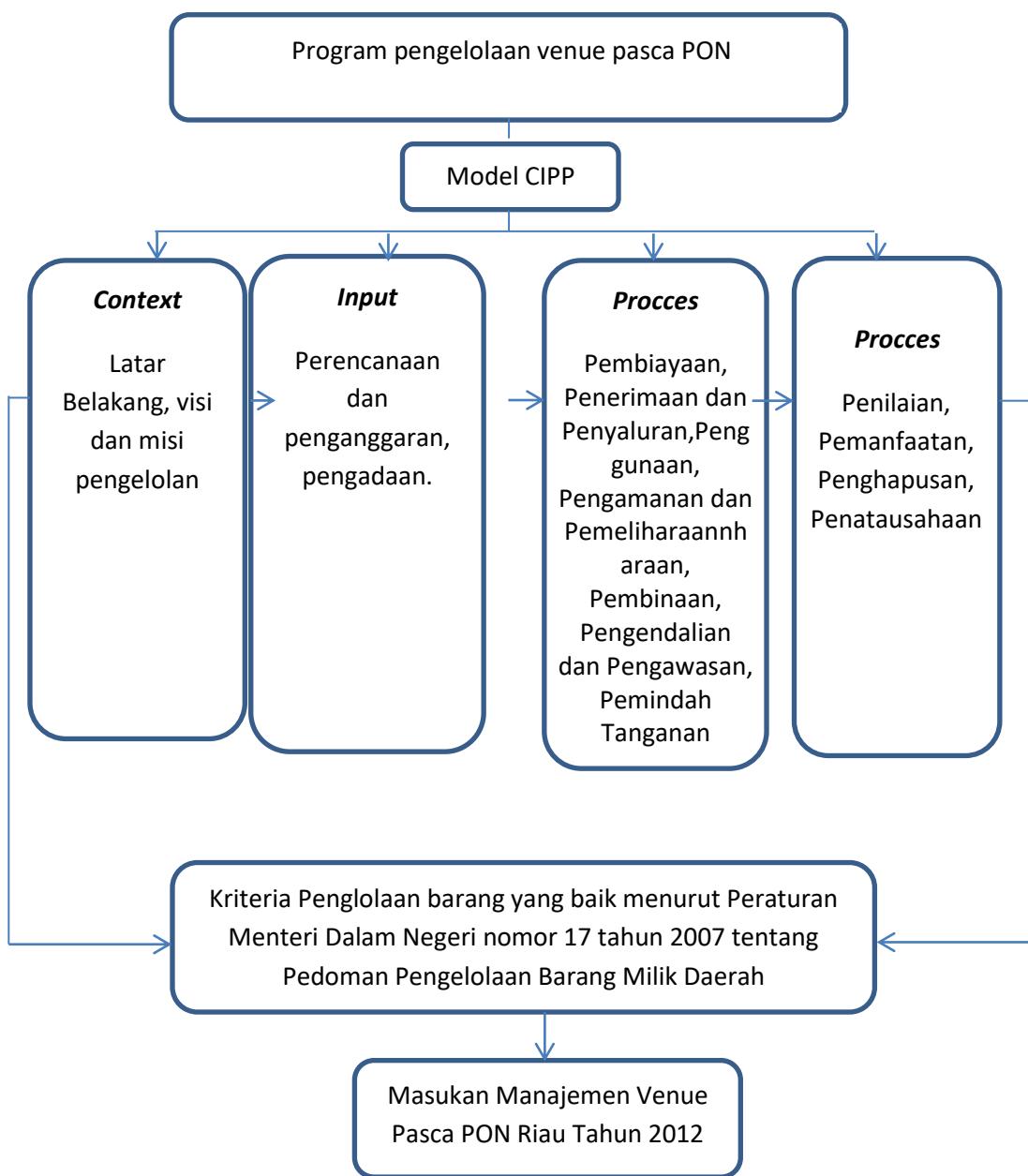
Penelitian ini merupakan sebuah penelitian evaluasi yang disusun guna mengetahui keterlaksanaan program pengelolaan venue pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau Tahun 2012. Keberhasilan program pengelolaan ditentukan oleh kualitas konteks, input, proses, dan produk. Konteks merupakan bentuk penggambaran tentang program yang berkaitan dengan relevansi program dan tujuan program yang berpengaruh terhadap pihak pengelola dan venue pasca PON Riau. Selanjutnya, tingginya efektifitas input dan proses sangat menentukan kualitas produk.

Keberhasilan suatu pengelolaan didukung oleh faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut ialah pihak pengelola, program pengelolaan, pendanaan, dan sumberdaya manusia sebagai plaksana. Program pengelolaan bukanlah sebuah kegiatan tunggal yang dapat terselesaikan dalam waktu yang singkat. Program pengelolaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dalam pelaksanaanya. Olehkaren itu, program pengelolaan dilakukan secara trus menerus.

Pelaksanaan program hanya terjadi dalam sebuah organisasi dengan arti lain melibatkan sekelompok orang. Dalam pelaksanaan program pengelolaan venue pasca Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang di dalamnya terdapat langkah-langkah dan penentun indicator yang akan di evaluasi sepeerti: (1) *Context* membahas tentang latar belakang, perencanaan, kebutuhan kebijakan manajemen, visi dan misi pengelolan. (2) *Input* membahas tentang kesiapan

SDM, komitmen skala prioritas, pendanaan dan strategi. (3) *Procces* membahas tentang Sosialisasi, jadwal, pengadaan, evaluasi, hambatan dan solusi. (4) *Product* membahas tentang Sosialisasi, jadwal, pengadaan, evaluasi, hambatan dan solusi.

Dalam penentuan suatu metode valuasi, memerlukan sebuah tolak ukur untuk mengetahui apakah kegiatan evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan yang diharapkan, tolak ukur evaluasi tersebut berupa Program pengelolaan barang yang baik sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negereri nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir Penelitian Evaluasi Model CIPP

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi pengelolaan venue eks PON Riau yang sedang berjalan saat ini?

2. Bagaimana dampak dari pengelolaan venue eks PON Riau yang dilaksanakan saat ini?
3. Apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan venue eks PON Riau?
4. Bagaimana evaluasi manajemen pengelolaan venue eks PON XVIII Riau dengan model evaluasi CIPP?
5. Apa rekomendasi atau jalan keluar yang diperoleh dari evaluasi pengelolaan venue eks PON Riau?

BAB III

MODEL VALUASI

A. Jenis Evaluasi (Evaluasi Program)

Evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam sebuah kegiatan yang berlandaskan data dan informasi yang lengkap mengenai obyek dalam evaluasi itu sehingga menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai. Pada hakikatnya, evaluasi juga merupakan proses memahami, mengartikan, memperoleh dan menyampaikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan (Sukardi, 2015:1).

Program adalah suatu kesatuan kegiatan atau dengan kata lain sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan yang dilakukan bukan hanya satu kali namun berkesinambungan. Program bukan sebuah kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, namun program merupakan sebuah bentuk rangkaian dari berbagai macam kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama.

Dalam penelitian ini, program yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan metode kualitatif murni.

B. Model Evaluasi yang Digunakan (CIPP)

Model CIPP adalah suatu model evaluasi program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Evaluator akan menganalisis program menurut

komponennya (Arikunto & Jabar, 2014). Model evaluasi CIPP memiliki empat komponen yang merupakan singkatan dari istilah CIPP itu sendiri, yaitu Konteks, Input, Proses, dan Produk. Evaluasi dilakukan pada setiap komponen tersebut (Stufflebeam et al., 2017). Evaluasi konteks merupakan sebuah upaya untuk mengungkap dan merincikan lingkungan, kebutuhan yang belum dapat terpenuhi, populasi dan sampel yang akan dilayani, serta tujuan dari suatu proyek (Arikunto & Jabar, 2014). Evaluasi konteks sendiri menilai kebutuhan yang ada serta asset yang menjadi pendukung program. Kebutuhan tersebut meliputi hal-hal yang perlu atau memiliki guna untuk memenuhi tujuan yang dapat dipertahankan (Stuffteam & Zhang, 2017). Evaluasi masukan merupakan evaluasi yang membantu pemangku kepentingan & Zhang, 2017). Evaluasi masukan merupakan evaluasi yang membantu pemangku kepentingan (Zhang, 2017).

Evaluasi program model CIPP merupakan model evaluasi yang paling banyak dikenal serta diterapkan oleh para evaluator. Makadari itu, uraian tentang model ini lebih rinci dibanding dengan model-model lainnya. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh berbagai faktor: karakteristik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bertujuan membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, hingga akhirnya sampai pada deskripsi dan penilaian mengenai kekuatan ataupun kelemahan sebuah program yang dievaluasi. Terdapat empat fokus evaluasi dalam model ini yaitu

context (konteks), *input* (masukan), *procces* (proses), dan *product* (produk/hasil).

1. *Context* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang menjadi dasr penyusunan program. Sehingga evaluasi ini berusaha untuk menjawab tentang hal “Apa yang perlu dilakukan?” (Wirawan, 2016 : 137). Tidak berbeda dengan Wirawan, Wang menyebutkan bahwa *the objective of CIPP is to identify initial information concerning how the program will function* (Victor C.X. Wang, 2009: 134). Tujuan dari model CIPP adalah mengidentifikasi informasi awal dengan fokus pada bagaimana sebuah program dapat berjalan.

2. *Input* (Evaluasi masukan)

Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, aset, dan *opportunity* untuk membantu para pemangku kepentingan untuk memaparkan tujuan, prioritas, dan manfaat dari program (Guili Zang, dkk, 2011). Begitu juga dengan perencanaan anggaran, staf, tindakan, alternatif dan potensi tepat guna dana untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini berusaha menjawab pertanyaan tentang “Apa tindakan yang harus dilakukan?”.

3. *Procces* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses dilakukan untuk membantu pelaksanaan program agar staf program terbantu menilai program dan menginterpretasikan

manfaat (Wirawan, 2016 : 137). Evaluasi ini untuk melakukan penilaian terhadap implementasi program yang berjalan (Paul A.Hammer, 2012 : 297). Selanjutnya, evaluasi proses berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang “seberapa baik program ini berjalan dan bagaimana jika terdapat hambatan dengan ketercapaian program?” seperti yang disebutkan oleh Wang bahwa *this evaluation procedure address information about how well the implementation of program is going and what, if any, obstacle conflict with the success of program* (Victor C.X. Wang, 2009 : 135). Evaluator melaksanakan prosedur pemantauan yang diimplementasikan sehingga dapat melihat butir pokok yang dapat dimanfaatkan yang lemah dapat dihilangkan (Sukardi, 2011 : 63).

4. Product (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan tahap terakhir model evaluasi CIPP. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses hasil dan manfaat dari program, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, baik jangka panjang maupun sebaliknya. (Wirawan, 2016 : 137). *To arrive at conclusion, the evaluator have to collect both qualitative and quantitative information from all personnel and stakeholders involved* atau untuk sampai pada kesimpulan dan keputusan, maka dibutuhkan informasi yang bersifat kulitatif dan kuantitatif dengan keterlibatan semua personil dan pemangku kebijakan (Victor C.X. Wang, 2009 : 135). Pada tahap akhir ini akan melahirkan sebuah keputusan terhadap program apakah berhenti, diubah, atau dilanjutkan (Sukardi, 2011 : 64).

a Langkah-langkah penerapan model CIPP

Dalam mengevaluasi sebuah program adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Evaluasi

Pada tahap ini merupakan penyusunan rancangan mengenai hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi. Perencanaan tersebut mencakup bidang: (a) *man* atau orang-orang yang nantinya akan dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi, (b) *money*, anggaran yang harus disediakan dalam pelaksanaan evaluasi, (c) *management*, pengorganisasian pelaksanaan evaluasi, baik pengorganisasian, ruanglingkup tugas dan tanggung jawab maupun pembatasan kewenangan, serta (d) *time*, yaitu waktu memulai perencanaan evaluasi serta pelaporan dan perekondasian hasil.

2) Pelaksanaan Evaluasi

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi berdasarkan model CIPP yakni:

- i) Pemfokusan terhadap Fenomena Program yang akan dievaluasi.

Pada tahap ini, para evaluator menetapkan apa yang akan dievaluasi dan apa desain yang digunakan untuk melakukan evaluasi.

- ii) Pengumpulan Informasi.

Pada tahap ini para evaluator mengidentifikasi sumber informasi yang sesuai serta alat-alat (instrumen) yang

tepat untuk digunakan mengumpulkan data informasi tersebut.

Setelah instrument siap, evaluator mulai melakukan pengumpulan data dan inforrmasi. Memiliki kaitan dengan deskripsi tentang content atau materi pembelajaran, input terutama kesiapan dan peran serta input, process, terutama terkait dengan keselarasan proses dengan program dan input serta aspek sarana dan prasarana lainnya, serta product. Jika product belum dihasilkan, tidak mungkin dilakukannya evaluasi program.

iii) Pengorganisasian Informasi.

Para evaluatormenhusun dan mengelompokan informasi agar mudah diinterpretasikan dan dimanfaatkan oleh audiens (evaluator). Pengorganisasian informasi dapat dilakukan dengan pengodean, pengorganisasian, penyimpanan, dan penyiapan untuk saji ulang informasi.

iv) Penganalisisan Informasi.

Pada tahap ini evaluator menentukan dan mengembangkan teknik analisis informasi yang layak dan memadai. Spesifikasi teknik yang akan digunakan nantinya tergantung pada fokus evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan.

v) Pelaporan Informasi Hasil Evaluasi.

Pada tahap ini evaluator menetapkan cara terbaik untuk

melaporkan informasi hasil dari pada evaluasi. Pada tahap ini ditetapkan cara formal maupun informal untuk melaporkan hasil evaluasi. Selain itu, laporan akhir sebaiknya memuat rincian data statistik.

vi) Pendaur-ulangan Informasi.

Keberlanjutan informasi dan evaluasi sangat diperlukan dalam proses pengembangan. Meskipun berdasarkan hasil evaluasi didapatkan sebuah program sudah memadai, akan tetapi pemberian umpan balik, pemodifikasi, dan penyesuaian tetap harus dilakukan sebab berbagai kekuatan yang menghendaki adanya perubahan.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di venue eks Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA) Riau dengan mempertimbangkan di lokasi ini akan lebih mudah untuk mendapatkan data dari pengelola, karyawan dan informasi penting lainnya.

Waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap Persiapan, tahap pengamatan awal untuk menentukan permasalahan penelitian, menentukan subjek penelitian, dan membuat kisi-kisi yang berhubungan dengan penlitian. Kedua, tahap pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan mencari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ketiga atau tahap akhir adalah tahap

pengecekan data guna memperkuat hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi adalah sebuah wilayah yang di dalamnya terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015: 117). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Dari banyak model pemilihan sampel yang ada, penulis memilih teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 119), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Oleh karena mempertimbangkan terbatasnya jumlah populasi yang ada, serta sumber yang ada dianggap paling tahu tentang program pengelolaan venue eks Pekan Olahraga Naional (PON) Riau maka penulis menggunakan teknik tersebut.

Karena penelitian ini dilaksanakan di venue pasca PON Riau, maka peneliti menyimpulkan populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pejabat atau staf pengelola venue eks PON Riau. Semua subyek dalam penelitian ini dianggap mengetahui tentang program pengelolaan yang ada di venue pasca PON Riau. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pengurus dan staf pengelola venue pasca Pekan Olahraga Naional (PON) Riau. Semua subyek dalam penelitian ini dianggap mengetahui tentang program pengelolaan venue pasca PON yang ada di Provinsi Riau.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang akan diperoleh peneliti mengenai venue eks PON Riau. Informasi tidak terbatas hanya berupa informasi verbal dari subjek penelitian. Namun Informasi verbal dijadikan sebagai data primer. Data primer tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait (Moleong, 2013 : 157) yang telah diidentifikasi (Wirawan, 2016 : 186) dari Kepala Bidaang Sarana Prasarana Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA).

Subjek penelitian lainnya adalah berupa informasi pendukung atau data sekunder yakni data yang diperoleh dari literature bacaan (Moleong, 2013 : 159) , seperti buku- buku bacaan ataupun jurnal yang memiliki kaitan dengan evaluasi, dokumen, arsip yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian, ceklis keterlaksanaan organisasi, hasil rekaman, file dan/atau foto, serta LPJ Koordinator pelaksana.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terlihat pada obyek penelitian (Ali Maksum, 2012:127). Observasi lansung adalah satu-satunya cara untuk mengevaluasi beberapa aspek bwlajar serta perkembangan yang memerlukan informasi tambahan dari alat

evaluasi yang lainya (Farida, 2008:192). Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.

Observasi langsung digunakan dalam rangka mengumpulkan data penelitian yang selanjutnya untuk dilakukan pengamatan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Pengamatan partisipatif adalah peneliti atau pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh obyek. Sedangkan observasi secara non-partisipatif adalah peneliti atau pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedng diamati. Selanjutnya pengamamt melakukan pencatatan secara rinci dan teliti menegnai apa yang diperoleh dari proses pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penting dalam proses penelitian ini. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari narasumber dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) (Bagong Suyanto & Sutinah, 2010 : 69). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang dianggap memiliki peran terhadap obyek yang dileiti (Joko Subagyo, 2010 : 39). untuk mendapatkan jawaban dari narasumber dengan tanya jawab sepihak (Suharsimi Arikunto, 2016 : 27). Berkomunikasi langsung dengan narasumber atau informan (Sukardi, 2011 : 89) sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Terdapat tiga teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti mengetahui informasi apa yang diperoleh dalam proses wawancara tersebut. Sehingga, peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawabannya.

Wawancara semiterstruktur digunakan ketika ingin menemukan informasi secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide kepada narasumber. wawancara tidak terstruktur sering digunakan untuk menggali lebih dalam informasi dari narasumber dengan tanpa ada pedoman secara sistematis, melainkan hanya garis-garis besar permasalahan dipertanyakan kepada narasumber (Sugiyono, 2015 : 319-320).

Wawancara yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pertimbangan dalam penggunaan jenis wawancara tersebut bahwa banyak informasi yang dibutuhkan dan akan sangat memungkinkan timbul pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat muncul selama proses wawancara berlangsung. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar menuju wawancara yang lebih mendalam.

Wawancara tersebut digunakan untuk menggali informasi langsung dari para narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi menyeluruh terkait program manajemen pengelolaan venue pasca PON XVIII Riau. Wawancara ditujukan kepada Kepala Badan

Pemuda dan Olahraga yang mengetahui secara menyeluruh terkait program ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah bentuk rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa surat, buku harian, dan dokumen-dokumen (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2010 : 147). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011 : 221) atau rekaman (Warju, 2016 : 41) yang keterkaitan dengan informasi program yang akan dievaluasi (Sukardi, 2011 : 89). Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi juga menjadi salah satu teknik untuk menghimpun data(Alshawabkeh et al., 2020). Dalam hal ini tentang pelaksanaan manajemen pengelolaan baik buku catatan, ceklis keterlaksanaan organisasi, hasil rekaman, maupun file dan/atau foto. Data ini sebagai data tambahan yang digunakan untuk melengkapi atau memperkuat dan mengkonfirmasi kebenaran informasi yang disampaikan oleh narasumber ketika wawancara.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi instrumen penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman Wawancara

Pedoman atau panduan wawancara adalah alat bantu penelitian berupa kumpulan pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berasal dari narasumber(Creswell & Hirose, 2019). Alat bantu yang dimaksudkan adalah daftar pertanyaan berkaitan dengan manajemen pengelolaan venue pasca PON XVIII Riau tahun 2012 yang diajukan kepada para narasumber.

b. *Check List* Dokumentasi

Check list dokumentasi merupakan catatan peristiwa berbentuk tulisan langsung, instrumen penilaian, arsip-arsip dan foto (Mahmood et al., 2020). *Check list* dokumentasi berupa catatan peristiwa berbentuk tulisan langsung, instrumen penilaian, arsip-arsip dan foto yang berkaitan dengan program pengelolaan venue pasca PON Riau tahun 2012. *Check list* dokumentasi sangatlah penting untuk mendukung intrumen penelitian yang sebelumnya.

Tabel 1. Daftar Tabel Instrumen Wawancara Pengelolaan Venue Eks PON Riau

No	Dimensi	Pertanyaan Penelitian	Pengumpulan Data	Keabsahan data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Komponen Konteks (<i>Context</i>)				
1.	Visi dan misi	1. Hal apa yang menjadi latar belakang pengelolaan venue pasca PON Riau?	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Wawancara (pengurus) ◦ Studi Dokumen 	Triangulasi Waktu

Komponen Input (<i>input</i>)				
2.	Perencanaan dan penganggaran	1. Bagaimana pertimbangan perencanaan kebutuhan venue pasca PON Riau? 2. Apakah RKBM dan RKPBM dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rencana kebutuhan program pengelolaan venue pasca PON Riau? 3. Bagaimana pertimbangan penganggaran kebutuhan program pengelolaan venue pasca PON Riau? 4. Apakah pihak manajemen venue PON Riau menyusun daftar kebutuhan barang dalam SKPD?	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Wawancara (pengurus) ◦ Studi Dokumen 	Triangulasi Waktu
3.	Pembiayaan	1. bagaimana kebijakan pembiayaan dalam program pengelolaan venue pasca PON Riau?	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Wawancara (pengurus) ◦ Studi Dokumen 	Triangulasi Waktu

		<p>2. Dari mana saja diperoleh sumber pembiayaan yang diperoleh untuk program pengelolaan venue pasca PON Riau?</p>		
Komponen Proses (<i>process</i>)				
4.	Pengadaan	<p>1. Bagaimana pertimbangan pengadaan dalam program pengelolaan venue pasca PON Riau?</p> <p>2. Apakah dalam program pengadaan dilakukan pemeriksaan panitia barang/jasa?</p> <p>3. Apakah program pengadaan dilengkapi dengan dokumen pengadaan barang /jasa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Wawancara (pengurus) ◦ Studi Dokumen 	Triangulasi Waktu
5.	Penerimaan dan penyaluran	<p>1. Bagaimana program penerimaan pada pengelolaan venue pasca PON Riau?</p> <p>2. Bagaimana</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Wawancara (pengurus) ◦ Studi Dokumentasi 	Triangulasi Waktu

		<p>program penyaluran pada pengelolaan venue pasca PON Riau?</p> <p>3. Bagaimana kegiatan administrasi pada penerimaan dan penyaluran pada program pengelolaan venue pasca PON Riau?</p>		
6.	Penggunaan	<p>1. Bagaimana pertimbangan penggunaan terhadap venue pasca PON Riau?</p> <p>2. Bagaimana ketentuan dalam penggunaan venue pasca PON Riau?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara (pengurus) ○ Studi Dokumentasi 	Triangula si Waktu
7.	Pengamanan dan pemeliharaan	<p>1. Bagaimana kegiatan pengamanan dan pemeliharaan pada program pengelolaan venue pasca PON Riau?</p> <p>2. Aspek apasaja yang dilakukan pengamanan terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara (pengurus) ○ Studi Dokumen 	Triangula si Waktu

		<p>venue passca PON Riau?</p> <p>3. Bagaimana standar pengelolaan yang ditetapkan dalam pemeliharaan venue pasca PON Riau?</p>		
8.	Pembinaan, pengendalian, dan pengawasan	<p>1. Bagaimana kegiatan pembinaan dalam pengelolaan venue pasca PON Riau?</p> <p>2. Bagaimana kegiatan pengendalian terhadap pengelolaan venue pasca PON Riau?</p> <p>3. Bagaimana kegiatan pengawasan terhadap program pengelolaan venue pasca PON Riau?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara (pengurus) ○ Studi Dokumen 	Triangulasi Waktu
9.	Pemindah tanganan	<p>1. Bagaimana program pemindahan ganan terhadap venue pasca PON Riau?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara (pengurus) ○ Studi Dokumen 	Triangulasi Waktu
Komponen Hasil (<i>product</i>)				
10.	Penilaian	1. Bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara 	Triangula

		prosedur penilaian terhadap barang pada venue pasca PON Riau?	(pengurus) o Studi Dokumen	si Waktu
11.	Pemanfaatan	1. Bagaimana kebijakan pemanfaatan venue pasca PON Riau? 2. Bagaimana kriteria pemanfaatan terhadap venue pasca PON Riau?	<input type="radio"/> Wawancara (pengurus) <input type="radio"/> Studi Dokumen	Triangulasi Waktu
12.	Penghapusan	1. Bagaimana program penghapusan pada pengelolaan venue pasca PON Riau? 2. Bagaimana prosedur penghapusan pada pengelolaan venue pasca PON Riau? 3. Bagaimana kriteria penghapusan pada pengelolaan venue pasca PON Riau?	<input type="radio"/> Wawancara (pengurus) <input type="radio"/> Studi Dokumen	Triangulasi Waktu
13.	Penatausahaan	1. Bagaimana bentuk kegiatan Pembukuan pada program	<input type="radio"/> Wawancara (pengurus) <input type="radio"/> Studi Dokumen	Triangulasi Waktu

		<p>pengelolaan venue pascaa PON Riau?</p> <p>2. Bagaaimana prosedur Inventarisasi program pengelolaan venue pascaa PON Riau?</p> <p>3. Bagaimana bentuk Pelaporan pada program pengelolaan venue pascaa PON Riau?</p>		
--	--	---	--	--

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrumen

Validitas instrument dikonsultasikan dengan dosen Ilmu Keolahragaan UNY. Tenaga ahli tersebut memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian digunakan sebagai panduan wawancara.

2. Pengujian reliabilitas

Pengujian realibilitas dengan konsistensi internal dapat dilakukan dengan satu kali menguji instrumen, kemudian dengan menggunakan teknik tertentu untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil analisis

dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument (Sugiyono, 2013: 185).

H. Analisis Data

Penelitian evaluasi program dengan pendekatan kualitatif, data yang di peroleh peneliti dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Wirawan, 2016 : 217) dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh (triangulasi waktu). (Sugiyono, 2015 : 333).

Analisis data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2015 : 336). Maka dari itu, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis dengan memfokuskan pada tiga analisis data, yaitu:

- 1. Data Reduction (Reduksi Data)*

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukuplah banyak, maka dari itu perlu dilakukan pencatataan dengan teliti dan rinci data yang di peroleh. Dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dari hasil penelitian program pengelolaan venue eks PON XVIII Riau merupakan kegiatan reduksi data atau perangkuman data. Data yang telah direduksi atau dirangkum memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai program pengelolaan

venue eks PON XVIII Riau, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila mana terdaapat kekurangan atau tidak.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi atau di rangkum, selanjutnya data dilakukan *pendisplay-an*. Melalui penyajian data tersebut, data diorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Melalui *display* data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Penyajian data dalam hal ini yaitu dengan membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari keseluruhan data yang direduksi, sehingga yang menjadi pokok permasalahan dapat diketahui dengan mjudah dan jelas, dan memberikan analisa dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian yang dilakukan.

d. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sebelumnya masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2015 : 345).

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengkajian dari hasil reduksi data dan penyajian data tentang manajemen pengelolaan venue pasca PON XVIII Riau, hingga menarik kesimpulan atau memverifikasi hasil penelitian apakah telah sesuai dengan pokok permasalahan untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria sering diartikan sebagai standar atau tolak ukur minimum untuk sesuatu yang diukur. Dalam kegiatan evaluasi, evaluator perlu menyusun kriteria agar evaluasi memiliki standar yang dinginakan. Pencapaian dengan standar minimum dapat dikatakan telah mencapai kesuksesan. Untuk memperoleh kesuksesan diutuhkan sebuah usaha. Jadi kriteria sukses adalah standar hasil yang diperoleh dari usaha dan keyakinan.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, kriteria keberhasilan yang digunakan adalah sesuai dengan program pengelolaan venue eks Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 tentang Pedoman teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Klasifikasi pengkategorian positif jika pengelolaan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 tentang

Pedoman teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah dan bernilai negative jika pengelolaan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 tentang Pedoman teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Brikutnya dalam penentuan hasil evaluasi akan diungkapkan setelah pertanyaan di jawab oleh respondan dengan sajian bentuk kata-kata.

Tabel 2. Daftar Tabel Kriteria Keberhasilan

No	Variabel CIPP	Sub Komponen	Indikator Keberhasilan	
			Positif	Negatif
1	<i>Contcext</i>	Latar Belakang Program Pengelolaan	Tersedianya Dasar Hukum	Tidak ersedianya Dasar Hukum
2	<i>Input</i>	Perencanaan dan penganggaran	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
		Pembangunan	Adanya Kesesuaian Anggaran dengan Realisasi Anggaran	Tidak Adanya Kesesuaian Anggaran dengan Realisasi Anggaran
3	<i>Process</i>	Penerimaan dan penyaluran	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
		Penggunaan	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014

		Pengamanan dan pemeliharaan	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
		Pembinaan, pengendalian, dan pengawasan	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
		Pemindah tanganan	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
		Penerimaan dan penyaluran	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
4	<i>Product</i>	Penilaian	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
		Pemanfaatan	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
		Penghapusan	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman

		pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014
	Penatausahaan	Adanya Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014	Tidak sesuaian dengan Peraturan Menteri Tentang Pedoman pengelolaan Barang Milik Daerah no 17 Tahun 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengevaluasi manajemen Venue Eks PON Riau yang ditinjau dari unsur konteks, unsur masukan, unsur proses dan unsur hasil. Penulis melakukan penelitian di venue eks PON Riau yang terletak di Kabupaten Kota Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan dari 18 Februari 2021 sampai dengan 18 Februari 2021. Data diperoleh dengan cara wawancara, studi dokumen dan observasi. Wawancara dengan informan/responden dipilih berdasarkan kedudukan responden dalam manajemen sarana prasarana, Kepala Bidang Sarana Prasarana Dinas Pemuda dan Olahraga Pekanbaru dan Staf tata usaha untuk memperoleh data dokumentasi.

Secara geografis venue-venue yang berada dalam pengelolaan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau (DISPORA) Riau dengan jumlah venue sebanyak 14 venue yang terletak di kabupaten kota Provinsi Riau dan beberapa kecamatan didalamnya. Untuk mencapai lokasi venue-venue tersebut dapat menggunakan kendaraan umum dari daerah-daerah disekitarnya.

Venue pasca PON Riau adalah sarana prasarana olahraga peninggalan penyelenggaraan venue Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2012 yang berada dibawah pengawasan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau. Venue yang menjadi subjek penelitian ini dengan pembagian letak lokasi adalah sebagai

berikut:

Tabel 3. Daftar Tabel Venue dan Lokasi Venue Eks PON Riau

No	Nama Aset	Cabang Olahraga	Lokasi
1	Stadion Utama Riau	Sepak Bola, Atletik dan Squash	Kampus UNRI Panam - Pekanbaru
2	Arena Olahraga Baseball	Baseball	
3	Stadion Atletik	Atletik	
4	Hall Olahraga Senam	Senam	
5	Balai Tanjak Laksamana Chevron	Wushu/Bela Diri	Sport Centre Rumbai Pekanbaru
6	Stadion Renang	Renang	
7	Hall Olahraga Basket	Basket	
8	Stadion Kaharuddin Nasution	Sepak Bola	
9	Asrama Atlit (2 Unit)	Asrama/ Hunian	
10	Gelanggang Remaja	Baddminton	Jl. Jenderal Sudirman, Pekanbaru
11	Hall Sepaktakraw (Hall F Purna MTQ)	Sepak Takraw	Jl. Jenderal Sudirman, Pekanbaru
12	Gelanggang Olahraga Tribuana	Karate	Jl. Diponegoro, Pekanbaru
13	Hall Olahraga Menembak	Menembak	Jl. Yos Sudarso, Rumbai Pekanbaru
14	Kolam Renang Kalinjuhang	Polo Air, Renang indah	Jl. Sultan Syarif Qasim, Pekanbaru

Kondisi saat ini, dari 14 gedung atau venue eks PON Riau yang berada dalam naungan DISPORA Secara umum kondisi fisik B/G/K Venues Olahraga Pemprov Riau masih baik dan layak fungsi, hal ini terlihat dari persentase nilai susut bangunan masih berkisar diangka 5% sampai dengan 10%, sehingga kondisi fisik bangunan rata-rata berada diatas 90% kecuali stadion utama riau yang kondisinya dibawah 90%, hal ini akan terus menurun jika anggaran untuk

perawatan tidak terpenuhi sesuai kebutuhan minimal tahunan. Berikut bangunan gedung dengan fasilitas masing-masing gedung antara lain:

Tabel 4. Daftar Tabel Fasilitas Venue dan Status keadaan

No	Nama Veue	Standar	Fasilitas	Status
1	Stadion Utama Riau	Internasional	Kapasitas penonton 44.000, Ruang terbuka hijau, fasilitas parkir, akses kendaraan dan pelayanan khusus, zona bebas hambatan, sirkulasi (atlet, pengelola pertandingan, media massa, pengelola stadion), signage, lintasan atletik, Perlengkapan Terpasang, (Built in Equipment), akses pemain/atlet dan ofisial, ruang pengawas pertandingan, ruang medis, fasilitas pengelola pertandingan/ perlombaan atletik, fasilitas khusus untuk pertandingan sepak bola, fasilitas ibadah di sisi timur dan barat, Taing bendera, Fasilitas Media/wartawan, Fasilitas Pengelola Stadion, Fasilitas penonton, Fasilitas untuk umum, Tribunr, pasilitas keselamatan dan Keamanan.	Tidak terawat
2	Arena Olahraga Baseball	Nasional	Kapasitas Penonton 4.500, Akses kendaraan dan pelayanan khusus, Zona bebas hambatan, signage, Ruang medis/kesehatan, Keamanan, Infrastruktur (aksesibilita, Transportasi public, fasilitas difabel, Pemenuhan persyaratan lingkungan, Ruang pengelola, Ruang akomodasi, Ruang ganti (atlit, pelatih, wasit), Gudang,	Kurang terawat

			Fasilitas Penonton dan lain-lain.	
3	Stadion Atletik	Internasional	Kapasitas penonton 4.000 (VIP : 200), Aksesibilitas, Luas lahan tersedia, Fasilitas parkir, Ruang terbuka hijau, Akses kendaraan dan pelayanan khusus, Zona bebas hambatan, sirkulasi (atlit, pengelola pertandingan, media massa, Pengeola stadion), Signage,Lintasn atletik, Perlengkapan terpasang, Akses pemain dan ofisial, Ruang pengawas pertandingan, Fasilitas pkhusus untuk pertandingn sepak bola, fasilitas ibadah di sisi barat dan timur, Tiang bendera, Fasilitass media massa, Fasilitas pengelola stadion, Fasilitas penonton, Fasilitas uunntuk umum, Tribbune, Fasilitas keselamatan dan keamanan.	Kurang terawat
4	Hall Olahraga Senam	Internasional	Kapasitas penonton 2.500, Ruang ganti (pemain, pelatih, wasit), Ruang massage dan fisioterapi, Raung medis/kesehatan, Ruang tes doping, Latihan beban, Fasilitas pengelola pertndingan/Kegiatan, Ruang manager, Ruang Sekretariat, Ruang Pengawass pertandingan, Ruang serbaguna, Ruang teknik, Fasilitas media?wartawan, Fasilitas pengelola prasarana, Fasilitas penonton, Signage.	Kurang terawat
5	Balai Tanjak Laksamana	Internasional	Kapasitas Penonton 4.400, Raung terbuka hijau, Fasilitas	Kurang

	Chevron		parkir, Aksek kendaraan dan pelayanan khusus, Zona Bebas Hambatan, Sirkulasi (Pemain atlet, pengelola pertandingan, media massa, pengelola stadion), Signage, Lintasan atletik, Perlengkapan terpasang, akses pemain, ofisial, ruang pengawas pertandingan/perlombaan atletik, fasilitas ibadah di sisi barat dan timur, Tiang bendera, Fasilitas media/wartawan, Fasilitas pengelola satadion, Fasilitas penonton, Fasilitas untuk umum, Tribunr, Keelamatan dan keamanan.	terawat
6	Stadion Renang	Internasional	Kapasitas Penonton 5000, Fasilitas Athlet dan Offisial, Hall Masuk untuk Penerimaan menuju official athlete, Ruang serba guna, untuk latihan darat (fitness, latihan beban, Gymnastic, Trampolin dan tinggi plafon minimal 8M), Ruang ganti pria dan wanita, Fasilitas diffabel, Ruang relaksasi, Ruang tunggu atlit, Ruang wasit, Ruang jury of appeal, Technical delegate, Ruang competition manger, Ruang medis, Ruang doping control, Raung kendali, Raung ganti pelatih dan wasit, Pengelola pertandingan/kegiatan, Ruang media/wartawan, Fasilitas penonton (Fasilitas untuk VIP, umum, tribun, tempat duduk, fasilitas ibadah, fasilitas media), Fasilitas pengelola klam renang dan lain-lain.	Kurang terawat

7	Hall Olahraga Basket	Internasional	Kaparitas penonton 5.000, Aksesibilitas, Luas lahan tersedia, Fasilitas parker, Ruang terbuka hijau, Akses kendaraan dan pelayanan khusus, Zona bebas hambatan, Sirkulasi (athlete, pelatih, Pengelola pertandingan, media massa, pengelola Stadion), Signage, Lintasan atletik, Perlengkaopan terpasang, Akses pemain dan ofisial, Ruang pengawas pertandingan, Ruang Medis/kesehatan, Ruang massage dan fisioterapi, Rung tes doping, Failitas untuk pengelola pertandingan/perlombaan atletik, Ruang ganti (pemain, pelatih, wasit), Fasilitas ibadah, Fasilitas medi/wartaawan, Failitas pengelola stadion, Fasilitas penonton, Fasilitas untuk umm, Tribune, Keselamatan dan keamanan.	Kurang terawat
8	Stadion Kaharuddin Nasution	Internasional	Kapasitas penonton 20.000, Ruang terbuka hijau, fasilitas parkir, akses kendaraan dan pelayanan khusus, zona bebas hambatan, sirkulasi (atlet, pengelola pertandingan, media massa, pengelola stadion), signage, lintasan atletik, Perlengkapan Terpasang, (Built in Equipment), akses pemain/atlet dan ofisial, ruang pengawas pertandingan, ruang medis, fasilitas pengelola pertandingan/ perlombaan	Kurang terawat

			atletik, fasilitas khusus untuk pertandingan sepak bola, fasilitas ibadah di sisi timur dan barat, Taing bendera, Fasilitas Media/wartawan, Fasilitas Pengelola Stadion, Fasilitas penonton, Fasilitas untuk umum, Tribune, fasilitas keselamatan dan Keamanan	
9	Asrama Atlit (2 Unit)	Hotel Bintang Tiga	Akses kendaraan dan layanan khusus, Zona bebas hambatan, Ruang ganti (emain, pelatih, wasit), Ruang massage dan fisioterapi, Ruang Rung tes doping, Failitas untuk pengelola pertandingan/perlombaan atletik, Ruang ganti (emain, pelatih, wasit), Fasilitas ibadah, Fasilitas medi/wartaawan, Failitas pengelola stadion, Fasilitas penonton, Fasilitas untuk umum, Tribune, Keselamatan dan keamanan.Medis/kesehatan,	Kurang terawat
10	Gelanggang Remaja	Internasional	Kapasitas Penonton 3000, Akses Kendaraan dan Pelayana Khusus, Zona Bebas, Ruang Ganti (emain, pelatih, wasit), Ruang Pijat dan fisioterapi, Raunag Medis, Ruang Tes Doping, Ruang Latihan Bebas, Fasilitas Pengelola Pertandingan, Ruang Sekretariat, Ruang Pengawas Pertandingan, Ruang Serbaguna, Ruang Teknik, Fasilitas Media, Fasilitas Wartawan, Faasilitas Pengelola Prasarana, Fasilitas Penonton.	Kurang terawat
11	Hall Sepaktakraw (Hall F Purna	Internasional	Kapasitas penonton 700, fasilitas pemain (Ruang ganti pemain, pelatih, wasit), Ruang Pijat dan fisioterapi, Ruang	Kurang terawat

	MTQ)		medis/kesehatan, Ruang tes doping, Latihan beban, Ruang pemanasan, Players lounge, Failitas pengelola pertandingan/kegiatan, Fasilitas media, Fasilitas pengelola parasarana olahraga (ruang pengelola, ruang secretariat, Ruang control, Rung mekanikal elektrikal, Ruang fungsonal, Gudang alat olahraga, Gudang alat kebersihan dan pemeliharaan), Fassilitas penonton (Tempat duduk, Fasilitas untuk umum), Sistem tanda (signed), Pas keamanan, Tiket Box, Lahan Parkir, Tempat Pembuangan sampah.	
12	Gelanggang Olahraga Tribuana	Nasional	Kapasitas Penonton 915, Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona Bebas, Ruang Ganti (emain, Pelatih, Wasit), Ruang Pijat dan fisioterapi, Raunag Medis, Ruang Tes Doping, Ruang Latihan Bebas, Fasilitas Pengelola Pertandingan, Ruang Sekretariat, Raung Pengawas Pertandingan, Ruang Serbaguna, Ruang Teknik, Fasilitas Media, Fasilitas Wartawan, Faasilitas Pengelola Prasarana, Fasilitas Penonton.	
13	Hall Olahraga Menembak	Internasional	Kapasitas penonton 1000, Akses kendaraan dan pelayaan khusus, Zonna bebas haambatan, Ruang ganti (atlet, pelatih, wasit), Ruang massage dam fisioterapi, Raung	

			medis/kesehatan, Ruang tes doping, Ruang latihan beban, Fasilitas pengelola pertandingan/perlombaan (Ruang Manager, Ruang Sekretariat, Ruang Pengawas pertandingan, Ruang serbaguna, Ruang teknik), Fasilitas media/wartawan, Fasilitas pengeola prasarana, Fasilitas penonton.	
14	Kolam Renang Kalinjuhang	Nasional	Fasilitas Athlet dan Offisial, Hall Masuk untuk Penerimaan menuju official athlete, Ruang serba guna, untuk latihan darat (fitness, latihan beban, Gymnastic, Trampolin dan tinggi plafon minimal 8M), Ruang ganti pria dan wanita, Fasilitas diffabel, Ruang relaksasi, Rauang tunggu atlit, Ruang wasit, Ruang jury of appeal, Technical delegate, Ruang competition manger, Ruang medis, Ruang doping control, Raung kendali, Raung ganti pelatih dan wasit, Pengelola pertandingan/kegiatan, Ruang media/wartawan, Fasilitas penonton (Fasilitas untuk VIP, umum, tribun, tempat duduk, fasilitas ibadah, fasilitas media), Fasilitas pengelola klam renang dan lain-lain.	

Berdasarkan tabel di atas, dari seluruh venue yang berada dalam pengelolaan DISPORA Riau dengan fasilitas dan standarnya, terdapat 13 venue dengan status kurang terawat dan satu venue dalam status tidak terawat. Status tersebut diperoleh dari proses penilaian dengan acuan nilai susut barang yang dilakukan oleh piha DISPORA Riau.

Pihak DISPORA bagian sarana prasarana venue eks PON Riau memiliki 179 staf pelaksana yang terbagi dalam sektor keamanan, kebersihan, OP, MEP, PL, dan 27 pejabat bagian sarana prasaranaa di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau.

Visi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

Visi

Tewujudnya Pemuda dan Masyarakat Olahraga Yang Sehat, Agamis, Berbudaya Melayu, Berwawasan Kebangsaan, Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi Menuju Visi Provinsi Riau 2020Unggul dalam prestasi akademik.

Misi

1. Meningkatkan Pelayanan Kepemudaan; dan
2. Meningkatkan Pelayanan Keolahragaan

Penelitian ini mengevaluasi manajemen Venue Eks PON Riau yang ditinjau dari unsur konteks, unsur masukan, unsur proses dan unsur hasil.

1. Unsur Konteks

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sarana Prasarana Dispora Provinsi Riau bahwa latar belakang manajemen sarana prasarana disesuaikan dengan visi dan misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau. Hal yang melatar belakangi manajemen pengelolaan venue eks PON Riau adalah layanan kepemudaan yang mengacu pada indeks pembangunan pemuda dan Pelayanan Keolahragaan yang mengacu pada Indeks Pembangunan Olahraga. Berdasarkan dua latar belakang pengelolaan venue eks PON Riau tersebut diperoleh fokus yang ditetapkan oleh DISPORA Provinsi Riau yaitu jumlah atlit berprestasi baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Untuk mendukung dan menghasilkan atlit berprestasi salah satu komponen nya adalah sarana prasarana olahraga yang memadai. Venue eks PON Riau yang terawat keadaannya dapat digunakan oleh atlit untuk berlatih dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga. Selain itu dengan terawatnya venue atau sarana prasarana eks PON Riau dapat digunakan oleh masyarakat dan pemuda untuk melakukan aktivitas olahraga.

Sarana Prasarana sangat dibutuhkan sebagai faktor penunjang dalam merealisasikan visi, misi dan tujuan DISPORA Provinsi Riau. Pendapat tersebut di ungkapkan oleh Kabid Sarana Prasarana melalui wawancara sebanyak tiga kali dengan waktu yang berbeda.

2. Komponen Masukan (*input*)

Unsur masukan atau input diperoleh data tentang:

a. Perencanaan dan penganggaran.

Kebijakan perencanaan kebutuhan dan penganggaran pengelolaan venue eks PON Riau berdasarkan wawancara dengan Kabid Sarana Prasarana DISPORA Provinsi Riau dilakukan dengan membentuk Tim Pengelola/Pengembang Sarana Prasarana dan menyusun RKBMD (Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah) dan RKPBM (Rencana Kebutuhan Pengadaan Barang Milik Daerah) yang dituangkan secara spesifik dalam Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks PON XVIII Tahun Anggaran 2016 S/D 2020. Kepala Dinas Kepemudaan dan olahraga dalam melaksanakan kegiatan perencanaan kebutuhan dan penganggaran dibantu oleh pembantu Kabid sarana prasarana DISPORA Riau yang bertugas mendiskripsikan kebutuhan pengelolaan venue eks PON Riau dengan melihat laporan tahun 2016 S/D 2020. Daftar isian kebutuhan sarana prasarana kemudian disampaikan atau diusulkan kepada pemerintah daerah Provinsi Riau. Dari diskripsi tersebut didapat kebutuhan pengelolaan saran prasarana venue eks PON Riau tahun 2016/2020.

Berdasarkan Laporan Analisis Pengelolaan dan pemeliharaan diperoleh perencanaan dan penganggaran Untuk perawatan B/G/K dihitung dari nilai konstruksi bangunan pada tahun 2012, dimana nilai konstruksi bangunan mengalami penyusutan sebanyak 2%

pertahun (Perpres 73/2011), dan untuk SDM Pengelolaan dihitung sesuai kebutuhan di lapangan, yaitu antara lain untuk kebutuhan tenaga keamanan, tenaga mekanikal/elektrikal, tenaga operator komputer, tenaga pengawas lapangan (PermenPU Nono.24/PRT/M/2008), dan lain-lain, sementara untuk tata graha/kebersihan venues dihitung dari item dan volume komponen B/G/K yang dirawat/dibersihkan (PermenPU No.24/PRT/M/2008). Total biaya minimal kebutuhan pengelolaan terhadap 14 (empat belas) venue olahraga adalah Rp.55.840.000.000,- (lima puluh lima miliar delapan ratus empat puluh juta rupiah), yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu Perawatan, SDM Pengelolaan. Untuk rincian lebih perncanaan dan penganggaran pada 5 tahun terakhir lebih jeasnya dapat dilihat pada tebel berikut:

Tabel 5. Daftar Tabel Rincian Penganggaran Pengelolaan Venue Lima Tahun Terakhir

No	Nama Venue	Nilai Kontruksi (2012)	Kebutuhan Minimal Pertahun			Total
			A Perawatan B/G/K (PermenPU 45/2007)	B SDM Pengelolaan (Keamanan, Operator Komputer, M&E, Pengawas Lapangan, dll)	C Kebersihan (Gedung Rumput, Kawasan)	
1	Gelangan Remaja	97.823.842.550	1.956.476.851	287.040.000	879.341.850	3.122.858.701
2	Hall Basket SCR	74.189.778.439	1.483.795.569	220.800.000	609.572.260	2.314.167.829
3	Hall Kolam Renang SCR	87.328.986.478	1.746.579.730	423.360.000	479.692.000	2.649.631.730
4	Hall Senam SCR	85.957.419.937	1.719.148.399	241.290.000	595.110.160	2.556.178.559
5	Stadion Atletik SCR	100.582.421.225	2.011.648.245	263.040.000	742.665.240	3.017.353.665
6	Stadion Kaharudin Nasution	78.940.797.228	1.578.815.945	287.040.000	722.182.500	2.588.038.445
7	GOR	30.000.000.000	600.000.000	263.040.000	632.417.900	1.495.457.900

	Tribuana					
8	Hall Menembak	64.859.005.510	1.297.180.110	220.800.000	262.716.000	1.780.696.110
9	Stadion Base Ball	36.410.100.400	728.202.009	220.800.000	410.700.000	1.350.702.009
10	Hall Sepak Takraw	21.459.939.179	429.198.784	220.800.000	524.566.000	1.174.564.784
11	Kawasan SCR	41.617.155.549	832.343.111	360.000.000	2.712.238.000	3.904.581.111
12	Asrama Atlet SCR	5.422.962.140	1.084.459.243	471.360.000	704.209.000	2.260.038.243
13	Hall Bela Diri SCR	50.000.000.000	1.000.000.000	220.800.000	255.268.000	1.476.068.000
14	Stadion Utama Riau	1.118.515.459.748	22.370.309.195	680.640.000	3.089.784.000	26.140.733.195
Total		1.941.907.868.471	38.838.157.369	4.381.440.000	12.260.472.910	55.840.070.279

Menurut Kabid sarana prasarana bahwa deskripsi kebutuhan sarana prasarana tersebut dijadikan acuan dalam menyusun rencana pengadaan dan perawatan sarana prasarana venue eks PON Riau disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

b. Pembiayaan

Pemenuhan kebutuhan pengelolaan atau pendanaan pengelolaan venue eks PON Riau meurut Kabid Sarana Prasarana DISPORA telah disusun dalam RKBMD (Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah) dan RKPBM (Rencana Kebutuhan Pengadaan Barang Milik Daerah) yang dituangkan dalam Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks Pon XVIII Tahun Anggaran 2016 S/D 2020. Menurut Kabid Sarana Prasarana untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan venue eks PON Riau bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Pada tahun 2020 lalu, dari perencanaan dan penganggaran minimum pengelolaan venue eks PON Riau yang besar nya telah diketahui

yaitu Rp. Rp.55.840.000.000,- (lima puluh lima milyar delapan ratus empat puluh juta rupiah), hanya dapat terpenuhi oleh APBD Riau untuk Dinas Kepemudaan dan Olahraga terutama pada program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga sangat minim, sehingga terjadi beberapa penyesuaian pola kegiatan pada bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan. Salah satunya adalah pola kegiatan kebersihan, dimana pola pengelolaan kebersihan dirubah dari semula memakai pihak kedua (penyedia jasa) menjadi swakelola. Tenaga kebersihan untuk semua venues diangkat melalui SK Kepala Dinas, sehingga terjadi peningkatan realisasi pada pembayaran honorarium tenaga jasa lainnya dibanding tahun-tahun sebelumnya. Perkiraan realisasi anggaran untuk pengelolaan dan pemeliharaan venues sebesar Rp. 5.138.065.600,- (Lima Milyar Seratus Tiga Puluh Delapan Juta Enam Puluh Lima Ribu Enam Ratus Rupiah) atau hanya 9,52 % dari kebutuhan minimal pertahun. Untuk dapat melihat lebih jelas analisis realisasi anggaran dalam kurun waktu selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Daftar Tabel Realisasi Anggaran Pengelolaan Venue Eks PON RiauLima Tahun Terakhir

No	Nama Venue	Kebutuhan Minimal Pertahun	Realisasi Tahun Anggaran									Total	
			2016	%	2017	%	2018	%	2019	%	2020		
1	Gelanggang Remaja	3.122.858	1.272.725.250	40.76	870.684.496	27.88	1.520.389.000	48.69	2.283.862.000	73.13	432.910.000	13.86	6.380.570.746
2	Hall Basket SCR	2.314.167.829	1.285.157.550	55.53	1.027.772.996	44,41	908.269.000	39.25	1.884.195.000	81.42	432.910.000	15.73	5.469.306.546
3	Hall Kolam Renang SCR	2.649.631.730	831.390.000	31.38	987.184.000	49,03	1.299.039.000	60.88	1.613.187.000	60.88	404.100.000	15.25	5.134.846.000
4	Hall Senam SCR	2.556.178.559	1.279.452.050	50.05	1.132.065.000	44.29	906.600.000	35.58	1.607.012.350	62.86	394.560.000	15.44	5.322.289.400
5	Stadion Atletik SCR	3.017.353.665	1.345.299.150	57.26	823.814.000	41.76	1.437.243.000	37.04	998.697.000	33.10	427.380.000	14.16	5.149.227.150
6	Stadion Kaharudin Nasution	2.588.038.445	1.481.948.250	57.26	823.814.000	31.83	1.437.243.000	55.53	1.349.514.500	52.14	292.683.600	11.31	5.385.203.350
7	GOR Tribuana	11.495.457.900	1.040.980.900	69.91	639.915.000	42.79	642.618.500	42.97	659.440.000	44.10	325.440.000	21.76	3.308.394.400
8	Hall Menembak	1.780.698.110	-	-	586.492.000	32.94	506.732.000	28.46	734.760.000	41.26	238.400.000	13.28	2.068.384.000
9	Stadion Base Ball	1.359.702.009	025.222.400	68.05	759.643.000	55.87	797.129.500	58.63	996.686.900	73.30	291.000.000	21.40	3.769.681.400
10	Hall Sepak Takraw	1.174.564.784	791.691.200	67.40	654.274.000	55.70	672.095.122	57.22	670.960.000	57.12	346.560.000	29.51	3.135.580.322
11	Kawasan SCR	3.904.581.111	2.609.370.230	66.83	1.436.825.000	36.80	1.624.639.400	41.61	1.326.383.000	33.97	529.440.000	13.56	7.526.657.630
12	Asrama Atlet SCR	2.260.038.243	2.426.645.600	107.37	729.956.000	32.30	1.946.618.000	86.13	2.118.060.000	93.72	524.880.000	23.22	7.746.159.600
13	Hall Bela Diri SCR	1.476.068.000	-	-	321.200.000	21/77	850.468.000	57.62	1.120.153.000	75.89	297.120.000	20.13	2.859.041.000
14	Stadion Utama Riau	26.140.733.195	-	-	-	-	-	-	1.576.046.500	6.03	451.680.000	1.79	2.027726.500
Total		55.840.070.279	15.289.882.580	27.38	11.230.033.492	20.11	14.232.574.522	25.49	18.938.956.850	33.92	5.318.065.500	9.52	68.009.486.500
Rerata Realisasi terhadap kebutuhan minimal dalam limatahun (Persentaase)												23.28	

Berdasarkan tabel realisasi anggaran di atas, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran pengelolaan venue eks PON Riau sejak tahun 2016 sampai tahun 2020 tidak memenuhi kebutuhan minimum anggaran pengelolaan setiap venue pertahunnya. Rata-rata realisasi anggaran sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 sanya sebesar 23.28%.

3. Komponen Proses (*process*)

a. Pengadaan

Kegiatan pengadaan menurut Kabid Sarana Prasarana DISPORA tidak ada kegiatan pengadaan barang sama sekali. Tidak adanya kegiatan pengadaan ini disebabkan minimnya dana APBD Provinsi Riau yang diserahkan kepada DISPORA untuk melakukan pengelolaan venue eks PON XVIII Riau. Dana minimum yang dibutuhkan untuk melakukan pengelolaan venu eks PON Riau sebesar Rp. Rp.55.840.000.000,- (lima puluh lima miliar delapan ratus empat puluh juta rupiah) sedangkan dana yang diterima sebesar Rp. 5.138.065.600,- (Lima Milyar Seratus Tiga Puluh Delapan Juta Enam Puluh Lima Ribu Enam Ratus Rupiah) atau hanya 9,52 % dari kebutuhan minimal pertahun. Dana yang diperoleh tersebut hanya mampu untuk memenuhi pengadaan kebutuhan pengelolaan dalam bentuk jasa dibagian SDM (Keamanan, operator computer, M&E, pengawas lapangan, dll) dan kebersihan (gedung, rumput dan kawasan) dengan cara swakelola.

b. Penerimaan dan Penyaluran

Kegiatan penerimaan dan penyaluran meurut Kabid sarana prasarana Dispota Provinsi Riau dalam pengelolaan venue eks PON tidak terdapat pelaksanaan kegiatan penerimaan dan penyaluran barang. Hal ini disebabkan tidak adanya barang yang diterima dari pihak manapun, baik dari pihak Pemprov Riau maupun pihak ketiga lainnya. Tidak adanya kegiatan penerimaan dan penyaluraan barang pada pengelolaan venue eks PON Riau di perkeruh dengan minimnya APBD yang dianggarkan untuk melakukan kegiatan pengelolaan venue eks PON XVIII Riau. Oleh karena tidak adanya barang yang diterima oleh pihak Disspora bagiam sarana prasarana, kegitian penyaluran secara otomatis juga tidak ada.

Kegiatan penerimaan dan penyaluran barang sejatinya di iringi dengan kegiatan inventarisai atau pencatatan brang dan penyimpanan barang. Namun kegiatan inventarisasi dan penyimpanan barang ini ikut serta tidak dilakukan mengingat tidak adanya barang yang diterima dan baraaang yang disalurkan oleh pihak Dispota bagian sarana prasarana.

c. Penggunaan

Berdasarkan ungkapan Kabid sarana prasana Dispota Riau bahwa penggunaan barang milik daerah sudah berjalan dengan efektif. Pihak Sarana Prasana DISPORA sudah melakukan pengelolaan dan menata usahakan barang barang atau venue sesuai dengan tugas pokok dan fungsi satuan kerja yang bersangkutan. Pengamanan dan pemeliharaan

d. Pengamanan dan Pemeliharaan

1) Pengamanan

Kabid Saran Prasarana DISPORA mengungkapkan bahwa kegiatan pengamanan diakukan berdasarkan Perda Nomor 25 Tahun 2018 meliputi tiga aspek yaitu pengamanan fisik, pengamanan administrasi dan pengamanan hukum. Untuk kegiatan pengamanan fisik pada venue eks PON XVIII Riau justru yang menjadi prioritas karena kegiatan pengelolaan venue eks PON Riau hanya terfokus kepada keamanan, kebersihan dan mekanikal elektrikal. Upaya yang dilakukan untuk melakukan pengamanan fisik venue eks PON Riau tersebut, Dispura bagian sarana prasarana memiliki staf keamanan sebanyak 108 orang yang tersebar di 14 venue eks PON Riau dalam naungan Dispura. Namun jumlah tersebut masih belum memenuhi kebutuhan pengamanan di venue eks PON Riau. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya tindakan pencurian pada venue eks PON Riau. Untuk dapat melihat pembagian staf keamanan di masing-masing venue Eks PON Riau secara lebih detail dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7. Daftar Tabel Staf Keamanan Venue Eks PON Riau

No	Nama Venue	Jumlah Staf Keamanan
1	Gelanggang Remaja	6
2	Hall Basket SCR	6
3	Kolam Renang SCR	6
4	Hall Senam SCR	6
5	Stadion Atletik SCR	6
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	6
7	GOR Tribuana	6
8	Hall Menembak	6
9	Stadion Baseball	6
10	Hall Sepak Takraw	6
11	Kawasan SCR	10

12	Asrama Atlit SCR	12
13	Hall Bela Diri SCR	6
14	Stadion Utama Riau	20
	Jumlah total	108

Dalam kegiatan pengamanan administrasi dan hukum, Kabid sarana prasarana mengungkapkan bahawa kegiatan pengamanan administrasi seperti bukti kepemilikan barang, surat perjanjian kerja sama dan dokumen yang di anggap penting disimpan dengan tertib dan aman.

2) Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kondisi dan memperbaiki semua barang agar selalu dalam keadaan baik dan layak serta siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Berdasarkan wawancara dengan Kabid sarana prasarana DIPORA Riau, pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak bidang sarana prasarana pada venue eks PON Riau hanya sebatas pemeliharaan kebersihan dan mekanikal elektrikal saja. Sedangkan pemeliharaan fisik bangunan gedung tidak dilakukan sama sekali akibat minimnya APBD yang diserahkan Pemprov Riau untuk melakukan pengelolaan venue eks PON Riau.

e. Pembinaan, pengendalian dan pengawasan

Berdasarkan wawancara kepada Kabid sarana prasarana

DISPORA Riau, kegiatan ini sudah dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau dengan menunjuk staf pengawas lapangan yang bertindak melakukan seluruh kegiatan lapangan seperti pengawasan terhadap kegiatan pemantauan, penertiban terhadap penggunaan, pemanfaatan, pemindah tanganan, penatausahaan, pemeliharaan, dan pengamanan terhadap barang atau venue eks PON Riau. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya ketertiban dalam pengelolaan venue eks PON Riau.

Kegiatan pembinaan SDM dalam pengelolaan venue eks PON Riau yaitu Staf pengawas lapangan yang ditunjuk diberikan pembinaan mengenai standar dan teknis pelaksanaan pengendalian dan pengawasan. Pejabat bagian sarana prasarana sendiri belum pernah dilakukan pembinaan oleh pihak berwenang yang memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan mengenai tata kelola sarana prasarana atau venue olahraga. Kegiatan pembinaan SDM tersebut hanya diberikan oleh pihak internal atau pihak sarana prasarana sendiri. Kabid sarana prasarana berharap kegiatan ini segera diadakan mengingat kegiatan pengelolaan venue olahraga memiliki standar pengelolaan bangunan dan standar olahraga yang memerlukan keahlian khusus dan tidak sama dengan kegiatan pengelolaan bangunan atau gedung perkantoran.

4. Komponen Hasil (*Product*)

a. Penghapusan

Berdasarkan wawancara dengan Kabid Sarana Prasarana DISPORA diperoleh data bahwa pada pengelolaan venue eks PON Riau belum pernah diadakan usulan penghapusan sarana prasarana sekolah. Hal ini dikarenakan venue eks PON Riau yang ada memiliki masa fungsi selama 50 tahun walaupun pada kenyataanya venue yang ada secara keseluruhan dalam keadaaan kurang terawat. Venue eks PON Riau yang ada juga diusahakan untuk didaya gunakan secara optimal oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau.

b. Pemindah tanganan

Kabid sarana prasarana DISPORA Riau menyampaikan tidak ada kegiatan tukar menukar dalam pemindahtanganan pada pengelolaan venue eks PON Riau.

Kegiatan yang dilakukan dalam pemindah tanganan pengelolaan venue eks PON Riau adalah hibah dan penyertaan modal pemerintah daerah. Menurut kabid sarana prasarana DISPORA Riau, pada pengelolaan venue eks PON Riau terdapat dua venue yang awalnya status kepemilikannya dimiliki oleh Pemprov Riau dan pengelolaannya berada dalam naungan DISPORA Riau sudah dihibahkan kepada pemerintah kabupaten kota. Dua venue tersebut yaitu Arena Dayung Kebun Nopi kepada Kabupaten Kuantan Singingi, Kolam Renang Kalinjuhang Jalan Sultan Syarif Qasim Pekanbaru kepada Badan Pengelola Mesjid Agung An Nur.

Penghibahan dua venue kepada pemerintah kabupaten kota ini dilatarbelakangi oleh dua hal yang berbeda. Untuk venue arena dayung kebun Kebun Nopi Kabupaten Kuantan Singigi dilatarbelakangi oleh lokasi venue yang cukup jauh dari 14 venue yang berada dalam naungan DISPORA Riau. Venue kolam renang kalinjuhang sendiri dihibahkan karena letak atau lokasi venue berada sangat dekat dengan Masjid agung An Nur.

Hibahan memiliki ketentuan yang dibuat oleh Pemprov Riau. Ketentuan tersebut adalah Pemprov Riau dapat menggunakan venue yang telah dihibahkan tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan. Ketentuan tersebut disepakati oleh pihak penerima hibah dan Pemprov Riau sebagai pihak pemberi hibah.

c. Penilaian

Penilaian dalam pengelolaan venue eks PON Riau yang dimaksud adalah penilaian barang atau bangunan dalam rangka penyusunan rencana pengelolaan. Menurut Kabid sarana prasarana DISPORA, penilaian sudah dilakukan terhadap venue eks PON Riau yang ada melalui pihak ketiga atau konsultan. Alasan menggunakan konsultan sebagai penilai dari venue eks PON Riau disebabkan penilaian bangunan gedung olahraga memerlukan tenaga ahli. Selain alasan keahlian khusus, pihak sarana prasarana sendiri mengakui ketidakmampuan pihaknya untuk melakukan penilaian terhadap venue eks PON Riau yang ada. Konsultan atau tenaga ahli yang dimaksud

memiliki jabatan fungsional sendiri. Untuk dapat melihat data penilaian di masing-masing venue Eks PON Riau secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Daftar Tabel Penilaian Venue dan Lokasi Venue Eks PON Riau

NO	NAMA VENUE	NILAI KONSTRUKSI (TAHUN 2012)	TOTAL KEBUTUHAN PERAWATAN (Tahun 2013 - 2019 / 7 Tahun)	TOTAL REALISASI ANGGARAN PERAWATAN (Tahun 2013 - 2019 / 7 Tahun)	NILAI SUSUT BANGUNAN (7 Tahun)	% KONDISI FISIK SAATINI (TAHUN 2020)	% NILAI SUSUT BANGUNAN (TAHUN 2020)
1	STADION UTAMA RIAU	1.118.515,45 9.748,00	156.592.164,36 4,92	3.876.867.500,0 0	152.715.296,86 4,92	86,35	13,65
2	HALL MENEMBAK	64.859.005,5 10,00	9.180.260.771,4 0	2.712.231.001,0 0	6.468.029.770,4 0	90,03	9,97
3	STADION ATLETIK SCR	100.582.421,25 55,00	14.081.538.976,20	5.956.807.650,0 0	8.124.731.326,2 0	91,92	8,08
4	GOR TRIBUANA	30.000.000,0 00,00	6.600.000.000,0 0	4.225.040.400,0 0	2.374.959.600,0 0	92,08	7,92
5	HALL BELADIRI SCR	50.000.000,0 00,00	7.000.000.000,0 0	3.254.447.000,0 0	3.745.553.000,0 0	92,51	7,49
6	ASRAMA ATLET SCR	54.222.962,1 40,00	13.013.510.913,60	9.008.473.600,0 0	4.005.037.313,6 0	92,61	7,39
7	HALL SENAM SCR	85.957.419,9 37,00	12.034.038.791,48	6.139.812.400,0 0	5.894.226.391,4 8	93,14	6,86
8	KOLAM RENANG SCR	87.328.986,4 78,00	12.226.058.107,12	6.505.012.000,0 0	5.721.046.107,1 2	93,45	6,55
9	HALL BASKET SCR	74.189.778,4 39,00	10.386.568.981,56	6.110.666.430,0 0	4.275.902.551,5 6	94,24	5,76
10	STADION KAHARUDDIN NASUTION SCR	78.940.797,2 28,00	11.051.711.612,12	6.515.656.350,0 0	4.536.055.262,1 2	94,25	5,75
11	HALL SEPAKTAK RAW	21.459.939,1 97,00	5.150.385.407,58	3.934.354.322,0 0	1.216.031.085,5 8	94,33	5,67
12	GELANGGANG REMAJA	97.823.842,5 50,00	13.695.337.957,00	8.825.536.746,0 0	4.869.801.211,0 0	95,02	4,98
13	STADION BASEBALL	36.410.100,4 40,00	5.825.616.070,4 0	4.420.916.400,0 0	1.404.699.670,4 0	96,14	3,86
14	KAWASAN SCR	41.617.155,5 49,00	9.155.774.220,8 8	8.486.402.630,0 0	669.371.590,88	98,39	1,61

Berdasarkan tabel penilaian diatas, terdapat 13 venue dengan

kondisi fisik diatas 90% yaitu dengan rata-rata sebesar 93,68% dan satu venue dengan kondisi fisik di bawah 90% atau di angka 86,35%. Persentase tersebut diperoleh dari pengurangan nilai susut bangunan pada tahun 2020

d. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan pendayagunaan barang atau venue eks PON Riau. Bentuk dari pemanfaatan sendiri di klasifikasikan menjadi empat jenis diantaranya adalah sewa, pinjam pakai, Kerjasma pemanfaatan, bangun guna serah /bangun serah guna.

1) Sewa

Pemanfaatan pada venue eks PON Riau dalam bentuk sewa menurut Kabid sarana dan prasarana DISPORA Riau dilaksanakan berdasarkan ketentuan Perda Provinsi Riau Nomor 19 tahun 2018 tentang Pemakaian Kekayaan Daerah yang diturunkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) dan petunjuk teknis (JUKNIS) dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau. Dalam SOP dan JUKNIS tersebut, mengatur prosedur pemakaian sarana dan prasarana (venue), standar penggunaan, persyaratan penggunaan gedung atau kawasan, jadwal penggunaan dan biaya retribusi (sewa). Untuk melihat harga sewa Venue eks PON Riau lebih detail dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 9. Daftar Tabel Sewa Venue dan Lokasi Venue Eks PON Riau

NO	NAMA VENUE	KATEGORI	HARGA SEWA
1	Stadion Utama Riau	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Pertandingan Profesional	Rp. 100.000.000/ Pertandingan
		Pertandingan Sepak Bola Uji Coba	Rp. 50.000.000/ pertandingan
		Acara Sosial, Politik dan keaagamaan	Rp. 70.000.000/ Hari
		Acara Pertunjukan Showbiz dan Acara Komersial	Rp. 150.000.000/ Hari
		Lahan Areal Plaza	Rp. 10.000/ Meter/Hari
		-Komersial	
		-Universitas/Sekolah	Rp. 6000/ Meter/ Hari
2	Gelanggang Remaja	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Pertandingan	Rp. 500.000/ 2 Jam/ group
		Latihan pelajar	Rp. 100.000/ 3 jam/ group
		Latihan Umum	Rp. 200.000/ 3 jam/ group
		Acara Sosial, Politik dan keaagamaan	Rp. 10.000.000/ Hari
		Acara Pertunjukan Showbiz dan Acara Komersial	Rp. 20.000.000/ Hari
		Ujian/Testing, Seleksi, Pendidikan (minimum 1500 orang)	Rp. 10.000 / Orang
		Lahan Areal Plaza	

			-Komersial	Rp. 10.000/ Meter/Hari
			-Universitas/Sekolah	Rp. 6000/ Meter/ Hari
			-Lahan Kawasan (Komersial)	Rp. 20.000/ Meter/ Hari
3	Gor Tribuana	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan	
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari	
		Pertandingan	RP. 200.000/ 2 Jam/ group	
		Latihan	Rp. 100.000/ 3 jam/ group	
		Acara Sosial, Politik dan keaagamaan	Rp. 2.500.000/ Hari	
		Acara Pertunjukan Showbiz dan Acara Komersial	Rp. 10.000.000/ Hari	
		Ujian/Testing, Seleksi, Pendidikan (minimum 300 orang)	Rp. 10.000 / Orang	
4	Aquatic Center	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan	
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari	
		Pertandingan komersial	RP. 5.000.000/ Hari	
		Pertandingan Olahraga	RP. 2.500.000/ Hari	
		Pemakaian Kolam Renang	RP. 150.000/ 2 Jam/ 20 orang	
		• Latihan unuk Umum		
		• Latihan unuk Pelajar		
5		• Latihan Per tiket	RP. 12.000/ Orang/ Bulan	
			RP.3.000/ 3 Jam/ Orang	
		Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan	
		Non Permanen	Rp. 10.000 /	

		(Hall/selasar/Loby)	Meter/ Hari
		Pertandingan	RP. 40.000/ 3 Jam/ Group
		Latihan	
		• Pelajar/ Mahasiswa	RP. 20.000/ 3 Jam/ Group
		• Umum	RP. 30.000/ 3 Jam/ Group
6	Stadion Atletik	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Latiha Atleti Pelajar/ Mahasiswa	Rp. 50.000 / 2 Jam
		Latiha Atletik Umum	Rp. 50.000 / 2 Jam
		Pertandingan	Rp. 50.000 / 7 Jam
		Kegiatan Non Olahraga	Rp. 3.000.000 / Hari
7	Hal Sepak Takraw	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Komersial	Rp. 5.000.000 / Hari
		Pertandingan	Rp. 2.00.000 / Jam/ Group
		Latihan Pelajar	Rp. 30.000 / 3 jam/ Group
		Latihan Umum	Rp. 50.000 / 3 Jam/ Gro
8	Hall Senam SCR	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Pertandingan	Rp. 1.00.000 / 3 Jam/ Group
		Latihan Pelajar	Rp. 20.000 / 3 jam/ Group
		Latihan Umum	Rp. 30.000 / 3 Jam/ Gro
		Kegiatan Non Olahraga	Rp. 1.500.000 / Hari

9	Hall SCR	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Pertandingan Pelajar	Rp. 1.000.000 / Hari
		Pertandingan Umum	Rp. 3.000.000 / Hari
		Latihan Pelajar	Rp. 20.000 / 3 jam/ Group
		Latihan Umum	Rp. 30.000 / 3 Jam/ Gro
		Kegiatan Non Olahraga	Rp. 5.000.000 / Hari
10	Hall SCR	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Pertandingan Pelajar	Rp. 1.000.000 / Hari
		Pertandingan Umum	Rp. 3.000.000 / Hari
		Latihan Pelajar	Rp. 20.000 / 3 jam/ Group
		Latihan Umum	Rp. 30.000 / 3 Jam/ Gro
		Kegiatan Non Olahraga	Rp. 5.000.000 / Hari
11	Hall Menembak SCR	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Pertandingan	Rp. 2.00.000 / 2 Jam
		Latihan	Rp. 30.000 / 2 jam/
12	Asrama Atlet	Penginapan	Rp. 150.000/ kamar/ Hari
13	Stadion Kaharudin Nasution	Ruangan permaen	Rp. 150.000/ Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Pertandingan Profesional	Rp. 700.000.000/ Pertandingan
		Pertandingan Sepak Bola Uji Coba	Rp. 30.000.000/ pertandingan

		Acara Sosial, Politik dan keaagamaan	Rp. 50.000.000/Hari
		Acara Pertunjukan Showbiz dan Acara Komersial	Rp. 30.000.000/Hari
		Lahan Areal Plaza -Komersial	Rp. 10.000/Meter/Hari
		-Universitas/Sekolah	Rp. 6000/ Meter/Hari
		Lahan Komersial	Rp. 20.000/ Meter/Hari
14	Kolam Renang Klinjuhang	Ruangan permaen	Rp. 150.000/Ruang/ Bulan
		Non Permanen (Hall/selasar/Loby)	Rp. 10.000 / Meter/ Hari
		Pertandingan komersial	RP. 5.000.000/Hari
		Pertandingan Olahraga	RP. 2.500.000/Hari
		Pemakaian Kolam Renang	RP. 150.000/ 2 Jam/ 20 orang
		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan unuk Umum • Latihan unuk Pelajar • Latihan Per tiket 	RP. 12.000/ Orang/Bulan
			RP.3.000/ 3 Jam/ Orang

Berdasarkan tabel retribusi tersebut dapat dilihat besaran biaya penyewaan setiap venue olahraga eks PON Riau.

2) Pinjam Pakai

Berdasarkan wawancara kepada Kabid sarana prasarana DISPORA, kegiatan pemanfaatan dalam bentuk pinjam pakai ini biasanya diberikan kepada pemerintah dalam melaksanakan

kepentingan penyelenggaraaan pemerintah. Pinjam pakai yang dilakukan ini tidak dikenai biaya atau pungutan retribusi atau dengan kata lain tidak dipungut biaya. Kegiatan yang biasanya dilakukan pemerintah dalam pemanfaatan venue eks PON Riau adalah penyelenggaraan event olahraga berjenjang tahunan seperti PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahrga Pelajar) dan event lainnya.

3) Kerja sama Pemanfaatan

Menurut Kabid sarana prasarana eks PON Riau kerjasama pemanfaatan ini dilakukan pada pemanfaatan venue eks PON Riau sejauh ini dilakukan dengan pembagian hasil penjualan tiket dengan pihak pengguna. Sedangkan ketentuan tersebut belum diatur dalam aturan pemanfaatan oleh pihak DISPORA Provinsi Riau. pembagian daripada hasil tersebut hanya berdasarkan kesepaktan bersama atau dalam arti lain bersifat fleksibel.

4) Banguna Serah Guna

Menurut Kabid Sarana Prasarana DISPORA Riau, pemanfaataan dalam bentuk bangunan serah guna dalam pengelolaan venue eks PON Riau belum pernah dilakukan. Kegiatan ini pernah dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau pada saat persiapan penyelenggaraan PON Riau tahun 2012. Adapun venue yang diserahkan untuk digunakan oleh pemeritah Provinsi Riau dalam pelaksanaan PON Riau tahun 2012

adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Daftar Tabel Venue yang diserahkan untuk digunakan oleh pemeritah Provinsi Riau dalam pelaksanaan PON Riau tahun 2012

No	Nama Venue	Pihak pengada	Jenis pengadaan	Besar Biaya Pengadaan
1.	Venue Hall Bela Diri SCR	PT. Chevron Pacific Indonesia	mendanai penuh pembangunan	+/- Rp. 65 Milyar
2.	Venue Tennis Lapangan	PT. Perkebunan Nusantara V	mendanai penuh pembangunan	+/- Rp. 35 Milyar,
3.	Venue Sepatu Roda	PT. Bumi Siak Pusako (PT. BSP)	mendanai penuh pembangunan	+/- Rp. 25
4.	Venue Bowling dan Billiar pada Kawasan Purna MTQ	Pihak Investor	mendanai penuh pembangunan	+/- Rp. 40 Milyar
5.	Kolam Renang Sasana Tirta di Dumai.	PT. Pertamina	Renovasi	+/- Rp. 25

Berdasarkan hasil dari wawancara dan studi dokumen dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemanfaatan dalam bentuk bangunan serah guna pada persiapan PON Riau tahun 2012 terdapat empat bangunan atau venue yang dibangun, satu bentuk renovasi bangunan dan diberikan oleh pihak-pihak tersebut diatas kepada Pemprov Riau dalam rangka penyelenggaraan PON Riau tahun 2012.

5) Bangunan guna serah

Berdasarkan wawancara kepada Kabid sarana prasarana DISPORA Riau, pemanfaatan dalam bentuk guna serah ini dengan dilakukan pertimbangan penghematan anggaran pembangunan karena Pemprov Riau tidak memiliki tanah untuk dibangun venue dalam rangka pelaksanaan PON Riau tahun 2012 dan pemerataan olahraga. Pemanfaatan venue dalam bentuk bangunan gunaserah dilakukan dengan cara melakukan pembangunan venue di kawasan Universitas atau area kampus. Setelah pembangunan dan pelaksanaan PON XVIII Riau tahun 2012, seluruh venue yang dibangun atau venue yang berada di kawasan universitas kecuali Stadion Utama Riau dikembalikan atau diserahkan kembali kepada Universitas dalam bentuk hibah. Stadion Utama Riau Sendiri tidak dikembalikan karena pertimbangan biaya pemeliharaan atau perawatan yang membutuhkan aggaran cukup besar dan pihak Universitas tidak mampu untuk memenuhi biaya pengelolaan tersebut.

Walaupun diserahkan kembali dalam bentuk hibah, berdasarkan ketentuan pengelolaan, penyerahan kembali venue kepada Universitas ini termasuk pemanfaatan dalam bentuk bangunan guna serah. Venue yang sudah diserahkan

kembali kepada pihak Universitas status kepemilikannya kembali kepada universitas masing-masing yang didalamnya terdapat venue atau bangunan tersebut. Walaupun status kepemilikan venue yang dibangun dalam kawasan Universitas sudah kembali kepada Universitas, pihak Pemprov Riau dapat menggunakan venue tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan. Adapun pemanfaatan venue dalam bentuk bangunan guna serah diantaranya adalah: Arena Panjat Tebing kepada Universitas Riau, Hall Volley Indoor, dan Gedung PKM UIR (venue cabor Gulat) kepada Universitas Islam Riau, Arena Softball Putra-Putri, dan Gedung PKM UNILAK (venue cabor Anggar) kepada Universitas Lancang Kuning, dll.

e. Penatausahaan

Menurut Kabid sarana dan prasarana DISPORA Riau, kedua kegiatan tersebut telah dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA sebagai tindakan pengelolaan venue eks PON Riau. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan sensus barang yang ada pada setiap bangunan gedung atau venue eks PON Riau. Hasil dari sensus barang yang dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA selanjutnya dilakukan rekapitulasi dan dimuat dalam kartu inventarisai serta dimuat dalam buku daftar barang pihak sarana prasaranaa DISPORA Riau. Selain arsipkan dalam kartu inventarisai

dan buku daftar barang, hasil daripada rekapitulasi sensus atau pendataan barang tersebut juga diarsipkan dalam website resmi DISPORA Provinsi Riau.

B. Hasil Analisis

Hasil penelitian yang sudah didiskripsikan secara kualitatif kemudian akan dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP guna menjawab rumusan masalah.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks merupakan latar belakang atau situasi lingkungan yang mempengaruhi tujuan dan strategi yang dikembangkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen ditemukan fakta bahwa pengelolaan venue eks PON XVIII Riau ditinjau dari evaluasi konteks dilatar belakangi oleh visi, misi Provinsi Riau dan Dispora Provinsi Riau.

Kadispora Riau dan Kabid sarana prasarana DISPORA Provinsi Riau memiliki komitmen yang kuat untuk memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan venue atau sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya visi, misi, dan tujuan pengelolaan.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan mencakup perencanaan dan penganggaran serta Pembiayaan. Berdasarkan data yang berhasil diperoleh, ditemukan fakta bahwa pengelolaan venue eks PON Riau ditinjau dari komponen evaluasi masukan adalah sebagai berikut

a. Perencanaan Kebutuhan dan penganggaran

Perencanaan kebutuhan adalah kegiatan merumuskan rincian kebutuhan barang untuk menghubungkan pengadaan barang yang telah lalu dengan keadaan yang sedang berjalan sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan yang akan datang. Penganggaran sendiri merupakan perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk keuangan dan ukuran kuantitatif lainnya.

Perencanaan dan penganggaran telah disusun dalam Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks Pon XVIII Tahun Anggaran 2016 S/D 2020. Deskripsi dari pada Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks Pon XVIII Tahun Anggaran 2016 S/D 2020 tersebut dijadikan acuan dalam menyusun rencana pengadaan dan perawatan sarana prasarana venue eks PON Riau disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Dalam kegiatan perencanaan dan penganggaran secara keseluruhan sudah dilaksanakan sesuai dalam prosedur pengelolaan.

b. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan anggaran dalam pelaksanaan tertib administrasi pengelolaan venue eks PON Riau yang dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pembiayaan dalam pengelolaan venue eks PON Riau dituangkan dalam Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks Pon XVIII Tahun Anggaran 2016 S/D 2020. Pembiayaan

untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan venue eks PON Riau bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Pada tahun 2020 lalu. Perkiraan realisasi anggaran untuk pengelolaan dan pemeliharaan venues eks PON Riau yang diterima oleh bidang sarana prasarana sebesar Rp. 5.138.065.600,- (Lima Milyar Seratus Tiga Puluh Delapan Juta Enam Puluh Lima Ribu Enam Ratus Rupiah) atau hanya 9,52 % dari kebutuhan minimal pertahun sebesar Rp.55.840.000.000,- (lima puluh lima milyar delapan ratus empat puluh juta rupiah). Hal tersebut mengakibatkan beberapa penyesuaian pola kegiatan pada bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan. Salah satunya adalah pola kegiatan kebersihan, dimana pola pengelolaan kebersihan dirubah dari semula memakai pihak kedua (penyedia jasa) menjadi swakelola. Tenaga kebersihan untuk semua venues diangkat melalui SK Kepala Dinas, sehingga terjadi peningkatan realisasi pada pembayaran honorarium tenaga jasa lainnya dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan anggaran kebutuhan dan realisasi pembiayaan yang diketahui, pengelolaan venue eks PON Riau tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

3. Evaluasi Proses (*Procces*)

Evaluasi proses merupakan pelaksanaan nyata dari pengelolaan venue eks PON Riau yang meliputi pengadaan, penerimaan dan penyaluran, penggunaan, pengamanan dan pemeliharaan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan.

a. Pengadaan

Perda Provinsi Riau No.8 Tahun 2011 tentang pengelolaan barang milik daerah dimana pengadaan barang dan jasa milik daerah dapat dilaksanakan dengan beberapa cara antara lain, yaitu (1) Menggunakan penyedia barang dan jasa, dilakukan dengan pelelangan umum atau seleksi umum kecuali dalam rangka efisiensi atau dalam kondisi tertentu atau barang/jasa bersifat khusus, dilaksanakan dengan metode lainnya seperti pelelangan terbatas (seleksi terbatas), pemilihan langsung (seleksi langsung) dan penunjukkan langsung. (2) Swakelola adalah pekerjaan yang direncanakan, dikerjakan, dan diawasi sendiri oleh pelaksana swakelola dengan menggunakan tenaga sendiri atau tenaga dari luar baik tenaga ahli maupun tenaga upah borongan.

Dalam pengadaan barang dan jasa milik daerah, Kepala SKPD bertanggungjawab baik tertib administrasi maupun kualitas barang serta melaporkan pelaksanaannya kepada Kepala Daerah melalui pengelola yang dilengkapi dokumen pengadaan barang/jasa.

Kegiatan pengadaan barang pada pengelolaan venue eks PON Riau tidak terdapat pengadaan sama sekali. Tidak adanya kegiatan pengadaan ini disebabkan minimnya dana APBD Provinsi Riau yang diserahkan kepada DISPORA untuk melakukan pengelolaan venue eks PON XVIII Riau. Dana minimum yang dibutuhkan untuk melakukan pengelolaan venu eks PON Riau sebesar Rp. Rp.55.840.000.000,- (lima puluh lima milyar delapan ratus empat puluh juta rupiah) sedangkan

dana yang diterima sebesar Rp. 5.138.065.600,- (Lima Milyar Seratus Tiga Puluh Delapan Juta Enam Puluh Lima Ribu Enam Ratus Rupiah) atau hanya 9,52 % dari kebutuhan minimal pertahun. Dana yang diperoleh tersebut hanya mampu untuk memenuhi pengadaan kebutuhan pengelolaan dalam bentuk jasa dibagian SDM (Keamanan, operator computer, M&E, pengawas lapangan, dll) dan kebersihan (gedung, rumput dan kawasan) dengan cara swakelola.

b. Penerimaan dan Penyaluran Barang

Penerimaan dan Penyaluran Barang adalah kegiatan menerima barang dan menyalurkan/mengiirmkan barang yang diterima dari pihak lain ke unit kerja pemakai. Pada pengelolaan venue eks PON Riau tidak terdapat pelaksanaan kegiatan penerimaan dan penyaluran barang. Hal ini disebabkan tidak adanya barang yang diterima dari pihak manapun, baik dari pihak Pemprov Riau maupun pihak ketiga lainya. Tidak adanya kegiatan penerimaan dan penyaluraan barang pada pengelolaan venue eks PON Riau di perkeruh dengan minimnya APBD yang dianggarkan untuk melakukan kegiatan pengelolaan venue eks PON XVIII Riau. Oleh karena tidak adanya barang yang diterima oleh pihak Disspora bagiam sarana prasarana, kgiatan penyaluran secara otomatis juga tidak ada.

Kegiatan penerimaan dan penyaluran barang sejatinya di irangi dengan kegiatan inventarisai atau pencatatan brang dan penyimpanan barang. Namun kegiatan inventarisasi dan penyimpanan barang ini ikut

serta tidak dilakukan mengingat tidak adanya barang yang diterima dan barang yang disalurkan oleh pihak Dispora bagian sarana prasarana.

c. Penggunaan

Penggunaan barang milik daerah sudah berjalan dengan efektif. Pengguna yang tidak menyerahkan tanah atau bangunan yang tidak digunakan untuk menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi SKPD bersangkutan kepada Kepala Daerah dikenakan sanksi berupa pembekuan. Pembekuan yang dikamsud adalah SKPD yang bersangkutan tidak dapat menggunakan sarana prasarana yang ada. Tanah atau bangunan yang tidak digunakan sesuai tugas pokok dan fungsi SKPD, dicabut penetapan status penggunaannya dan dapat dialihkan kepada SKPD lainnya. Dalam proses penggunaan barang milik daerah sudah efektif, penggunaan sarana prasarana tidak mengalami hambatan karena penggunaan venue beserta fasilitasnya tercatat oleh Sub Bidang sarana prasarana melalui persetujian kepala daerah. Peggunaan barang milik daerah harus di pelihara dan digunakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam PERDA No.9 Tahun 2011. Hanya saja proses pemeliharaan yang ada belum dapat terlaksana secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Pengamanan dan pemeliharaan

1) Pengamanan

Kegiatan pengamanan adalah tindakan pengendalian dalam

pengurusan barang milik darh dalam bentuk fisik, administratif dan tindakan upaya hukum. Kegiatan pengamanan fisik pada venue eks PON XVIII Riau justru yang menjadi prioritas karena kegiatan pengelolaan venue eks PON Riau hanya berfokus kepada keamanan, kebersihan dan mekanikal elektrikal. Pertimbangan pemilihan fokus tersebut dipilih berdasarkan ketersediaan dana dalam pengelolaan dan pemeliharaan venue eks PON Riau. Upaya yang dilakukan untuk melakukan pengamanan fisik venue eks PON Riau tersebut, Dispora bagian sarana prasarana meiliki staf keamanan sebanyak 108 orang yang tersebar di 14 venue eks PON Riau dalam naungan Dispora. Jumlah staf keamanan yang dimiliki oleh pihak pengelola masih dianggap belum mencukupi. Hal ini dibuktikan dengan masih ada tindakan pencurian yang terjadi di venue ekss PON Rau. Dalam kegiatan pengamanan administrasi dan hukum seperti bukti kepemilikan barang, surat perjanjian kerja sama dan dokumen yang di anggap penting disimpan dengn tertib dan aman.

2) Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan agar semua barang yang dimiliki selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak bidang sarana prasarana pada venue eks PON Riau hanya sebatas pemeliharaan kebersihan dan mekanikal elektrikal saja. Pertimbangan pelaksanaan

pemeliharaan yang dilaksanakan adalah efisiensi realisasi anggaran yang diterima. Sedangkan pemeliharaan fisik bangunan gedung tidak dilakukan sama sekali akibat minimnya APBD yang diserahkan Pemprov Riau untuk melakukan pemeliharaan venue eks PON Riau. Realisasi anggaran pemeliharaan hanya mampu memenuhi sektor pemeliharaan kebersihan dan mekanikal elektrikal. Secara keseluruhan dalam kegiatan pemeliharaan dalam pengelolaan venue eks PON Riau masih belum terlaksana sepenuhnya.

e. Pembinaan Pengendalian dan Pengawasan

Pembinaan, pengendalian dan pengawasan yang dimaksud adalah pihak pengelola melakukan pemantauan dan penertiban terhadap penggunaan, pemanfaatan pemindahtanganan, penatausahaan, pemeliharaan, dan pengamanan terhadap barang atau venue yang berada dibawah penguasaan bagian sarana prasarana DISPORA Riau.

Pembinaan pengendalian dan pengawasan sudah dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau dengan melakukan penunjukan staf pengawas lapangan yang bertindak melakukan seluruh kegiatan lapangan seperti pengawasan terhadap kegiatan pemantauan, penertiban terhadap penggunaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, penatausahaan, pemeliharaan, dan pengamanan terhadap barang atau venue eks PON Riau. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya ketertiban sesuai ketentuan perundan-undangan.

Untuk kegiatan pembinaan SDM dan pejabat bagian sarana prasarana sendiri belum pernah dilakukan oleh pihak berwenang yang memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan mengenai tata kelola sarana prasarana atau venue olahraga. Kegiatan pembinaan SDM tersebut hanya diberikan oleh pihak internal atau pihak srarana prasarana sendiri. Kabid sarana prasarana berharap kegiatan ini segera diadakan mengingat kegiatan pengelolaan venue olahraga memiliki standar pengelolaan bangunan dan standar olahraga yang memerlukan keahlian khusus dan tidak sama dengan kegiatan pengelolaan bangunan atau gedung perkantoran.

4. Evaluasi Hasil (*Product*)

a. Penghapusan

Secara operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk meniadakan atau meniadakan sarana dan prasarana atau venue eks PON Riau. Penghapusan dalam pengelolaan venue eks PON belum pernah diadakan usulan penghapusan sarana prasarana sekolah. Hal ini dikarenakan venue eks PON Riau yang ada memiliki masa fungsi selama 50 tahun (multy years), walaupun pada kenyataanya venue yang ada secara keseluruhan dalam keadaaan kurang terawat. Venue eks PON Riau yang ada juga diusahakan untuk didaya gunakan secara optimal oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau.

b. Pemindah Tanganan

Kegiatan pemindah tanganan yang dimaksud meliputi penjualan, tukar menukar, hibah dan penyertaan modal pemerintah daerah. Berdasarkan pernyataan Kabid sarana prasarana DISPORA Riau, tidak adanya kegiatan penjualan aset atau venue yang dimiliki Pemprov Riau dalam arti lain venue dibawah kekuasaan DISPORA Riau. Begitu juga dengan kegiatan tukar menukar,

Kegiatan yang dilakukan dalam pemindah tanganan pengelolaan venue eks PON Riau adalah hibah dan penyertaan modal pemerintah daerah. Menurut kabid sarana prasarana DISPORA Riau, pada pengelolaan venue eks PON Riau terdapat dua venue yang awalnya status kepemilikannya dimiliki oleh Pemprov Riau dan pengelolaannya berada dalam naungan DISPORA Riau sudah dihibahkan kepada pemerintah kabupaten kota. Dua venue tersebut yaitu Arena Dayung Kebun Nopi kepada Kabupaten Kuantan Singgingi, Kolam Renang Kalinjuhang Jalan Sultan Syarif Qasim Pekanbaru kepada Badan Pengelola Mesjid Agung An Nur.

Penghibahan dua venue kepada pemerintah kabupaten kota ini dilatarbelakangi oleh dua hal yang berbeda. Untuk venue arena dayung kebun Kebun Nopi Kabupaten Kuantan Singigi dilatarbelakangi oleh lokasi venue yang cukup jauh dari 14 venue yang berada dalam naungan DISPORA Riau. Venue kolam renang kalinjuhang sendiri dihibahkan karena letak atau lokasi venue berada sangat dekat dengan Masjid agung An Nur.

Penghibahan tersebut memiliki ketentuan yang dibuat oleh Pemprov Riau. Ketentuan tersebut adalah Pemprov Riau dapat menggunakan venue yang telah dihibahkan tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan. Ketentuan tersebut disepakati oleh pihak penerima hibah dan Pemprov Riau sebagai pihak pemberi hibah.

Sedangkan kegiatan penjualan aset atau venue yang dimiliki Pemprov Riau dalam arti lain venue dibawah kekuasaan DISPORA Riau tidak adanya kegiatan pemindahtanganan dalam bentuk penjualan. Begitu juga dengan kegiatan tukar menukar, tidak ada kegiatan tukar menukar dalam pemindahtanganan pada pengelolaan venue eks PON Riau.

c. Penilaian

Penilaian adalah kegiatan mentukan nialai suatu barang dalam rangka menyusun neraca Pemerintah Daerah, Pemanfaatan dan pemindahtanganan. Penilaian barang yang dimaksud dilakukan oleh tim yang ditetapkan oleh kepala daerah dan dapat melibatkan penilai independen yang bersertifikat di bidang penilaian aset.

Penilaian dalam pengelolaan venue eks PON Riau sudah dilakukan terhadap venue eks PON Riau yang ada. Penilaian dilakukan melalui pihak ketiga atau konsultan. Alasan menggunakan konsultan sebagai penilai dari venue eks PON Riau disebabkan penilaian bangunan gedung olahraga memerlukan tenaga ahli. Selain alasan keahlian kusus, pihak sarana prasarana sendiri mengakui ketidakmampuan pihaknya

untuk melakukan penilaian terhadap venue eks PON Riau yang ada. Konsultan atau tenaga ahli yang dimaksud memiliki jabatan fungsional sendiri.

d. Pemanfaatan

Kerjasama pemanfaatan dalam pengelolaan venue eks PON Riau adalah pemanfaatan atau pendayagunaan barang venue eks PON Riau dengan pihak lain dengan tujuan mengoptimalkan daya guna dan hasil guna dari pada venue eks PON Riau. Kerja sama pemanfaatan dilaksanaakan dengan izin daripada Kepala daerah. Bentuk dari pemanfaatan sendiri di klasifikasikan menjadi empat jenis diantaranya adalah sewa, pinjam pakai, Kerjasma pemanfaatan, bangun guna serah/bangun serah guna.

1) Sewa

Sewa adalah pemanfaatan barang milik daerah oleh pihak lain dengan jangka waktu tertentu dengan menerima imbalan uang tunai. Pemanfaatan pada venue eks PON Riau dalam bentuk sewa dilaksanakan berdasarkan ketentuan Perda Provinsi Riau Nomor 19 tahun 2018 tentang Pemakaian Kekayaan Daerah yang diturunkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Petunjuk Teknis (JUKNIS) dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau. Dalam SOP dan JUKNIS tersebut, mengatur prosedur pemakaian sarana dan prasarana (venue), standar penggunaan, persyaratan penggunaan

gedung atau kawasan, jadwal penggunaan dan biaya retribusi (sewa).

2) Pinjam Pakai

Pinjam pakai adalah penyerahan penggunaan bangunan atau barang kepada pemerintah pusat dengan dan antar pemerintah daerah dalam jangka waktu tertentu tanpa meminta imbalan dan setelah jangka waktu tersebut berakhir diserahkan kembali kepada pengelola pemerintah daerah kegiatan pemanfaatan dalam bentuk pinjam pakai ini biasanya diberikan kepada pemerintah dalam melaksanakan kepentingan penyelenggaraan pemerintah. Pinjam pakai yang dilakukan ini tidak dikenai biaya atau pungutan retribusi atau dengan kata lain tidak dipungut biaya. Kegiatan yang biasanya dilakukan pemerintah dalam pemanfaatan venue eks PON Riau adalah penyelenggaraan event olahraga berjenjang tahunan seperti PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar) dan event lainnya.

3) Kerjasama Pemanfaatan

Kerjasama pemanfaatan yang dilakukan pada pemanfaatan venue eks PON Riau sejauh ini hanya dilakukan dengan pembagian hasil penjualan tiket dengan pihak pengguna. Sedangkan ketentuan tersebut belum diatur dalam aturan pemanfaatan oleh pihak DISPORA Provinsi Riau. pembagian daripada hasil tersebut haya

berdasarkan kesepakatan bersama atau dalam arti lain bersifat fleksibel.

4) Bangunan Serah Guna

Pemanfaatan dalam bentuk bangunan serah guna adalah pemanfaatan venue dan fasilitas oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pelayanan umum dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok da fungsi. Pemanfaatan dalam bentuk bangunan serah guna dilaksanakan karena tidak tersedianya APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) untuk menyediakan bangunan fasilitas yang dibutuhkan. Pemanfaataan dalam bentuk bangunan serah guna pada pengelolaan venue eks PON Riau belum pernah dilakukan. Kegiatan ini pernah dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau pada saat persiapan penyelenggaraan PON Riau tahun 2012.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan studi dokumen dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemanfaatan dalam bentuk bangunan serah guna pada persiapan PON Riau tahun 2012 terdapat empat bangunan atau venue yang dibangun, satu bentuk renovasi bangunan dan diberikan oleh pihak-pihak tersebut diatas kepada Pemprov Riau dalam rangka penyelenggaraan PON Riau tahun 2012.

5) Banguna Guna Serah

Bangunan guna serah merupakan suatu bentuk

perjanjian kerja sama pemanfaatan yang dilakukan antara pemegang hak atas tanah dengan investor yang menyatakan bahwa pemegang hak atas tanah memberikan hak kepada investor untuk mendirikan bangunan selama masa perjanjian bangunan serah guna dan mengalihkan kepemilikan bangunan tersebut kepada pemegang hak atas tanah selama masa bangun seraah guna berakhir.

Pemanfaatan dalam bentuk guna serah ini dilakukan dengan pertimbangan penghematan anggaran pembangunan karena Pemprov Riau tidak memiliki tanah untuk dibangun venue dalam rangka pelaksanaan PON Riau tahun 2012 dan pemerataan olahraga. Pemanfaatan venue dalam bentuk bangunan gunaserah dilakukan dengan cara melakukan pembangunan venue di kawasan Universitas atau area kampus. Setelah pembangunan dan pelaksanaan PON XVIII Riau tahun 2012, seluruh venue yang dibangun atau venue yang berada di kawasan universitas kecuali Stadion Utama Riau dikembalikan atau diserahkan kembali kepada Universitas dalam bentuk hibah. Stadion Utama Riau Sendiri tidak dikembalikan karena pertimbangan biaya pemeliharaan atau perawatan yang membutuhkan anggaran cukup besar dan pihak Universitas tidak mampu untuk memenuhi biaya pengelolaan tersebut.

Walaupun diserahkan kembali dalam bentuk hibah, berdasarkan ketentuan pengelolaan, penyerahan kembali venue kepada Universitas ini termasuk pemanfaatan dalam bentuk bangunan guna serah. Venue yang sudah diserahkan kembali kepada pihak Universitas status kepemilikannya kembali kepada universitas masing-masing yang didalamnya terdapat venue atau bangunan tersebut. Walaupun status kepemilikan venue yang dibangun dalam kawasan Universitas sudah kembali kepada Universitas, pihak Pemprov Riau dapat menggunakan venue tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan. Adapun pemanfaatan venue dalam bentuk bangunan guna serah diantaranya adalah: Arena Panjat Tebing kepada Universitas Riau, Hall Volley Indoor, dan Gedung PKM UIR (venue cabor Gulat) kepada Universitas Islam Riau, Arena Softball Putra-Putri, dan Gedung PKM UNILAK (venue cabor Anggar) kepada Universitas Lancang Kuning, dll.

e. Penatausahaan

Kegiatan penatausahaan tersebut telah dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA sebagai tindakan pengelolaan venue eks PON Riau. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan sensus barang yang ada pada setiap bangunan gedung atau venue eks PON Riau. Hasil dari sensus barang yang dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA selanjutnya dilakukan

rekapitulasi dan dimuat dalam kartu inventarisai serta dimuat dalam buku daftar barang pihak sarana prasaranaa DISPORA Riau. Selain arsipkan dalam kartu inventarisi dan buku daftar barang, hasil daripada rekapitulasi sensus atau pendataan barang tersebut juga diarsipkan dalam website resmi DISPORA Provinsi Riau.

C. PEMBAHASAN

Dalam sub bab ini dibahas mengenai analisis data yang berhasil dikumpulkan penelitian guna menjawab rumusan masalah.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks ini merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi yang dikembangkan. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan ditemukan fakta bahwa pengelolaan venue eks PON XVIII Riau ditinjau dari evaluasi konteks dilatar belakangi oleh visi, misi, dan tujuan Provinsi Riau serta DISPORA Provinsi Riau. Untuk dapat mencapai visi, misi, tujuan Provinsi Riau dan DISPORA Provinsi Riau yaitu layanan kepemudaan yang mengacu pada indeks pembangunan pemuda dan Pelayanan Keolahragaan yang mengacu pada Indeks Pembangunan Olahraga. Fokus yang ditetapkan oleh DISPORA Provinsi Riau yaitu jumlah atlit berprestasi baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Untuk mendukung dan menghasilkan atlit berprestasi salah satu komponen nya adalah sarana prasarana olahraga yang memadai (Ryan et al., 2017). Sarana prasarana olahraga atau Venue eks PON Riau yang terawat keadaannya dapat

digunakan oleh atlit untuk berlatih dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga. Selain itu dengan terawatnya venue atau sarana prasarana eks PON Riau dapat digunakan oleh masyarakat dan pemuda untuk melakukan aktivitas olahraga.

Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau mempunyai komitmen yang kuat dengan adanya tim pengelolaan sarana prasarana olahraga DISPORA yang salah satunya mengenai standar pengelolaan sarana prasarana olahraga. Pembentukan tim pengelolaan sarana prasarana atau venue eks PON Riau oleh Kepala Dinas Pemuda dan olahraga Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah yang membahas mengenai pedoman teknis dan standar pengelolaan barang milik daerah dimana terdapat pejabat kepala unit pelaksana teknis selaku kuasa pengguna yang berwenang dan bertangung jawab melakukan pengelolaan dalam bentuk pengajuan rencana kebutuhan, pencatatan dan inventarisasi, menggunakan, mengamankan dan memelihara, melakukan pengawasan dan pengendalian, menyusun dan menyampaikan laporan barang atau sarana prasaran.

Terdapat persamaan dalam pedoman teknis ini dimana barang yang dikelola merupakan barang milik daerah. Terlepas dari

persamaan tersebut, terdapat perbedaan yaitu barang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana prasarana olahraga atau venue eks PON XVIII Riau.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan pengelolaan venue eks PON Riau mencakup Perencanaan kebutuhan dan penganggaran serta pembiayaan Pembiayaan.

a. Perencanaan Kebutuhan dan penganggaran

Perencanaan kenutuhan dan penganggran pengelolaan veue eks PON direncanakan berdasarkan diskripsi kebutuhan dan standarisasi pengelolaan venue eks PON Riau dihimpun secara spesifik dalam Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks PON XVIII Riau Tahun Anggaran 2016 S/D 2020. Kepala Dinas Kepemudaan dan olahraga dalam melaksanakan kegiatan perencanaan kebutuhan dan penganggaran dibantu oleh pembantu Kabid sarana prasarana DISPORA Riau yang bertugas mendiskripsikan kebutuhan pengelolaan venue eks PON Riau dengan melihat laporan tahun 2016 S/D 2020. Daftar isian kebutuhan sarana prasarana kemudian disampaikan atau diusulkan kepada pemeritah daerah Provinsi Riau. Dari diskripsi tersebut didapat kebutuhan pengelolaan saran prasarana venue eks PON Riau tahun 2016/2020.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah

pada Bab III mengenai perencanaan kebutuhan dan penganggaran. Pada Bab ini menjelaskan perencanaan kebutuhan barang dan kebutuhan pemeliharaan disusun dalam Rencana Kerja Satuan Perangkat Daerah dengan memperhatikan data barang yang ada dalam pemakaian. Perencanaan kebutuhan barang dan pemeliharaan berpedoman pada standarisasi sarana dan prasarana. Rencana Kebutuhan Barang dan Perencanaan Pemeliharaan dijadikan acuan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA).

Kegiatan Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran pada pengelolaan barang milik daerah dan pengelolaan venue eks PON Riau dapat dikatakan sama secara prosedur pelaksanaanya dan yang menjadi objek adalah barang milik Daerah. Terlepas dari persamaan tersebut, terdapat perbedaan yaitu barang dimaksud dalam penelitian lebih spesifik yaitu sarana prasarana olahraga atau venue eks PON XVIII Riau.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan dan penganggaran venue eks PON Riau dilakukan oleh Bidang sarana prasarana DISPORA Riau. Tim tersebut bertugas mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan laporan tahun laporan tahun 2016 S/D 2020 skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak. Perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana. Identifikasi kebutuhan tersebut dituangkan dalam Laporan Analisis Pengelolaan dan pemeliharaan diperoleh

perencanaan dan penganggaran Untuk perawatan B/G/K dihitung dari nilai konstruksi bangunan pada tahun 2012, dimana nilai konstruksi bangunan mengalami penyusutan sebanyak 2% pertahun (Perpres 73/2011), dan untuk SDM Pengelolaan dihitung sesuai kebutuhan di lapangan, yaitu antara lain untuk kebutuhan tenaga keamanan, tenaga mekanikal/elektrikal, tenaga operator komputer, tenaga pengawas lapangan (PermenPU NONo.24/PRT/M/2008), dan lain-lain, sementara untuk tata graha/kebersihan venues dihitung dari item dan volume komponen B/G/K yang dirawat/dibersihkan (PermenPU No.24/PRT/M/2008). Total biaya minimal kebutuhan pengelolaan terhadap 14 (empat belas) venue olahraga adalah Rp.55.840.000.000,- (lima puluh lima miliar delapan ratus empat puluh juta rupiah), yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu Perawatan, SDM Pengelolaan

b. Pembiayaan

Pemenuhan kebutuhan pengelolaan atau pendanaan pengelolaan venue eks PON Riau hanya bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Menyesuaikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab XIV tentang pembiayaan. Bab ini membahas tentang aturan pelaksanaan tertib administrasi pengelolaan barang milik daerah disediakan anggaran yang dibebaankan pada Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pembiayaan pengelolaan venue eks PON Riau sendiri sudah sesuai dengan

ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab XIV tentang pembiayaan.

Temuan dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah realisasi anggaran yang minim membuat kebutuhan pengelolaan tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Perencanaan dan penganggaran minimum pengelolaan venue eks PON Riau tahun 2020 yang besar nya telah diketahui yaitu Rp. Rp.55.840.000.000,- (lima puluh lima milyar delapan ratus empat puluh juta rupiah). Dari Penganggaran tersebut hanya dapat terpenuhi oleh APBD Riau untuk Dinas Kepemudaan dan Olahraga terutama pada pengelolaan venue eks PON Riau dengan perkiraan realisasi anggaran untuk sebesar Rp. 5.138.065.600,- (Lima Milyar Seratus Tiga Puluh Delapan Juta Enam Puluh Lima Ribu Enam Ratus Rupiah) atau hanya 9,52 % dari kebutuhan minimal pertahun. Sehingga terjadi beberapa penyesuaian pola kegiatan pada bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan. Salah satunya adalah pola kegiatan kebersihan, dimana pola pengelolaan kebersihan dirubah dari semula memakai pihak kedua (penyedia jasa) menjadi swakelola. Tenaga kebersihan untuk semua venues diangkat melalui SK Kepala Dinas.

3. Evaluasi Proses (*process*)

a. Pengadaan

Pengadaan barang atau jasa dalam pengelolaan venue eks PON Riau dilakukan dengan pertimbangan realisasi anggaran. Pada kegiatan pengadaan barang tidak dilaksanakan pengadaan barang sama sekali. Tidak adanya kegiatan pengadaan ini disebabkan minimnya dana APBD Provinsi Riau yang diserahkan kepada DISPORA untuk melakukan pengelolaan venue eks PON XVIII Riau. Dana minimum yang dibutuhkan untuk melakukan pengelolaan venu eks PON Riau sebesar Rp. Rp.55.840.000.000,- (lima puluh lima milyar delapan ratus empat puluh juta rupiah) sedangkan dana yang diterima sebesar Rp. 5.138.065.600,- (Lima Milyar Seratus Tiga Puluh Delapan Juta Enam Puluh Lima Ribu Enam Ratus Rupiah) atau hanya 9,52 % dari kebutuhan minimal pertahun.

Menyesuaikan dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab IV tentang Pengadaan. Dalam bab ini, pengadaan barang dan jasa dilaksanakan dengan pertimbangan prinsip efisiensi, efektif, transparan dan terbuka, bersaing, adil/tidak diskriminatif dan aktuabel. Pengelolaan venue eks PON Riau dalam pelaksanaan pengadaan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang mengatur pengadaan barang dan jasa dalam pengelolaan venue eks PON Riau, maka diperoleh fokus pengadaan yang dilakukan hanya pengadaan

dalam bentuk jasa dibagian SDM (Keamanan, operator computer, M&E, pengawas lapangan, dll) dan kebersihan (gedung, rumput dan kawasan) dengan cara swakelola. Fokus tersebut dipilih karena realisasi anggaran tidak mencukupi untuk dilakukannya pengadaan barang dalam pengelolaan venue eks PON Riau.

b. Penerimaan dan Penyaluran

Pelaksanaan pengelolaan venue eks PON XVIII Riau tidak terdapat kegiatan penerimaan dan penyaluran barang. Hal ini disebabkan tidak adanya barang yang diterima dari pihak manapun, baik dari pihak Pemprov Riau maupun pihak ketiga lainnya. Tidak adanya kegiatan penerimaan dan penyaluraan barang pada pengelolaan venue eks PON Riau di perkeruh dengan minimnya APBD yang dianggarkan untuk melakukan kegiatan pengelolaan venue eks PON XVIII Riau. Oleh karena tidak adanya barang yang diterima oleh pihak DISPORA bagian sarana prasarana, kegiatan penyaluran secara otomatis juga tidak ada.

Kegiatan penerimaan dan penyaluran barang sejatinya di iringi dengan kegiatan inventarisai atau pencatatan brang dan penyimpanan barang. Namun kegiatan inventarisasi dan penyimpanan barang ini ikut tidak dilakukan mengingat tidak adanya barang yang diterima dan barang yang disalurkan oleh pihak Dispora bagian sarana prasarana.

c. Penggunaan

Penggunaan barang dalam pengelolaan venue eks PON Riau

sudah berjalan dengan efektif. Menyesuaikan dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab VI tentang penggunaan. Dalam ketentuan ini penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengguna/kuasa pengguna dalam mengelola dan menata usaha kan barang milik daerah sesuai dengan tugas pokok dan funsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bersangkutan. Dalam pengelolaan venue eks PON Riau, proses penggunaan barang dilakukan oleh Bidang saraana prasarana sebagai pengguna/kuasa pengguna dalam mengelola dan menata usaha kan barang sudah dilaksanakan sesuai prosedur dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

d. Pengamanan dan pemeliharaan

1) Pengamanan

Pengamanan Dalam pengelolaan venue eks PON Riau meliputi tiga aspek yaitu pengamanan fisik, pengamanan administrasi dan pengamanan hukum. Untuk kegiatan pengamanan fisik pada venue eks PON Riau justru yang menjadi prioritas karena kegiatan pengelolaan venue eks PON Riau hanya terfokus kepada keamanan, kebersihan dan mekanikal elektrikal. Walaupun keamanan termasuk dalam kegiatan prioritas dalam program pengelolaan venue eks PON Riau, masih terdapat kekurangan dalam jumlah tenaga keamanan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya tindakan pencurian di venue eks PON Riau.

Menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab IX tentang pengamanan dan pemeliharaan. Dalam bab pengamanan dan pemeliharaan bagian pertama yaitu pengamanan, menyatakan bahwa pengelola atau kuasa pengguna wajib melakukan pengamanan barang milik daerah yang berada dalam penguasaanya. Pengamanan yang dimaksud meliputi pengamanan administrasi (kegiatan pembukuan, inventarisasi, pelaporan, dan penyimpanan dokumen), pengamanan fisik (penurunan jumlah barang, penyimpanan barang, mencegah hilangnya barang dll), pengamanan hukum (bukti status kepemilikan).

Pengelolaan venue eks PON Riau dalam pelaksanaan pengamanan sudah sesuai dengan ketentuan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab IX tentang pengamanan dan pemeliharaan. Pihak DISPORA Bagian Sarana Prasarana telah melakukan kegiatan pengamanan fisik pada venue eks PON Riau. Pihak Dispora Riau bagian sarana prasarana memiliki staf keamanan sebanyak 108 orang yang tersebar di 14 venue eks PON Riau dalam penguasaan DISPORA Riau. Dalam kegiatan pengamanan administrasi dan hukum pihak pengelola melakukan pengarsipan seperti bukti kepemilikan

barang, surat perjanjian kerja sama dan dokumen yang di anggap penting lainnya.

2) Pemeliharaan

Pemeliharaan venue eks PON Riau yang dilakukan oleh pihak bidang sarana prasarana hanya sebatas pemeliharaan kebersihan dan mekanikal elektrikal saja. Sedangkan pemeliharaan fisik bangunan gedung tidak dilakukan sama sekali akibat minimnya APBD yang diserahkan Pemprov Riau untuk melakukan pengelolaan venue eks PON Riau.

Menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab IX tentang pengamanan dan pemeliharaan bagian kedua yaitu pemeliharaan, menyatakan bahwa pihak pengelola melakukan tindakan pemeliharaan dengan tujuan semua barang milik daerah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Pihak DISPORA Bagian Sarana Prasarana dalam rangka pelaksanaan pemeliharaan belum sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab IX tentang pengamanan dan pemeliharaan. Ketidak sesuaian ini disebabkan Pihak

DISPORA Bagian Sarana Prasarana hanya sebatas melakukan pemeliharaan kebersihan dan mekanikal elektrikal saja. Sedangkan pemeliharaan fisik bangunan gedung belum dilakukan akibat minimnya anggaran realisasi dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang diterima.

e. Pembinaan, pengendalian dan pengawasan

Kegiatan Pembinaan, Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan venue eks PON Riau yaitu dengan menunjuk staf pengawas lapangan yang bertindak melakukan seluruh kegiatan lapangan seperti pengawasan terhadap kegiatan pemantauan, penertiban terhadap penggunaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, penatausahaan, dan pengamanan terhadap barang atau venue eks PON Riau. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya ketertiban dalam pengelolaan venue eks PON Riau.

Kegiatan pembinaan SDM (Sumber Daya Manusia) seperti Staf pengawas lapangan yang ditunjuk, diberikan pembinaan mengenai standar dan teknis pelaksanaan pengendalian dan pengawasan. Pejabat bagian sarana prasarana sendiri belum pernah dilakukan pembinaan oleh pihak berwenang yang memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan mengenai tata kelola sarana prasarana atau venue olahraga. Kegiatan pembinaan SDM tersebut hanya diberikan oleh pihak internal atau pihak srarana prasarana sendiri.

Menyesuaikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17

Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab XIII tentang Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan dengan ketentuan Menteri Dalam Negeri Melakukan Pembinaan Barang Milik Daerah. Bab ini juga menyatakan bahwa pengelola melakukan pemantauan dan penertiban terhadap penggunaan, pemanfaatan, pemindah tanganan, penata usahaan, pemeliharaan dan pengamanan barang milik daerah dengan meminta aparat petugas fungsional.

Kegiatan pembinaan, Pengendalian dan pengawasan venue eks PON Riau dapat dikatakan belum sesuai dengan aturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. ketidak sesuaian berada pada kegiatan pembinaan. Pembinaan SDM yang ada hanya dilakukan oleh pihak Bidang Sarana Prasarana Sendiri (pihak internal), bukan dari pihak kementerian yang berwenang.

4. Komponen Hasil (*Product*)

a. Penghapusan

Penghapusan dalam pengelolaan venue eks PON Riau belum pernah diadakan usulan penghapusan. Hal ini dikarenakan venue eks PON Riau yang ada memiliki masa fungsi selama 50 tahun (*multy years*). walaupun pada kenyataanya venue yang ada secara keseluruhan dalam keadaaan kurang terawat. Venue eks PON Riau yang ada juga

diusahakan untuk didaya gunakan secara optimal oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau.

Menyesuaikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab XI tentang penghapusan, diaman pada bab ini membahas kriteria pengapusan. Kriteria penghapusan tersebut yaitu barang yang dihapus adalah barang yang tidak dapat digunakan, tidak dapat dimanfaatkan, dan tidak dapat dipindah tangankan. Penghapusan dalam pengelolaan venue eks PON Riau tidak dilakukan oleh Bidang Sarana Prasarana. Tidak dilaksanakannya kegiatan pengapusan dalam pengelolaan venue eks PON Riau ini tidak menyalahi aturan yang berlaku karena venue yang ada belum memenuhi kriteria penghapusan.

b. Pemindah tanganan

Kegiatan Pemindah Tanganan dalam bentuk penjualan aset atau venue yang dimiliki Pemprov Riau tidak dilakukan dalam arti lain venue dibawah kekuasaan DISPORA Riau tidak dilakukan. Begitu juga dengan kegiatan tukar menukar, tidak ada kegiatan tukar menukar dalam pemindah tanganan pada pengelolaan venue eks PON Riau. Kegiatan pemnidah tanganan dalam pengelolaan venue eks PON Riau adalah dalam bentuk hibah dan penyertaan modal pemerintah daerah. Bentuk hibah dilakukan pada dua venue yang status awal kepemilikannya dimiliki oleh Pemprov Riau dan pengelolaan nya

berada dalam naungan DISPORA Riau sudah di hibahkan kepada pemerintah kabupaten kota. Dua venue tersebut yaitu Arena Dayung Kebun Nopi kepada Kabupaten Kuantan Singgingi, Kolam Renang Kalinjuhang Jalan Sultan Syarif Qasim Pekanbaru kepada Badan Pengelola Mesjid Agung An Nur.

Menyesuaikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab XII tentang pemindah tanganan. Pada bab pemindahtanganan ini membahas tentang pengalihan kepemilikan barang milik daerah sebagai tindak lanjut dari tindakan penghapusan dengan cara dijual, dipertukarkan, dihibahkan atau disertakan sebagai modal Pemerintah Daerah. Kegiatan pemindah tanganan dalam pengelolaan venue eks PON Riau tidak menyalahi atau tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Hanya saja kegiatan pemindah tanganan yang dilakukan dalam bentuk hibah dan penyertaan modal pemerintah.

c. Penilaian

Penilaian dalam pengelolaan venue eks PON Riau dilakukan melalui pihak ketiga atau konsultan. Alasan menggunakan konsultan sebagai penilai dari venue eks PON Riau disebabkan penilaian bangunan gedung olahraga memerlukan tenaga ahli. Selain alasan keahlian khusus, pihak sarana prasarana sendiri mengakui ketidak mampuan pihaknya untuk melakukan penilaian terhadap venue eks

PON Riau yang ada. Konsultan atau tenaga ahli yang dimaksud memiliki jabatan fungsional sendiri.

Menyesuaikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah bab XII mengenai penilaian. Pada bab penilaian ini membahas tentang kegiatan penilaian dilakukan secara selektif didasarkan pada fakta yang objektif dan relevan untuk memperoleh nilai barang milik daerah. Penetapan nilai barang milik daerah dilakukan untuk menyusun neraca pemerintah daerah, pemanfaatan dan pemindahtanganan. Penilaian barang milik daerah dilakukan oleh tim yang ditetapkan oleh Kepala Daerah dan dapat melibatkan penile independen yang bersertifikat dibidang penilaian aset.

Upaya penilaian dalam pengelolaan venue eks PON Riau yang dilakukan oleh Bagian sarana prasarana DIAPORA Riau dapat dikatakan sesuai dengan aturan perundang undangan yang berlaku. Kesesuaian tersebut dikarenakan Penilaian venue eks PON Riau dilakukan melalui pihak ketiga atau konsultan yang kompeten dibidangnya. Alasan menggunakan konsultan sebagai penilai dari venue eks PON Riau disebabkan penilaian bangunan gedung olahraga memerlukan tenaga ahli. Konsultan atau tenaga ahli yang dimaksud memiliki jabatan fungsional sendiri.

d. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan pendayagunaan barang atau venue eks PON Riau. Bentuk dari pemanfaatan sendiri di klasifikasikan menjadi empat jenis diantaranya adalah sewa, pinjam pakai, Kerjasma pemanfaatan, bangun guna serah /bangun serah guna.

1) Sewa

Pemanfaatan pada venue eks PON Riau dalam bentuk sewa dilaksanakan berdasarkan ketentuan Perda Provinsi Riau Nomor 19 tahun 2018 tentang Pemakaian Kekayaan Daerah yang diturunkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) dan petunjuk teknis (JUKNIS) dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau. Dalam SOP dan JUKNIS tersebut, mengatur prosedur pemakaian sarana dan prasarana (venue), standar penggunaan, persyaratan penggunaan gedung atau kawasan, jadwal penggunaan dan biaya retribusi (sewa)

2) Pinjam Pakai

Pemanfaatan dalam bentuk pinjam pakai pemerintah dalam melaksanakan kepentingan penyelenggaraan pemerintah. Pinjam pakai yang dilakukan ini tidak dikenai biaya atau pungutan retribusi atau dengan kata lain tidak dipungut biaya. Kegiatan yang biasanya dilakukan pemerintah dalam pemanfaatan venue eks PON Riau adalah penyelenggaraan event olahraga berjenjang tahunan seperti PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar) dan event lainnya.

3) Kerja sama Pemanfaatan

Kerjasama pemanfaatan dilakukan dengan pembagian hasil penjualan tiket dengan pihak pengguna. Sedangkan ketentuan tersebut belum diatur dalam aturan pemanfaatan oleh pihak DISPORA Provinsi Riau. pembagian daripada hasil tersebut haya berdasarkan kesepaktan bersama atau dalam arti lain bersifat fleksibel.

4) Banguna Serah Guna

Pemanfaatan dalam bentuk bangunan serah guna dalam pengelolaan venue eks PON Riau tidak dilakukan. Kegiatan ini pernah dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau pada saat persiapan penyelenggaraan PON Riau tahun 2012. Pemanfaatan dalam bentuk bangunan serah guna tersebut adalah dengan menerima empat bangunan atau venue yang dibangun dan satu bentuk renovasi bangunan yang diberikan oleh pihak-pihak lain kepada Pemprov Riau dalam rangka penyelenggaraan PON Riau tahun 2012.

5) Bangunan guna serah

Pemanfaatan dalam bentuk guna serah ini dengan dilakukan pertimbangan penghematan anggaran pembangunan karena Pemprov Riau tidak memiliki tanah untuk dibangun venue dalam rangka pelaksanaan PON Riau

tahun 2012 dan pemerataan olahraga. Pemanfaatan venue dalam bentuk bangunan guna serah dilakukan dengan cara melakukan pembangunan venue di kawasan Universitas atau area kampus. Setelah pembangunan dan pelaksanaan PON XVIII Riau tahun 2012, seluruh venue yang dibangun atau venue yang berada di kawasan universitas kecuali Stadion Utama Riau dikembalikan atau diserahkan kembali kepada Universitas dalam bentuk hibah. Stadion Utama Riau Sendiri tidak dikembalikan karena pertimbangan biaya pemeliharaan atau perawatan yang membutuhkan aggaran cukup besar dan pihak Universitas tidak mampu untuk memenuhi biaya pengelolaan tersebut.

Adapun pemanfaatan venue dalam bentuk bangunan guna serah diantaranya adalah: Arena Panjat Tebing kepada Universitas Riau, Hall Volley Indoor, dan Gedung PKM UIR (venue cabor Gulat) kepada Universitas Islam Riau, Arena Softball Putra-Putri, dan Gedung PKM UNILAK (venue cabor Anggar) kepada Universitas Lancang Kuning, dll.

Menyesuaikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah Bab VIII mengenai pemanfaatan. Bab ini menyatakan bahwa pemanfaatan merupakan pendayagunaan barang milik daerah yang tidak dipergunakan

sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Saatuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam bentuk sewa, pinjam pakai kerjasama pemanfaatan, bangunan serah guna dan bangunan guna serah tanpa mengubah status kepemilikan. Pemanfaatan venue eks PON Riau yang dilakukan oleh DISPORA Provinsi Riau dalam bentuk sewa, pinjam pakai kerjasama pemanfaatan, bangunan serah guna dan bangunan guna serah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku atau dapat dikatakan sesuai karena seluruh bentuk kegiatan pemanfaatan yang dilakukan tidak mengubah status kepemilikan dan berdasarkan izin Kepala Daerah.

e. Penatausahaan

Penatausahaan yang dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau sebagai tindakan pengelolaan venue eks PON Riau adalah dengan melakukan sensus barang yang ada pada setiap bangunan gedung atau venue eks PON Riau. Hasil dari sensus barang yang dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA selanjutnya dilakukan rekapitulasi dan dimuat dalam kartu inventarisai serta dimuat dalam buku daftar barang pihak sarana prasaranaa DISPORA Riau. Selain arsipkan dalam kartu inventarisi dan buku daftar barang, hasil daripada rekapitulasi sensus atau pendataan barang tersebut juga diarsipkan dalam website resmi DISPORA Provinsi Riau. Setelah dilakukan rekapitulasi selanjutnya pihak sarana prasaranaa DISPORA

melakukan kegiatan pelaporan hasil sensus.

Menyesuaikan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah Bab VII mengenai Penatausahaan. Bab ini menyatakan bahwa penatausahaan merupakan rangkaian yang meliputi pembukuan, Inventarisasi dan pelaporan barang. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan yang dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPORA Riau dapat dikatakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. kesesuaian tersebut dicapai karena prosedur dan tindakan yang dilakukan dalam penatausahaan sudah dilakukan dengan baik seperti melakukan sensus barang, rekapitulasi hasil sensus, menuangkan hasil sesus dalam kartu inventarisasi, menuangkan hasil sesus dalam daftar barang pihak sarana prasaranaa DISPORA Riau dan melakukan kegiatan pelaporan hasil sensus dan inventarisasi

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada penelitian yang sudah dilakukan ini bawwasannya dari ke partisipan yang berpartisipasi dalam proses penelitian yang dilakukan dengan proses wawancara mendalam antara partisipan dengan peneliti. Timbulah beberapa keterbatasan yang membuat peneliti harus lebih cermat dan teliti dalam menyikapi setiap situasi yang terjadi baik karena faktor dari partisipannya sendiri ataupun karena faktor yang lain. Dalam hal ini keterbatasan penelitian disini yaitu yang pertama karena faktor partisipan sendiri, disini

partisipan sangat terlihat antusias untuk diajak wawancara guna diambil data dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut. Alhasil dari hal itu membuat para partisipan kadang menjawab terlambat jauh yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan membuat peneliti harus lebih cermat dan pandai untuk mengarahkan narasumber agar bisa menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh peneliti. Keterbatasan yang kedua adalah dari partisipan meminta langsung daftar pertanyaan yang disusun. Keterbatasan ketiga yaitu narasumber yang mempunyai kesibukan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menimbulkan konsekuensi peneliti harus bisa menyesuaikan waktu longgar para dengan kesibukan narasumber. Keterbatasan yang ke empat adalah narasumber tidak bersedia dimintai dokumentasi wawancara dalam bentuk foto dan video, dokumentasi dalam wawancara hanya berbentuk rekaman suara saat wawancara. Keterbatasan yang terakhir yang keempat yaitu faktor lingkungan dan situasi yang dimana seharusnya harapan peneliti agar bisa disituasi yang tenang dan santai agar lancar dalam proses wawancara, namun dalam realita yang terjadi dilapangan banyak staf yang meminta persetujuan berupa tanda tangan dan memberikan informasi mengenai jadwal kegiatan narasumber yang membuat situasi kurang begitu kondusif, kelemahan peneliti dalam situasi tersebut adalah peneliti tidak bisa memaksakan kehendak peneliti untuk bisa menentukan jam berapa partisipan harus bisa untuk diwawancarai, alhasil dari kelemahan tersebut membuat peneliti menyerahkan sepenuhnya mulai dari jam dan tempat yang sekiranya menurut partisipan nyaman untuk bisa diwawancarai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai evaluasi pengelolaan venue eks PON Riau, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

Hasil evaluasi terhadap program pengelolaan pengelolaan venue eks PON Riau dengan menggunakan evaluasi program model CIPP diperoleh hasil sebagai berikut: (1) pada aspek (*context*) yang membahas latar belakang program pengelolaan venue eks PON Riau. Program pengelolaan venue eks PON Riau dilatar belakangi oleh Visi dan Misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau. Visi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau adalah Tewujudnya Pemuda dan Masyarakat Olahraga Yang Sehat, Agamis, Berbudaya Melayu, Berwawasan Kebangsaan, Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi Menuju Visi Provinsi Riau 2020 Unggul dalam prestasi akademik. Misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau adalah (a) Meningkatkan Pelayanan Kepemudaan; (b) Meningkatkan Pelayanan Keolahragaan. Namun dalam mewujudkan visi dan misi DISPORA Riau masih kurang dukunguna dari PEMPROV Riau sehingga pada aspek konteks ini menunjukan atau bernilai negatif. (2) aspek masukan (*input*) yang terdiri dari Tiga indikator diperoleh dua indikator bernilai positif yakni : Perencanaan kebutuhan dan penganggaran; satu indikator yang bernilai negatif adalah pembiayaan. (3) aspek proses (*process*) yang terdiri dari sembilan indikator, terdapat tiga indikator bernilai positif yakni : Penggunaan,

pengendalian dan pengawasan; enam indikator yang tergolong rendah atau indikator bernilai negatif yakni pengamanan, pengadaan, penerimaan, penyaluran, pemeliharaan dan pembinaan (4) aspek hasil (*product*) yang terdiri dari lima indikator secara keseluruhan indikator bernilai positif yakni : penghapusan, pemindah tanganan, penilaian, pemanfaatan dan penatausahaan. Dari hal tersebut, maka keempat aspek yakni konteks, masukan, proses, dan hasil terdapat bagian yang bernilai negatif yakni: visi dan misi, pembiayaan, pengamanan, pengadaan, penerimaan, penyaluran, pemeliharaan dan pembinaan sehingga program pengelolaan venue eks PON Riau kurang efektif atau negatif.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengelolaan venue eks PON Riau adalah sebagai berikut: (1) pada aspek konteks antara lain : rendahnya dukungan Pemprov riau dalam mewujudkan visi dan misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau; (2) pada aspek masukan adalah minimnya realisasi anggaran dalam program pengelolaan venue eks PON Riau (pembiayaan). (3) pada aspek proses antara lain adalah proses pengamanan, pengadaan, penerimaan, penyaluran, pemeliharaan dan pembinaan. (4) Pada aspek hasil secara keseluruhan tidak ditemui kendala yang berarti.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut: (1) pada aspek latar perlu dilakukan penggalian dukungan Pemerintah Provinsi Riau melalui program permohonan bantuan dana dalam rangka pengelolaan venue eks PON Riau untuk meningkatkan prestasi atlet berpotensi di tingkat Nasional dan Internasional. Dengan membaiknya dukungan Pemerintah Provinsi Riau, maka ketertarikan terhadap

pengelolaan venue eks PON Riau ikut membaik, perlu perbaikan cara Pemerintah Provinsi Riau terhadap pengelolaan venue eks PON Riau; (2) Pada aspek masukan untuk meningkatkan realisasi anggaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan program pengelolaan venue eks PON Riau perlu dilakukan pencarian sumber pendanaan lain agar pengelolaan dapat terlaksana sepenuhnya. Sumber pendanaan lain yang dimaksud dapat berupa mitra atau pihak ketiga (pihak swasta). (3) Pada aspek proses perlu adanya peningkatan jumlah tenaga keamanan, peningkatan realisasi anggaran dalam pengelolaan venue eks PON Riau untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pengadaan barang, adanya penerimaan barang, adanya kegiatan penyaluran barang, serta pemeliharaan barang dan banguna venue eks PON Riau. Pada kegiatan pembinaan, DISPORA Provinsi Riau bagian Sarana Prasarana perlu melakukan pengajuan terhadap kegiatan pembinaan staf pengelola kepada Pemprov Riau dan pejabat yang berwenang; (4) Pada aspek hasil (*Product*) tidak perlu dilakukan usaha dalam pemecahan kendala yang dihadapi karena tidak ditemukan kendala yang berarti dalam aspek hasil (*product*).

B. Implikasi

Implikasi dapat dirumuskan berdasarkan hasil temuan penelitian yang merupakan kondisi nyata di venue eks PON Riau. Dari hasil evaluasi dengan model evaluasi CIPP ditemukan bahwa pengelolaan venue eks PON Riau dapat berjalan dengan baik jika, visi, misi, dan tujuan Dinas Kepemudaan dan Olahraga mendapat dukungan dari Pemprov Riau atau sesuai dengan visi, misi Provinsi Riau (Gubernur Riau). Dalam pemenuhan kebutuhan pengelolaan, pembiayaan atau

realisasi anggaran pengelolaan venue eks PON Riau dapat terpenuhi secara keseluruhan dari anggaran standar pengelolaan minimum. Pelaksanaan pengadaan, penerimaan, penyaluran, pemeliharaan yang ditentukan oleh pemenuhan anggaran realisasi yang dibutuhkan. Dilaksanakannya proses pembinaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang di adakan oleh pemrov Riau atau Menteri Dalam Negeri.

C. Rekomendasi

1. Penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP yang mengevaluasi unsur konteks, masukan, proses dan hasil, sehingga penelitian ini mempunyai keistimewaan pada teknik evaluasinya yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang lain;
2. Pemprov Riau memberikan dukungan penuh dalam upaya mewujudkan visi, misi DIPORA Riau pada pengelolaan sarana prasarana olahraga atau venue eks PON Riau dengan meningkatkan realisasi anggaran yang berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah);
3. Pihak pengelola venue agar mencari sumber pendanaan lain untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan dan pemeliharaan venues sesuai dengan kebutuhan minimum pertahunnya dalam melaksanakan pengelolaan venue eks PON Riau.
4. Pihak pengelola Venue eks PON Riau segera melakukan perbaikan pada venues yang mengalami kerusakan.
5. Pihak pengelola Venue eks PON Riau segera pemeliharaan fisik bangunan dan keberdihan gedung pada veue eks PON Riau dengan mencari mitra

atau pihak swasta untuk memenuhi anggaran pengelolaan venue eks PON Riau;

6. Pihak pengelola Venue eks PON Riau hendaknya dilakukan kegiatan pengadaan, penerimaan dan penyaluran barang untuk menunjang terlaksananya kegiatan pengelolaan;
7. Pihak pengelola venue agar segera melakukan perawatan pada venues yang mengalami kerusakan-kerusakan yang dapat mempengaruhi komponen lainnya;
8. Meningkatkan kinerja tim keamanan B/G/K mengingat masih terdapat kejadian pencurian pada venues dengan menambah staf keamanan dan berkoordinasi dengan aparat kepolisian;
9. Pihak pengelola venue agar meningkatkan kemampuan pengelola sarana prasarana sekolah melalui kegiatan diklat pengelola sarana prasarana olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, V. M., Mills, M., Weeks, R., Segan, D. B., Pressey, R. L., Gurney, G. G., ... Álvarez-Romero, J. G. (2019). Implementation strategies for systematic conservation planning. *Ambio*, 48(2), 139–152.
- Affifiddin 2010, *Pengantar administrasi Pembangunan*, Bandung : Alvabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”.(Cet.XIV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi & Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2014. “*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. “*Prosdur Peneitan*”. Jakarta: Rinek Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alshawabkeh, Y., El-Khalili, M., Almasri, E., Bala’awi, F., & Al-Massarweh, A. (2020). Heritage documentation using laser scanner and photogrammetry. The case study of Qasr Al-Abidit, Jordan. *Digital Applications in Archaeology and Cultural Heritage*, 16, e00133.
- Ariyanto, W. (2015). SURVEI MANAGEMENT SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI OLAHRAGA (SMANOR) KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2015. Universitas Negeri Semarang.
- Braithwaite, J., Churruca, K., Long, J. C., Ellis, L. A., & Herkes, J. (2018). When complexity science meets implementation science: a theoretical and empirical analysis of systems change. *BMC medicine*, 16(1), 1–14.
- Cameron, E., & Green, M. (2019). *Making sense of change management: A complete guide to the models, tools and techniques of organizational change*. Kogan Page Publishers.
- Chou, S. Y., & Ramser, C. (2019). A multilevel model of organizational learning: incorporating employee spontaneous workplace behaviors, leadership capital and knowledge management. *The Learning Organization: An International Journal*, 26(2), 132–145.
- Creswell, J. W., & Hirose, M. (2019). Mixed methods and survey research in

family medicine and community health. *Family Medicine and Community Health*, 7(2).

Cummaudo, A., Vasa, R., Barnett, S., Grundy, J., & Abdelrazek, M. (2020). Interpreting cloud computer vision pain-points: a mining study of stack overflow. In *2020 IEEE/ACM 42nd International Conference on Software Engineering (ICSE)* (hal. 1584–1596). IEEE.

Eksteen, E. 2014. “*Sport Management Manual for Sport Management*”. (online). (<https://bookboon.com/dk/sport-managementebook>, diunduh 8 februari 2017

Frustaci, M., Pace, P., Alois, G., & Fortino, G. (2017). Evaluating critical security issues of the IoT world: Present and future challenges. *IEEE Internet of things journal*, 5(4), 2483–2495.

Guili Zang, dkk. 2011. “*Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Servicelearning Programs*”. Journal of Higher Education Outreach and Engagement, Vol 15, No 4.

Harsuki. 2013. “*Pengantar Manajemen Olahraga*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hartono, Mugiyono. 2010. “*Manajemen Keolahragaan*”. FIK UNNES. Karyoto. (2016). “*Dasar-dasar Manajemen*”.

Khaddage, F., Müller, W., & Flintoff, K. (2016). Advancing mobile learning in formal and informal settings via mobile app technology: Where to from here, and how? *Journal of Educational Technology & Society*, 19(3), 16–26.

Lund, J. F., Sungusia, E., Mabele, M. B., & Scheba, A. (2017). Promising change, delivering continuity: REDD+ as conservation fad. *World Development*, 89, 124–139.

Mahmood, A., O’Dea, E., Bigonnesse, C., Labbe, D., Mahal, T., Qureshi, M., & Mortenson, W. Ben. (2020). Stakeholders Walkability/Wheelability Audit in Neighbourhoods (SWAN): User-led audit and photographic documentation in Canada. *Disability & Society*, 35(6), 902–925.

Matin dan Fuad, Nurhattati. 2016. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2013. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutrofin. 2010. “*Evaluasi Program Teks Pilihan Untuk Pemula*”. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Nata, Abudin. 2010. ”*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Paul A. Hammer. 2012. “*Program Evaluation Models and Related Theories*”. AMEEGuide No. 67, Medical Teacher.

Nugroho, S. (2020). *Industri Olahraga*. UNY Press.

Obeidat, B. Y., Al-Hadidi, A., & Tarhini, A. (2017). Factors affecting strategy implementation: A case study of pharmaceutical companies in the Middle East. *Review of International Business and Strategy*.

Pratama, Bagus, Aditya. 2012. “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”. Pustaka Media.

Phillips, J. J., & Phillips, P. P. (2016). *Handbook of training evaluation and measurement methods*. Routledge.

Powell. Ronald R. 2006. “*Evaluation Research*” : An Overview”, Library Trends 55 no 1.

Pujianti, N. dkk. 2016. “*Journal of Scientific Journal Impact Factor*”. 10 (1):25-30.

Putro Widoyo E. 2013. “*Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahardja, U., & Lutfiani, N. (2020). The Strategy of Improving Project Management Using Indicator Measurement Factor Analysis (IMF) Method. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, hal. 32023). IOP Publishing.

Roberton, T., Applegate, J., Lefevre, A. E., Mosha, I., Cooper, C. M., Silverman, M., ... Semu, H. (2015). Initial experiences and innovations in supervising community health workers for maternal, newborn, and child health in

Morogoro region, Tanzania. *Human resources for health*, 13(1), 1–12.

Romindo, R., Niar, H., Sipayung, R., Julyanthy, J., Yendrianof, D., Pelu, M. F. A. R., ... Simarmata, J. (2020). *Sistem Informasi Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.

Rusdiana, HA. 2017. “*Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*”. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sartika, M. R., & Hasibuan, R. (n.d.). MEASUREMENT AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT IN MADRASAH ALIYAH PRIVATE AL-WASHLIYAH KESUNG MESJID.

Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2010. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. II; Bandung: Alfabeta.

Subagyo, Joko. 2011. “*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*”. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”. Cet. XXI; Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. “*Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi. 2011. “*Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sule, E.T, Saefullah, K. 2013 *Peng- antar Manajemen*. Edisi Pertama.*Undang- Undang RI Nomor 3 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah tahun 2007 tentang Sistem Ke- olahragaan Nasional*. 2007. Bandung: Citra Umbara.

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2010. “*Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*”. Jakarta: Prenada Media Group Press, Surabaya.

Stufflebeam, Daniel L. & Guili Zhang. 2017. “*The CIPP EvalModel uastion:*

- Bagaimana mengevaluasi untuk peningkatan dan akuntabilitas".* New York: The Guilford Press.
- Syberfeldt, A., Danielsson, O., & Gustavsson, P. (2017). Augmented reality smart glasses in the smart factory: Product evaluation guidelines and review of available products. *Ieee Access*, 5, 9118–9130.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. "Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Terry, George R. 2012. "*Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta Teguh Muhammad. 2005. "*Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*". (Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tomoliyus. 2010. "*Manajemen Pengelola Prasarana Olahraga*". Makalah disajikan dalam Pelatihan Manajemen Olahraga. Ujung Pandang, Agustus.
- Vedung, E. (2017). *Public policy and program evaluation*. Routledge.
- Wang, Victor C.X. 2009. "Assessing and Evaluating Adult Learning in Career and Technical Education". California: Zhejiang University Press.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 104–115.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Warju. 2016. "Educational Program Evaluation Using CIPP Model". Invotec 12 no 1. Wiess, Carol H. 2000. "Where Politics and Evaluation Research Meet". *Evaluation Practice* 14 no 1.
- Wirawan. 2016. "Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi". Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. 2015. "Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan pengendalian Mutu Pendidikan". Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran
Surat Izin Penelitian

10/2/2021	SURAT IZIN PENELITIAN
<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>	
Nomor : 496/UN34.16/PT.01.04/2021	10 Februari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
<p style="text-align: center;">Yth . Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau Jl. Dr. Sutomo, Rintis, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau 28156</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p>	
Nama : Purwanto	
NIM : 19711251011	
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis	
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PROGRAM PENGELOLAAN VENUE EKS PON RIAU	
Waktu Penelitian : 22 Februari - 13 Maret 2021	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>	
<p style="text-align: right;">Wakil Dekan Bidang Akademik,  Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. 19820815 200501 1 002</p>	
<p>Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	
<p>https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian</p>	

Lampiran
surat Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Agus Susworo Dwi Mahendro, M.Pd.

Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENGELOLAAN VENUE EKS PON (PEKAN OLAHRAGA NASIONAL) XVIII RIAU

dari mahasiswa:

Nama : Purwanto

NIM : 19711251011

Program Studi : Pasca Sarjana S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kembali penentuan pembangunan venue tsb.
2. Pertama kali harus lebih diutamakan kegiatan rekreasi operasional
3. Cukup bisa tidak banyak pengguna, tp juga perguna da.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 - 2021
Validator,

Dr. Agus Susworo Dwi Mahendro
NIP. 19710503 2007 1 001

Lampiran
Surat Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.

Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENGELOLAAN VENUE EKS PON (PEKAN OLAHRAGA NASIONAL) XVIII RIAU

dari mahasiswa:

Nama : Purwanto

NIM : 19711251011

Program Studi : Pasca Sarjana S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/telah siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Kisi-kisi instrumen sebaiknya*
2. *meng-wajibkan Variabel CIPP termasuk*
3. *nanti kesempatan pada besinya*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,


Dr. Guntur, M.Pd
14/8/09/26/2008/01/001

Lampiran
Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Jalan Dr. Sutomo No. 114 Telp. (0761) – 38830, 23369
PEKANBARU 28141

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR HAMDI, ST
Jabatan : Kepala Bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan Dinas Kepemudaan
dan Olahraga Prov.Riau
Alamat : Jl. Dr. Soetomo No. 114 Pekanbaru

Menerangkan bahwa :

Nama : PURWANTO
NIM : 19711251011

Telah melaksanakan Penelitian untuk kepentingan Tesis dengan judul penelitian
"Evaluasi Program Pengelolaan Venue Eks PON Riau" di Kantor Dinas
Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau terhitung sejak tanggal 25 Februari 2021 s/d 31
Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Pekanbaru, 21 Maret 2021

KEPALA BIDANG SARANA PRASARANA DAN KEMITRAAN
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA



Lampiran

Kesepakatan perguruan Tinggi



NOTA KESEPAKATAN
ANTARA
PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DENGAN
PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN SWASTA DI PROVINSI R A J
TENTANG
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DAN MEMBANTU PENDIDIKAN TINGGI

NOMOR : 38/NK/VI/2010

NOMOR : 497.R/H 19/R/2010

NOMOR : 2191a/UN.O4/R/HM.01/2010

NOMOR : 3296/A-UIR/5-2010

NOMOR : 774/PTS.X.41-R/C-06/2010

Pada hari ini Senin tanggal dua puluh satu bulan Juni tahun Dua Ribu Sepuluh, bertempat di Pekanbaru, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : H. M. RUSLI ZAINAL
Jabatan : GUBERNUR RIAU
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Pekanbaru

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Provinsi Riau yang selanjutnya disebut sebagai :

=====PIHAK PERTAMA=====

2. a. Nama : Prof. Dr. H. ASHALUDIN JALIL, MS
NIP. : 130 781 798
Jabatan : REKTOR UNIVERSITAS RIAU
Alamat : Kampus Bina Widya Km. 12,5 - Simpang Baru
Jl. Subrantas Panam Pekanbaru
- b. Nama : Prof. Dr. H. M. NAZIR
NIP. : 150 197 819
Jabatan : REKTOR UIN SUSQA PEKANBARU
Alamat : Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disebut sebagai :

=====PIHAK KEDUA=====

3. a. Nama : Prof. Dr. H. DETRI KARYA, SE. MA
NIP. : 860 602 055
Jabatan : REKTOR UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution Pekanbaru
- b. Nama : Dr. H. SUDI FAHMI, SH. M.Hum
NIP : -
Jabatan : REKTOR UNIVERSITAS LANCANG KUNING
Alamat : Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Rumbai Pekanbaru

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perguruan Tinggi Swasta yang selanjutnya disebut sebagai :

=====PIHAK KETIGA=====

Selanjutnya Pihak Pertama, Kedua, Ketiga secara bersama-sama disebut sebagai PARA PIHAK, dan secara sendiri-sendiri di sebut PIHAK.
PARA PIHAK dalam kedudukannya sebagaimana tersebut di atas terlebih dahulu menerangkan dasar-dasar sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pengelolaan dan Pertanggung Jawaban Keuangan Negara;
4. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor: 4 Tahun 2008 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2008 Nomor 4);
5. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2009 tentang Rencana Strategis (Renstra) Provinsi Riau.

Berdasarkan hal-hal di atas, PARA PIHAK telah sepakat dan setuju untuk membuat kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas dan membantu Pendidikan Tinggi dengan ketertuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Pasal 1
MAKSUD DAN TUJUAN

- 1). Kerjasama ini dimaksudkan untuk mensukseskan Program K2I dan demi terwujudnya lembaga Pendidikan Tinggi di Provinsi Riau yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas, beriman, bertaqwa dan berbudaya melalui serta memiliki daya saing dunia internasional pada tahun 2020;
- 2) Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi dalam Pengembangan, Pembangunan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sesuai dengan nilai agama dan kebudayaan melayu

Pasal 2
RUANG LINGKUP

PARA PIHAK bersepakat melakukan kerjasama bantuan di bidang:

- a. Pengembangan dan peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi;
- b. Pengembangan Sumber daya Manusia;
- c. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Pasal 3
PELAKSANAAN

- 1) Nota Kesepakatan ini disusun dan dilaksanakan oleh PARA PIHAK berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku;
- 2) Dalam pelaksanaan Kesepakatan ini, PARA PIHAK wajib saling membantu sesuai kewajiban dalam batas-batas kewenangan dan kemampuan Sumber Daya masing-masing;

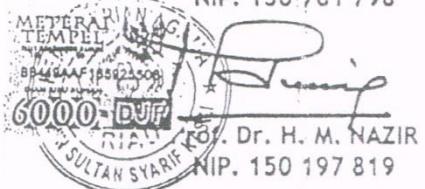
dengan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau yang bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Provinsi Riau.

Pasal 4
PENUTUP

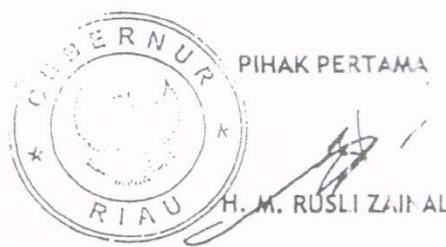
Nota Kesepakatan ini ditulis dengan aksara Latin dan ditanda tangani rangkap 3 (tiga) asli, bermaterial cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing di berikan satu berkas dan berlaku sejak tanggal Penandatanganan oleh PARA PIHAK dan berakhir sampai dengan akhir tahun



Prof. Dr. H. ASHALUDIN JALIL, MS
NIP. 130 781 798



Prof. Dr. H. M. NAZIR
NIP. 150 197 819



PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. H. DETRIKARYA, SE. MA
860 602 055



SUDI FAHMI, SH. M.Hum

Lampiran

Transkip wawancara

No	Item Pertanyaan	Kabid Sarana Prasarana DISPORA Riau			Interpretasi
		Waktu I	Waktu II	Waktu III	
1.	Hal apa yang menjadi latar belakang pengelolaan venue eks PON Riau?	Latar belakang venue eks PON ya sesuai aturan. Visi, misi nya jelas. Terkait keolahragaan itu ada dua, yang pertama layanan kepemudaan dan layanan keolahragaan. Fokus nya kepada atlit berprestasi, untuk mendukung prestasi atlit salahsatunya sarana prasarana olahraga kan ya. Jadi itu yg menjadi latar belakang pengelolaan venue eks PON Riau.	Dikami latar belakang pengelolaan sarana prasarana iti ya memang visi misi. Visi, misi di keolahragaan itu tentang layanan keolahragaan sama layanan kepemudaan. Gimana cara nya kami mendungung atlit berprestasi kalau sarana prasarana olahraganya enggak memadai. Sarana prasarana kan penunjang penting untuk prestasi atlit. Jadi kami bagian sarana prasarana mendukung terwujudnya visi misi dengan memelihara sarana prasarana olahraga yang	Visi, misi yah. Itu yang jadi latar belakang pengelolaan venue yang kami miliki. Terutama venue eks PON ini. Visi, misi yang terkait keolahragaan itu layanan kepemudaan dan layanan keolahragaan. Gimana kami mau melayai keolahragaan kalau venue nya enggak bisa dipakai. Kami juga difokuskan untuk jumlah atlit berprestasi. Sarana prasarana kan jelas jadi penunjang untuk meningkatkan prestasi atlit. Jadi peran kami disitu.	Latar belakang pengelolaan venue eks PON Riau disesuaikan dengan visi dan misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau yaitu layanan kepemudaan yang mengacu pada indeks pembangunan pemuda dan Pelayanan Keolahragaan yang mengacu pada Indeks Pembangunan Olahraga. Berdasarkan visi, misi tersebut diperoleh fokus yang ditetapkan oleh DISPORA Provinsi Riau yaitu jumlah atlit berprestasi baik di

			dimiliki.		tingkat Nasional maupun Internasional. Untuk mendukung dan menghasilkan atlit berprestasi salah satu komponen nya adalah sarana prasarana olahraga yang memadai.
2.	Bagaimana pertimbangan perencanaan kebutuhan dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	<p>Pertimbangan perencanaan sekarang ya? Kalau perencanaan itu selalu kita susun setiap tahunnya berdasarkan keadaan venue. Kami bentuk tim nya terus kita lihat dulu ni venue nya keadaanya gimana, setelah kita lihat kan kita jadi tau tu apa yang dibutuhkan. Nah dari situ kita susun perencanaan nya untuk mengelola venue eks PON Riau.</p> <p>Kami selalu menyusun perencanaan sesuai dengan kebutuhan masing masing venue. Kita adakan peninjauan keadaan venue sebelum merencanakan tindakan yang harus dilakukan dalam mengelola venue eks PON ini. Tentunya peninjauan ini tidak mutlak kami yang melakukan sepenuhnya. Biasanya ada pihak yang ahli untuk membantu kami menilai keadaan venue yang ada. Gitu...</p> <p>Kalau perencanaan itu kami susun dari data fakta lapangan. Ini kami lakukan supaya nanti ketika kami mengajukan anggaran besarnya sesuai dengan kebutuhan yang ada. Enggak kuang juga nggak lebih. Tapi faktanya anggaran yang ada lelu kurang. Hahah</p> <p>Kebijakan perencanaan kebutuhan dan pengelolaan venue eks PON Riau dilakukan dengan membentuk Tim Pengelola/Pengembang Sarana Prasarana dan menyusun RKBMD (Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah) dan RKPBM (Rencana Kebutuhan Pengadaan Barang Milik Daerah) yang dituangkan secara spesifik dalam Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan</p>

		(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	Venues Eks PON XVIII Tahun Anggaran 2016 S/D 2020.
3.	Apakah RKBM dan RKPBM dijadikan dalam menyusun rencana kebutuhan pengelolaan venu eks PON Riau?	Kalau di kami itu lebih spesifik ya, lebih ke sarana prasarana olahraga itu kami susun dalam Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks PON XVIII. Kalau RKBMD dan RKPBM masih umum bentuk nya. Jadi kami tetap mengacu kepada Rencana Kebutuhan Barang tapi kami susun untuk lebih spesifik ke sarana prasarana olahraga.	Jelas.. kan itu prosedur nya. Tapi kalau kami di DISPORA bagian sarana prasarana lebih spesifik lagi. Karna yang kami kelola sarana prasarana olahraga. Jadi kami menyusun Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks PON XVIII menyesuaikan aturan RKBMD dan RKPBM. Disana isinya lebih tepat sasaran kepada sarana prasarana olahraga. Ya venue eks PON yang kami kelola ini.	Iya.. kan itu aturannya. Jadi kami selalu menyusun rencana kebutuhan dari RKBMD dan RKPBM tapi kami turunkan lagi untuk lebih spesifik ke sarana prasarana olahraga. Kita ada yang namanya Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks PON XVIII. Disana lengkap isinya mengenai acuan rencana kebutuhan.	RKBMD dan RKPBM dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rencana kebutuhan pengelolaan venue eks PON Riau. Namun RKBMD dan RKPBM diturunkan untuk lebih spesifik dalam kedalam Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks PON XVIII agar sesuai dengan objek yang dikelola.
4.	Bagaimana pertimbangan penganggaran kebutuhan program	(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	Penganggaran dalam pengelolaan venue eks PON Riau dilakukan setiap tahun berdasarkan

	pengelolaan venue eks PON Riau?	<p>barang nya apa-apa aja yang dibutuhin yaudah kita tinggal perkirakan aja berapa anggaran untuk mencukupi apa yang udah direncanakan. Contonya ni untuk stadion utama ya, stadion utama itu kita lihat apa aja yang perlu di perbaiki, perlu di ganti. Nanti kalau uhah ketahuan apa aja yang di ganti dan di perbaiki kita bisa tau tu besar anggarnya berapa. Di staddion utama sendiri untuk kita kembalikan kaya semula itu sekitar 153 milyar.</p> <p>(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)</p>	<p>kebutuhan. Jadi kami susun penganggaran itu harus mengikuti perencanaan kebutuhan yang ada. Dari sana kita hitung perkiraan besar anggaran yang dibutuhkan. Supaya anggaran yang di ajukan nantinya itu enggak ada kesenjangan dan lebih transparan. Walaupun faktanya realisasi anggaran selalu enggak memenuhi besaran dari anggaran yang dibutuhkan. Haha</p> <p>(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)</p>	<p>pengelolaan venue kita. kami susun penganggaran itu mengikuti perencanaan kebutuhan yang ada. Setelah diketahui besaran anggaran yang kami butuhkan kami ajukan tuh.. kami ajukan ke pemrov dengan harapan ya terpenuhilah. Tapi harapan tinggal harapan. Haha</p> <p>(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)</p>	<p>perencanaan kebutuhan barang.setelah penganggaran tersusun, pihak sarana prasarana DISPORA mengajukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk mengelola venue eks PON Riau.</p>
5.	Bagaimana kebijakan pembiayaan dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	<p>Sumber pembiayaan kita selama ini dari APBD, murni APBD, dan itu sangat minim. Kami butuhnya untuk</p>	<p>APBD. Kita murni dari APBD, dari APBD itu selalu tidak terpenuhi kebutuhan pembiayaan yang kami ajukan. Kami</p>	<p>Kami terima Cuma dari APBD. Enggak ada sumber pendanaan lainya. Ini yang sedang kami cari soluinya.</p>	<p>Kebijakan perencanaan kebutuhan dan penganggaran pengelolaan venue eks PON Riau</p>

		<p>mengelola venue-venue yang ada dengan pengelolaan standar minumun itu sekitar 55 miyar. Mau tau yang dikasih berapa? 5 miyar aja. Nggak cukup. Cuma cukup untuk bayar security, mekanikal elektrikal sama kebersihan.</p>	<p>rata rata 5 milyar Cuma dikasih dari APBD. semntara yang kami ajukan 55 milyar. Makanya banyak yang terbengkalai venue nya. Cuma Sembilan sampai sepuluh persen aja. Bingung kami ngelola dana segitu. Alhasil kami Cuma ngamanin, bersihin, sama kelistrikan lah yang kami control dari dana 5 milyar itu.</p>	<p>Karna dari APBD yang turun untuk pengelolaan venue selalu enggak cukup. Bayangin aja, Cuma sekitar 10 persen aja dana yang di kasih dari anggaran yang kami butuhkan. Sementara setiap tahunnya untuk perawatan itukan selalu meningkat kebutuhannya. Missal tahun ini anggaran nya sekian, tapi nggak terpenuhi ni, tahun besok nya tentu meningkat karna enggak di rawar darri tahun lalu. Jadi kami berusaha untuk cari cara untuk memnuhi kebutuhan pegelolaan venue kita ini.</p>	<p>dilakukan dengan membentuk Tim Pengelola/Pengembang Sarana Prasarana dan menyusun RKBMD (Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah) dan RKPBM (Rencana Kebutuhan Pengadaan Barang Milik Daerah) yang di tuangkan secara spesifik dalam Laporan Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Venues Eks PON XVIII Tahun Anggaran 2016 S/D 2020.</p>
6.	Bagaimana pengadaan barang dalam pengelolaan	(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	Pengadan barang dalam pengelolaan venue eks PON Riau tidak ada

	venue eks PON Riu?	<p>ngadain barang? duit aja nggak ada. Ga cukup untuk beli barang. dari mana kita mau beli barang kalau anggarannya nggak ada. Makanya terbengkalai.</p> <p>(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)</p>	<p>Dana yang segitu nggak cukup untuk beli barang. segitu tu cuma habis untuk bayar sekuriti, CS, sama mekanikal elektrikal aja selesai. Jadi untuk beli barang udah enggak ada biaya lagi.</p> <p>(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)</p>	<p>mana pun. Kami enggak ada pengadaan barang untuk pengelolaan yah. Jadi belum pernah belanja barang untuk memelihara atau memperbaiki itu enggak ada sama sekali.</p> <p>(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)</p>	<p>kegiatan pengadaan barang sama sekali. Tidak adanya kegiatan pengadaan ini disebabkan minimnya dana APBD Provinsi Riau yang diserahkan kepada DISPORA untuk melakukan pengelolaan venue eks PON XVIII Riau.</p>
7.	Bagaimana kegiatan penerimaan barang dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	<p>Penerimaan ya? Ooo nggak ada, kita belum pernah nerima barang dari pihak Pemprov dalam konteks pengelolaan ya. Dari pihak luar juga kami belum pernah nerima barang. pihak kami nerima bentuk uang tuna dari APBD aja. Dan jumlah nya ya Cuma segitu.</p>	<p>Ndak ada.. haha ndak ada yang kita terima dalam bentu barang dari pihak mana pun.. Cuma uang tunai sejauh ini yang kami kelola, itu juga dari APBD yang enggak seberapa.</p>	<p>Ya enggak ada juga. Sama kaya pengadaan. Kami belum pernah nerima barang dark pihaak manapun. Dari APBD ya Cuma tunai itu. Apalagi dari pihak lain. Kami belum pernah nerima bantuan dalam bentuk barang.</p>	<p>Tidak terdapat pelaksanaan kegiatan penerimaan dan penyaluran barang. Hal ini disebabkan tidak adanya barang yang diterima dari pihak manapun, baik dari pihak Pemprov Riau maupun pihak ketiga lainnya. Tidak adanya kegiatan penerimaan dan penyaluraan barang pada pengelolaan venue eks PON Riau di perkeruh dengan minimnya APBD yang dianggarkan untuk</p>

		(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	mengelolaan venue eks PON XVIII Riau
8.	Bagaimana kegiatan penyaluran barang dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	Hahah. Ndak ada.. gimana mau menyalurkan?!? Barang nya jug ndak ada yang mau disalurkan.	Bagaimana kita mau menyalurkan barang? barang yang diterima juga ndak ada. ya jadi memang nggak ada kalau penyaluran barang di kami.	Kalau ditanya penyaluran barang kami bingun jawab nya apa. Karna baranag yang kami terima atau baraang yang kami belanja sednri itu ndak ada gitu loh. Haha.. jadi ya enggak ada barang yang mau di salurkan.	Kegiatan penyaluran barang dalam pengelolaan venue eks PON Riau tidak dilakukan. Hal ini disebabkan tidak ada nya barang yang diterima oleh pihak pengelola atau bidang sarana prasarana Dispora.
9.	Bagimana kegiatan administrasi dalam penerimaan dan penyaluran barang pada pengelolaan venue eks PON Riau?	Ya ngikut. Penerimaan ndak ada, penyaluran juga ndak ada jadi ya ndak ada kegiatan administatif nya, soalnya ndak ada yang mau dii catat gitu.	Ndak ada juga,, ndak ada. Apa yang mau kita catatat, apa yang mau kita hitung? Barang masuk aja ndak ada apalagi barang yang kita salurkan. Nggak ndak ada nyatat di bagian ini.	Sama.. baraang masuk ndak ada, baraang yang di salurkan ndak ada jadi apa yang mau di administrasin? Kan ndak mungkin kami nyatat yang enggak ada kegiatannya ndak ada bentuk nya, bingung dong nanti kalau mempertanggung jawabkannya. Haha	kegiatan inventarisasi atau pencatatan brang dan penyimpanan barang dalam pengelolaan venue eks PON Riau juga tidak dilakukan. Tidak adanya kegiatan ini disebabkan barang yang diterima dan baraang yang disalurkan oleh pihak Dispora bagian sarana prasarana tidak ada.

		(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	
10.	Bagaimana pertimbangan penggunaan dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	Kalau untuk penggunaan itu kami pihak sarana prasarana melaksanakan tugas dan fungsi nya masing masing sesuai ketentuan dan jabatan fungsional nya. Nggak bisa sembarang sembarang ngerjakan apa yang bukan bagiannya.	Jadi gini. Pihak kami dalam melakukan pengelolaan itu bekerja sesuai tugas dan fungsi nya masing-masing. Sesuai wewenang dan kekuasaannya masing-masing.	Penggunaan itu kalau di peraturan menteri itu kan kegiatan pengelolaan dilaksanakan oleh pihak berwenang sesuai tugas dan fungsi jabatannya. Ya kami sesuai itu. Semua kegiatan yang di kerjakan dalam konteks pengelolaan sesuai dengan tugas dan fungsi jabatannya masing-masing.	Pertimbangan penggunaan yang dilakukan oleh pihak sarana prasarana DISPOR yaitu dengan melakukan semua kegiatan yang di kerjakan dalam konteks pengelolaan sesuai dengan tugas dan jabatannya fungsional masing masing.
11.	Bagaimana kegiatan pengamanan dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	kegiatan pengamanan kami sesuai Perda Nomor 25 Tahun 2018. pengamanan fisik, pengamanan administrasi dan pengamanan hukum. Untuk kegiatan pengamanan fisik yang kami punya 108 sekuriti	Sesuai aturan. Bentuk pengamanan itu kan fisik, administrasi sama hukum kan ya. Sebenarnya pengamanan ini masuk dalam kegiatan prioritas kami. Untuk fisik kami punya security 108 orang. Tapi masih	Pengamanan kita itu untuk fisik dulu ya. Kami punya sekurity 108 orang. Itu kit bagi ke 14 venue yang kita punya. Kita juga berkoordinasi dengan pihak kepolisian terkain keamanan fisik ini. Tapi ya tetap aja	Kegiatan pengamanan diakukan berdasarkan Perda Nomor 25 Tahun 2018 meliputi tiga aspek yaitu pengamanan fisik, pengamanan administrasi dan pengamanan hukum. Pengamanan fisik pada venue eks PON XVIII

		<p>yang tersebar di 14 venue. Jumlah segitu belum cukup sebenarnya. Karna masih ada aj barang yang di curi disana. Padalah pengamanan ini sebenarnya jadi skala prioritas kami. Yang jadi prioritas kami itu ada tiga. Pertama pengamanan, kebersihan dan mekanikal elektrikal.</p> <p>(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)</p>	<p>juga ada pencurian di sana. Kalau administrasi sama hukum kami ya mengarsipkan dokumen kepemilikan dan dokumen penting.</p> <p>Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)</p>	<p>masih kecolongan. Ada aja pencurian di venue kita. Keamann administrasi sama hukum kita punya bukti kepemilikan dan dokumen penting kepamilikan itu selalu kita simoan dengan aman.</p> <p>(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)</p>	<p>Riau justru yang menjadi prioritas, upaya yang dilakukan untuk melakukan pengamanan fisik venue eks PON Riau tersebut, Dispura bagian sarana prasarana memiliki staf keamanan sebanyak 108 orang yang tersebar di 14 venue eks PON Riau dalam naungan Dispura dan berkoordinassi dengan pihak kepolisian. Namun jumlah tersebut masih belum memenuhi kebutuhan pengamanan di venue eks PON Riau. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya tindakan pencurian pada venue ekss PON Riau.</p>
12.	Bagaimana standar pemeliharaan	<p>Kita ada SOP nya. Jadi standar kami SOP sudah ditetapka oleh kepala dinas. Lengkap aturan pelaksanaannya ada disana. Bahkan kami</p>	<p>Kita punya standar sendiri. SOP sudah kita susun. Itu ketetapan kepala daerah. Dalam SOP itu lengkap aturan nya, dari aturan</p>	<p>Kami tetaapkan standar nya sendiri. Kami punya SOP. SOP itu ditetapkan Kepala Daerah atau Gubernur Riau. lengkap aturanya disana. Nanti</p>	<p>pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak bidang sarana prasarana pada venue eks PON Riau hanya sebatas pemeliharaan kebersihan</p>

		<p>udah bikin petunjuk untuk pemakaian sarana prasarana. Itu ada semua. Namun di kenyataanya itu enggak sesuai. Pemeliharaan kami Cuma di kebersihan sama mekanikal elektrikal aja. Uang kami nggak cukup soalnya. Haha</p> <p>(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)</p>	<p>pelaksanaan, standar minimal nya seperti apa ada disana semua. Namun untuk pelaksanaan nya itu kami cuma sebatas pemeliharaan kebersihan dan mekanikal elektrikal saja. Pemeliharaan fisik sendiri kami tidak lakukan sama sekali karna dnak ada biaya. Haha</p> <p>Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)</p>	<p>bisa kita lihat. Nanti juga kita kasih kalau dibutuhkan datanya. Itu kalau berbicara standar yah. Kalau pada pelaksanaan nya hanya sebatas pemeliharaan kebersihan dan mekanikal elektrikal saja. Kenapa? APBD nya ga cukup.</p> <p>(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)</p>	<p>dan mekanikal elektrikal saja. Sedangkan pemeliharaan fisik bangunan gedung tidak dilakukan sama sekali akibat minim nya APBD yang diserahkan Pemprov Riau untuk melakukan pengelolaan venue eks PON Riau.</p>
13.	Bagaimana kegiatan pembinaan dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	<p>Sejauh ini pembinaan yang kami lakukan itu cuma pembinaan mandiri, internal sifatnya. Kalau pembinaan dari pemerintah mengenai pengelolaan kami belum pernah diadakan. Kayak staf pengawas lapangan itu kita bina sendiri. Kami sih berharapnya</p>	<p>Pembinaan maksudnya SDM? Kalau SDM kami bina secara mandiri. Kaya staf pengawas lapangan itu kami yang bina sendiri. Kalau kami sendiri belum pernah ada kegiatan pembinaan. kami sih maunya ada pembinaan. tapi sejauh ini belum ada. Jadi pembinaan di</p>	<p>Pembinaan sendiri terkait SDM ya paling kami bina sendiri aja. Internal.. nggak pernah kami secara khusus ada kegiatan pembinaan dari pemeritah. Kaya staf yang kita punya itu kita sendiri yang bina. Nah kami sendiri ndak ada yang bina. Hahah.. Kami berharapnya ada</p>	<p>Pembinaan yang dilakukan dalam pengelolaan venue eks PON Riau dengan melakukan pembinaan staf secara mandiri dan bersifat internal. Sementara untuk pejabat sarana prasarana DISPOR Riau tidak pernah ada kegiatan pembinaan sama sekali.</p>

		<p>ada pembinaan dari pemerintah. Karena pengelolaan venue atau bangunan olahraga punya dua standar.</p> <p>(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)</p>	<p>pengelolaan venue masih internal sifatnya.</p> <p>Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)</p>	<p>kegiatan pembinaaan ini. Mengingat bagunan olahraga ini kan punya dua standar. Standar bangunan dan standar olahrgaga. Ndak sama kaya bangunan perkantoran biasa.</p> <p>(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)</p>	
14.	Bagaimana kegiatan pengendalian dan pengawasan pada pengelolaan venue eks PON Riau?	<p>Sama.. pengendalian di kami mungkin dengan menunjuk staf pengawas lapangan. Kami latih mereka utnuk kegiatan lapangan. Nah dialah yang mengawasi dan mengendalikan kegiatan dilapangan. Jadi gitu..</p>	<p>Jadi gini. Untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan kami ini kami tunjuk staf pengawas lapangan. Semua kegiatan lapangan ini dia yang bertanjung jawab mengawasi sepenuhnya. Sebelum terjun kelapangan kita bina dulu staf nya. Supaya apa? Supaya fungsi kerjanya tepat sasaran.</p>	<p>Kami punya staf pengawaas lapangan. Jadi kami tunjuk staf yang bertugas mengawasi kegiatan di lapangan. Kita bina, kita latih utnuk melakukan tugaas dan fungsinya. Jadi staf ini nanti yang mengawasi dan mengendalikan venue kita secara teknis di lapangan.</p>	<p>Kegiatan pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak Sarana Prasarana Dispura Riau yaitu dengan menuntujk staf pengawas lapangan yang memiliki tugas mengawasi dang mengendalikan seluruh bentuk kegiatan dilapangan.</p>

		(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	
15.	Bagaimana program pemindahtanganan terhadap venue pasca PON Riau?	Kalau pemindahtanganan kana ada beberapa bentuk bentuk nya yah. Kalau di kami itu bentuk nya ada hibah. Ada dua venue yang kami hibahkan kepada pemerintah daerah dan pihak pengelola lain. Itu ada venue dayung kebun Nopi sama kolam renang kalinjuhang. Tapi walaupun sudah kami hibahkan, kami masih dapat menggunakan venue tersebut sewaktu-waktu kami butuh.	Untuk pemindahtanganan itu kita ada dua venue yang kami hibahkan. Yang pertama venue koam renag kalinjugang dekat masjid agung An Nur, itu kami serahkan ke pengelola masjid. Satu lagi venue dayung kebun Nopi, karna jauh jadi kami kasih ke pemerintah daerah. Kami serahkan ke mereka untuk dikelola. Tapi walaupun kami serahkan kami masih bisa pakai kapanpun kami butuh.	Pemindahtanganan yang kami lakukan itu Cuma hibah. Ada dua venue yang kami hibahkan. Satu ke pemerintah daerah satu lagi ke pengelola masjid. Yang kami kasi ke pemerintah daerah itu venue dayung Kebun Nopi, karna jauh jadi kami kasih ke pemerintah daerah spaya bisa di keola dan di pakai. Satu lagi kolam renang kalinjuhang itu kami serahkan ke pengelola masjid agung An Nur, karna lokasinya dekat dengan kawasan masjid jadi kami serahkan untuk di kelola oleh pihak pengelola masjid agung An Nur.	Program pemindah tanganan yang dilakukan oleh pihak Sarana Prasarana DISPORA Riau yaitu dalam bentuk hibah. Hibah tersebut dilakukan pada dua venue eks PON Riau yaitu venue dayung Kebun Nopi Kuansing dan Venue kolam renang Klinjugang. Venue dayung Kebun Nopi Kuansing diserahkan kepada pemerintah daerah untuk di keola dan dimanfaatkan. Venue renang kalinjuhang diseerahkan ke pihak pengelola masjid agung An Nur karena lokasi venue dekat dengan kawasan masjid. Namun pihak DISPORA tepat

		(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	masih dapat menggunakan dua venue tersebut seakut-waktu dibutuhkan.
16.	Bagaimana prosedur pelaksanaan penilaian dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	Untuk penilaian kami menggunakan tenaga ahli atau konsultan yah. Dia punya jabatan fungsional sendiri. Karena kami sendiri enggak mampu kalau disuruh menilai dari keseluruhan venue yang ada. Sebenarnya kami bisa nilai sendiri tapi ga akan sanggup kami menilai segitu banyak.	Penilaian bangunan? Ya kalau penilaian bangunan itu kami dibantu sama konsultan. Konsultan itu punya jabatan fungsional sendiri yah. Knapa kami pakai konsultan? Kami ndak mampu menilainya sendiri. Kalau saya sih bisa, bukan ndak bisa tapi kewalahan saya kalau disuruh nilai sendiri. Jadi kami pakai konsultan. Gitu..	Penilaian apa ni? Penilaian bangunan atau gimana? Kalau angungan kami pakai konsultan yang bersertifikasi yah. Kami ka mampu meniainya sendiri. Bukan nggak bisa tapi nggak mampu. Haha	Prosedur penilaian yang dilakukan dalam menilai venue yang ada adalah dengan menggunakan jasa konsultan bersertifikasi. Konsultan tersebut memiliki jabatan fungsional sendiri. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan ketidak mampuan pihak sarana prasarana untuk menilai venue eks PON Riau yang ada.
17.	Bgaimana kegiatan penghapusan dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	Dalam pengelolaan venue eks PON Riau belum adanya kegiatan penghapusan atau pemusnahan terhadap

		<p>penghapusan. Venue yang ada kan masa fungsinya 50 tahun. Walapu kenyataan nya enggak terawat sekarnng. Hahah..</p> <p>(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)</p>	<p>kita mau musnahkan itu kan harus ada kriteria nya. Venue yang kita punya juga nilainya kan besar tu. Masa fungsinya juga lama. Jadi belum ada yang kita hapus atau musnaahkan.</p> <p>(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)</p>	<p>enggak terawat. Haha.. Kalau mau menghapuskan itu kana da kriteria nya. Kalau kriteriaa ny terpenuhi itu baru bisa kita musnahkan. Jadi sejaauh ini belum ada yang kita hapus dari venue yang kita punya.</p> <p>(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)</p>	<p>venue yang ada. Hal ini disebabkan venue yang ada memiliki nilai yang besar dan memiliki nilai fungsi diatas 50 tahn</p>
18.	Bagaimana kegiatan pemanfaatan dalam pengelolaan venue eks PON Riau?	<p>Macam macam yah kalau pemanfaatan. Kami dalam pemanfaatan ini ada dalam bentuk sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, bangunan guna serah dan serah guna. Itu kami semua punya datanya. Nanti kita kasih kalau dibutuhkan.</p>	<p>Pemanfaatan kalau di kami itu ada sewa, kita punya perda retribusi nya, berapa biaya sewa nya, aturan nya sperti apa itu udah di atur. Terus kalau pinjam pakai itu biasanya kita sama pemerintah daerah kerjasamanya. Nah kalau bangunan guna serah dan serah guna itu ada beberapa venue yang diadakan oleh pihak lain untuk di pakai</p>	<p>Kalau berbicara pemanfaatan itu sama dengan pendayagunaakan berarti. Kami ada bentuk sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, penyertaan modal pemerintah, bangunan serah gunadaan bangunan serah guna. Untuk ketentuan sewa kami udaah atur ketentuan retribusinya. Dan bentuk bentuk</p>	<p>Pemanfaatan yang dilakukan dalam pengelolaan venue eks PONRiau dilakukan dalam bentuk sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, penyertaan modal pemerintah, bangunan serah guna dan baangunan guna serah. Semua kegiatan pemanfaatan tersebut meiliki data atau dokumen pendukung lengkap.</p>

			<p>pelaksanaaan PON. Itu datanya ada. Ada juga venue yang milik kita tapi dibangun di kawasan universitas itu kita serahkan ke universitas untuk dikelola dan dimanfaatkaansama universitas.</p>	<p>lainya itu juga kami lakukan. Nanti kita bisa lohat datanya. Ada venue yang di bangun pihak swasta dan diserahkan ke kita untuk penyelenggaraan PON, ada juga venue yang kita bangun dan kita serahkan keuniversitas juga.</p>	
(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	(Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)			

19. Bagaimana kegiatan penatausahaan dalam pengelolaan venue eks PON Riau?

Penatausahanan itu kaya pencatatan, inventarisasi gitu kan? Jadi kami lakukan sensus dulu, kami catat di buku inventarisasi, buku daftar barang dan kami juga sudahmasukan ke wesite resmi dispora Riau. sebenarnya semua kegiatan kami lakukan kegiatann oembukuan yah. Jadi gitu ketentuan yang kami lakukan.

Penatausahaan itu identikdengan pencatatan dan pembukuan kan? Jadi semua kegiatan dan seluruh barang yang ada kami punya itu kami catat. Kami masukaan ke daftar barng kami. Kami dapat ini dari mana? Dari sensus, habis kami sensus kami rekap terus kami lakukan pembukuan.

Penata usahaan. Bagian pendaataan dan bembukuan berti kan yah. Inventarisasi juga msuk kan. Jadikami selalu adakan kegiataan sensus barang yang kami kelola. Habis itu kami catat, rekapitulasi terus kami massukaan ke daftar barang kami. Kami juga upload ke situs resmi DISPORA juga.

Penatausahan yang dilakukan dalam pengelolaan venue eks PON Riau berbentuk kegiatan sensus, pendataan branag yang dimiliki yang merupakan kegiatan inventarisasi selanjutnya dilakukan rekapitulasi terhadap hasil sensus dan di tuangkan kedalam kartu inventasisasi barang. selain dalam kartu inventarisasi barnag,

		(Jam 14.54, Rabu, 03/03/202)	Jam 09.10, Selasa, 09/03/202)	(Jam 10.00, Senin, 15/03/202)	rekapitulasi juga di muat dalam buku daftar barang dispora bagian sarana prasarana Riau dan di muat di situs resmi DISPORA Riau.
--	--	---------------------------------	----------------------------------	----------------------------------	--



LAPORAN ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMELIHARAAN VENUES EKS PON XVIII TAHUN ANGGARAN 2013 S/D 2017

Satuan Kerja : **DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
PROVINSI RIAU**

Nama Program : Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga

Penanggung Jawab Program :

Kepala Bidang : JAYUSMAN, ST, M.Si
Sarana Prasarana NIP.19620709 198311 1 002
dan Kemitraan

Dibuat Oleh :

Kepala Seksi : KHAIRUL RIZAL, ST. M.Si
Pengembangan dan NIP.19780424 200801 1 013
Kemitraan Sarana
Prasarana

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**

JL.DR. SUTOMO NO.114 PEKANBARU
TAHUN ANGGARAN 2017

**LAPORAN ANALISIS PENGELOLAAN DAN
PEMELIHARAAN VENUE EKS PON PADA PROGRAM
PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA PROVINSI RIAU**

I. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan gedung-gedung olahraga eks.PON XVIII tahun 2012 yang megah dan memenuhi standar pertandingan nasional dan internasional oleh Pemerintah Provinsi Riau tentu telah menelan biaya milyaran rupiah bahkan triliun rupiah. Gedung-gedung olahraga yang megah tersebut rata-rata saat ini telah berumur konstruksi melewati usia 5 (lima) tahun dan ini berakibat kurangnya beberapa fungsi kelengkapan bangunannya. Hal ini tentu berakibat harus dilaksanakan pemeliharaan bangunan agar gedung terus dapat berfungsi dengan baik dan layak untuk suatu pertandingan. Pemeliharaan bangunan ini, selain melakukan beberapa perbaikan dan pemeliharaan fungsi kelengkapan bangunan, juga diperlukan penambahan item-item pekerjaan lain yang masih sangat dibutuhkan di lapangan guna penyempurnaan fungsi dan landscape gedung.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pekerjaan pengelolaan dan pemeliharaan bangunan/gedung/kawasan ini adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan beserta prasarana dan sarananya agar gedung selalu layak fungsi (*preventive maintenance*) dan di dalam pemeliharaan ini dilakukan perawatan-perawatan agar gedung dan sarana prasarananya berfungsi dengan

baik (*curative maintenance*).

Bahwa agar tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk menyusun perencanaan anggaran dalam pelaksanaan pemeliharaan ini tentulah dibutuhkan analisa kebutuhan pengelolaan dan pemeliharaan venue Eks.PON XVIII tahun 2012. Data disajikan dimulai dari tahun 2013, karena hampir semua venues olahraga mulai dipergunakan secara resmi sejak PON XVIII 2012 dibuka untuk pertandingan.

II. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4247);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4532);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Pemerintah ;
4. Peraturan Presiden Nomor 73 Tahun 2011 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara;
5. Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat

Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan

Barang/Jasa Pemerintah;

6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah;
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.24/PRT/M/2008 Tanggal 30 Desember 2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung;
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45/PRT/M/2007 Tanggal 27 Desember 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara;
9. Permenpora No.0045 Tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga Tentang Bangunan Gedung Olahraga;
10. Permenpora No.0636 Tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga Tentang Bangunan Kolam Renang;
11. Permenpora No.0400 Tahun 2013 tentang Bangunan Stadion Atletik dan Sepakbola.
12. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pengelolaan aset,
13. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2013 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah dan Tempat Khusus Parkir.

III. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari laporan analisis ini adalah agar tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk menyusun perencanaan anggaran pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga eks.PON XVIII yang telah dibangun dan merupakan aset daerah dapat tetap dirawat dan dipelihara secara maksimal dan berkesinambungan guna menghindari kerusakan-kerusakan pada sarana dan prasarana olahraga tersebut. Sehingga gedung tersebut tetap layak fungsi dan dapat terus dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Tujuan laporan analisis ini adalah tersedianya bahan-bahan kerja sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan penyusunan anggaran pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga eks.PON XVIII.

IV. KONDISI EXISTING

1. Bangunan/Gedung/Kawasan Olahraga Eks.PON XVIII yang masih dikelola oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau ada sebanyak 22 (dua puluh dua) unit, namun pada laporan analisis ini hanya disajikan sebanyak 14 unit yaitu ;(1) Gedung Gelanggang Remaja, (2)Stadion Utama Riau, (3) GOR Tribuana, (4) Hall Menembak, (5)Stadion Baseball, (6) Kawasan Sport Centre Rumbai (SCR), (7) Hall Basket SCR, (8) Hall Senam SCR, (9) Kolam

Renang SCR, (10) Stadion Atletik SCR,

(11) Stadion Kaharuddin Nasution SCR, (12) Hall Beladiri SCR, (13) Hall Sepaktakraw, dan (14) Asrama Atlit SCR, sisanya yaitu sebanyak 8 unit dalam proses serah terima hibah ke berbagai pihak, yaitu ;(1) Gedung PKM Unilak (Cabor Anggar), (2) Gedung PKM UIR (Cabor Gulat), (3) Hall Volley Indoor UIR, (4) Arena Panahan UIR, (5) Arena Panjat Tebing Kampus UNRI Panam, (6) Gedung PKM Kampus UNRI Patrimura (Cabor Judo), (7)Arena Softball Kampus UNILAK Jalan Yos Sudarso, (8) Arena Dayung Kebun Nopi Taluk Kuantan Kabupaten Kuansing.

2. Bangunan/Gedung/Kawasan Olahraga Eks.PON XVIII yang ada pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau masih diperlukan perawatan dan pemeliharaan rutin setiap tahun sesuai Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002, Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014, Peraturan Presiden Nomor 73 Tahun 2011, dan Permen PUNo.24/PRT/M/2008.
3. Bangunan/Gedung/Kawasan Olahraga Eks.PON XVIII telah berumur lebih dari 5 (lima) tahun, sehingga nilai susut konstruksi telah mencapai lebih dari 10%, sesuai Permen PU No.45/PRT/M/2007. Beberapa komponen gedung telah mengalami kerusakan, sehingga jika tidak ditangani dengan segera maka besar kemungkinan akan merembet ke komponen lain dari bangunan/gedung.
4. Gedung-gedung Olahraga Eks.PON XVIII dipergunakan secara rutin oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau untuk pelatihan dan pembinaan atlet PPLP dan PPLM.
5. Gedung-gedung Olahraga Eks.PON XVIII juga dipergunakan oleh masyarakat umum sesuai dengan ketentuan Perda No. 13 Tahun 2013 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah dan Tempat Khusus Parkir.

V.MASALAH YANG DIHADAPI

Akibat kondisi eksisting yang ada tersebut, Bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan menghadapi beberapa masalah, yaitu antara lain :

1. Beberapa venue Olahraga yang berlokasi di dalam institusi pendidikan (Venue Cabor Gulat / PKM UIR, Hall Volley Indoor, dan Stadion Panahan yang terletak di dalam komplek kampus UIR, Venue Panjat Tebing yang terletak di dalam komplek kampus UNRI Panam, dan Venue Cabor Anggar / PKM UNILAK yang terletak di dalam komplek kampus UNILAK), dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan venues tersebut terkendala dengan lokasi venues yang berada di dalam lingkungan kampus;
2. Penerimaan retribusi cenderung menurun akibat gedung-gedung Olahraga Eks.PON XVIII banyak yang rusak;
3. Kondisi gedung dan sarana prasarana yang rusak dapat mengakibatkan terganggunya pendidikan dan pembinaan atlet-atlet oleh Dispora Riau;
4. Kerusakan beberapa komponen gedung dapat merembet kebagian lain, sehingga tidak menutup kemungkinan gedung menjadi tidak layak secara keamanan, keselamatan dan kenyamanan;
5. Masih terdapat beberapa gesekan sosial antara tim keamanan venue dengan organisasi kemasyarakatan setempat tentang wilayah parkir;
6. Masih terjadi beberapa kejadian pencurian perlengkapan dan peralatan venue oleh oknum yang tidak bertanggung jawab;
7. Hall Menembak Rumbai masih belum bisa berfungsi optimal mengingat masih terdapat pekerjaan bangunan/gedung yang belum dilanjutkan penyelesaiannya.

VI.ACUAN NORMATIF PENGELOLAAN DAN PEMELIHARAAN VENUE OLAHRAGA

Merujuk Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014, Peraturan

Presiden Nomor

73 Tahun 2011, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2014, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.24/PRT/M/2008, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45/PRT/M/2007, terdapat 3 (tiga) hal utama dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan Bangunan/Gedung/Kawasan Venues Olahraga, yaitu; (A) Perawatan B/G/K, (B) SDM Pengelolaan, dan (C) Tata Graha/Kebersihan. Berikut kondisi acuan normatif pengelolaan dan pemeliharaan venues berdasarkan aturan perundang-undangan :

A. Komponen-komponen Perawatan B/G/K antara lain yaitu :

1. **Komponen Arsitektural**, dengan melakukan :
 - a. Memelihara secara baik dan teratur jalan keluar sebagai sarana penyelamat (egress) bagi pemilik dan pengguna bangunan;
 - b. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur tampak luar bangunan sehingga tetap rapih dan bersih;
 - c. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur dalam ruang serta perlengkapannya;
 - d. Menyediakan sistem dan sarana pemeliharaan yang memadai dan berfungsi secara baik, berupa perlengkapan/peralatan tetap dan/atau alat bantu kerja (tools);
 - e. Melakukan cara pemeliharaan ornamen arsitektural dan dekorasi yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/ atau kompetensi di bidangnya.
2. **Komponen Struktural**, dengan melakukan :
 - a. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur struktur bangunan gedung dari pengaruh korosi, cuaca, kelembaban, dan pembebanan di luar batas kemampuan struktur, serta pencemaran lainnya;
 - b. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur pelindung struktur;
 - c. Melakukan pemeriksaan berkala sebagai bagian dari perawatan preventif (*preventive maintenance*);

- d. Mencegah melakukan perubahan dan/atau penambahan fungsi kegiatan yang menyebabkan meningkatnya beban yang bekerja pada bangunan gedung, di luar batas beban yang direncanakan;
 - e. Melakukan cara pemeliharaan dan perbaikan struktur yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya;
 - f. Memelihara bangunan agar difungsikan sesuai dengan penggunaan yang direncanakan.
3. **Komponen Mekanikal** (tata udara, sanitasi, plumbing & transportasi), dengan melakukan :
- a. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem tata udara, agar mutu udara dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan yang disyaratkan meliputi pemeliharaan peralatan utama dan saluran udara;
 - b. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem distribusi air yang meliputi penyediaan air bersih, sistem instalasi air kotor, sistem hidran, sprinkler dan septic tank serta unit pengolah limbah;
 - c. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem transportasi dalam gedung, baik berupa lift, eskalator, travelator, tangga dan peralatan transportasi vertikal lainnya.
4. **Komponel Elektrikal** (catu daya, tata cahaya, telepon, komunikasi & alarm), dengan melakukan :
- a. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara pada perlengkapan pembangkit daya listrik cadangan;
 - b. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara pada perlengkapan penangkal petir;
 - c. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara sistem instalasi listrik, baik untuk pasokan daya listrik maupun untuk penerangan ruangan;

- d. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan instalasi tata suara dan komunikasi (telepon) serta data;
 - e. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan sistem tanda bahaya dan alarm.
5. **Komponen Tata Ruang Luar**, dengan melakukan :
- a. Memelihara secara baik dan teratur kondisi dan permukaan tanah dan/atau halaman luar bangunan gedung;
 - b. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur pertamanan di luar dan di dalam bangunan gedung, seperti vegetasi (landscape), bidang perkerasan (hardcape), perlengkapan luar ruang (landscape furniture), saluran pembuangan, pagar dan pintu gerbang, lampu penerangan luar, serta pos/gardu jaga;
 - c. Menjaga kebersihan di luar bangunan gedung, pekarangan dan lingkungannya;
 - d. Melakukan cara pemeliharaan taman yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya.

B. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pengelolaan B/G/K antara lain yaitu :

1. **Tenaga Operator Komputer**, minimal pendidikan SMA/SMK dan menguasai program microsoft office, program grafis, dan program IT lainnya. Uraian tugasnya adalah :
 - a. Mengadakan pengendalian dan pengelolaan administrasi pada kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan;
 - b. Menyusun pelaporan SPJ tahun anggaran berjalan;
 - c. Menerima dan melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh PPTK dan/atau PPK.
2. **Tenaga Mekanikal/Elektrikal**, minimal pendidikan SMK Jurusan Mesin/Elektro, dan menguasai tentang hal-hal yang berhubungan dengan mekanikal dan elektrikal bangunan/gedung. Uraian tugasnya adalah :

- a. Bertanggung jawab melakukan pemeriksaan/pengecekan secara berkala kondisi kelengkapan dan kelayakan peralatan mesin dan sistem elektrik serta plumbing/sanitasi pada B/G/K;
 - b. Bertanggung jawab melakukan perawatan dan pemeliharaan serta perbaikan ringan terhadap peralatan mesin dan sistem elektrik serta plumbing/sanitasi pada B/G/K sesuai dengan standar pemeliharaannya;
 - c. Membuat daftar inventaris peralatan mesin dan sistem elektrik serta plumbing/sanitasi pada B/G/K dengan diketahui pengawas lapangan dan PPTK;
 - d. Membuat laporan bulanan pemeriksaan dan perawatan berkala dan menyerahkannya kepada PPTK/Pengawas Lapangan;
 - e. Menerima dan melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh PPTK dan/atau PPK.
3. **Tenaga Pengawas Lapangan**, minimal pendidikan SMK Jurusan Bangunan/Gedung, dan menguasai tentang hal-hal yang berkaitan dengan bangunan/gedung. Uraian tugasnya adalah :
 - a. Mewakili PPTK di lapangan;
 - b. Membuat daftar inventaris barang dan kelengkapan komponen-komponen B/G/K, komponen furniture, mekanikal / elektrikal, sanitasi, plumbing, tata udara, peralatan pertandingan, dan perlengkapan lain yang melekat pada B/G/K.
 - c. Memeriksa dan mengontrol barang dan kelengkapan gedung secara berkala agar barang dan kelengkapan gedung tetap berfungsi dengan baik;
 - d. mekanikal/elektrikal untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan di lapangan jika ditemui barang/kelengkapan gedung yang perlu diperbaiki atau diservice;
 - e. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan kebersihan gedung dan area sekitarnya dengan membuat laporan

- harian/mingguan/bulanan;
- f. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan oleh penyedia jasa dengan membuat dokumen pengawasan pelaksanaan seperti mencatat dan memeriksa hasil pekerjaan dan mendokumentasikan pelaksanaan pekerjaan;
 - g. Melakukan pengawasan lapangan dan memastikan kesiapan gedung pada setiap pelaksanaan kegiatan latihan atau acara yang memanfaatkan gedung serta mengkoordinir dan mengatur personil keamanan internal gedung untuk kegiatan tersebut;
 - h. Menandatangani laporan harian, mingguan pihak-pihak penyedia jasa yang bekerja pada bangunan/gedung/kawasan, dan laporan bulanan tenaga mekanikal/elektrikal;
 - i. Memberikan teguran lisan / teguran tertulis kepada personil keamanan/mekanikal/elektrikal yang lalai melaksanakan tugasnya;
 - j. Membuat laporan kerusakan pada bangunan/gedung/kawasan kepada PPTK Kegiatan;
 - k. Membuat jadwal / Shift jaga petugas keamanan
 - l. Membuat laporan pengawasan bulanan kepada PPTK;
 - m. Menerima dan melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh PPTK dan/atau PPK.
4. **Tenaga Keamanan**, minimal pendidikan SD, dan telah menerima pelatihan tentang Sistem Keamanan Dalam. Uraian tugasnya adalah :
- a. Melaksanakan upaya-upaya pengamanan internal secara rutin
 - b. Mengarahkan dan mengatur lalu lintas Bus dan Kendaraan yang masuk Venue Olahraga
 - c. Menjamin keamanan dalam hal akses kontrol di venue olahraga
 - d. Jika diperlukan akan mendampingi teknisi dalam pemeriksaan terhadap fasilitas venue olahraga
 - e. Melakukan penjagaan keamanan peralatan dan perlengkapan yang ada

didalam maupun diluar venue olahraga dari pengrusakan, pencurian dan penjarahan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab termasuk mencegah bahaya kebakaran Melakukan patroli keamanan, melakukan pemeriksaan dan penguncian terhadap pintu dan jendela, melakukan pencatatan kejadian atau kejadian penting baik didalam maupun diluar venue olahraga dan melaporkan kepada pengawas lapangan

- f. Dalam menjalankan tugas tenaga keamanan bertanggung jawab sepenuhnya kepada Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) venue olahraga.
 - g. Membuat laporan harian/mingguan/bulanan di dalam buku Jurnal keamanan lapangan
 - h. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang melalui Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)
5. **Tenaga Life Support** untuk kolam renang, pendidikan minimal SMK/SMA, dan telah mendapat pelatihan P3K oleh instansi yang berwenang. Uraian tugasnya adalah :
 - a. Tenaga Medis bertanggung jawab untuk kelancaran pelayanan kesehatan dan keselamatan para pengunjung kolam, serta bertanggung jawab kepada pengawas lapangan.
 - b. Penjaga kolam renang bertanggung jawab terhadap kesehatan air kolam dan keselamatan serta ketertiban pengguna/pengunjung kolam renang.

C. Komponen-komponen Tata Graha/Kebersihan B/G/K antara lain yaitu :

1. **Komponen Cleaning Service**, dengan melakukan :

Melaksanakan kebersihan rutin
harian/mingguan/bulanan/triwulan/semesteran/ tahunan terhadap ruangan publik, kantor, toilet, dan area olahraga.

2. **Komponen Hygiene Service**, dengan melakukan :

Melakukan pemberian antiseptik & pengharum ruangan terhadap ruangan publik, kantor, toilet, & area olahraga per bulan/triwulan/semesteran.

3. **Komponen Pest Control**, dengan melakukan :

Melakukan penanggulangan terhadap hama (tikus, kecoa, nyamuk, rayap atau serangga) per mingguan/bulan/triwulan/semesteran/tahunan.

4. **Komponen General Cleaning**, dengan melakukan :

Melakukan kebersihan menyeluruh rutin bulanan/triwulan/semesteran terhadap ruangan publik, kantor, toilet, dan area olahraga.

VII. PERHITUNGAN KEBUTUHAN ANGGARAN MINIMAL

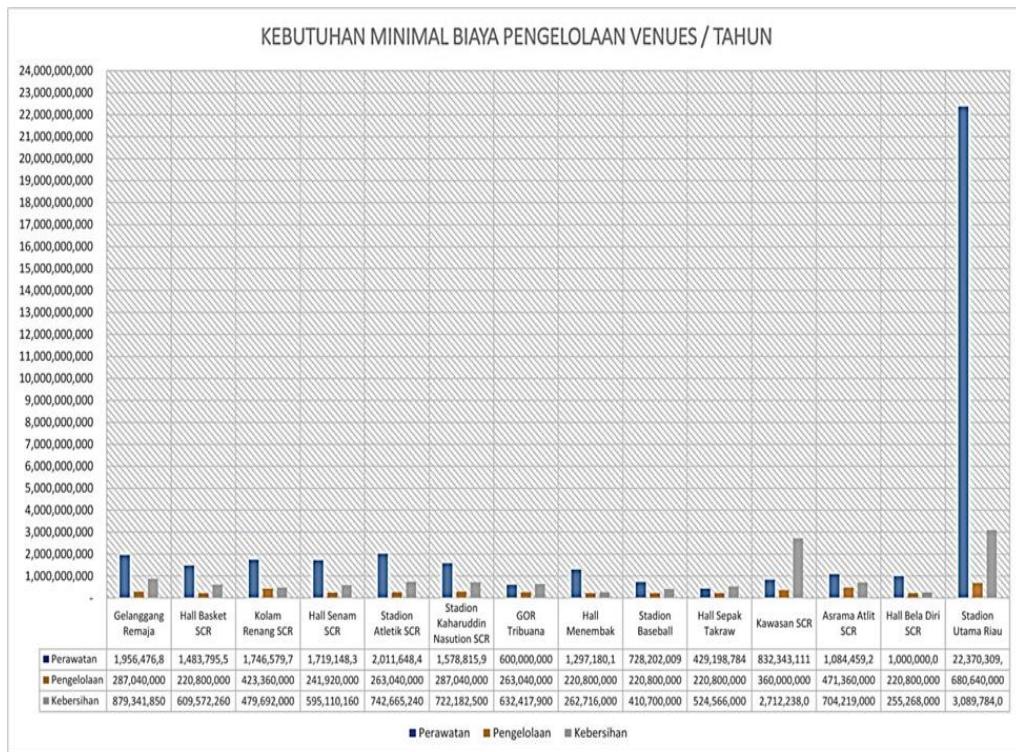
Untuk perawatan B/G/K dihitung dari nilai konstruksi bangunan pada tahun 2012, dimana nilai konstruksi bangunan mengalami penyusutan sebanyak 2% pertahun (Perpres 73/2011), dan untuk SDM Pengelolaan dihitung sesuai kebutuhan di lapangan, yaitu antara lain untuk kebutuhan tenaga keamanan, tenaga mekanikal/elektrikal, tenaga operator komputer, tenaga pengawas lapangan (PermenPU NOno.24/PRT/M/2008), dan lain-lain, sementara untuk tata graha/kebersihan venues dihitung dari item dan volume komponen B/G/K yang dirawat/dibersihkan (PermenPU No.24/PRT/M/2008).

Total biaya minimal kebutuhan pengelolaan terhadap 14 (empat belas) venue olahraga adalah Rp.55.840.000.000,- (*lima puluh lima milyar delapan ratus empat puluh juta rupiah*), yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu Perawatan, SDM Pengelolaan dan Tata Graha/Kebersihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kebutuhan minimal biaya pengelolaan venues pertahun

NO.	NAMA VENUE	NILAI KONTRUKSI (TAHUN 2012)	KEBUTUHAN MINIMAL PER TAHUN			TOTAL
			A	B	C	
			PERAWATAN B/G/K (PermenPU 45/2007)	SDM PENGELOLAAN (Keamanan, Operator Komputer, M&E, Pengawas Lapangan, dll) - PermenPU 24/2008	KEBERSIHAN (Gedung, Rumput, Kawasan) - PermenPU 24/2008	
1	Gelanggang Remaja	97,823,842,550	1,956,476,851	287,040,000	879,341,850	3,122,858,701
2	Hall Basket SCR	74,189,778,439	1,483,795,569	220,800,000	609,572,260	2,314,167,829
3	Kolam Renang SCR	87,328,986,478	1,746,579,730	423,360,000	479,692,000	2,649,631,730
4	Hall Senam SCR	85,957,419,937	1,719,148,399	241,920,000	595,110,160	2,556,178,559
5	Stadion Atletik SCR	100,582,421,255	2,011,648,425	263,040,000	742,665,240	3,017,353,665
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	78,940,797,228	1,578,815,945	287,040,000	722,182,500	2,588,038,445
7	GOR Tribuana	30,000,000,000	600,000,000	263,040,000	632,417,900	1,495,457,900
8	Hall Menembak	64,859,005,510	1,297,180,110	220,800,000	262,716,000	1,780,696,110
9	Stadion Baseball	36,410,100,440	728,202,009	220,800,000	410,700,000	1,359,702,009
10	Hall Sepak Takraw	21,459,939,197	429,198,784	220,800,000	524,566,000	1,174,564,784
11	Kawasan SCR	41,617,155,549	832,343,111	360,000,000	2,712,238,000	3,904,581,111
12	Asrama Atlit SCR	54,222,962,140	1,084,459,243	471,360,000	704,219,000	2,260,038,243
13	Hall Bela Diri SCR	50,000,000,000	1,000,000,000	220,800,000	255,268,000	1,476,068,000
14	Stadion Utama Riau	1,118,515,459,748	22,370,309,195	680,640,000	3,089,784,000	26,140,733,195
	TOTAL	1,941,907,868,471	38,838,157,369	4,381,440,000	12,620,472,910	55,840,070,279

Grafik 1. Kebutuhan minimal biaya pengelolaan venues pertahun



Pada grafik 1 diatas dapat dilihat nilai biaya rerata perawatan venues berkisar diantara satu sampai dengan tiga milyar rupiah, dengan biaya tertinggi terlihat pada perawatan Stadion Utama Riau. Sedangkan untuk SDM pengelolaan semua venues berada dibawah angka satu milyar, seterusnya pada biaya tata graha/kebersihan ada dua venues yang menonjol yaitu Kawasan Sport Centre Rumbai (SCR) dan Stadion Utama Riau, hal ini terjadi karena kedua venues tersebut memiliki luasan wilayah yang besar, dimana Kawasan Sport Centre Rumbai (SCR) memiliki luas lebih kurang 36 hektar, sedangkan Stadion Utama Riau memiliki luas lebih kurang 65 hektar.

VIII. DATA REALISASI ANGGARAN SELAMA KURUN TAHUN 2013 S/D 2017 (5 Tahun)

Data realisasi diberikan sesuai dengan jumlah realisasi anggaran dari DPA kegiatan baik pada APBD Murni maupun APBD Perubahannya, dihitung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Khusus pada tahun anggaran 2017 ini, perhitungan realisasi masih berupa perkiraan serapan anggaran.

Tabel 2. Realisasi Anggaran kurun waktu 2013 s/d 2015

NO.	NAMA VENUE	REALISASI TAHUN ANGGARAN								TOTAL REALISASI	
		2016				2017					
		PERAWATAN	KEAMANAN	TENAGA JASA LAINNYA	KEBERSIHAN	PERAWATAN	KEAMANAN	TENAGA JASA LAINNYA	KEBERSIHAN		
		A	B	C	D	A	B	C	D		
1	Gelanggang Remaja	1,558,421,000	172,800,000	166,800,000	385,841,000	4,500,000	172,800,000	255,610,000	-	6,380,570,746	
2	Hall Basket SCR	1,255,500,000	172,800,000	166,800,000	289,095,000	23,352,000	172,800,000	167,760,000	-	5,469,306,546	
3	Kolam Renang SCR	650,000,000	292,800,000	145,800,000	524,587,000	4,500,000	172,800,000	226,800,000	-	5,134,864,000	
4	Hall Senam SCR	881,406,350	172,800,000	194,400,000	358,406,000	6,000,000	172,800,000	215,760,000	-	5,322,689,400	
5	Stadion Atletik SCR	350,000,000	172,800,000	150,000,000	325,897,000	4,500,000	172,800,000	250,080,000	-	5,149,227,150	
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	800,000,000	172,800,000	125,280,000	251,434,500	7,563,600	172,800,000	112,320,000	-	5,385,203,350	
7	GOR Tribuna	200,000,000	172,800,000	86,640,000	200,000,000		172,800,000	152,640,000	-	3,308,394,400	
8	Hall Menembak	269,800,000	172,800,000	92,160,000	200,000,000	8,400,000	172,800,000	55,200,000	-	2,064,384,000	
9	Stadion Baseball	480,286,500	288,000,000	68,400,000	160,000,000		172,800,000	118,200,000	-	3,769,681,400	
10	Hall Sepak Takraw	200,000,000	172,800,000	98,160,000	200,000,000		172,800,000	173,760,000	-	3,135,580,322	
11	Kawasan SCR	313,103,000	288,000,000	125,280,000	600,000,000	43,200,000	288,000,000	198,240,000	-	7,526,657,630	
12	Arsrama Atlit SCR	944,801,000	344,640,000	124,400,000	704,219,000		345,600,000	179,280,000	-	7,746,159,600	
13	Hall Bela Diri SCR	572,073,000	172,800,000	125,280,000	250,000,000	12,000,000	172,800,000	112,320,000	-	2,589,041,000	
14	Stadion Utama Riau	1,174,926,500	172,800,000	28,320,000	200,000,000	67,200,000	288,000,000	96,480,000	-	2,027,726,500	
	TOTAL	9,650,317,350	2,941,440,000	1,697,720,000	4,649,479,500	181,215,600	2,822,400,000	2,314,450,000	5,318,065,600	65,009,486,044	

Realisasi anggaran tahun 2013 sebesar Rp.15.289.882.580, tahun 2014 sebesar Rp.11.230.033.492, tahun 2015 sebesar Rp.14.232.547.522, tahun 2016 sebesar Rp.18.938.956.850, dan tahun 2017 perkiraan serapan anggaran sebesar Rp.5.318.065.600.

Total realisasi anggaran pengelolaan selama lima tahun (2013 s/d 2017) adalah sebesar Rp.65.009.486.044,- (*enam puluh lima milyar sembilan juta empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah*).

IX. ANALISIS REALISASI ANGGARAN SELAMA KURUN WAKTU 5

NO.	NAMA VENUE	REALISASI TAHUN ANGGARAN											
		2013				2014				2015			
		PERAWATAN	KEAMANAN	TENAGA JASA LAINNYA	KEBERSIHAN	PERAWATAN	KEAMANAN	TENAGA JASA LAINNYA	KEBERSIHAN	PERAWATAN	KEAMANAN	TENAGA JASA LAINNYA	KEBERSIHAN
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1	Gelanggang Remaja	449,797,350	151,200,000	85,500,000	586,227,900	145,000,000	151,200,000	51,000,000	523,484,496	950,000,000	151,200,000	68,000,000	351,189,000
2	Hall Basket SCR	444,885,290	151,200,000	79,500,000	609,572,260	331,600,000	151,200,000	51,000,000	493,972,996	360,000,000	151,200,000	68,000,000	329,069,000
3	Kolam Renang SCR	132,998,000	151,200,000	67,500,000	479,692,000	249,900,000	151,200,000	51,000,000	535,048,000	520,039,000	151,200,000	70,000,000	557,800,000
4	Hall Senam SCR	458,141,890	151,200,000	75,000,000	595,110,160	328,000,000	151,200,000	56,000,000	596,865,000	350,000,000	151,200,000	90,000,000	318,400,000
5	Stadion Atletik SCR	454,788,990	302,400,000	93,000,000	495,110,160	519,000,000	151,200,000	56,000,000	533,944,000	550,000,000	151,200,000	90,000,000	326,507,000
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	705,893,250	201,600,000	93,000,000	481,455,000	200,000,000	151,200,000	33,000,000	439,614,000	950,000,000	151,200,000	44,000,000	292,043,000
7	GOR Tribuna	355,200,000	151,200,000	102,000,000	432,580,900	119,265,000	151,200,000	40,500,000	328,950,000	357,354,625	151,200,000	22,000,000	112,063,875
8	Hall Menembak							151,200,000	33,000,000	402,292,000	200,000,000	126,000,000	22,000,000
9	Stadion Baseball	331,622,400	226,800,000	93,000,000	273,800,000	384,443,000	151,200,000	24,000,000	200,000,000	500,000,000	126,000,000	22,000,000	149,129,500
10	Hall Sepak Takraw	175,706,200	151,200,000	85,500,000	379,285,000	100,000,000	151,200,000	40,500,000	362,574,000	390,000,000	151,200,000	22,000,000	108,895,122
11	Kawasan SCR	319,000,000	252,000,000	102,000,000	1,936,370,230	84,206,000	252,000,000	48,000,000	1,052,619,000	718,353,000	252,000,000	44,000,000	610,286,400
12	Arsrama Atlit SCR	2,411,645,600		15,000,000			151,200,000	33,000,000	545,756,000	1,204,800,000	302,400,000	54,000,000	385,418,000
13	Hall Bela Diri SCR						124,500,000	37,800,000	9,000,000	150,000,000	400,000,000	151,200,000	44,000,000
14	Stadion Utama Riau												255,268,000
	TOTAL	6,239,678,970	1,890,000,000	891,000,000	6,269,203,610	2,585,914,000	1,953,000,000	526,000,000	6,165,119,492	7,450,546,625	2,167,200,000	660,000,000	3,954,800,897
					15,289,882,580				11,230,033,492				14,232,547,522

X. TAHUN

NO.	NAMA VENUE	KEBUTUHAN MINIMAL PERTAHUN	REALISASI TAHUN ANGGARAN									TOTAL	
			2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		
1	Gelanggang Remaja	3,122,858,701	1,272,725,750	40.76	870,684,496	27.88	1,520,389,000	48.69	2,283,862,000	73.13	432,910,000	13.86	
2	Hall Basket SCR	2,314,167,829	1,285,157,550	55.53	1,027,772,996	44.41	908,269,000	39.25	1,884,195,000	81.42	363,912,000	15.73	
3	Kolam Renang SCR	2,649,631,730	831,390,000	31.38	987,148,000	37.26	1,299,039,000	49.03	1,613,187,000	60.88	404,100,000	15.25	
4	Hall Senam SCR	2,556,178,559	1,279,452,050	50.05	1,132,065,000	44.29	909,600,000	35.58	1,607,012,350	62.87	394,560,000	15.44	
5	Stadion Atletik SCR	3,017,353,665	1,345,299,150	44.59	1,260,144,000	41.76	1,117,707,000	37.04	998,697,000	33.10	427,380,000	14.16	
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	2,588,038,445	1,481,948,250	57.26	823,814,000	31.83	1,437,243,000	55.53	1,349,514,500	52.14	292,683,600	11.31	
7	GOR Tribuna	1,495,457,900	1,040,980,900	69.61	639,915,000	42.79	624,618,500	42.97	659,440,000	44.10	325,440,000	21.76	
8	Hall Menembak	1,780,696,110	-	-	586,493,000	32.94	506,732,000	28.46	734,760,000	41.26	236,400,000	13.28	
9	Stadion Baseball	1,359,702,009	925,222,400	68.05	759,643,000	55.87	797,129,500	58.63	996,686,500	73.30	291,000,000	21.40	
10	Hall Sepak Takraw	1,174,564,784	791,691,200	67.40	654,274,000	55.70	672,095,122	57.22	670,960,000	57.12	346,560,000	29.51	
11	Kawasan SCR	3,904,581,111	2,609,370,230	66.83	1,436,825,000	36.80	1,624,639,400	41.61	1,326,383,000	33.97	529,440,000	13.56	
12	Arsrama Atlit SCR	2,260,038,243	2,426,645,600	107.37	729,956,000	32.30	1,946,618,000	86.13	2,118,060,000	93.72	524,880,000	23.22	
13	Hall Bela Diri SCR	1,476,068,000	-	-	321,300,000	21.77	850,468,000	57.62	1,120,153,000	75.89	297,120,000	20.13	
14	Stadion Utama Riau	26,140,733,195	-	-	-	-	-	-	1,576,046,500	6.03	451,680,000	1.73	
	TOTAL	55,840,070,279	15,289,882,580	27.38	11,230,033,492	20.11	14,232,547,522	25.49	18,938,956,850	33.92	5,318,065,600	9.52	
									RERATA REALISASI TERHADAP KEBUTUHAN MINIMAL DALAM 5 TAHUN (PERSENTRASE)			23.28	

Tabel 4. Persentase realisasi terhadap kebutuhan minimal

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 realisasi anggaran yang tersedia untuk pengelolaan dan pemeliharaan venues sebesar lebih kurang Rp. 15 milyar, atau hanya 27,38 % dari kebutuhan minimal pertahunnya. Terdapat 3 venues yang belum memiliki anggaran pengelolaan dan pemeliharaan, yaitu pertama Hall Menembak dikarenakan bangunan dan landsekap Hall Menembak belum selesai sesuai perencanaan, sehingga belum dapat dilakukan perawatan dan pemeliharaannya. Venue kedua adalah Hall Beladiri SCR, bangunan ini dibangun oleh PT. Chevron Pacific Indonesia sebagai wujud partisipasi swasta dalam penyelenggaran PON XVIII 2012, tahun 2013 bangunan ini belum diserahterimakan ke Pemprov Riau sehingga belum dapat dilakukan pemeliharaannya. Seterusnya venue ketiga adalah Stadion Utama Riau, belum dapat dilakukan perawatannya mengingat Pemprov Riau belum menyelesaikan tagihan pembayaran pekerjaan kepada rekanan pelaksananya dan Pekerjaan Stadion Utama Riau belum dilakukan serah terima pekerjaan (PHO dan FHO).

Tahun 2014 realisasi anggaran yang tersedia untuk pengelolaan dan pemeliharaan venues sebesar lebih kurang Rp. 11 milyar menurun dari tahun sebelumnya, atau hanya 20,11 % dari kebutuhan minimal pertahunnya. Venues Hall Menembak dan Hall Beladiri sudah tersedia biaya perawatannya sebatas untuk SDM Pengelolaan dan Tata Graha/Kebersihan, sedangkan Stadion Utama Riau masih belum tersedia karena permasalahan yang sama dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2015 realisasi anggaran yang tersedia untuk pengelolaan dan pemeliharaan venues sebesar lebih kurang Rp. 14 milyar meningkat dari tahun sebelumnya, atau hanya 25,49 % dari kebutuhan minimal pertahunnya. Stadion Utama Riau masih belum tersedia karena permasalahan yang sama dengan tahun sebelumnya, namun tahun 2015 tersebut sedang dalam proses serah terima (PHO dan FHO).

Tahun 2016 realisasi anggaran yang tersedia untuk pengelolaan dan pemeliharaan venues sebesar lebih kurang Rp. 18,9 milyarmeningkat dari

tahun sebelumnya, atau hanya 33,92 % dari kebutuhan minimal pertahun dan selama hampir 5 tahun pengelolaan venues tahun 2016 ini yang paling tinggi anggarannya, adanya tambahan biaya pada APBD P 2016 untuk perawatan beberapa komponen B/G/K.

Sedangkan pada tahun 2017 ini, alokasi anggaran yang diberikan oleh Pemprov Riau untuk Dinas Kepemudaan dan Olahraga terutama pada program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga sangat minim, sehingga terjadi beberapa penyesuaian pola kegiatan pada bidang Sarana Prasarana dan Kemitraan. Salah satunya adalah pola kegiatan kebersihan, dimana pola pengelolaan kebersihan dirubah dari semula memakai pihak kedua (penyedia jasa) menjadi swakelola. Tenaga kebersihan untuk semua venues diangkat melalui SK Kepala Dinas, sehingga terjadi peningkatan realisasi pada pembayaran honorarium tenaga jasa lainnya dibanding tahun-tahun sebelumnya. Perkiraaan realisasi anggaran untuk pengelolaan dan pemeliharaan venues sebesar lebih kurang Rp. 5,3 milyar, atau hanya 9,52 % dari kebutuhan minimal pertahun.

Secara total realisasi anggaran selama kurun waktu 5 tahun adalah lebih kurang Rp.65 milyar, atau hanya 23,28% dari total kebutuhan selama 5 tahun yaitu Rp.279 Miliar. Berikut tabel rinci mengenai kebutuhan minimal perawatan B/G/K dan realisasinya yang berpengaruh pada nilai susut B/G/K, serta tabel rinci mengenai kebutuhan minimal kebersihan dan realisasinya yang berpengaruh pada tingkat terawat / tidak terawatnya Bangunan/Gedung/Kawasan.

Secara total realisasi anggaran untuk perawatan B/G/K selama kurun waktu 5 tahun adalah lebih kurang Rp.26 milyar, atau hanya 13,44% total kebutuhan selama 5 tahun yaitu Rp.195milyar. Sedangkan total realisasi anggaran untuk kebersihan selama kurun waktu 5 tahun adalah lebih kurang Rp.21 milyar, atau hanya 33,34% dari total kebutuhan selama 5 tahun yaitu Rp.63milyar.

NO.	NAMA VENUE	KEBUTUHAN MINIMAL PERAWATAN PERTAHUN	REALISASI TAHUN ANGGARAN									TOTAL	
			2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		
1	Gelanggang Remaja	1,956,476,851	449,797,350	22.99	145,000,000	7.41	950,000,000	48.56	1,558,421,000	79.65	4,500,000	0.23	3,107,718,350
2	Hall Basket SCR	1,483,795,569	444,885,290	29.98	331,600,000	22.35	360,000,000	24.26	1,255,500,000	84.61	23,352,000	1.57	2,415,337,290
3	Kolam Renang SCR	1,746,579,730	132,998,000	7.61	249,900,000	14.31	520,039,000	29.77	650,000,000	37.22	4,500,000	0.26	1,557,437,000
4	Hall Senam SCR	1,719,148,399	458,141,890	26.65	328,000,000	19.08	350,000,000	20.36	881,406,350	51.27	6,000,000	0.35	2,023,548,240
5	Stadion Atletik SCR	2,011,648,425	454,788,990	22.61	519,000,000	25.80	550,000,000	27.34	350,000,000	17.40	4,500,000	0.22	1,878,288,990
6	Stadion Kharuddin Nasution SCR	1,578,815,945	705,893,250	44.71	200,000,000	12.67	950,000,000	60.17	800,000,000	50.67	7,563,600	0.48	2,663,456,850
7	GOR Tribuna	600,000,000	355,200,000	59.20	119,265,000	19.88	357,354,625	59.56	200,000,000	33.33	-	-	1,031,819,625
8	Hall Menembak	1,297,180,110	-	-	-	-	200,000,000	15.42	269,800,000	20.80	8,400,000	0.65	478,200,000
9	Stadion Baseball	728,202,009	331,622,400	45.54	384,443,000	52.79	500,000,000	68.66	480,286,500	65.96	-	-	1,696,351,900
10	Hall Sepak Takraw	429,198,784	175,706,200	40.94	100,000,000	23.30	390,000,000	90.87	200,000,000	46.60	-	-	865,706,200
11	Kawasan SCR	832,343,111	319,000,000	38.33	84,206,000	10.12	718,353,000	86.30	313,103,000	37.62	43,200,000	5.19	1,477,862,000
12	Asrama Atlit SCR	1,084,459,243	2,411,645,600	222.38	-	-	1,204,800,000	111.10	944,801,000	87.12	-	-	4,561,246,600
13	Hall Bela Diri SCR	1,000,000,000	-	-	124,500,000	12.45	400,000,000	40.00	572,073,000	57.21	12,000,000	1.20	1,108,573,000
14	Stadion Utama Riau	22,370,309,195	-	-	-	-	-	-	1,174,926,500	5.25	67,200,000	0.30	1,242,126,500
	TOTAL	38,838,157,369	6,239,678,970	11.17	2,585,914,000	4.63	7,450,546,625	13.34	9,650,317,350	17.28	181,215,600	0.32	26,107,672,545
							RERATA PERSENTASE REALISASI TERHADAP KEBUTUHAN MINIMAL DALAM 5 TAHUN						13.44

Tabel 5. Persentase realisasi perawatan terhadap kebutuhan minimal

NO.	NAMA VENUE	KEBUTUHAN MINIMAL KEBERSIHAN PERTAHUN	REALISASI TAHUN ANGGARAN									TOTAL	
			2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	2017		
1	Gelanggang Remaja	879,341,850	586,227,900	66.57	533,484,496	59.53	351,189,000	39.94	385,841,000	43.88	-	-	1,846,742,396
2	Hall Basket SCR	609,572,260	609,572,260	100.00	493,972,996	81.04	329,069,000	53.98	289,095,000	47.43	-	-	1,721,709,256
3	Kolam Renang SCR	479,692,000	479,692,000	100.00	535,048,000	111.54	557,800,000	116.28	524,587,000	109.36	-	-	2,097,127,000
4	Hall Senam SCR	595,110,160	595,110,160	100.00	596,865,000	100.29	318,400,000	53.50	358,406,000	60.23	-	-	1,868,781,160
5	Stadion Atletik SCR	742,665,240	495,110,160	66.67	533,944,000	71.90	326,507,000	43.96	325,897,000	43.88	-	-	1,681,458,160
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	722,182,500	481,455,000	66.67	439,614,000	60.87	292,043,000	40.44	251,434,500	34.82	-	-	1,464,546,500
7	GOR Tribuna	632,417,900	432,580,900	68.40	328,950,000	52.01	112,063,875	17.72	200,000,000	31.62	-	-	1,073,594,775
8	Hall Menembak	262,716,000	-	-	402,292,000	153.13	158,732,000	60.42	200,000,000	76.13	-	-	761,024,000
9	Stadion Baseball	410,700,000	273,800,000	66.67	200,000,000	48.70	149,129,500	36.31	160,000,000	38.96	-	-	782,929,500
10	Hall Sepak Takraw	524,566,000	379,285,000	72.30	362,574,000	69.12	108,895,122	20.76	200,000,000	38.13	-	-	1,050,754,122
11	Kawasan SCR	2,712,238,000	1,936,370,230	71.39	1,052,619,000	38.81	610,286,400	22.50	600,000,000	22.12	-	-	4,199,275,630
12	Asrama Atlit SCR	704,219,000	-	-	545,756,000	77.50	385,418,000	54.73	704,219,000	100.00	-	-	1,635,393,000
13	Hall Bela Diri SCR	255,268,000	-	-	150,000,000	58.76	255,268,000	100.00	250,000,000	97.94	-	-	655,268,000
14	Stadion Utama Riau	3,089,784,000	-	-	-	-	-	-	200,000,000	6.47	-	-	200,000,000
	TOTAL	12,620,472,910	6,269,203,610	11.23	6,165,119,492	11.04	3,954,800,897	7.08	4,649,479,500	8.33	-	-	21,038,603,499
							RERATA PERSENTASE REALISASI TERHADAP KEBUTUHAN MINIMAL DALAM 5 TAHUN						33.34

Tabel 6. Persentase realisasi kebersihan terhadap kebutuhan minimal

XI. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat diambil kesimpulan dua hal yaitu pertama mengenai kondisi perawatan B/G/K terhadap nilai konstruksi bangunan, dan kedua mengenai kondisi kebersihan B/G/K dengan hasil terawat atau tidak terawat.

Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45/PRT/M/2007 Tanggal 27 Desember 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara, dinyatakan bahwa intensitas kerusakan B/G/K dapat digolongkan atas tiga tingkat kerusakan, yaitu :

1. Kerusakan Ringan : adalah kerusakan terutama pada komponen non-

- struktural, seperti penutup atap, langit-langit, penutup lantai dan dinding pengisi, dalam persentase adalah 80% s/d 95% dari kondisi fisiknya.
2. Kerusakan Sedang : adalah kerusakan pada sebagian komponen non struktural, dan atau komponen struktural seperti struktur atap, lantai, dll, , dalam persentase adalah 20% s/d 80% dari kondisi fisiknya.
 3. Kerusakan Berat : adalah kerusakan pada sebagian besar komponen bangunan, baik struktural maupun non-struktural yang apabila setelah diperbaiki masih dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya, dalam persentase adalah dibawah 20% dari kondisi fisiknya.

Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.24/PRT/M/2008 Tanggal 30 Desember 2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung, dinyatakan bahwa untuk menentukan tingkat kebersihan suatu ruangan digunakan standar yang lazim untuk menentukan kebersihan, yaitu :

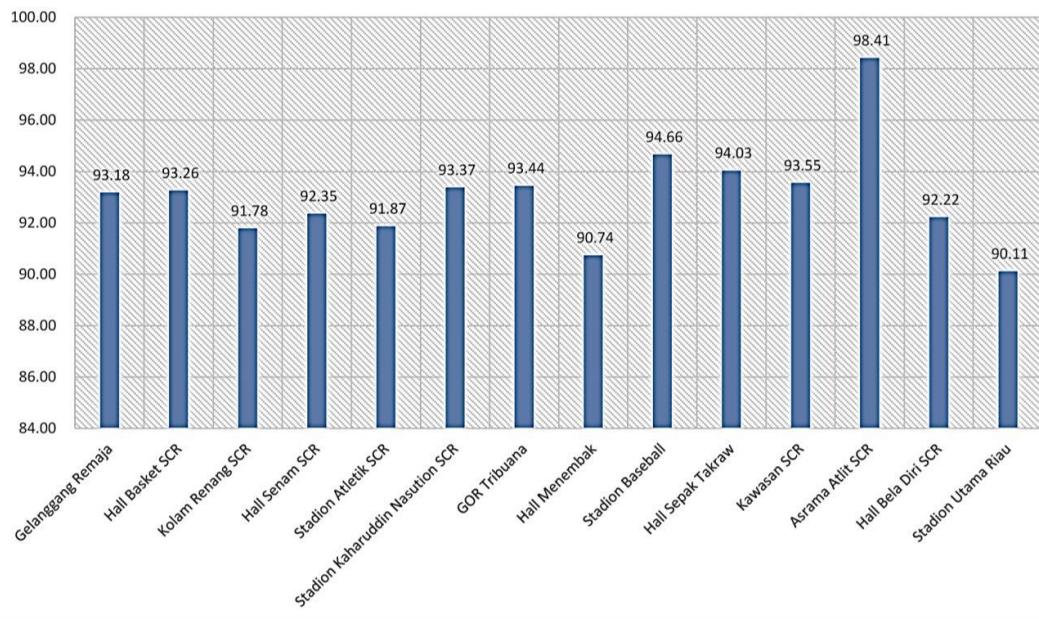
No.	Komponen	STANDAR
1	Difuser/Grill Penghawaan	Bersih , tidak bernoda , tidak ada sarang laba - laba , tidak berdebu
2	Plafond	Bebas dari kotor, tidak ada noda, tidak berdebu, tidak ada sarang laba-laba
3	Kaca	Bersih, jelas, bening, tidak ada noda, tidak ada kotoran, tidak berdebu, bingkai kaca bersih
4	Horizontal Blind/Tirai Jendela	Bersih, tidak kotor, tidak berdebu, rapi
5	Saklar dan Stop Kontak	Tidak berdebu dan tidak bernoda
6	Furniture	Bersih, tidak berdebu, tidak bernoda, bila diusap tidak membekas, tidak ada sampah, tidak ada sarang laba-laba
7	Lantai Ruangan	Bersih, tidak berdebu, tidak bernoda, tidak buram, tidak basah, tidak bau, nat lantai bersih
8	Karpet	Bersih, tidak berdebu, tidak bernoda, tidak bau, tidak basah, tersisir rapi
9	Toilet	

	@ Ruangan	Tidak bau amis, pesing, anyir
	@ Kaca Cermin	Bersih, terang, tidak kusam, tidak bernoda, tidak basah
	@ Closet	Air mengalir lancar, tidak ada noda, tidak ada bercak air, tidak bau
	@ Kran	Tidak berkarat, tidak basah, tidak kusam
	@ Lantai	Bersih, kering, tidak ada noda, tidak ada sampah
	@ Handle Pintu	Bersih, tidak ada noda, mengkilat sesuai aslinya
	@ Urionir	Bersih, tidak ada noda, tidak bau, air mengalir lancar
	@ Keset	Tidak berdebu, tidak bassah, tidak bau
10	Tangga	
	@ Railing	Tidak berdebu, tidak ada noda, bila diusap tidak membekas
	@ Lantai & Bordes	Bersih, tidak berdebu, tidak bernoda, tidak basah, tidak bau, tidak ada sampah
11	Tribun Penonton	Bersih, tidak berdebu, tidak bernoda, tidak basah, tidak bau, tidak ada sampah
12	Lantai Tempat Olahraga	Bersih, tidak berdebu, tidak bernoda, tidak basah, tidak bau, tidak ada sampah
13	Peralatan Olahraga	Bersih, tidak berdebu, tidak bernoda, bila diusap tidak membekas, tidak ada sampah, tidak ada sarang laba-laba
14	Taman	Subur, bersih, rapi, indah, tidak ada sampah
15	Permukaan Aspal/Paving	Bersih, tidak ada sampah, tidak ada genangan air, tidak banjir, tidak ada ceceran tanah
16	Air Kolam Renang	Bersih, Jernih, Tidak Berbau, Tidak ada lumut, tidak ada sampah, tidak berwarna
17	Rumput Lapangan Bola	Bersih, hijau, tidak ada gulma, gembur, subur, tidak ada area yang rusak, tidak ada butiran batu/kerikil

Pada tabel 7 dibawah ini dapat dilihat persentase kondisi fisik B/G/K per venues olahraga terhadap perawatan yang telah dilakukan, dimana Stadion Utama Riau memiliki kondisi fisik paling rendah yaitu sebesar 90,11% dan paling tinggi Asrama Atlit sebesar 98,41%.

NO.	NAMA VENUE	NILAI SUSUT BANGUNAN/GEDUNG/KAWASAN S/D TAHUN 2017			
		TOTAL KEBUTUHAN PERAWATAN 5 THN	TOTAL REALISASI PERAWATAN 5 THN	NILAI SUSUT BANGUNAN (5 THN)	% KONDISI FISIK B/G/K AKIBAT SUSUT
1	Gelanggang Remaja	9,782,384,255	3,107,718,350	6,674,665,905	93.18
2	Hall Basket SCR	7,418,977,844	2,415,337,290	5,003,640,554	93.26
3	Kolam Renang SCR	8,732,898,648	1,557,437,000	7,175,461,648	91.78
4	Hall Senam SCR	8,595,741,994	2,023,548,240	6,572,193,754	92.35
5	Stadion Atletik SCR	10,058,242,126	1,878,288,990	8,179,953,136	91.87
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	7,894,079,723	2,663,456,850	5,230,622,873	93.37
7	GOR Tribuana	3,000,000,000	1,031,819,625	1,968,180,375	93.44
8	Hall Menembak	6,485,900,551	209,200,000	6,007,700,551	90.74
9	Stadion Baseball	3,641,010,044	1,696,351,900	1,944,658,144	94.66
10	Hall Sepak Takraw	2,145,993,920	865,706,200	1,280,287,720	94.03
11	Kawasan SCR	4,161,715,555	1,477,862,000	2,683,853,555	93.55
12	Asrama Atlit SCR	5,422,296,214	4,561,246,600	861,049,614	98.41
13	Hall Bela Diri SCR	5,000,000,000	1,108,573,000	3,891,427,000	92.22
14	Stadion Utama Riau	111,851,545,975	1,242,126,500	110,609,419,475	90.11
	TOTAL	194,190,786,847	26,107,672,545	168,083,114,302	93.07

Tabel 7. Kesimpulan Kondisi Perawatan B/G/K Tahun 2017



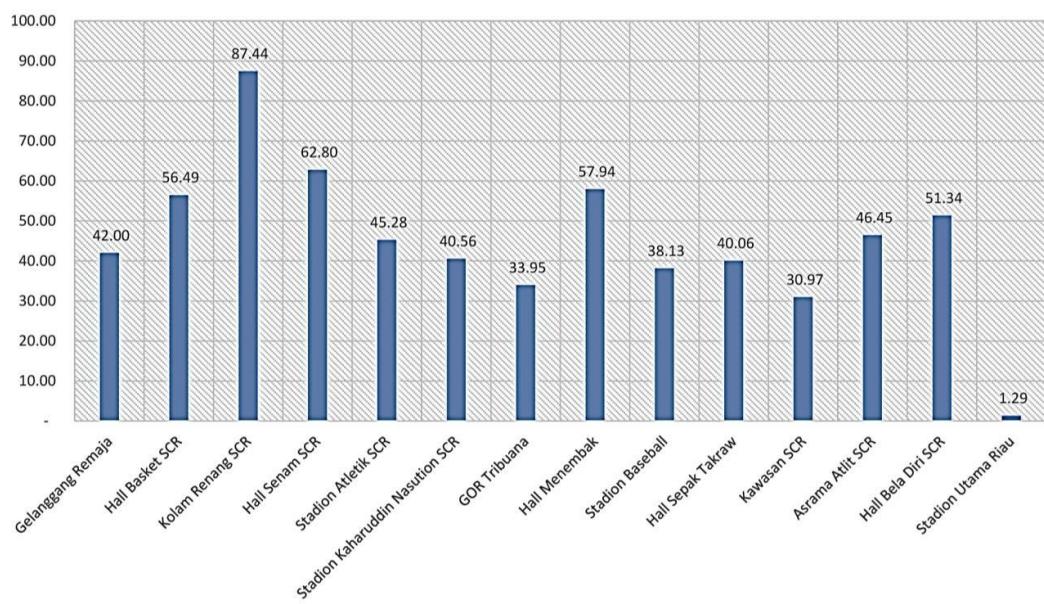
Grafik 2. Persentase Kondisi Fisik B/G/K Akibat Susut dari Perhitungan Perawatan

Pada tabel 7 dibawah ini dapat dilihat persentase kondisi tata graha B/G/K per venues olahraga terhadap kebersihan yang telah dilakukan, dimana Stadion Utama Riau memiliki kondisi kebersihan paling rendah yaitu sebesar 1,29 % dan paling tinggi Kolam Renang sebesar 87,45%. Secara umum kondisi tata graha B/G/K venues olahraga yang dimiliki oleh Dispora Riau memiliki nilai buruk dalam hal kebersihan, dan kondisi venues tersebut diperparah dengan tidak disiplinnya user/pemakai dari venues tersebut dalam pemanfaatan gedung. Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya alokasi anggaran terhadap kebutuhan minimal yang dibutuhkan pertahun, yaitu realisasinya hanya sebesar 45,34% dari total kebutuhan sebesar Rp.63 miliar.

NO.	NAMA VENUE	NILAI TATA GRAHA BANGUNAN/GEDUNG/KAWASAN S/D TAHUN 2017			
		TOTAL KEBUTUHAN KEBERSIHAN 5 THN	TOTAL REALISASI KEBERSIHAN 5 THN	% KONDISI TATA GRAHA B/G/K	KESIMPULAN
1	Gelanggang Remaja	4,396,709,250	1,846,742,396	42.00	Kurang Terawat
2	Hall Basket SCR	3,047,861,300	1,721,709,256	56.49	Kurang Terawat
3	Kolam Renang SCR	2,398,460,000	2,097,127,000	87.44	Kurang Terawat
4	Hall Senam SCR	2,975,550,800	1,868,781,160	62.80	Kurang Terawat
5	Stadion Atletik SCR	3,713,326,200	1,681,458,160	45.28	Kurang Terawat
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	3,610,912,500	1,464,546,500	40.56	Kurang Terawat
7	GOR Tribuna	3,162,089,500	1,073,594,775	33.95	Kurang Terawat
8	Hall Menembak	1,313,580,000	761,024,000	57.94	Kurang Terawat
9	Stadion Baseball	2,053,500,000	782,929,500	38.13	Kurang Terawat
10	Hall Sepak Takraw	2,622,830,000	1,050,754,122	40.06	Kurang Terawat
11	Kawasan SCR	13,561,190,000	4,199,275,630	30.97	Kurang Terawat
12	Arsrama Atlit SCR	3,521,095,000	1,635,393,000	46.45	Kurang Terawat
13	Hall Bela Diri SCR	1,276,340,000	655,268,000	51.34	Kurang Terawat
14	Stadion Utama Riau	15,448,920,000	200,000,000	1.29	Tidak Terawat
	TOTAL	63,102,364,550	21,038,603,499	45.34	Kurang Terawat

Ket. : < 20% Tidak Terawat, 20% s/d 90% Kurang Terawat, 90% s/d 100% Bersih/Terawat

Tabel 8. Kesimpulan Kondisi Tata Graha B/G/K Tahun 2017



Grafik 3. Persentase Kondisi Tata Graha B/G/K dari Realisasi Kebersihan

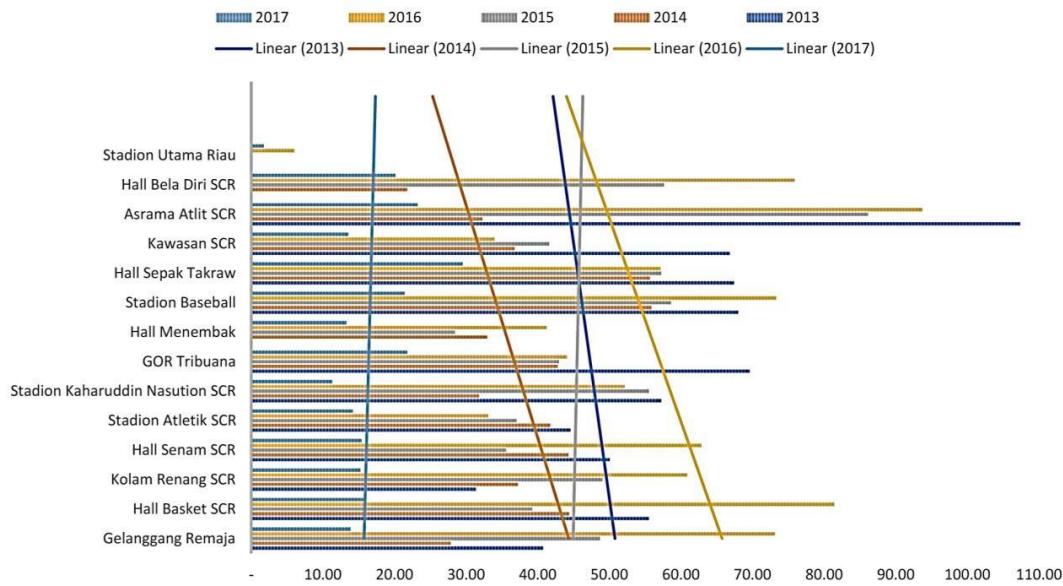
Dilihat dari grafik 3 diatas, hampir seluruh venues olahraga memiliki

nilai kebersihan di bawah 70%, hanya satu gedung dengan nilai tertinggi yaitu Kolam Renang SCR, dan nilai terendah yaitu Stadion Utama Riau. Kolam Renang SCR memiliki standar kebersihan yang kompleks karena tidak hanya standar bersih untuk bangunan/gedung namun juga standar kebersihan dan kesehatan air kolam renang, sehingga setiap tahunnya Kolam Renang memiliki pengadaan bahan kimia untuk kebersihan air kolam renang. Sementara Stadion Utama Riau adalah gedung olahraga terbesar yang dimiliki oleh Pemprov Riau, dengan lahan seluas 65 Ha dan luas gedung mencapai 7 Ha, maka nilai alokasi anggaran yang diberikan tidak sebanding dengan cakupan luasan yang harus dirawat, sehingga sampai saat ini Stadion Utama Riau masuk ke dalam tingkatan tidak terawat.

Dari kesimpulan kondisi perawatan B/G/K dan kondisi tata graha B/G/K diatas dapat ditarik suatu kesimpulan, seperti yang terlihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

NO.	NAMA VENUE	KESIMPULAN KINERJA PENGELOLAAN VENUES S/D TAHUN 2017			
		TOTAL KEBUTUHAN PENGELOLAAN SELAMA 5 THN	TOTAL REALISASI PENGELOLAAN SELAMA 5 THN	% KONDISI FISIK B/G/K AKIBAT SUSUT	% KONDISI TATA GRAHA B/G/K
1	Gelanggang Remaja	15,614,293,505	6,380,570,746	93.18	Kurang Terawat
2	Hall Basket SCR	11,570,839,144	5,469,306,546	93.26	Kurang Terawat
3	Kolam Renang SCR	13,248,158,648	5,134,864,000	91.78	Kurang Terawat
4	Hall Senam SCR	12,780,892,794	5,322,689,400	92.35	Kurang Terawat
5	Stadion Atletik SCR	15,086,768,326	5,149,227,150	91.87	Kurang Terawat
6	Stadion Kaharuddin Nasution SCR	12,940,192,223	5,385,203,350	93.37	Kurang Terawat
7	GOR Tribuana	7,477,289,500	3,308,394,400	93.44	Kurang Terawat
8	Hall Menembak	8,903,480,551	2,064,384,000	90.74	Kurang Terawat
9	Stadion Baseball	6,798,510,044	3,769,681,400	94.66	Kurang Terawat
10	Hall Sepak Takraw	5,872,823,920	3,135,580,322	94.03	Kurang Terawat
11	Kawasan SCR	19,522,905,555	7,526,657,630	93.55	Kurang Terawat
12	Arsrama Atlit SCR	11,300,191,214	7,746,159,600	98.41	Kurang Terawat
13	Hall Bela Diri SCR	7,380,340,000	2,589,041,000	92.22	Kurang Terawat
14	Stadion Utama Riau	130,703,665,975	2,027,726,500	90.11	Tidak Terawat
	TOTAL	279,200,351,397	65,009,486,044	Rusak Ringan	Kurang Terawat

Tabel 9. Kesimpulan Pengelolaan Venues Olahraga Sampai Dengan Tahun 2017



Grafik 4. Kesimpulan Pengelolaan Venues Olahraga Sampai Dengan Tahun 2017

Secara umum kondisi fisik B/G/K Venues Olahraga Pemprov Riau masih baik dan layak fungsi, hal ini terlihat dari persentase nilai susut bangunan masih berkisar diangka 5% sampai dengan 10%, sehingga kondisi fisik bangunan rata-rata berada diatas 90%, namun hal ini akan terus menurun jika anggaran untuk perawatan tidak terpenuhi sesuai kebutuhan minimal tahunan.

Kondisi fisik paling rendah terlihat pada Stadion Utama Riau yaitu sebesar 90,11% kemudian disusul Hall Menembak sebesar 90,74%, kedua venues ini dinilai dari sisi perencanaannya dapat dikatakan belum selesai. Stadion Utama Riau masih membutuhkan dana lebih kurang Rp.45 miliar untuk penyelesaian beberapa komponen arsitektural, plumbing, dan mekanikal/elektrikal. Sementara Hall Menembak masih membutuhkan dana

lebih kurang Rp.25 milyar untuk penyelesaian komponen arsitektur, mekanikal/elektrikal, plumbing, sanitasi, landsekap, dan penggantian beberapa komponen penghawaan gedung yang hilang dicuri. Venues lainnya masih berstatus rusak ringan, umumnya mengalami kerusakan pada komponen arsitektural, mekanikal/elektrikal dan plumbing.

Sementara kondisi tata graha B/G/K venues olahraga ini sangat disayangkan masih jauh dari standar kebersihan yang diharapkan. Angka rata-rata alokasi anggaran untuk tata graha ini berada dibawah nilai 70% sehingga berpengaruh kepada kebersihan B/G/K menjadi kurang terawat, dan nilai paling rendah yaitu pada Stadion Utama Riau (1,29%) dengan status dapat dikatakan tidak terawat, nilai tertinggi pada Kolam Renang SCR dikarenakan venue ini memiliki standar kebersihan yang kompleks dimana tidak hanya standar bersih untuk bangunan/gedung namun juga standar kebersihan dan kesehatan air kolam renang, sehingga setiap tahunnya Kolam Renang memiliki pengadaan bahan kimia untuk kebersihan air kolam renang, namun itupun tidak juga cukup untuk pemakaian kolam selama satu tahun penuh, sehingga sering terjadi mulai bulan Oktober s/d Desember setiap tahunnya air kolam telah berubah warna menjadi hijau/buram kehitam- hitaman.

Dari grafik 4 diatas dapat dilihat trend alokasi anggaran selama 5 tahun, di mana nilai yang paling mendekati kepada kebutuhan minimal adalah pada tahun 2016 lalu yang berada pada angka 40% s/d 70% dari nilai kebutuhan minimal tahunan. Sementara justru tahun ini (2017) alokasi anggaran pengelolaan dan pemeliharaan venues mengalami penurunan yang signifikan, yaitu hanya di bawah angka 20% dari nilai kebutuhan minimal tahunan.

Jika trend kondisi alokasi anggaran dari nilai kebutuhan minimal tahunan masih tetap sama seperti lima tahun terakhir maka dapat dipastikan kerusakan ringan pada B/G/K venues olahraga akan merembet pada

komponen-komponen lainnya, sehingga pada akhirnya akan memerlukan biaya yang lebih besar untuk kembali menjadikan B/G/K kepada kondisi layak fungsi, andal, aman dan nyaman.

XII. SARAN

1. Masih dibutuhkan anggaran pengelolaan dan pemeliharaan venues sesuai dengan kebutuhan minimum pertahunnya dalam melaksanakan perbaikan, pemeliharaan, kebersihan, dan perawatan gedung-gedung dan sarana prasarana sesuai kondisi di lapangan;
2. Perlu segera dianggarkan dana untuk perawatan pada venues yang mengalami kerusakan-kerusakan yang dapat mempengaruhi komponen lainnya;
3. Perlu segera dianggarkan dana untuk penyelesaian pada venues yang belum terselesaikan untuk mencegah terjadi kerusakan yang dapat mempengaruhi komponen lainnya;
4. Untuk venues yang berada di dalam institusi pendidikan disarankan untuk diserahkan sepenuhnya kepada pihak kampus agar venues tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa, dan pihak kampus sendiri;
5. Meningkatkan kinerja tim keamanan B/G/K mengingat masih terdapat kejadian pencurian pada venues;

Perlu koordinasi yang kontinu dan intens dengan aparat kepolisian setempat terhadap gangguan-gangguan kamtibmas di areal sekitar venues; Demikian laporan analisis pengelolaan dan pemeliharaan venue eks.PON kami buat, agar dapat bermanfaat dalam pertimbangan dan pengambilan kebijakan penyusunan anggaran pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga eks.PON XVIII.

Dibuat Oleh;
Pekanbaru, Februari
2017

KEPALA SEKSI PENGEMBANGAN DAN KEMITRAAN
SARANA PRASARANA DINAS KEPEMUDAAN DAN
OLAHRAGA PROVINSI RIAU



KHAIRUL RIZAL, ST,M.Si

Penata (III/c)
NIP. 19620709 198311 1 002

Lampiran

INVENTARISASI DATA PRASARANA KOLAM RENANG

Aquatic Centre - Sport Centre Rumbai

1. Nama Kolam Renang	: Aquatic Centre - Sport Centre Rumbai
2. Alamat Lengkap Kolam Renang	
Jalan	: Jl. Yos Sudarso
Kelurahan/Desa	:
3. Kapasitas Penonton	: 5000
4. Persyaratan Administratif	
4.1. Pemilik	: Pemprov
4.2. Pengelola	: Pemprov
4.3. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	: Ada
4.4. Ijin Penggunaan Bangunan	: Ada
4.5. Sertifikat Laik Fungsi	: Tidak Ada
5. Peruntukan Cabang Olahraga	: Renang, Renang Indah, Loncat Indah
6. Tahun Pembangunan	: 2002-2004
7. Sumber Pendanaan	: APBD
8. Akses Penggunaan	: Berbayar
9. Kondisi Prasarana Olahraga	: Terawat
10. Kondisi Lokasi Kolam Renang	
10.1. Tata Ruang dan Infrastruktur	
10.1.1. RTRW Kabupaten/Kota	: Sesuai
10.1.2. Didukung infrastruktur kota	
a. Transportasi	: Ada
b. Listrik	: Ada
c. Air bersih	: Ada
d. Drainase	: Ada
e. Telekomunikasi	: Ada
10.1.3. Terdapat fasilitas akomodasi (Hotel dan Rumah Sakit)	
a. Hotel	: Ada
Nama Hotel	: Rindu Sepadan
b. Rumah Sakit	: Ada
Nama RS	: Chevron
10.2. Luas Lahan Tersedia	
10.2.1. Luas Lahan	: 21840 m ²
10.2.2. Luas Bangunan	: 7280 m ²
10.3. Topografi dan Kondisi Lahan	
10.3.1. Kemiringan yang tidak ekstrem	: Sesuai
10.3.2. Geomorphology yang aman	: Sesuai
10.3.3. Daya dukung tanah yang baik	: Sesuai
10.3.4. Tidak labil	: Sesuai
10.3.5. Bukan rawa	: Sesuai
10.3.6. Tidak rawan longsor	: Sesuai
10.3.7. Tidak berada di jalur gempa	: Sesuai
10.4. Klimatologi	
Kondisi iklim (tidak ekstrem)	: Sesuai
11. Zona Bebas	
11.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus	
11.1.1. Akses untuk kegawat darurat	
a. Ambulan	: Ada
b. Pemadam kebakaran	: Ada
c. Pemeliharaan	: Ada
d. Pengangkutan Barang	: Ada
11.1.2. Layanan darurat medis	: Ada
11.1.3. Layanan darurat hulu-hara	: Ada
11.2. Zona Bebas	
Zona bebas hambatan kolam minimal 2 meter	: Ada

11.3. Sirkulasi Pengunjung	
Terdapat jalur sirkulasi yang layak untuk khusus	
a. Pengunjung	: Ada
b. Pemain	: Ada
c. Pelatih	: Ada
d. Wasit	: Ada
e. Official	: Ada
f. Pengelola Pertandingan	: Ada
g. Pengelola Kolam Renang	: Ada
12. Klasifikasi Kolam Renang	
12.1. Jumlah Lintasan Kolam Utama	: 8 lintasan
12.2. Kolam Loncat Indah	: 3 tingkat
12.3. Kolam Pemanasan (Panjang x Lebar dan Jumlah Lintasan)	: 25 m x25 m;25 lintasan
12.4. Kolam Latihan (Panjang x Lebar dan Jumlah Lintasan)	: 50 m x50 m;50 lintasan
12.5. Fasilitas atlet dan ofisial	: Ada
12.6. Fasilitas pengelolaan pertandingan	: Ada
12.7. Kapasitas penonton	: 3000 penonton/kursi
13. Arena Kolam Renang	
13.1. Kolam Utama	
13.1.1. Ukuran Kolam Utama	: 25 m x25 m
13.1.2. Ukuran bila menggunakan papan sentuh	: 25 m x25 m
13.1.3. Kedalaman	: 1,75 m
13.1.4. Lintasan	: 8 lintasan
13.1.5. Bulk-Head	: Ada
13.1.6. Marka Lintasan (Lane Marks)	: Ada
13.1.7. Tali Batas Lintasan (Lane Rope)	: Ada
13.1.8. Landasan Start (Start Block)	: Ada
13.1.9. Marka Lintasan (Lane Marking)	: Ada
13.1.10. Papan sentuh (Touchpad)	: Ada
13.1.11. Tali Batas Lintasan (Lane Ropes)	: Ada
13.1.12. Landasan Start (Start Block)	: Ada
13.1.13. Bibir Kolam	: Ada
13.1.14. Pijakan di dinding kolam (Pool Ledges)	: Ada
13.2. Polo Air	
13.2.1. Ukuran kolam untuk pria	: 0 m x0 m
13.2.2. Ukuran kolam untuk wanita	: m x m
13.2.3. Kedalaman	: - m
13.2.4. Gawang	: m x m
13.2.5. Lane Rope Jarak Bebas	:
13.2.6. Angkur	:
13.3. Renang Indah (synchronized swimming)	
13.3.1. Ukuran Arena	: 25 m x25 m
13.3.2. Kedalaman	: 7 m
13.3.3. Tata Suara	: Ada
13.4. Finswimming	
13.4.1. Ukuran Arena	: m x m
13.4.2. Jumlah Lintasan	: lintasan
13.4.3. Kedalaman	: - m
13.5. Kolam Loncat Indah	
13.5.1. Ukuran Arena	: 25 m x25 m
13.5.2. Kedalaman	: 7 m
13.5.3. Menara Loncat Indah	: 3 tingkat
13.5.4. Pengaduk (Agitator) Permukaan Kolam	: Ada
13.5.5. Bibir Kolam, Pijakan di Dinding Kolam (pool ledges)	: Ada
13.5.6. Fasilitas Latihan Darat (dry land)	: Ada
13.5.7. Tangga dan Railing pada Kolam	: Ada
13.6. Kolam Pemanasan	

13.6.1. Ukuran	:	10 m x10 m
13.6.2. Kedalaman	:	1,5 m
13.6.3. Lintasan	:	3 lintasan
13.6.4. Marka Lintasan	:	Ada
13.6.5. Lane Rope	:	Ada
13.6.6. Landasan Start	:	Ada
14. Lokasi dan Persyaratan		
14.1. Persyaratan Kualitas Air		
14.1.1. Temperatur Air	:	26 °C
14.1.2. PH air antara (7.2 – 7.6)	:	7
14.1.3. Total alkalinitas 80 – 120 mg/L	:	100 mg/L
14.1.4. Tingkat total kesadahan (calcium-magnesium total hardness)	:	- ppm
14.1.5. Kadar klorin	:	- mg/L
14.2. Pelataran Kolam Renang		
14.2.1. Jarak bebas (lebar) di sisi tribun VIP	:	5 m
14.2.2. Jarak antara kolam utama dan loncat indah	:	5 m
14.2.3. Jarak antara kolam utama ke dinding score board	:	10 m
14.2.4. Jarak antara kolam loncat indah ke dinding	:	5 m
14.2.5. Material tidak licin, tidak ada genangan air , dan air tidak mengalir ke kolam	:	Sesuai
15. Fasilitas Atlet dan Ofisial (Official)		
15.1. Akses langsung untuk atlet dan official	:	Ada
15.2. Hall Masuk untuk penerimaan menuju official athelete	:	Ada
15.3. Ruang Serbaguna, untuk latihan darat, dilengkapi (kosongkan jika tidak ada)		
a. Trampolin dan tinggi plafon minimal 8M	:	Tidak Ada Tidak Ada m
b. Peregangan	:	Ada jumlahnya : Ada m xAda m
c. Fitness	:	Ada jumlahnya : Ada m xAda m
d. Latihan Beban	:	Ada jumlahnya : Ada m xAda m
e. Gymnastic	:	Ada jumlahnya : Ada m xAda m
f. Taklimat (Briefing)	:	Ada jumlahnya : Ada m xAda m
15.4. Ruang Ganti Pria		
15.4.1. Area Kering		
a. Ruang ganti pakaian (cubical)	:	Ada jumlahnya : Ada ukurannya: Ada
b. Lemari (locker)	:	Ada jumlahnya : Ada
c. kursi panjang (bench) 2 m	:	Ada jumlahnya : Ada
15.4.2. Area Basah		
a. Kloset	:	Ada jumlahnya : Ada
b. Peturasan/urinal	:	Ada jumlahnya : Ada
c. Bak cuci tangan	:	Ada jumlahnya : Ada
d. Shower	:	Ada jumlahnya : Ada
15.5. Ruang Ganti Wanita		
15.5.1. Area Kering		
a. Ganti pakaian (cubical)	:	Ada jumlahnya : Ada ukurannya: Ada
b. Lemari (locker)	:	Ada jumlahnya : Ada
c. kursi panjang (bench) 2 m	:	Ada jumlahnya : Ada
15.5.2. Area Basah		
a. Kloset	:	Ada jumlahnya : Ada
b. Bak cuci tangan	:	Ada jumlahnya : Ada
c. Shower	:	Ada jumlahnya : Ada
15.5.3. Fasilitas Diffable		
Kamar mandi masing-masing untuk pria dan wanita	:	Ada
15.5.4. Ruang Reklasasi	:	Ada
15.5.5. Ruang Tunggu Atlet		
a. call room II untuk atlet dan petugas	:	Ada
b. call room I untuk atlet dan petugas	:	Ada
16. Ruang Pengelola Pertandingan		
16.1. Ruang Wasit, dilengkapi :		
a. Ruang ganti	:	Ada ukuran: Ada

b. Toilet	:	Ada Ada unit
c. Shower	:	Ada Ada unit
d. Lounge	:	Ada
e. Ruang rapat	:	10 m x10 m
16.2. Ruang Jury of Appeal, Minimum terdiri dari :		
a. Lounge	:	Ada
b. Ruang Rapat	:	Ada
16.3. Technical Delegate (Berupa lounge yang dilengkapi toilet)	:	Ada
16.4. Ruang Competition Manager (Berupa ruang kerja minimal untuk 1 orang)	:	Ada
16.5. Ruang Medis		
16.5.1. Berdekatan dengan ruang ganti pemain dan wasit	:	Sesuai
16.5.2. Memiliki akses langsung ke Ambulance	:	Sesuai
16.5.3. Memiliki akses langsung kepelataran kolam	:	Sesuai
16.5.4. Kapasitas ruangan (cukup untuk 5 - 8 pertugas)	:	Sesuai
16.5.5. dilengkapi dengan :	:	Sesuai
a. Toilet	:	2 unit
b. shower air panas/ dingin	:	2 unit
c. ranjang pasien minimal 2 buah	:	2 unit
d. perangkat pertolongan kegawat daruratan	:	Sesuai
16.6. Ruang Doping Control, Dilengkapi dengan:		
a. Wastafel	:	2 unit
b. WC	:	2 unit
c. Ruang tunggu	:	2 unit ukuran: 2
d. Ruang pemeriksaan sampel serta ruang simpan	:	2 unit ukuran: 2
16.7. Ruang Kendali (Control Room)		
a. Dapat melihat situasi seluruh kolam scoring board	:	Ada
b. Dilengkapi dengan gudang untuk menyimpan data-data dan peralatan	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
c. Dilengkapi fasilitas toilet dan ruang ganti	:	Tidak Ada Tidak Ada unit
17. Ruang Ganti Pelatih dan Wasit		
17.1. Jumlah ruangan	:	Ada Ada unit
17.2. Tempat cuci tangan	:	Ada Ada unit
17.3. WC	:	Ada Ada unit
17.4. Shower	:	Ada Ada unit
17.5. Box & 3 Tempat Duduk	:	Ada Ada unit
18. Pengelola Pertandingan/Kegiatan		
18.1. Ruang Manajer	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
18.2. Ruang Sekretariat	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
18.3. Ruang Pegawas Pertandingan	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
18.4. Ruang Wasit	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
18.5. Ruang Serbaguna	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
18.6. Ruang Teknik	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
19. Ruang Media/Wartawan		
19.1. Ruang Awak TV	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
19.2. Ruang Serbaguna (Konferensi Pers)	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
19.3. Ruang kerja	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
19.4. Lounge dan Toilet	:	Ada ukuran: Ada m xAda m
20. Fasilitas Penonton		
20.1. Fasilitas untuk VIP		
20.1.1. Akses dan sirkulasi khusus	:	Ada
20.1.2. Lobby khusus / Lounge	:	Ada
20.1.3. Toilet & Pantry	:	Ada
20.1.4. Tribun VIP	:	Tidak Ada
20.1.5. Fasilitas Ibadah	:	Ada
20.2. Fasilitas untuk Umum		
20.2.1. Entrance Hall/Lobby	:	Ada
20.2.2. Slasar/Koridor	:	Ada

20.2.3. Tribun	:	Ada
20.2.4. Fasilitas Ibadah	:	Ada
20.2.5. Kantin	:	Tidak Ada
20.2.5. Perbandingan Toilet Pria dan Wanita (terpisah)	:	Ada
a. WC untuk penonton pria	:	Ada
b. WC untuk penonton wanita	:	Ada
c. bak cuci tangan yang dilengkapi cermin	:	Ada
d. peturasan/urinoir yang tersedia	:	Ada
20.2.6. Toilet diffable sesuai lokasi/tempat menonton, masing-masing dilengkapi:		
a. WC	:	Ada
b. Bak cuci tangan	:	Ada
c. pegangan untuk perpindahan dari kursi roda ke WC	:	Ada
20.3. Tribun		
20.3.1. Tribun untuk penonton umum:		
a. Dilengkapi pagar pemisah transparan	:	Sesuai
b. Tinggi pagar pemisah	:	1,8 m
c. jarak pagar ke tempat duduk terdepan	:	1,5 m
20.3.2. Tribun untuk penonton Diafable		
a. paling depan atau belakang dari tribun	:	Tidak Sesuai
b. lebar tribun untuk kursi roda	:	Tidak Sesuai
c. disediakan ramp untuk akses kursi roda	:	Tidak Sesuai
20.4. Tempat Duduk		
20.4.1. Ukuran tempat duduk untuk:		
a. VIP	:	0 unit
b. Umum	:	3.000 unit
20.4.2. Tata letak tempat duduk pada balkon		
a. tata letak tempat dudu VIP	:	Tidak Sesuai
b. tata letak tempat duduk Umum	:	Sesuai
c. jarak koridor	:	1,5 m
d. gang tidak terbentuk perempatan	:	Sesuai
e. daya tampung penonton dalam 1 (satu) kelompok	:	500 penonton
20.5. Fasilitas Ibadah		
20.6. Fasilitas Media		
a. tempat/platform/tribun khusus untuk area peliputan dan pengambilan gambar	:	Sesuai
b. ruang serbaguna untuk konferensi pers	:	Sesuai
c. ruang kerja wartawan atau pusat media, dilengkapi lounge, toilet untuk pria dan wanita	:	Sesuai
21. Fasilitas Pengelola Kolam Renang dan Lain-lain		
21.1. Kantor Pengelola		
Dapat menampung minimum 10 (sepuluh) orang, maksimum 15 (lima belas) orang, minimum 8 m ² untuk tiap orang	:	Sesuai
21.2. Gudang Alat-alat Olahraga		
Minimum seluas 90 m ²	:	Sesuai
21.3. Gudang Pemeliharaan/ perawatan Kolam renang		
Lokasi gudang ini dekat dengan pelataran kolam renang	:	Sesuai
21.4. Gudang Bahan Kimia		
Terletak di area mesin instalasi pengolahan air	:	Ada
21.5. Ruang Panel	:	Ada
21.6. Ruang Mesin	:	Ada
21.7. Ruang Kantin	:	Tidak Ada
21.8. Pos Keamanan	:	Ada
21.9. Ticket Box	:	Ada
21.10. Area Parkir	:	Ada
Lainnya		
Koordinat	:	Lat. dan Long.
Foto 1	:	

	
Foto 2	
Foto 3	
Keterangan	:

Lampiran

INVENTARISASI DATA BANGUNAN TRIBUN

ASRAMA ATLIT

Nama	:	ASRAMA ATLIT
Kecamatan	:	Rumbai Pesisir
Alamat	:	Jalan Yos Sudarso
Telp/HP	:	-
Fax	:	-
Email	:	-
Tahun Mulai Beroperasi	:	2012
Terbuka/Tertutup	:	Tertutup
Standar	:	Nasional
Kegiatan Cabang Olahraga yang Berlangsung	:	-
Pernah Digunakan untuk Event Olahraga	:	Penginapan Bagi Atlit Provinsi Riau dan Pernah Digunakan Untuk Penginapan Atlit Tamu Dari Provinsi Lain Sewaktu Perhelatan PON XVIII 2012 di Provinsi Riau
Sarana Olahraga yang Dimiliki	:	-
Kapasitas Penonton	:	orang/tempat duduk
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Provinsi Riau
Pengelola	:	Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau
Koordinat	:	Lat. 0.569742 dan Long. 101.432974
Foto 1	:	
Foto 2	:	
Foto 3	:	-

Lampiran

INVENTARISASI DATA PRASARANA OLAHRAGA OUTDOOR

Stadion Baseball

Nama	: Stadion Baseball
Kelurahan/Desa	: Simpang Baru
Alamat Prasarana Olahraga	: Komplek Stadion Utama Riau
Jalan	: Jl. Naga Sakti
obkWilayah	:
Prasarana Cabang Olahraga	: Baseball
Tahun Pembangunan atau Pembuatan	: 2011-2012
Biaya Pembangunan Fisik dan Sarana	: Rp 14 M
Sumber Pendanaan	: APBD

Peruntukan untuk Cabang Olahraga

Khusus Cabang Olahraga	: Baseball
Bersama dengan Cabang Olahraga Lain	: -
Luas Lahan	: 6250 m ²
Luas Bangunan Penunjang	: 2500 m ²
Ruang Pengelola	: Ada
Ruang Akomodasi	: Ada
Ruang Ganti	: Ada
Gudang	: Ada
Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	: Ada
Status Kepemilikan Prasarana	: Pemprov
Status Kepemilikan Lahan	: Pemprov
Kondisi Prasarana Olahraga	: Terawat
Pengelola	: Pemprov
Akses Penggunaan	: Berbayar
Prasarana Penunjang Lainnya	: Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, Infrastruktur (aksesibilitas), Transportasi Publik
Fasilitas Penunjang untuk Disabilitas	: Ada
Pemenuhan Persyaratan Lingkungan	: Fasilitas Toilet, Pengelolaan Sampah
Frekuensi Pemakaian	: 8 Jam per Minggu

Lainnya

Koordinat	: Lat. dan Long.
Foto 1	: 
Foto 2	: 
Foto 3	: 
Keterangan	: -

Lampiran

INVENTARISASI DATA PRASARANA GEDUNG OLAHRAGA

GOR Tribuana

1. Nama Gedung Olahraga	:	GOR Tribuana
2. Alamat Lengkap Prasarana	:	-
Jalan	:	Jl. Gajah Mada
Kelurahan/Desa	:	
3. Kapasitas Penonton	:	915
4. Pemilik	:	Pemprov Riau
5. Pengelola	:	Dispora Riau
6. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	:	Ada
7. Ijin Penggunaan Bangunan	:	Ada
8. Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	:	Tidak Ada
9. Cabang Olahraga	:	Bulutangkis, Bola Voli, Bola Basket, Futsal, Sepaktakraw
Cabang Olahraga Lainnya	:	Tinju, Silat/Karate
10. Tahun Pembangunan	:	1980-1983
11. Sumber Pendanaan	:	APBD
12. Kondisi Lokasi Prasarana		
12.1. Tata Ruang dan Infrastruktur		
12.1.1. Kesesuaian dengan RTRW Kabupaten/Kota	:	Ada/Sesuai
12.1.2. Ketersediaan infrastruktur kota		
a. Transportasi	:	Ada/Sesuai
b. Listrik	:	Ada/Sesuai
c. Air bersih	:	Ada/Sesuai
d. Drainase	:	Ada/Sesuai
e. Telekomunikasi	:	Ada/Sesuai
12.1.3. Terdapat fasilitas akomodasi		
a. Hotel	:	Ada/Sesuai
b. Rumah Sakit	:	Ada/Sesuai
12.2. Luas lahan dan luas dasar bangunan		
12.2.1. Luas lahan tersedia	:	7250 m ²
12.2.2. Luas dasar bangunan	:	2550 m ²
12.3. Topografi dan Kondisi Lahan		
a. Kemiringan tidak ekstrem	:	Sesuai
b. geomorphology aman	:	Sesuai
c. daya dukung tanah baik	:	Sesuai
d. tidak labil	:	Sesuai
e. bukan rawa	:	Sesuai
f. tidak rawan longsor	:	Sesuai
g. Tidak berada di jalur gempa	:	Sesuai
12.4. Klimatologi		
Tidak memiliki kondisi iklim yang ekstrem dan memiliki tingkat kerawanan yang tinggi.	:	Sesuai
13. Zonasi Bebas		
13.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus		
a. Akses untuk kegawat daruratan	:	Ada
b. Ambulan	:	Ada
c. Pemadam kebakaran	:	Ada
d. Pemeliharaan	:	Ada
e. Pengangkutan Barang	:	Ada
f. Layanan darurat medis dan huru-hara	:	Ada
13.2. Zona bebas		
Zona bebas hambatan lapangan minimal 2 meter	:	Ada
13.3. Sirkulasi Pengunjung		
a. Pemain	:	Ada
b. Pelatih	:	Ada

c. Wasit	:	Ada
d. Official	:	Ada
e. Pengelola pertandingan	:	Ada
f. Media	:	Ada
g. Pers	:	Ada
h. Pengelola GOR	:	Ada
i. Penonton	:	Ada
14. Cabang Olahraga (Peruntukan dan Jumlah Lapangan)		
14.1. Bulutangkis	:	Pertandingan 3 Lapangan. Latihan 3 Lapangan.
14.2. Bola Voli	:	Pertandingan 2 Lapangan. Latihan 2 Lapangan.
14.3. Bola Basket	:	Pertandingan 1 Lapangan. Latihan 1 Lapangan.
14.4. Futsal	:	Pertandingan 1 Lapangan. Latihan 1 Lapangan.
14.5. Tenis Lapangan	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.6. Senam	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.7. Sepaktakraw	:	Pertandingan 2 Lapangan. Latihan 2 Lapangan.
15. Arena		
15.1. Ukuran Arena (Panjang x Lebar) termasuk Zona Bebas	:	30 m x 30 m
15.2. Tinggi Langit-langit di atas Arena	:	15 m
15.3. Tinggi langit-langit di atas Zona Bebas	:	12 m
15.4. Jumlah Tempat Duduk	:	915 kursi
15.5. Konstruksi Lantai Arena	:	Bahan Sintetis
15.6. Dinding Arena		
Tidak ada bukaan dinding (kecuali pintu) dan/atau perubahan bidang sampai ketinggian 2m	:	Ya
15.6. Bahan Atap		
Berfungsi Sebagai Penutup atap, mengurangi Radiasi Panas dan meredam Kebisingan	:	Ya
15.7. Intensitas Pencahayaan	:	500 lux
15.8. Ventilasi	:	AC, Mekanik (exhaust fan), Alami
15.9. Scoreboard	:	Stand by, Portable
15.10. Tata Suara		
a. PA (Public Address)	:	70 dB
b. Sound System	:	112 dB
15.11. Bukaan Daun Pintu	:	Arah Bukaan Keluar
16. Fasilitas Pemain		
16.1. Ruang Ganti Pemain		
16.1.1. Jumlah Ruang Ganti Pakaian	:	2 unit
16.1.2. Masing-masing dilengkapi dengan		
a. Bak Cuci Tangan	:	2 unit
b. Urinoir	:	2 unit
c. WC	:	1 unit
d. Shower (dengan air panas)	:	2 unit
e. Box dan Tempat Duduk	:	1 unit
f. Fasilitas untuk Briefing	:	unit
16.2. Ruang Ganti Pelatih	:	2 unit
Kelengkapan		
a. Bak Cuci Tangan	:	1 unit
b. Closet	:	1 unit
c. Ruang Bilas (Shower)	:	1 unit
d. Ruang simpan yang dilengkapi 3 (tiga) buah kotak simpan (locker)	:	1 unit
e. Tempat duduk	:	1 unit
16.3. Ruang Ganti Wasit	:	1 unit
Kelengkapan		
a. Bak Cuci Tangan	:	1 unit
b. Closet	:	1 unit
c. Ruang Bilas (Shower)	:	1 unit
d. Ruang simpan yang dilengkapi 3 (tiga) buah kotak	:	1 unit

simpan (locker)	
e. Tempat duduk	: 1 unit
16.4. Ruang Pijat (Massage) dan Fisioterapi	: 1 unit
a. Meja Massage	: 1 unit
b. Bak cuci tangan	: 1 unit
c. Closet	: 1 unit
16.5. Ruang Medis/Kesehatan	: unit
a. Luas ruangan	: m ²
b. Tempat tidur	: unit
c. Bak cuci tangan	: unit
d. Closet	: unit
16.6. Ruang Tes Doping	: unit
a. Cuci tangan	: unit
b. toilet muat untuk 2 orang dengan 1 closet	: unit
c. Ruang tunggu	: unit
d. Ruang penyimpanan	: unit
e. Pemeriksaan sampel	: unit
16.7. Latihan Beban	: unit
a. Ruang latihan beban	: unit
b. Ruang pemanasan	: unit
c. Players lounge	: unit
d. Peralatan latihan beban	: Tidak Ada
17. Fasilitas Pengelola Pertandingan/Kegiatan (kosongkan jika tidak ada)	: 16 m ²
17.1. Ruang Manajer	: 12 m ²
17.2 Ruang Sekretariat	: 12 m ²
17.3. Ruang Pengawas Pertandingan	: 12 m ²
17.4. Ruang Serbaguna	: 36 m ²
17.5. Ruang Teknik	: 12 m ²
17.6. Fasilitas Media	: 36 m ²
a. Ruang Serbaguna	: 36 m ²
b. Ruang Kerja Produksi	: 24 m ²
c. Lounge dan Toilet	: 54 m ²
c. Parkir OBI Van	: Ada
17.7. Fasilitas Wartawan	
a. Ruang Awak TV	: 0 m ²
b. Ruang Konferensi Pers	: 0 m ²
c. Ruang Kerja Pers	: 0 m ²
d. Lounge dan Toilet	: 0 m ²
e. Tempat duduk wartawan dekat dengan tribun VIP, dilengkapi jaringan listrik dan internet	: Tidak Ada
18. Fasilitas Pengelola Prasarana	
18.1. Ruang Pengelola	: 36 m ²
18.2. Ruang Sekretariat	: 36 m ²
18.3. Ruang Kontrol	: 12 m ²
18.4. Ruang Mekanikal Elektrikal	: 6 m ²
Panel, Trafo, pompa, genset.	: 36 m ²
18.5. Ruang Fungsional	: 36 m ²
18.6. Gudang Alat Olahraga	: m ²
18.7. Ruang Alat Kmerbsian	: m ²
19. Fasilitas Penonton (kosongkan jika tidak ada)	: 915 kursi
19.1. Fasilitas untuk Pemain	
a. Ruang transit	: m ²
b. Toilet	: 36 m ²
c. Pantry tribun VIP	: m ²
19.2. Fasilitas untuk Umum	
a. Tribun	: 900 kursi
b. Toilet	: 16 m ²
c. Tempat ibadah	: 24 m ²

d. Kios	: m ²
19.3. Sistem Tanda	
Nama ruang / Fasilitas tanda arah larangan	: m ²
19.4. Pos Keamanan	: 2 unit
19.5. Ticket Box	: 6 unit
19.6. Lahan Parkir	: 2.000 m ²
19.7. Tempat Pembuangan Sampah	: 4 unit

Lainnya

Koordinat	: Lat. dan Long.
Foto 1	: 
Foto 2	: 
Foto 3	: 
Keterangan	: -

Lampiran

INVENTARISASI DATA PRASARANA GEDUNG OLAHRAGA

Hall Senam SCR

1. Nama Gedung Olahraga	:	Hall Senam SCR
2. Alamat Lengkap Prasarana Jalan Kelurahan/Desa	:	Kompleks Sport Centre Rumbai Jl. Yos Sudarso
3. Kapasitas Penonton	:	2500
4. Pemilik	:	Pemprov Riau
5. Pengelola	:	Dispora Riau
6. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	:	Ada
7. Ijin Penggunaan Bangunan	:	Ada
8. Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	:	Ada
9. Cabang Olahraga Cabang Olahraga Lainnya	:	Senam -
10. Tahun Pembangunan	:	2008-2010
11. Sumber Pendanaan	:	APBD
12. Kondisi Lokasi Prasarana		
12.1. Tata Ruang dan Infrastruktur		
12.1.1. Kesesuaian dengan RTRW Kabupaten/Kota	:	Ada/Sesuai
12.1.2. Ketersediaan infrastruktur kota		
a. Transportasi	:	Ada/Sesuai
b. Listrik	:	Ada/Sesuai
c. Air bersih	:	Ada/Sesuai
d. Drainase	:	Ada/Sesuai
e. Telekomunikasi	:	Ada/Sesuai
12.1.3. Terdapat fasilitas akomodasi		
a. Hotel	:	Ada/Sesuai
b. Rumah Sakit	:	Ada/Sesuai
12.2. Luas lahan dan luas dasar bangunan		
12.2.1. Luas lahan tersedia	:	7500 m ²
12.2.2. Luas dasar bangunan	:	4500 m ²
12.3. Topografi dan Kondisi Lahan		
a. Kemiringan tidak ekstrem	:	Sesuai
b. geomorphology aman	:	Sesuai
c. daya dukung tanah baik	:	Sesuai
d. tidak labil	:	Sesuai
e. bukan rawa	:	Sesuai
f. tidak rawan longsor	:	Sesuai
g. Tidak berada di jalur gempa	:	Sesuai
12.4. Klimatologi		
Tidak memiliki kondisi iklim yang ekstrem dan memiliki tingkat kerawanan yang tinggi.	:	Sesuai
13. Zonasi Bebas		
13.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus		
a. Akses untuk kegawat daruratan	:	Ada
b. Ambulan	:	Ada
c. Pemadam kebakaran	:	Ada
d. Pemeliharaan	:	Ada
e. Pengangkutan Barang	:	Ada
f. Layanan darurat medis dan huru-hara	:	Ada
13.2. Zona bebas		
Zona bebas hambatan lapangan minimal 2 meter	:	Ada
13.3. Sirkulasi Pengunjung		
a. Pemain	:	Ada
b. Pelatih	:	Ada
c. Wasit	:	Ada

d. Official	:	Ada
e. Pengelola pertandingan	:	Ada
f. Media	:	Ada
g. Pers	:	Ada
h. Pengelola GOR	:	Ada
i. Penonton	:	Ada
14. Cabang Olahraga (Peruntukan dan Jumlah Lapangan)		
14.1. Bulutangkis	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.2. Bola Voli	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.3. Bola Basket	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.4. Futsal	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.5. Tenis Lapangan	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.6. Senam	:	Pertandingan 1 Lapangan. Latihan 1 Lapangan.
14.7. Sepaktakraw	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
15. Arena		
15.1. Ukuran Arena (Panjang x Lebar) termasuk Zona Bebas	:	50 m x 50 m
15.2. Tinggi Langit-langit di atas Arena	:	15 m
15.3. Tinggi langit-langit di atas Zona Bebas	:	12 m
15.4. Jumlah Tempat Duduk	:	2.500 kursi
15.5. Konstruksi Lantai Arena	:	Bahan Sintetis
15.6. Dinding Arena		
Tidak ada bukaan dinding (kecuali pintu) dan/atau perubahan bidang sampai ketinggian 2m	:	Ya
15.6. Bahan Atap		
Berfungsi Sebagai Penutup atap, mengurangi Radiasi Panas dan meredam Kebisingan	:	Ya
15.7. Intensitas Pencahayaan	:	500 lux
15.8. Ventilasi	:	AC, Mekanik (exhaust fan)
15.9. Scoreboard	:	Stand by, Portable
15.10. Tata Suara		
a. PA (Public Address)	:	70 dB
b. Sound System	:	120 dB
15.11. Bukaan Daun Pintu	:	Arah Bukaan Keluar
16. Fasilitas Pemain		
16.1. Ruang Ganti Pemain		
16.1.1. Jumlah Ruang Ganti Pakaian	:	2 unit
16.1.2. Masing-masing dilengkapi dengan		
a. Bak Cuci Tangan	:	4 unit
b. Urinoir	:	4 unit
c. WC	:	4 unit
d. Shower (dengan air panas)	:	4 unit
e. Box dan Tempat Duduk	:	2 unit
e. Fasilitas untuk Briefing	:	2 unit
f. Toilet untuk Difable	:	1 unit
16.2. Ruang Ganti Pelatih	:	2 unit
Kelengkapan		
a. Bak Cuci Tangan	:	2 unit
b. Closet	:	2 unit
c. Ruang Bilas (Shower)	:	2 unit
d. Ruang simpan yang dilengkapi 3 (tiga) buah kotak simpan (locker)	:	2 unit
e. Tempat duduk	:	2 unit
16.3. Ruang Ganti Wasit	:	2 unit
Kelengkapan		
a. Bak Cuci Tangan	:	2 unit
b. Closet	:	2 unit
c. Ruang Bilas (Shower)	:	2 unit
d. Ruang simpan yang dilengkapi 3 (tiga) buah kotak simpan (locker)	:	2 unit

e. Tempat duduk	:	2 unit
16.4. Ruang Pijat (Massage) dan Fisioterapi	:	2 unit
a. Meja Massage	:	4 unit
b. Bak cuci tangan	:	2 unit
c. Closet	:	1 unit
16.5. Ruang Medis/Kesehatan	:	1 unit
a. Luas ruangan	:	2 m ²
b. Tempat tidur	:	2 unit
c. Bak cuci tangan	:	2 unit
d. Closet	:	1 unit
16.6. Ruang Tes Doping	:	1 unit
a. Cuci tangan	:	1 unit
b. toilet muat untuk 2 orang dengan 1 closet	:	1 unit
c. Ruang tunggu	:	1 unit
d. Ruang penyimpanan	:	1 unit
e. Pemeriksaan sampel	:	1 unit
16.7. Latihan Beban	:	1 unit
a. Ruang latihan beban	:	1 unit
b. Ruang pemanasan	:	1 unit
c. Players lounge	:	1 unit
d. Peralatan latihan beban	:	Tidak Ada
17. Fasilitas Pengelola Pertandingan/Kegiatan (kosongkan jika tidak ada)	:	36 m ²
17.1. Ruang Manajer	:	6 m ²
17.2 Ruang Sekretariat	:	16 m ²
17.3. Ruang Pengawas Pertandingan	:	6 m ²
17.4. Ruang Serbaguna	:	35 m ²
17.5. Ruang Teknik	:	36 m ²
17.6. Fasilitas Media	:	36 m ²
a. Ruang Serbaguna	:	12 m ²
b. Ruang Kerja Produksi	:	6 m ²
c. Lounge dan Toilet	:	6 m ²
c. Parkir OBI Van	:	Ada
17.7. Fasilitas Wartawan		
a. Ruang Awak TV	:	m ²
b. Ruang Konferensi Pers	:	m ²
c. Ruang Kerja Pers	:	m ²
d. Lounge dan Toilet	:	m ²
e. Tempat duduk wartawan dekat dengan tribun VIP, dilengkapi jaringan listrik dan internet	:	Tidak Ada
18. Fasilitas Pengelola Prasarana		
18.1. Ruang Pengelola	:	36 m ²
18.2. Ruang Sekretariat	:	12 m ²
18.3. Ruang Kontrol	:	12 m ²
18.4. Ruang Mekanikal Elektrikal	:	16 m ²
Panel, Trafo, pompa, genset,	:	36 m ²
18.5. Ruang Fungsional	:	36 m ²
18.6. Gudang Alat Olahraga	:	12 m ²
18.7. Ruang Alat Kmerbsian	:	12 m ²
19. Fasilitas Penonton (kosongkan jika tidak ada)	:	2.500 kursi
19.1. Fasilitas untuk Pemain		
a. Ruang transit	:	0 m ²
b. Toilet	:	54 m ²
c. Pantry tribun VIP	:	0 m ²
19.2. Fasilitas untuk Umum		
a. Tribun	:	2.500 kursi
b. Toilet	:	54 m ²
c. Tempat ibadah	:	36 m ²
d. Kios	:	0 m ²

19.3. Sistem Tanda	
Nama ruang / Fasilitas tanda arah larangan	: 6 m ²
19.4. Pos Keamanan	: 12 unit
19.5. Ticket Box	: 4 unit
19.6. Lahan Parkir	: 1.500 m ²
19.7. Tempat Pembuangan Sampah	: 4 unit

Lainnya

Koordinat	: Lat. dan Long.
Foto 1	: 
Foto 2	: 
Foto 3	: 
Keterangan	: -

Lampiran

INVENTARISASI DATA PRASARANA GEDUNG OLAHRAGA

Hall Basket SCR

1. Nama Gedung Olahraga	:	Hall Basket SCR
2. Alamat Lengkap Prasarana	:	Kompleks Sport Center Rumbai
Jalan	:	Jl. Yos Sudarso
Kelurahan/Desa	:	
3. Kapasitas Penonton	:	5000
4. Pemilik	:	Pemprov Riau
5. Pengelola	:	Dispora Riau
6. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	:	Ada
7. Ijin Penggunaan Bangunan	:	Ada
8. Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	:	Ada
9. Cabang Olahraga	:	Bulutangkis, Bola Voli, Bola Basket, Futsal, Sepaktakraw
Cabang Olahraga Lainnya	:	-
10. Tahun Pembangunan	:	2003-2004
11. Sumber Pendanaan	:	APBD
12. Kondisi Lokasi Prasarana		
12.1. Tata Ruang dan Infrastruktur		
12.1.1. Kesesuaian dengan RTRW Kabupaten/Kota	:	Ada/Sesuai
12.1.2. Ketersediaan infrastruktur kota		
a. Transportasi	:	Ada/Sesuai
b. Listrik	:	Ada/Sesuai
c. Air bersih	:	Ada/Sesuai
d. Drainase	:	Ada/Sesuai
e. Telekomunikasi	:	Ada/Sesuai
12.1.3. Terdapat fasilitas akomodasi		
a. Hotel	:	Ada/Sesuai
b. Rumah Sakit	:	Ada/Sesuai
12.2. Luas lahan dan luas dasar bangunan		
12.2.1. Luas lahan tersedia	:	9500 m ²
12.2.2. Luas dasar bangunan	:	7500 m ²
12.3. Topografi dan Kondisi Lahan		
a. Kemiringan tidak ekstrem	:	Sesuai
b. geomorphology aman	:	Sesuai
c. daya dukung tanah baik	:	Sesuai
d. tidak labil	:	Sesuai
e. bukan rawa	:	Sesuai
f. tidak rawan longsor	:	Sesuai
g. Tidak berada di jalur gempa	:	Sesuai
12.4. Klimatologi		
Tidak memiliki kondisi iklim yang ekstrem dan memiliki tingkat kerawanan yang tinggi.	:	Sesuai
13. Zonasi Bebas		
13.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus		
a. Akses untuk kegawat darurat	:	Ada
b. Ambulan	:	Ada
c. Pemadam kebakaran	:	Ada
d. Pemeliharaan	:	Ada
e. Pengangkutan Barang	:	Ada
f. Layanan darurat medis dan huru-hara	:	Ada
13.2. Zona bebas		
Zona bebas hambatan lapangan minimal 2 meter	:	Ada
13.3. Sirkulasi Pengunjung		
a. Pemain	:	Ada
b. Pelatih	:	Ada

c. Wasit	:	Ada
d. Official	:	Ada
e. Pengelola pertandingan	:	Ada
f. Media	:	Ada
g. Pers	:	Ada
h. Pengelola GOR	:	Ada
i. Penonton	:	Ada
14. Cabang Olahraga (Peruntukan dan Jumlah Lapangan)		
14.1. Bulutangkis	:	Pertandingan 2 Lapangan. Latihan 2 Lapangan.
14.2. Bola Voli	:	Pertandingan 2 Lapangan. Latihan 2 Lapangan.
14.3. Bola Basket	:	Pertandingan 2 Lapangan. Latihan 2 Lapangan.
14.4. Futsal	:	Pertandingan 1 Lapangan. Latihan 1 Lapangan.
14.5. Tenis Lapangan	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.6. Senam	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.7. Sepaktakraw	:	Pertandingan 2 Lapangan. Latihan 2 Lapangan.
15. Arena		
15.1. Ukuran Arena (Panjang x Lebar) termasuk Zona Bebas	:	42 m x 42 m
15.2. Tinggi Langit-langit di atas Arena	:	32 m
15.3. Tinggi langit-langit di atas Zona Bebas	:	30 m
15.4. Jumlah Tempat Duduk	:	5.000 kursi
15.5. Konstruksi Lantai Arena	:	Bahan Sintetis
15.6. Dinding Arena		
Tidak ada bukaan dinding (kecuali pintu) dan/atau perubahan bidang sampai ketinggian 2m	:	Ya
15.7. Bahan Atap		
Berfungsi Sebagai Penutup atap, mengurangi Radiasi Panas dan meredam Kebisingan	:	Ya
15.8. Ventilasi	:	500 lux
15.9. Scoreboard	:	AC, Mekanik (exhaust fan)
15.10. Tata Suara		
a. PA (Public Address)	:	70 dB
b. Sound System	:	120 dB
15.11. Bukaan Daun Pintu	:	Arah Bukaan Keluar
16. Fasilitas Pemain		
16.1. Ruang Ganti Pemain		
16.1.1. Jumlah Ruang Ganti Pakaian	:	2 unit
16.1.2. Masing-masing dilengkapi dengan		
a. Bak Cuci Tangan	:	5 unit
b. Urinoir	:	5 unit
c. WC	:	3 unit
d. Shower (dengan air panas)	:	4 unit
e. Box dan Tempat Duduk	:	2 unit
f. Fasilitas untuk Briefing	:	1 unit
16.2. Ruang Ganti Pelatih	:	1 unit
Kelengkapan		
a. Bak Cuci Tangan	:	2 unit
b. Closet	:	2 unit
c. Ruang Bilas (Shower)	:	2 unit
d. Ruang simpan yang dilengkapi 3 (tiga) buah kotak simpan (locker)	:	2 unit
e. Tempat duduk	:	2 unit
16.3. Ruang Ganti Wasit	:	1 unit
Kelengkapan		
a. Bak Cuci Tangan	:	1 unit
b. Closet	:	1 unit
c. Ruang Bilas (Shower)	:	1 unit
d. Ruang simpan yang dilengkapi 3 (tiga) buah kotak	:	1 unit

simpan (locker)	
e. Tempat duduk	: 1 unit
16.4. Ruang Pijat (Massage) dan Fisioterapi	: 1 unit
a. Meja Massage	: 2 unit
b. Bak cuci tangan	: 2 unit
c. Closet	: 2 unit
16.5. Ruang Medis/Kesehatan	: 1 unit
a. Luas ruangan	: 1 m ²
b. Tempat tidur	: 1 unit
c. Bak cuci tangan	: 1 unit
d. Closet	: 1 unit
16.6. Ruang Tes Doping	: 1 unit
a. Cuci tangan	: 1 unit
b. toilet muat untuk 2 orang dengan 1 closet	: 1 unit
c. Ruang tunggu	: 1 unit
d. Ruang penyimpanan	: 1 unit
e. Pemeriksaan sampel	: 1 unit
16.7. Latihan Beban	: 1 unit
a. Ruang latihan beban	: 1 unit
b. Ruang pemanasan	: 1 unit
c. Players lounge	: 1 unit
d. Peralatan latihan beban	: Ada
17. Fasilitas Pengelola Pertandingan/Kegiatan (kosongkan jika tidak ada)	: 36 m ²
17.1. Ruang Manajer	: 36 m ²
17.2 Ruang Sekretariat	: 36 m ²
17.3. Ruang Pengawas Pertandingan	: 36 m ²
17.4. Ruang Serbaguna	: 72 m ²
17.5. Ruang Teknik	: 36 m ²
17.6. Fasilitas Media	: 36 m ²
a. Ruang Serbaguna	: 54 m ²
b. Ruang Kerja Produksi	: 36 m ²
c. Lounge dan Toilet	: 36 m ²
c. Parkir OBI Van	: Ada
17.7. Fasilitas Wartawan	
a. Ruang Awak TV	: 36 m ²
b. Ruang Konferensi Pers	: 12 m ²
c. Ruang Kerja Pers	: 12 m ²
d. Lounge dan Toilet	: 36 m ²
e. Tempat duduk wartawan dekat dengan tribun VIP, dilengkapi jaringan listrik dan internet	: Ada
18. Fasilitas Pengelola Prasarana	
18.1. Ruang Pengelola	: 36 m ²
18.2. Ruang Sekretariat	: 36 m ²
18.3. Ruang Kontrol	: 12 m ²
18.4. Ruang Mekanikal Elektrikal	: 12 m ²
Panel, Trafo, pompa, genset.	: 36 m ²
18.5. Ruang Fungsional	: 36 m ²
18.6. Gudang Alat Olahraga	: 12 m ²
18.7. Ruang Alat Kmerbsian	: 12 m ²
19. Fasilitas Penonton (kosongkan jika tidak ada)	: 5.000 kursi
19.1. Fasilitas untuk Pemain	
a. Ruang transit	: 36 m ²
b. Toilet	: 54 m ²
c. Pantry tribun VIP	: 12 m ²
19.2. Fasilitas untuk Umum	
a. Tribun	: 5.000 kursi
b. Toilet	: 72 m ²
c. Tempat ibadah	: 72 m ²

d. Kios	: 0 m ²
19.3. Sistem Tanda	
Nama ruang / Fasilitas tanda arah larangan	: 12 m ²
19.4. Pos Keamanan	: 12 unit
19.5. Ticket Box	: 36 unit
19.6. Lahan Parkir	: 2.500 m ²
19.7. Tempat Pembuangan Sampah	: 4 unit

Lainnya

Koordinat	: Lat. dan Long.
Foto 1	: 
Foto 2	: 
Foto 3	: 
Keterangan	: -

Lampiran

INVENTARISASI DATA BANGUNAN TRIBUN

Hall Sepak Takraw

Nama	:	Hall Sepak Takraw
Kecamatan	:	Bukit Raya
Alamat	:	Jalan Jendral Sudirman
Telp/HP	:	-
Fax	:	-
Email	:	-
Tahun Mulai Beroperasi	:	2011
Terbuka/Tertutup	:	Tertutup
Standar	:	Nasional
Kegiatan Cabang Olahraga yang Berlangsung	:	Sepak Takraw
Pernah Digunakan untuk Event Olahraga	:	PON XVIII Riau
Sarana Olahraga yang Dimiliki	:	-
Kapasitas Penonton	:	0 orang/tempat duduk
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Provinsi Riau
Pengelola	:	Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau
Koordinat	:	Lat. 0.475987 dan Long. 101.454722
Foto 1	:	-
Foto 2	:	-
Foto 3	:	-

Lampiran

INVENTARISASI DATA PRASARANA GEDUNG OLAHRAGA

Gelanggang Remaja

1. Nama Gedung Olahraga	:	Gelanggang Remaja
2. Alamat Lengkap Prasarana	:	-
Jalan	:	Jl. Jend. Sudirman
Kelurahan/Desa	:	
3. Kapasitas Penonton	:	3000
4. Pemilik	:	Pemprov Riau
5. Pengelola	:	Dispora Riau
6. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	:	Ada
7. Ijin Penggunaan Bangunan	:	Ada
8. Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	:	Tidak Ada
9. Cabang Olahraga	:	Bulutangkis, Bola Voli, Bola Basket, Futsal, Sepaktakraw
Cabang Olahraga Lainnya	:	Anggar
10. Tahun Pembangunan	:	2007-2009
11. Sumber Pendanaan	:	APBD
12. Kondisi Lokasi Prasarana		
12.1. Tata Ruang dan Infrastruktur		
12.1.1. Kesesuaian dengan RTRW Kabupaten/Kota	:	Ada/Sesuai
12.1.2. Ketersediaan infrastruktur kota		
a. Transportasi	:	Ada/Sesuai
b. Listrik	:	Ada/Sesuai
c. Air bersih	:	Ada/Sesuai
d. Drainase	:	Ada/Sesuai
e. Telekomunikasi	:	Ada/Sesuai
12.1.3. Terdapat fasilitas akomodasi		
a. Hotel	:	Ada/Sesuai
b. Rumah Sakit	:	Ada/Sesuai
12.2. Luas lahan dan luas dasar bangunan		
12.2.1. Luas lahan tersedia	:	26808 m ²
12.2.2. Luas dasar bangunan	:	8370 m ²
12.3. Topografi dan Kondisi Lahan		
a. Kemiringan tidak ekstrem	:	Sesuai
b. geomorphology aman	:	Sesuai
c. daya dukung tanah baik	:	Sesuai
d. tidak labil	:	Sesuai
e. bukan rawa	:	Sesuai
f. tidak rawan longsor	:	Sesuai
g. Tidak berada di jalur gempa	:	Sesuai
12.4. Klimatologi		
Tidak memiliki kondisi iklim yang ekstrem dan memiliki tingkat kerawanan yang tinggi.	:	Sesuai
13. Zonasi Bebas		
13.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus		
a. Akses untuk kegawat darurat	:	Ada
b. Ambulan	:	Ada
c. Pemadam kebakaran	:	Ada
d. Pemeliharaan	:	Ada
e. Pengangkutan Barang	:	Ada
f. Layanan darurat medis dan huru-hara	:	Ada
13.2. Zona bebas		
Zona bebas hambatan lapangan minimal 2 meter	:	Ada
13.3. Sirkulasi Pengunjung		
a. Pemain	:	Ada
b. Pelatih	:	Ada

c. Wasit	:	Ada
d. Official	:	Ada
e. Pengelola pertandingan	:	Ada
f. Media	:	Ada
g. Pers	:	Ada
h. Pengelola GOR	:	Ada
i. Penonton	:	Ada
14. Cabang Olahraga (Peruntukan dan Jumlah Lapangan)		
14.1. Bulutangkis	:	Pertandingan 4 Lapangan. Latihan 4 Lapangan.
14.2. Bola Voli	:	Pertandingan 3 Lapangan. Latihan 3 Lapangan.
14.3. Bola Basket	:	Pertandingan 2 Lapangan. Latihan 2 Lapangan.
14.4. Futsal	:	Pertandingan 1 Lapangan. Latihan 1 Lapangan.
14.5. Tenis Lapangan	:	Pertandingan 1 Lapangan. Latihan 1 Lapangan.
14.6. Senam	:	Pertandingan Lapangan. Latihan Lapangan.
14.7. Sepaktakraw	:	Pertandingan 3 Lapangan. Latihan 3 Lapangan.
15. Arena		
15.1. Ukuran Arena (Panjang x Lebar) termasuk Zona Bebas	:	48 m x 48 m
15.2. Tinggi Langit-langit di atas Arena	:	25 m
15.3. Tinggi langit-langit di atas Zona Bebas	:	20 m
15.4. Jumlah Tempat Duduk	:	3.000 kursi
15.5. Konstruksi Lantai Arena	:	Bahan Sintetis
15.6. Dinding Arena		
Tidak ada bukaan dinding (kecuali pintu) dan/atau perubahan bidang sampai ketinggian 2m	:	Ya
15.6. Bahan Atap		
Berfungsi Sebagai Penutup atap, mengurangi Radiasi Panas dan meredam Kebisingan	:	Ya
15.7. Intensitas Pencahayaan	:	1000 lux
15.8. Ventilasi	:	AC, Mekanik (exhaust fan), Alami
15.9. Scoreboard	:	Stand by
15.10. Tata Suara		
a. PA (Public Address)	:	70 dB
b. Sound System	:	112 dB
15.11. Bukaan Daun Pintu	:	Arah Bukaan Keluar
16. Fasilitas Pemain		
16.1. Ruang Ganti Pemain		
16.1.1. Jumlah Ruang Ganti Pakaian	:	4 unit
16.1.2. Masing-masing dilengkapi dengan		
a. Bak Cuci Tangan	:	2 unit
b. Urinoir	:	2 unit
c. WC	:	4 unit
d. Shower (dengan air panas)	:	2 unit
e. Box dan Tempat Duduk	:	4 unit
e. Fasilitas untuk Briefing	:	1 unit
f. Toilet untuk Difable	:	1 unit
16.2. Ruang Ganti Pelatih	:	2 unit
Kelengkapan		
a. Bak Cuci Tangan	:	1 unit
b. Closet	:	1 unit
c. Ruang Bilas (Shower)	:	1 unit
d. Ruang simpan yang dilengkapi 3 (tiga) buah kotak simpan (locker)	:	1 unit
e. Tempat duduk	:	2 unit
16.3. Ruang Ganti Wasit	:	2 unit
Kelengkapan		
a. Bak Cuci Tangan	:	1 unit
b. Closet	:	1 unit
c. Ruang Bilas (Shower)	:	1 unit
d. Ruang simpan yang dilengkapi 3 (tiga) buah kotak	:	1 unit

simpan (locker)	
e. Tempat duduk	: 2 unit
16.4. Ruang Pijat (Massage) dan Fisioterapi	: 2 unit
a. Meja Massage	: 2 unit
b. Bak cuci tangan	: 2 unit
c. Closet	: 1 unit
16.5. Ruang Medis/Kesehatan	: 1 unit
a. Luas ruangan	: 49 m ²
b. Tempat tidur	: 2 unit
c. Bak cuci tangan	: 1 unit
d. Closet	: 2 unit
16.6. Ruang Tes Doping	: 1 unit
a. Cuci tangan	: 1 unit
b. toilet muat untuk 2 orang dengan 1 closet	: 1 unit
c. Ruang tunggu	: 1 unit
d. Ruang penyimpanan	: 1 unit
e. Pemeriksaan sampel	: 1 unit
16.7. Latihan Beban	: 1 unit
a. Ruang latihan beban	: 1 unit
b. Ruang pemanasan	: 1 unit
c. Players lounge	: 1 unit
d. Peralatan latihan beban	: Ada
17. Fasilitas Pengelola Pertandingan/Kegiatan (kosongkan jika tidak ada)	: 60 m ²
17.1. Ruang Manajer	: 36 m ²
17.2 Ruang Sekretariat	: 36 m ²
17.3. Ruang Pengawas Pertandingan	: 36 m ²
17.4. Ruang Serbaguna	: 60 m ²
17.5. Ruang Teknik	: 36 m ²
17.6. Fasilitas Media	: 60 m ²
a. Ruang Serbaguna	: 60 m ²
b. Ruang Kerja Produksi	: 60 m ²
c. Lounge dan Toilet	: 120 m ²
c. Parkir OBI Van	: Ada
17.7. Fasilitas Wartawan	
a. Ruang Awak TV	: 0 m ²
b. Ruang Konferensi Pers	: 0 m ²
c. Ruang Kerja Pers	: 0 m ²
d. Lounge dan Toilet	: 0 m ²
e. Tempat duduk wartawan dekat dengan tribun VIP, dilengkapi jaringan listrik dan internet	: Tidak Ada
18. Fasilitas Pengelola Prasarana	
18.1. Ruang Pengelola	: 36 m ²
18.2. Ruang Sekretariat	: 54 m ²
18.3. Ruang Kontrol	: 36 m ²
18.4. Ruang Mekanikal Elektrikal	: 36 m ²
Panel, Trafo, pompa, genset.	: 36 m ²
18.5. Ruang Fungsional	: 60 m ²
18.6. Gudang Alat Olahraga	: 60 m ²
18.7. Ruang Alat Kmerbsian	: 60 m ²
19. Fasilitas Penonton (kosongkan jika tidak ada)	: 3.000 kursi
19.1. Fasilitas untuk Pemain	
a. Ruang transit	: 36 m ²
b. Toilet	: 36 m ²
c. Pantry tribun VIP	: 6 m ²
19.2. Fasilitas untuk Umum	
a. Tribun	: 3.000 kursi
b. Toilet	: 256 m ²
c. Tempat ibadah	: 54 m ²

d. Kios	:	36 m ²
19.3. Sistem Tanda		
Nama ruang / Fasilitas tanda arah larangan	:	0 m ²
19.4. Pos Keamanan	:	4 unit
19.5. Ticket Box	:	4 unit
19.6. Lahan Parkir	:	15.000 m ²
19.7. Tempat Pembuangan Sampah	:	4 unit

Lainnya

Koordinat	:	Lat. dan Long.
Foto 1	:	
Foto 2	:	
Foto 3	:	
Keterangan	:	-

Lampiran

INVENTARISASI DATA STADION OLAHRAGA ATLETIK DAN SEPAKBOLA

Stadion Atletik

1. Nama Stadion	:	Stadion Atletik
2. Lokasi Stadion	:	Kawasan Sport Centre Rumbai
Alamat	:	Jl. Yos Sudarso
Kelurahan/Desa	:	
3. Kapasitas Penonton	:	4000 orang (VIP : 200)
4. Pemilik	:	Pemprov Riau
5. Pengelola	:	Pemprov Riau - Dispora
6. Kelengkapan Administratif		
6.1. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	:	Ada
6.2. Ijin Penggunaan Bangunan	:	Ada
6.3. Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	:	Ada
7. Lokasi Station		
7.1. Tata Ruang dan Infrastruktur		
7.1.1. Kesesuaian dengan RTRW Kabupaten/Kota	:	Ada
7.1.2. Dukungan Infrastruktur Kota		
a. Transportasi	:	Ada
b. Listrik	:	Ada
c. Air bersih	:	Ada
d. Drainase	:	Ada
e. Telekomunikasi	:	Ada
7.1.3. Fasilitas rumah sakit rujukan dengan waktu tempuh maksimal 30 menit	:	Ada
7.1.4. Fasilitas akomodasi dengan waktu tempuh maksimal 90 menit	:	Ada
7.2. Aksesibilitas		
7.2.1. Akses jalan dengan waktu tempuh maksimal 90 menit menggunakan bus (Bandara ke Hotel, Hotel ke Stadion)	:	Tidak
7.2.2. Akses jalan masuk ke komplek stadion untuk penonton yang berjalan kaki dan yang menggunakan kendaraan	:	Ya
7.2.3. Loket penjualan/penukaran tiket diluar pagar keliling	:	Ya
7.3. Luas Lahan Tersedia		
7.3.1. Luas Lahan Tersedia	:	35000 m ²
7.3.2. Luas dasar bangunan	:	7000 m ²
7.4. Fasilitas Parkir		
7.4.1. Bus	:	3 unit
7.4.2. Mobil	:	50 unit
7.4.3. Sepeda motor	:	100 unit
7.5. Topografi dan Kondisi Lahan		
7.5.1. Kemiringan tidak ekstrem	:	Ya
7.5.2. Geomorphology aman	:	Ya
7.5.3. Daya dukung tanah baik	:	Tidak
7.5.4. Tidak labil	:	Ya
7.5.5. Bukan rawa	:	Tidak
7.5.6. Tidak rawan longsor	:	Ya
7.5.7. Tidak berada di jalur gempa	:	Ya
7.6. Klimatologi		
Tidak memiliki kondisi iklim yang ekstrem dan memiliki tingkat kerawanan yang tinggi	:	Ya
7.7. Penghijauan		
Tersedia ruang terbuka hijau (RTH)	:	Ya
8. Zonasi Bebas		
8.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus		
8.1.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus	:	Ada
8.1.2. Layanan darurat medis dan huru-hara	:	Ada

8.2. Zona Bebas	
8.2.1. Zona bebas hambatan antara lintasan atletik dengan lapangan sepakbola minimal 2 meter	: Ada
8.2.2. Zona Bebas hambatan antara garis luar lintasan atletik ke batas tribun minimal 5 m	: Ada
8.2.3. Kerb dari lintasan lari dan tiang gawang sepakbola dapat dilepas	: Ada
8.3. Sirkulasi Khusus	
Jalur sirkulasi khusus untuk penonton dan atlet difable	: Ada
8.4. Sirkulasi Pemain (Atlet)	
Jalur sirkulasi terpisah dari penonton dan harus dapat langsung menuju fasilitas untuk pemain (ruang ganti, loker, ruang briefing, ruang pemanasan)	: Ada
8.5. Sirkulasi Pelatih, Wasit, dan Ofisial	
Jalur terpisah dari penonton dan dapat langsung menuju official area (ruang pelatih, ruang wasit, ruang medis, ruang tes doping)	: Ada
8.6. Sirkulasi Pengelola Pertandingan	
Jalur terpisah dengan akses penonton dan dapat langsung menuju fasilitas yang disediakan.	: Ada
8.7. Sirkulasi Media Massa	
Jalur terpisah sesuai kebutuhan, terpisah dari akses pemain, pelatih, wasit, ofisial, dan penonton	: Ada
8.8. Sirkulasi Pengelola Stadion	
Akses terhadap seluruh fasilitas yang ada pada stadion	: Ada
8.9. Sirkulasi Penonton	
8.9.1. Akses pintu masuk-keluar untuk penonton minimal 10 buah disesuaikan dengan kapasitas jumlah penonton	: Ada
8.9.2. Akses tangga/ramp dan selasar yang memadai	: Ada
8.10. Signage	
Penunjuk arah (signage) seluruh Sistem sirkulasi	: Ada
9. Atletik	
9.1. Lintasan Atletik	
9.1.1. Bahan Lantai	
a. Sintetis sesuai standar dan bersertifikat IAAF	: Ya
b. Gravel	:
c. Bahan Lainnya	:
9.1.2. Geometrik Lintasan Sesuai Standar IAAF	: Ya
9.1.3. Fasilitas Pemanasan	
a. Lintasan Sintetis 8 lintasan x 400 m	: Tidak
b. Kelengkapan fasilitas untuk nomor-nomor lapangan	: Ya
9.1.4. Fasilitas Pemanasan tersedia	: Ya
9.2. Perlengkapan Terpasang (Built In Equipment)	
9.2.1. Perangkat lompat jauh (foundation through);	: Ada
9.2.2. Papan tumpuan (take-off board)	: Ada
9.2.3. Penutup (blanking board)	: Ada
9.2.4. Kerb untuk lintasan lurus dan lengkung r 36,5 m (aluminum kerb for straight and edge track)	: Ada
9.2.5. Pengaman tepi pada bak lompat jauh (soft edge)	: Ada
9.2.6. Grid pembersih pasir (sand scraping grid)	: Ada
9.2.7. Ring besi dan balok untuk tolak peluru (shotput ring)	: Ada
9.2.8. Ring besi untuk lontar martil dan lempar cakram (hammer and discus ring)	: Ada
9.2.9. Tatakan besi termasuk penutup untuk lompat galah (pole vault box and inlay block)	: Ada
9.2.10. Balok lari halang rintang yang dapat diatur ketinggiannya (adjustable rigging high hurdle)	: Ada
9.2.11. Jaring pengaman untuk lontar martil dan lempar cakram (hammer and discus cage)	: Ada
9.2.12. Penutup bak halang rintang (steeple chase box	: Ada

cover)	
10. Sepak Bola (Arena Sepakbola)	
10.1. Ukuran arena (68 m X 105 m)	: Ya
10.2. Drainase (Peresapan air minimal 0,75 mm per menit)	: Tidak
10.3. Jenis Rumput	
a. Rumput Alami	: Ya
b. Rumput Sintetis	: Tidak
10.4. Ukuran Gawang (Tinggi 2,44 m, lebar 7,32 m; Dimensi 10 cm X 12 cm)	: Ya
10.5. Tiang Bendera Sudut dengan Konstruksi yang tidak membahayakan	: Ya
10.6. Ofisial Bench (Tersedia 1 Unit ofisial bench dengan kapasitas 4 kursi individual dan meja)	: Tidak
10.7. Bangku Cadangan (2 shelter, masing-masing berkapasitas 20 kursi individual)	: Tidak
10.8. Tata Cahaya /LUMINASI, minimal 1.200 Lux	: Tidak
10.9. Scoreboard, terbaca dari jarak minimal 120 m.	: Ya
10.10. Tata Suara	
10.10.1. Pertandingan minimal 75 db	: Ya
10.10.2. Komunikasi Darurat minimal 115 db	: Ya
11. Fasilitas Pemain	
11.1. Akses Pemain/Atlet dan Ofisial	
11.1.1. Akses jalan masuk dan keluar yang dapat dicapai oleh kendaraan jenis bus dan pemain dapat menuju ofisial area.	: Ada
11.1.2. Fasilitas parkir setara 2 buah bus ditambah 10 buah mobil biasa	: Ada
11.1.3. Akses untuk mobil ambulan, keamanan dan keselamatan.	: Ada
11.2. Terowongan Teleskopis (utk Sepakbola)	: Tidak Ada
11.3. Memiliki Fasilitas Penunjang Khusus Ancillary Rooms (Untuk Atletik)	: Ada
11.4. Ruang ganti pemain	
11.4.1. Sepakbola di bawah Tribun Barat, Atletik di bawah Tribun timur.	: Ada
11.4.2. Terdapat 4 Unit Ruang Ganti	: Ada
11.4.3. Masing-masing unit dilengkapi dengan	
a. bangku (tempat duduk) 25 seat;	: Ada
b. 25 Box (lemari)	: Ada
c. 5 Shower dengan air panas/dingin	: Ada
d. 4 Cuci tangan	: Ada
e. 4 Urinoir	: Ada
f. 4 WC	: Ada
g. toilet untuk penyandang cacat	: Ada
h. Briefing area yang dilengkapi dengan White Board	: Ada
i. 2 Meja Massage	: Ada
j. Stop Kontak minimal 2 bh	: Ada
k. Fasilitas Internet	: Tidak Ada
l. Menggunakan AC	: Ada
m. Ruang Pelatih	: Ada
11.5. Ruang ganti wasit	
11.5.1. Berada di bawah Tribun Barat	:
11.5.2. 2 Unit, masing-masing terdiri atas :	
a. bangku untuk 8 orang	: Ada
b. Lemari 4-8 Box	: Ada
c. 4 Shower	: Ada
d. 2 WC	: Ada
e. 4 Urinoir	: Ada
f. 1 Meja Massage	: Ada
g. Stop Kontak minimal 2 bh	: Ada
h. Fasilitas Internet	: Ada

i. Menggunakan AC	:	Ada
11.6. Ruang Pengawas Pertandingan		
11.6.1. Berdekatan dengan ruang ganti pemain, ruang wasit, tribun VIP	:	Ada
11.6.2. Minimum cukup untuk 5-8 orang, dilengkapi dengan		
a. meja kerja dan kursi;	:	Ada
b. lemari pakaian dengan gantungan	:	Ada
c. toilet dan wastafel;	:	Ada
c. toilet dan wastafel;	:	Ada
e. telepon, telefax dan internet	:	Ada
f. mesin photo copy.	:	Ada
g. AC	:	Ada
11.7. Ruang Medis/Kesehatan		
Ukuran = 18 m ² atau cukup untuk 5 - 8 orang pertugas, minimum dilengkapi dengan:		
a. fasilitas toilet;	:	Ada
b. shower air panas/dingin;	:	Ada
c. Minimal 2 ranjang pasien dan perlengkapan pendukungnya.	:	Ada
d. akses untuk tandu atau kursi roda serta akses langsung ke ambulan	:	Ada
e. AC	:	Ada
11.8. Ruang Tes Doping		
11.8.1. Ukuran ruangan minimum 45 m ²	:	Ada
11.8.2. Ukuran ruangan minimum 45 m ²		
a. 1 buah wastafel;	:	Ada
b. 2 buah WC dengan dimensi yang cukup besar	:	Tidak Ada
c. ruang tunggu;	:	Ada
d. ruang pemeriksaan sampel serta ruang simpan.	:	Tidak Ada
e. Menggunakan AC	:	Ada
11.9. Ruang Pemanasan (Terdapat ruang pemanasan yang lokasinya berdekatan dengan ruang ganti (120 m ²)).	:	Tidak Ada
11.10. Ruang Latihan Beban	:	Ada
11.11. Ruang Rehat Pemain (players lounge)	:	Ada
11.12. Nama Ruang dan Sistem Tanda (Signage)		
11.12.1. Penunjuk arah dan nama tempat/lokasi atau ruangan.	:	Ada
11.12.2. Papan informasi jadwal dan hasil pertandingan	:	Ada
12. Fasilitas Pengelola Pertandingan/Perlombaan		
12.1. Fasilitas untuk pengelola pertandingan/ perlombaan atletik dapat menggunakan fasilitas Official Area di bawah tribun barat		
12.1.1. Ruang Manager;	:	Ya
12.1.2. Ruang Sekretariat;	:	Ya
12.1.3. Ruang Pengawas Pertandingan;	:	Ya
12.1.4. Ruang Wasit ;	:	Ya
12.1.5. Ruang Wasit ;	:	Ya
12.1.6. Gudang Perlengkapan;	:	Ya
12.2. Fasilitas Khusus untuk Ofisial Perlombaan Atletik dapat menggunakan fasilitas Official Area di bawah tribun barat		
12.2.1. Technical delegate	:	Ya
12.2.2. International area teknical officials	:	Ya
12.2.3. International area technical officials	:	Ya
12.2.4. Meet director (direktur perlombaan)	:	Ya
12.2.5. Local referee room	:	Ya
12.2.6. Jury of appeal (dewan hukum)	:	Ya
12.2.7. Technical official room	:	Ya
12.2.8. Call room/assembly	:	Ya
12.2.9. Foto finish room	:	Ya
12.2.10. Technical information centre	:	Ya
12.2.11. Competition management room	:	Ya

12.2.12. Medical/first aid	: Ya
12.3. Fasilitas Atlet Atletik	
Khusus untuk fasilitas atlet atletik dapat disediakan di sebelah timur 2 unit ruang ganti dengan kapasitas sebagai berikut :	
12.3.1. Kapasitas 50 orang	: Ya
12.3.2. Locker 50 unit	: Ya
12.3.3. Shower 2 unit	: Ya
12.3.4. WC 4	: Ya
12.3.5. Urinal 4	: Ya
12.3.6. Wastafel 4	: Ya
12.4. Fasilitas Khusus Untuk Pertandingan Sepakbola	
12.4.1. Ruang ganti untuk anak gawang (ballboys & player escort)	: Ya
12.4.2. Ruang serbaguna untuk panitia atau sponsor.	: Ya
12.4.3. Tersedia 6 buah kursi dengan meja yang dilengkapi stop kontak dan jaringan internet di VIP Barat untuk inspektur pertandingan (Match Commissioner), pengawas wasit (Refree Assesor), pemantau bakat (TSG/ Technical Study Group)	: Ya
12.5. Fasilitas Ibadah di sisi barat & timur	
Ruang ibadah yang lengkap dengan fasilitas pendukung	: Ya
12.6. Tiang Bendera	
12.6.1. Minimal 30 tiang bendera di luar area VIP Barat	: Ya
12.6.2. Minimal 3 tiang bendera di bagian utara dlm stadion	: Ya
13. Fasilitas Media / Wartawan	
13.1. Ruang kerja wartawan	
13.1.1. Minimal dilengkapi dengan 60 unit fasilitas meja dan kursi kerja, stop kontak, dan jaringan internet	: Tidak
13.1.2. Tersedia papan informasi jadwal dan hasil pertandingan	: Tidak
13.2. Ruang Konferensi Pers	
Minimal dilengkapi dengan: backdrop; podium untuk minimal 4 orang; sound system; kursi wartawan minimal 60 buah; dan podium untuk kamera TV.	: Tidak
13.3. Tribun Wartawan (Media Tribune)	
Minimal 200 unit kursi dan meja komputer, dilengkapi dengan jaringan listrik dan internet	: Ya
13.4. Ruang Komentator Radio & TV	
2 unit, Mempunyai pandangan yang bebas keseluruhan lapangan.	: Ya
13.5. Panggung Kamera Televisi	
Untuk pertandingan sepakbola, dibuat panggung untuk penempatan kamera TV.	: Ya
13.6. Tempat Fotografer di lapangan di samping gawang	
Dilengkapi dengan jaringan listrik (stop kontak) dan internet.	: Ya
13.7. Mixed Zone	
Terletak antara ruang ganti pemain dengan parkir bus, dibagi menjadi 2 area untuk pemain dan wartawan, yang dibatasi dengan pagar	: Ya
13.8. Ruang Produksi (Production Room)	
Tersedia ruang produksi (100 m2) dilengkapi sarana yang diperlukan (power, stop kontak, dll)	: Tidak
13.9. Tempat Sarana Teknik (Engineering Compound)	
Tersedia lokasi untuk penempatan OB-VAN dan Genset dari stasiun TV yang meliput (broadcaster).	: Ya
14. Fasilitas Pengelola Stadion	
14.1. Ruang Pengelola	
Ruang pimpinan, ruang staf, ruang rapat internal, ruang serbaguna, pantry dan toilet minimal 200 m2	: Ya
14.2. Ruang Kontrol	
Ruang kontrol soundsystem, lighting, LED Screen (Scoring	: Ya

board dan Monitor CCTV)	
14.3. Ruang ME (Staf Teknik)	
Ruang Enginering, Ruang Trafo, Ruang Panel, Ruang Pompa, Ruang Genset dan Gudang	: Ya
14.4. Ruang Pemeliharaan	
Ruang pengelola pemeliharaan, bengkel dan Nursery (Rumput Cadangan)	: Ya
14.5. Gudang Alat Olahraga	
Gudang peralatan olahraga, gudang pemeliharaan dan gudang Grass Cover	: Ya
14.6. Ruang Fungsional	
Ruang alat olahraga indor, kantor, kantin & sport shop	: Ya
15. Fasilitas Penonton	
15.1. Dimensi Stadion	
Mak jarak antara luar stadion dengan sudut lapangan190 m	: Ya
15.2. Tribun Bertingkat	
Terdapat tribun bertingkat 2-3	: Ya
15.3. Akses, Sirkulasi dan Pengelompokan Ruang di Dalam Stadion	
15.3.1. Terdapat pembatas, kompartemen, sektor dan kelas tribun	: Ya
15.3.2. Bahan pembatas tersebut harus terbuat dari konstruksi yang kuat, tidak mudah dilompati dan tembus pandang	: Ya
15.3.3. Tersedia akses masuk-keluar penonton difable	: Ya
15.4. Atap Stadion	
Terdapat atap stadion yang melindungi tribun minimal sepertiga areal tibun penonton	: Ya
15.5. Keamanan Penonton dan Pemain	
Tersedia pembatas antara tribun penonton dengan lapangan:	
15.5.1. Pagar besi dengan tinggi 1,2 - 1,8 m	: Ya
15.5.2. Parit dengan lebar minimal 2,4 m	: Tidak
15.6. Fasilitas untuk VIP (Barat)	
(Tambahkan untuk VIP TIMUR Fasilitas sama, tapi hanya 4 Box (corporate Box).	
15.6.1. Terdapat Ruang Tunggu/ VIP Lounge	: Ya
15.6.2. Tersedia Toilet & Pantry	: ya
15.6.3. Tersedia Tribune VVIP /Royal Box	: Ya
15.6.4. Tersedia Tribun VIP	: Ya
15.6.5. Tersedia Corporate Box	: Tidak
15.7. Fasilitas untuk Umum	
15.7.1. Tersedia Fasilitas Ibadah	: Ya
15.7.2. Tersedia ruang yang cukup untuk area pintu masuk keluar	: Ya
15.7.3. Tersedia Ruang Tunggu/Concourse di setiap lantai	: Tidak
15.7.4. Tersedia Toilet Umum dengan ketentuan sebagai berikut:	
a. Rasio kloset 1 untuk 200 orang;	: Ya
b. Rasio urinior 1 untuk 125 orang;	: Ya
c. Rasio wastafel 1 untuk 500 orang;	: Ya
d. Rasio antara toilet pria dan wanita adalah 1:4;	: Ya
e. Tersedia toilet Difable	: Ya
f. Pada event tertentu, apabila diperlukan dapat ditambah dengan toilet Cubicle/Moveable	: Ya
15.8. Tribune	
15.8.1. Tersedia tempat duduk individual/berbatas.	: Ya
15.8.2. Tinggi tempat duduk 44-48 cm	: Ya
15.8.3. Lebar tempat duduk 45-50 cm, tidak termasuk pegangan samping, untuk VIP 50-60 cm, tersedia sandaran dengan tinggi minimal 30 cm	: Ya
15.8.4. Lebar undakan minimal 80 cm, dengan perbedaan ketinggian minimal 12 cm	: Ya

15.8.5. Tersedia Nomor Kursi dan Huruf Baris	:	Ya
15.8.6. Setiap 20-30 buah deretan tempat duduk harus terdapat tangga selebar 2 m	:	Ya
15.8.7. Tersedia tempat khusus untuk difable	:	Ya
15.8.8. Terdapat ruang Ibadah dengan fasilitas pendukung	:	Ya
16. Keselamatan dan Keamanan		
16.1. Pemisahan penonton dan lapangan permainan		
Terdapat pemisah antara penonton dan lapangan dalam bentuk parit atau pagar	:	Ya
16.2. Grouping Zone		
Terdapat pemisahan fungsi antara ruang operasional pertandingan, ruang panitia pertandingan dengan penonton	:	Ya
16.3. Keselamatan Umum Stadion		
16.3.1. Keselamatan Umum Stadion	:	Ya
16.3.2. Tersedia pintu dengan kunci otomatis terbuka dalam kondisi darurat	:	Ya
16.3.3. Tersedia pintu dengan kunci otomatis terbuka dalam kondisi darurat	:	Ya
16.3.4. Lebar pintu dirancang untuk keperluan evakuasi waktu pengosongan stadion maksimal 8 menit	:	Ya
16.4. Monitoring CCTV		
Tersedia kamera CCTV untuk membantu sistem pengamanan	:	Ya
16.5. Pos Polisi		
Tersedia pos polisi beserta dengan kelengkapan pendukung	:	Ya
16.6. Keamanan Umum Stadion		
16.6.1. Terdapat prosedur evakuasi dan keamanan umum di stadion	:	Ya
16.6.2. Terdapat peta jalur evakuasi dan signage dilapangan	:	Ya
16.6.3. Tersedia fasilitas sound system/publik address yang merata keseluruhan stadion	:	Ya
Lainnya		
Koordinat	:	Lat. dan Long.
Foto 1	:	
Foto 2	:	
Foto 3	:	
Keterangan	:	-
URL	:	

Lampiran

INVENTARISASI DATA STADION OLAHRAGA ATLETIK DAN SEPAKBOLA

Stadion Kaharudin Nasution

1. Nama Stadion	: Stadion Kaharudin Nasution
2. Lokasi Stadion	: Kompleks Sport Centre Rumbai
Alamat	: Jl. Yos Sudarso
Kelurahan/Desa	:
3. Kapasitas Penonton	: 22000
4. Pemilik	: Pemprov Riau
5. Pengelola	: Dispora Riau
6. Kelengkapan Administratif	
6.1. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	: Ada
6.2. Ijin Penggunaan Bangunan	: Ada
6.3. Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	: Tidak Ada
7. Lokasi Station	
7.1. Tata Ruang dan Infrastruktur	
7.1.1. Kesesuaian dengan RTRW Kabupaten/Kota	: Ada
7.1.2. Dukungan Infrastruktur Kota	
a. Transportasi	: Ada
b. Listrik	: Ada
c. Air bersih	: Ada
d. Drainase	: Ada
e. Telekomunikasi	: Ada
7.1.3. Fasilitas rumah sakit rujukan dengan waktu tempuh maksimal 30 menit	: Ada
7.1.4. Fasilitas akomodasi dengan waktu tempuh maksimal 90 menit	: Ada
7.2. Aksesibilitas	
7.2.1. Akses jalan dengan waktu tempuh maksimal 90 menit menggunakan bus (Bandara ke Hotel, Hotel ke Stadion)	: Ya
7.2.2. Akses jalan masuk ke komplek stadion untuk penonton yang berjalan kaki dan yang menggunakan kendaraan	: Ya
7.2.3. Loket penjualan/penukaran tiket diluar pagar keliling	: Tidak
7.3. Luas Lahan Tersedia	
7.3.1. Luas Lahan Tersedia	: 35000 m ²
7.3.2. Luas dasar bangunan	: 20000 m ²
7.4. Fasilitas Parkir	
7.4.1. Bus	: 10 unit
7.4.2. Mobil	: 1500 unit
7.4.3. Sepeda motor	: 10000 unit
7.5. Topografi dan Kondisi Lahan	
7.5.1. Kemiringan tidak ekstrem	: Ya
7.5.2. Geomorphology aman	: Ya
7.5.3. Daya dukung tanah baik	: Ya
7.5.4. Tidak labil	: Ya
7.5.5. Bukan rawa	: Ya
7.5.6. Tidak rawan longsor	: Ya
7.5.7. Tidak berada di jalur gempa	: Ya
7.6. Klimatologi	
Tidak memiliki kondisi iklim yang ekstrem dan memiliki tingkat kerawanan yang tinggi	: Ya
7.7. Penghijauan	
Tersedia ruang terbuka hijau (RTH)	: Ya
8. Zonasi Bebas	
8.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus	
8.1.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus	: Ada
8.1.2. Layanan darurat medis dan huru-hara	: Ada

8.2. Zona Bebas	
8.2.1. Zona bebas hambatan antara lintasan atletik dengan lapangan sepakbola minimal 2 meter	: Ada
8.2.2. Zona Bebas hambatan antara garis luar lintasan atletik ke batas tribun minimal 5 m	: Ada
8.2.3. Kerb dari lintasan lari dan tiang gawang sepakbola dapat dilepas	: Ada
8.3. Sirkulasi Khusus	
Jalur sirkulasi khusus untuk penonton dan atlet difable	: Ada
8.4. Sirkulasi Pemain (Atlet)	
Jalur sirkulasi terpisah dari penonton dan harus dapat langsung menuju fasilitas untuk pemain (ruang ganti, loker, ruang briefing, ruang pemanasan)	: Ada
8.5. Sirkulasi Pelatih, Wasit, dan Ofisial	
Jalur terpisah dari penonton dan dapat langsung menuju official area (ruang pelatih, ruang wasit, ruang medis, ruang tes doping)	: Ada
8.6. Sirkulasi Pengelola Pertandingan	
Jalur terpisah dengan akses penonton dan dapat langsung menuju fasilitas yang disediakan.	: Ada
8.7. Sirkulasi Media Massa	
Jalur terpisah sesuai kebutuhan, terpisah dari akses pemain, pelatih, wasit, ofisial, dan penonton	: Ada
8.8. Sirkulasi Pengelola Stadion	
Akses terhadap seluruh fasilitas yang ada pada stadion	: Ada
8.9. Sirkulasi Penonton	
8.9.1. Akses pintu masuk-keluar untuk penonton minimal 10 buah disesuaikan dengan kapasitas jumlah penonton	: Ada
8.9.2. Akses tangga/ramp dan selasar yang memadai	: Ada
8.10. Signage	
Penunjuk arah (signage) seluruh sistem sirkulasi	: Ada
9. Atletik	
9.1. Lintasan Atletik	
9.1.1. Bahan Lantai	
a. Sintetis sesuai standar dan bersertifikat IAAF	: Ya
b. Gravel	: Ya
c. Bahan Lainnya	: Ya
9.1.2. Geometrik Lintasan Sesuai Standar IAAF	: Ya
9.1.3. Fasilitas Pemanasan	
a. Lintasan Sintetis 8 lintasan x 400 m	: Tidak
b. Kelengkapan fasilitas untuk nomor-nomor lapangan	: Tidak
9.1.4. Fasilitas Pemanasan tersedia	: Tidak
9.2. Perlengkapan Terpasang (Built In Equipment)	
9.2.1. Perangkat lompat jauh (foundation through);	: Tidak Ada
9.2.2. Papan tumpuan (take-off board)	: Tidak Ada
9.2.3. Penutup (blanking board)	: Tidak Ada
9.2.4. Kerb untuk lintasan lurus dan lengkung r 36,5 m (aluminum kerb for straight and edge track)	: Tidak Ada
9.2.5. Pengaman tepi pada bak lompat jauh (soft edge)	: Tidak Ada
9.2.6. Grid pembersih pasir (sand scraping grid)	: Tidak Ada
9.2.7. Ring besi dan balok untuk tolak peluru (shotput ring)	: Tidak Ada
9.2.8. Ring besi untuk lontar martil dan lempar cakram (hammer and discus ring)	: Tidak Ada
9.2.9. Tatakan besi termasuk penutup untuk lompat galah (pole vault box and inlay block)	: Tidak Ada
9.2.10. Balok lari halang rintang yang dapat diatur ketinggiannya (adjustable rigging high hurdle)	: Tidak Ada
9.2.11. Jaring pengaman untuk lontar martil dan lempar cakram (hammer and discus cage)	: Tidak Ada
9.2.12. Penutup bak halang rintang (steeple chase box)	: Tidak Ada

cover)		
10. Sepak Bola (Arena Sepakbola)		
10.1. Ukuran arena (68 m X 105 m)	:	Ya
10.2. Drainase (Peresapan air minimal 0,75 mm per menit)	:	Tidak
10.3. Jenis Rumput		
a. Rumput Alami	:	Ya
b. Rumput Sintetis	:	Ya
10.4. Ukuran Gawang (Tinggi 2,44 m, lebar 7,32 m; Dimensi 10 cm X 12 cm)	:	Ya
10.5. Tiang Bendera Sudut dengan Konstruksi yang tidak membahayakan	:	Ya
10.6. Ofisial Bench (Tersedia 1 Unit ofisial bench dengan kapasitas 4 kursi individual dan meja)	:	Ya
10.7. Bangku Cadangan (2 shelter, masing-masing berkapasitas 20 kursi individual)	:	Ya
10.8. Tata Cahaya /ILUMINASI, minimal 1.200 Lux	:	Tidak
10.9. Scoreboard, terbaca dari jarak minimal 120 m.	:	Ya
10.10. Tata Suara		
10.10.1. Pertandingan minimal 75 db	:	Ya
10.10.2. Komunikasi Darurat minimal 115 db	:	Ya
11. Fasilitas Pemain		
11.1. Akses Pemain/Atlet dan Ofisial		
11.1.1. Akses jalan masuk dan keluar yang dapat dicapai oleh kendaraan jenis bus dan pemain dapat menuju ofisial area.	:	Ada
11.1.2. Fasilitas parkir setara 2 buah bus ditambah 10 buah mobil biasa	:	Ada
11.1.3. Akses untuk mobil ambulan, keamanan dan keselamatan.	:	Ada
11.2. Terowongan Teleskopis (utk Sepakbola)	:	Tidak Ada
11.3. Memiliki Fasilitas Penunjang Khusus Ancillary Rooms (Untuk Atletik)	:	Tidak Ada
11.4. Ruang ganti pemain		
11.4.1. Sepakbola di bawah Tribun Barat, Atletik di bawah Tribun timur.	:	Ada
11.4.2. Terdapat 4 Unit Ruang Ganti	:	Ada
11.4.3. Masing-masing unit dilengkapi dengan		
a. bangku (tempat duduk) 25 seat;	:	Ada
b. 25 Box (lemari)	:	Ada
c. 5 Shower dengan air panas/dingin	:	Ada
d. 4 Cuci tangan	:	Ada
e. 4 Urinoir	:	Ada
f. 4 WC	:	Ada
g. toilet untuk penyandang cacat	:	Ada
h. Briefing area yang dilengkapi dengan White Board	:	Ada
i. 2 Meja Massage	:	Ada
j. Stop Kontak minimal 2 bh	:	Ada
k. Fasilitas Internet	:	Ada
l. Menggunakan AC	:	Ada
m. Ruang Pelatih	:	Ada
11.5. Ruang ganti wasit		
11.5.1. Berada di bawah Tribun Barat	:	Ada
11.5.2. 2 Unit, masing-masing terdiri atas :		
a. bangku untuk 8 orang	:	Ada
b. Lemari 4-8 Box	:	Ada
c. 4 Shower	:	Ada
d. 2 WC	:	Ada
e. 4 Urinoir	:	Ada
f. 1 Meja Massage	:	Ada
g. Stop Kontak minimal 2 bh	:	Ada
h. Fasilitas Internet	:	Ada

i. Menggunakan AC	:	Ada
11.6. Ruang Pengawas Pertandingan		
11.6.1. Berdekatan dengan ruang ganti pemain, ruang wasit, tribun VIP	:	Ada
11.6.2. Minimum cukup untuk 5-8 orang, dilengkapi dengan		
a. meja kerja dan kursi;	:	Ada
b. lemari pakaian dengan gantungan	:	Ada
c. toilet dan wastafel;	:	Ada
c. toilet dan wastafel;	:	Ada
e. telepon, telefax dan internet	:	Ada
f. mesin photo copy.	:	Ada
g. AC	:	Ada
11.7. Ruang Medis/Kesehatan		
Ukuran = 18 m ² atau cukup untuk 5 - 8 orang pertugas, minimum dilengkapi dengan:		
a. fasilitas toilet;	:	Ada
b. shower air panas/dingin;	:	Ada
c. Minimal 2 ranjang pasien dan perlengkapan pendukungnya.	:	Ada
d. akses untuk tandu atau kursi roda serta akses langsung ke ambulan	:	Ada
e. AC	:	Ada
11.8. Ruang Tes Doping		
11.8.1. Ukuran ruangan minimum 45 m ²	:	Ada
11.8.2. Ukuran ruangan minimum 45 m ²		
a. 1 buah wastafel;	:	Ada
b. 2 buah WC dengan dimensi yang cukup besar	:	Ada
c. ruang tunggu;	:	Ada
d. ruang pemeriksaan sampel serta ruang simpan.	:	Ada
e. Menggunakan AC	:	Ada
11.9. Ruang Pemanasan (Terdapat ruang pemanasan yang lokasinya berdekatan dengan ruang ganti (120 m ²)).	:	Ada
11.10. Ruang Latihan Beban	:	Ada
11.11. Ruang Rehat Pemain (players lounge)	:	Ada
11.12. Nama Ruang dan Sistem Tanda (Signage)		
11.12.1. Penunjuk arah dan nama tempat/lokasi atau ruangan.	:	Ada
11.12.2. Papan informasi jadwal dan hasil pertandingan	:	Ada
12. Fasilitas Pengelola Pertandingan/Perlombaan		
12.1. Fasilitas untuk pengelola pertandingan/ perlombaan atletik dapat menggunakan fasilitas Official Area di bawah tribun barat		
12.1.1. Ruang Manager;	:	Ya
12.1.2. Ruang Sekretariat;	:	Ya
12.1.3. Ruang Pengawas Pertandingan;	:	Ya
12.1.4. Ruang Wasit ;	:	Ya
12.1.5. Ruang Wasit ;	:	Ya
12.1.6. Gudang Perlengkapan;	:	Ya
12.2. Fasilitas Khusus untuk Ofisial Perlombaan Atletik dapat menggunakan fasilitas Official Area di bawah tribun barat		
12.2.1. Technical delegate	:	Ya
12.2.2. International area technical officials	:	Ya
12.2.3. International area technical officials	:	Ya
12.2.4. Meet director (direktur perlombaan)	:	Ya
12.2.5. Local referee room	:	Ya
12.2.6. Jury of appeal (dewan hukum)	:	Ya
12.2.7. Technical official room	:	Ya
12.2.8. Call room/assembly	:	Ya
12.2.9. Foto finish room	:	Ya
12.2.10. Technical information centre	:	Ya
12.2.11. Competition management room	:	Ya

12.2.12. Medical/first aid	: Ya
12.3. Fasilitas Atlet Atletik	
Khusus untuk fasilitas atlet atletik dapat disediakan di sebelah timur 2 unit ruang ganti dengan kapasitas sebagai berikut :	
12.3.1. Kapasitas 50 orang	: Ya
12.3.2. Locker 50 unit	: Ya
12.3.3. Shower 2 unit	: Ya
12.3.4. WC 4	: Ya
12.3.5. Urinal 4	: Ya
12.3.6. Wastafel 4	: Ya
12.4. Fasilitas Khusus Untuk Pertandingan Sepakbola	
12.4.1. Ruang ganti untuk anak gawang (ballboys & player escort)	: Ya
12.4.2. Ruang serbaguna untuk panitia atau sponsor.	: Ya
12.4.3. Tersedia 6 buah kursi dengan meja yang dilengkapi stop kontak dan jaringan internet di VIP Barat untuk inspektur pertandingan (Match Commissioner), pengawas wasit (Refree Assesor), pemantau bakat (TSG/ Technical Study Group)	: Ya
12.5. Fasilitas Ibadah di sisi barat & timur	
Ruang ibadah yang lengkap dengan fasilitas pendukung	: Ya
12.6. Tiang Bendera	
12.6.1. Minimal 30 tiang bendera di luar area VIP Barat	: Ya
12.6.2. Minimal 3 tiang bendera di bagian utara dlm stadion	: Ya
13. Fasilitas Media / Wartawan	
13.1. Ruang kerja wartawan	
13.1.1. Minimal dilengkapi dengan 60 unit fasilitas meja dan kursi kerja, stop kontak, dan jaringan internet	: Ya
13.1.2. Tersedia papan informasi jadwal dan hasil pertandingan	: Ya
13.2. Ruang Konferensi Pers	
Minimal dilengkapi dengan: backdrop; podium untuk minimal 4 orang; sound system; kursi wartawan minimal 60 buah; dan podium untuk kamera TV.	: Ya
13.3. Tribun Wartawan (Media Tribune)	
Minimal 200 unit kursi dan meja komputer, dilengkapi dengan jaringan listrik dan internet	: Ya
13.4. Ruang Komentator Radio &TV	
2 unit, Mempunyai pandangan yang bebas keseluruhan lapangan.	: Ya
13.5. Panggung Kamera Televisi	
Untuk pertandingan sepakbola, dibuat panggung untuk penempatan kamera TV.	: Ya
13.6. Tempat Fotografer di lapangan di samping gawang	
Dilengkapi dengan jaringan listrik (stop kontak) dan internet.	: Ya
13.7. Mixed Zone	
Terletak antara ruang ganti pemain dengan parkir bus, dibagi menjadi 2 area untuk pemain dan wartawan, yang dibatasi dengan pagar	: Ya
13.8. Ruang Produksi (Production Room)	
Tersedia ruang produksi (100 m2) dilengkapi sarana yang diperlukan (power, stop kontak, dll)	: Ya
13.9. Tempat Sarana Teknik (Engineering Compound)	
Tersedia lokasi untuk penempatan OB-VAN dan Genset dari stasiun TV yang meliput (broadcaster).	: Ya
14. Fasilitas Pengelola Stadion	
14.1. Ruang Pengelola	
Ruang pimpinan, ruang staf, ruang rapat internal, ruang serbaguna, pantry dan toilet minimal 200 m2	: Ya
14.2. Ruang Kontrol	
Ruang kontrol soundsystem, lighting, LED Screen (Scoring	: Ya

board dan Monitor CCTV)	
14.3. Ruang ME (Staf Teknik)	
Ruang Enginering, Ruang Trafo, Ruang Panel, Ruang Pompa, Ruang Genset dan Gudang	: Ya
14.4. Ruang Pemeliharaan	
Ruang pengelola pemeliharaan, bengkel dan Nursery (Rumput Cadangan)	: Ya
14.5. Gudang Alat Olahraga	
Gudang peralatan olahraga, gudang pemeliharaan dan gudang Grass Cover	: Ya
14.6. Ruang Fungsional	
Ruang alat olahraga indor, kantor, kantin & sport shop	: Ya
15. Fasilitas Penonton	
15.1. Dimensi Stadion	
Mak jarak antara luar stadion dengan sudut lapangan190 m	: Ya
15.2. Tribun Bertingkat	
Terdapat tribun bertingkat 2-3	: Ya
15.3. Akses, Sirkulasi dan Pengelompokan Ruang di Dalam Stadion	
15.3.1. Terdapat pembatas, kompartemen, sektor dan kelas tribun	: Ya
15.3.2. Bahan pembatas tersebut harus terbuat dari konstruksi yang kuat, tidak mudah dilompati dan tembus pandang	: Ya
15.3.3. Tersedia akses masuk-keluar penonton difable	: Ya
15.4. Atap Stadion	
Terdapat atap stadion yang melindungi tribun minimal seperti areal tibun penonton	: Ya
15.5. Keamanan Penonton dan Pemain	
Tersedia pembatas antara tribun penonton dengan lapangan:	
15.5.1. Pagar besi dengan tinggi 1,2 - 1,8 m	: Ya
15.5.2. Parit dengan lebar minimal 2,4 m	: Ya
15.6. Fasilitas untuk VIP (Barat)	
(Tambahkan untuk VIP TIMUR Fasilitas sama, tapi hanya 4 Box (corporate Box).	
15.6.1. Terdapat Ruang Tunggu/ VIP Lounge	: Ya
15.6.2. Tersedia Toilet & Pantry	: ya
15.6.3. Tersedia Tribune VVIP /Royal Box	: Ya
15.6.4. Tersedia Tribun VIP	: Ya
15.6.5. Tersedia Corporate Box	: Ya
15.7. Fasilitas untuk Umum	
15.7.1. Tersedia Fasilitas Ibadah	: Ya
15.7.2. Tersedia ruang yang cukup untuk area pintu masuk-keluar	: Ya
15.7.3. Tersedia Ruang Tunggu/Concourse di setiap lantai	: Ya
15.7.4. Tersedia Toilet Umum dengan ketentuan sebagai berikut:	
a. Rasio kloset 1 untuk 200 orang;	: Ya
b. Rasio urinior 1 untuk 125 orang;	: Ya
c. Rasio wastafel 1 untuk 500 orang;	: Ya
d. Rasio antara toilet pria dan wanita adalah 1:4;	: Ya
e. Tersedia toilet Difable	: Ya
f. Pada event tertentu, apabila diperlukan dapat ditambah dengan toilet Cubicle/Moveable	: Ya
15.8. Tribune	
15.8.1. Tersedia tempat duduk individual/berbatas.	: Ya
15.8.2. Tinggi tempat duduk 44-48 cm	: Ya
15.8.3. Lebar tempat duduk 45-50 cm, tidak termasuk pegangan samping, untuk VIP 50-60 cm, tersedia sandaran dengan tinggi minimal 30 cm	: Ya
15.8.4. Lebar undakan minimal 80 cm, dengan perbedaan ketinggian minimal 12 cm	: Ya

15.8.5. Tersedia Nomor Kursi dan Huruf Baris	:	Ya
15.8.6. Setiap 20-30 buah deretan tempat duduk harus terdapat tangga selebar 2 m	:	Ya
15.8.7. Tersedia tempat khusus untuk difable	:	Ya
15.8.8. Terdapat ruang Ibadah dengan fasilitas pendukung	:	Ya
16. Keselamatan dan Keamanan		
16.1. Pemisahan penonton dan lapangan permainan		
Terdapat pemisah antara penonton dan lapangan dalam bentuk parit atau pagar	:	Ya
16.2. Grouping Zone		
Terdapat pemisahan fungsi antara ruang operasional pertandingan, ruang panitia pertandingan dengan penonton	:	Ya
16.3. Keselamatan Umum Stadion		
16.3.1. Keselamatan Umum Stadion	:	Ya
16.3.2. Tersedia pintu dengan kunci otomatis terbuka dalam kondisi darurat	:	Ya
16.3.3. Tersedia pintu dengan kunci otomatis terbuka dalam kondisi darurat	:	Ya
16.3.4. Lebar pintu dirancang untuk keperluan evakuasi waktu pengosongan stadion maksimal 8 menit	:	Ya
16.4. Monitoring CCTV		
Tersedia kamera CCTV untuk membantu sistem pengamanan	:	Ya
16.5. Pos Polisi		
Tersedia pos polisi beserta dengan kelengkapan pendukung	:	Ya
16.6. Keamanan Umum Stadion		
16.6.1. Terdapat prosedur evakuasi dan keamanan umum di stadion	:	Ya
16.6.2. Terdapat peta jalur evakuasi dan signage dilapangan	:	Ya
16.6.3. Tersedia fasilitas sound system/publik address yang merata keseluruhan stadion	:	Ya
Lainnya		
Koordinat	:	Lat. dan Long.
Foto 1	:	
Foto 2	:	
Foto 3	:	
Keterangan	:	-
URL	:	

Lampiran

INVENTARISASI DATA STADION OLAHRAGA ATLETIK DAN SEPAKBOLA

Stadion Utama Riau

1. Nama Stadion	:	Stadion Utama Riau
2. Lokasi Stadion	:	Kompleks Kampus Universitas Riau
Alamat	:	Jl. Naga Sakti
Kelurahan/Desa	:	
3. Kapasitas Penonton	:	45000
4. Pemilik	:	Pemprov
5. Pengelola	:	Dispora Riau
6. Kelengkapan Administratif		
6.1. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	:	Ada
6.2. Ijin Penggunaan Bangunan	:	Ada
6.3. Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	:	Ada
7. Lokasi Station		
7.1. Tata Ruang dan Infrastruktur		
7.1.1. Kesesuaian dengan RTRW Kabupaten/Kota	:	Ada
7.1.2. Dukungan Infrastruktur Kota		
a. Transportasi	:	Ada
b. Listrik	:	Ada
c. Air bersih	:	Ada
d. Drainase	:	Ada
e. Telekomunikasi	:	Ada
7.1.3. Fasilitas rumah sakit rujukan dengan waktu tempuh maksimal 30 menit	:	Ada
7.1.4. Fasilitas akomodasi dengan waktu tempuh maksimal 90 menit	:	Ada
7.2. Aksesibilitas		
7.2.1. Akses jalan dengan waktu tempuh maksimal 90 menit menggunakan bus (Bandara ke Hotel, Hotel ke Stadion)	:	Ya
7.2.2. Akses jalan masuk ke komplek stadion untuk penonton yang berjalan kaki dan yang menggunakan kendaraan	:	Ya
7.2.3. Loket penjualan/penukaran tiket diluar pagar keliling	:	Ya
7.3. Luas Lahan Tersedia	:	664000 m ²
7.3.2. Luas dasar bangunan	:	74543 m ²
7.4. Fasilitas Parkir		
7.4.1. Bus	:	40 unit
7.4.2. Mobil	:	1850 unit
7.4.3. Sepeda motor	:	1520 unit
7.5. Topografi dan Kondisi Lahan		
7.5.1. Kemiringan tidak ekstrem	:	Ya
7.5.2. Geomorphology aman	:	Ya
7.5.3. Daya dukung tanah baik	:	Ya
7.5.4. Tidak labil	:	Ya
7.5.5. Bukan rawa	:	Ya
7.5.6. Tidak rawan longsor	:	Ya
7.5.7. Tidak berada di jalur gempa	:	Ya
7.6. Klimatologi		
Tidak memiliki kondisi iklim yang ekstrem dan memiliki tingkat kerawanan yang tinggi	:	Ya
7.7. Penghijauan		
Tersedia ruang terbuka hijau (RTH)	:	Ya
8. Zonasi Bebas		
8.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus		
8.1.1. Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus	:	Ada
8.1.2. Layanan darurat medis dan huru-hara	:	Ada

8.2. Zona Bebas	
8.2.1. Zona bebas hambatan antara lintasan atletik dengan lapangan sepakbola minimal 2 meter	: Ada
8.2.2. Zona Bebas hambatan antara garis luar lintasan atletik ke batas tribun minimal 5 m	: Ada
8.2.3. Kerb dari lintasan lari dan tiang gawang sepakbola dapat dilepas	: Ada
8.3. Sirkulasi Khusus	
Jalur sirkulasi khusus untuk penonton dan atlet difable	: Ada
8.4. Sirkulasi Pemain (Atlet)	
Jalur sirkulasi terpisah dari penonton dan harus dapat langsung menuju fasilitas untuk pemain (ruang ganti, loker, ruang briefing, ruang pemanasan)	: Ada
8.5. Sirkulasi Pelatih, Wasit, dan Ofisial	
Jalur terpisah dari penonton dan dapat langsung menuju official area (ruang pelatih, ruang wasit, ruang medis, ruang tes doping)	: Ada
8.6. Sirkulasi Pengelola Pertandingan	
Jalur terpisah dengan akses penonton dan dapat langsung menuju fasilitas yang disediakan.	: Ada
8.7. Sirkulasi Media Massa	
Jalur terpisah sesuai kebutuhan, terpisah dari akses pemain, pelatih, wasit, ofisial, dan penonton	: Ada
8.8. Sirkulasi Pengelola Stadion	
Akses terhadap seluruh fasilitas yang ada pada stadion	: Ada
8.9. Sirkulasi Penonton	
8.9.1. Akses pintu masuk-keluar untuk penonton minimal 10 buah disesuaikan dengan kapasitas jumlah penonton	: Ada
8.9.2. Akses tangga/ramp dan selasar yang memadai	: Ada
8.10. Signage	
Penunjuk arah (signage) seluruh Sistim sirkulasi	: Ada
9. Atletik	
9.1. Lintasan Atletik	
9.1.1. Bahan Lantai	
a. Sintetis sesuai standar dan bersertifikat IAAF	: Ya
b. Gravel	: Ya
c. Bahan Lainnya	: Ya
9.1.2. Geometrik Lintasan Sesuai Standar IAAF	: Ya
9.1.3. Fasilitas Pemanasan	
a. Lintasan Sintetis 8 lintasan x 400 m	: Ya
b. Kelengkapan fasilitas untuk nomor-nomor lapangan	: Ya
9.1.4. Fasilitas Pemanasan tersedia	: Ya
9.2. Perlengkapan Terpasang (Built In Equipment)	
9.2.1. Perangkat lompat jauh (foundation through);	: Ada
9.2.2. Papan tumpuan (take-off board)	: Ada
9.2.3. Penutup (blanking board)	: Ada
9.2.4. Kerb untuk lintasan lurus dan lengkung r 36,5 m (aluminum kerb for straight and edge track)	: Ada
9.2.5. Pengaman tepi pada bak lompat jauh (soft edge)	: Ada
9.2.6. Grid pembersih pasir (sand scraping grid)	: Ada
9.2.7. Ring besi dan balok untuk tolak peluru (shotput ring)	: Ada
9.2.8. Ring besi untuk lontar martil dan lempar cakram (hammer and discus ring)	: Ada
9.2.9. Tatakan besi termasuk penutup untuk lompat galah (pole vault box and inlay block)	: Ada
9.2.10. Balok lari halang rintang yang dapat diatur ketinggiannya (adjustable rigging high hurdle)	: Ada
9.2.11. Jaring pengaman untuk lontar martil dan lempar cakram (hammer and discus cage)	: Ada
9.2.12. Penutup bak halang rintang (steeple chase box	: Ada

cover)		
10. Sepak Bola (Arena Sepakbola)		
10.1. Ukuran arena (68 m X 105 m)	:	Ya
10.2. Drainase (Peresapan air minimal 0,75 mm per menit)	:	Ya
10.3. Jenis Rumput		
a. Rumput Alami	:	Ya
b. Rumput Sintetis	:	Ya
10.4. Ukuran Gawang (Tinggi 2,44 m, lebar 7,32 m; Dimensi 10 cm X 12 cm)	:	Ya
10.5. Tiang Bendera Sudut dengan Konstruksi yang tidak membahayakan	:	Ya
10.6. Ofisial Bench (Tersedia 1 Unit ofisial bench dengan kapasitas 4 kursi individual dan meja)	:	Ya
10.7. Bangku Cadangan (2 shelter, masing-masing berkapasitas 20 kursi individual)	:	Ya
10.8. Tata Cahaya /ILUMINASI, minimal 1.200 Lux	:	Ya
10.9. Scoreboard, terbaca dari jarak minimal 120 m.	:	Ya
10.10. Tata Suara		
10.10.1. Pertandingan minimal 75 db	:	Ya
10.10.2. Komunikasi Darurat minimal 115 db	:	Ya
11. Fasilitas Pemain		
11.1. Akses Pemain/Atlet dan Ofisial		
11.1.1. Akses jalan masuk dan keluar yang dapat dicapai oleh kendaraan jenis bus dan pemain dapat menuju ofisial area.	:	Ada
11.1.2. Fasilitas parkir setara 2 buah bus ditambah 10 buah mobil biasa	:	Ada
11.1.3. Akses untuk mobil ambulan, keamanan dan keselamatan.	:	Ada
11.2. Terowongan Teleskopis (utk Sepakbola)	:	Tidak Ada
11.3. Memiliki Fasilitas Penunjang Khusus Ancillary Rooms (Untuk Atletik)	:	Ada
11.4. Ruang ganti pemain		
11.4.1. Sepakbola di bawah Tribun Barat, Atletik di bawah Tribun timur.	:	Ada
11.4.2. Terdapat 4 Unit Ruang Ganti	:	Ada
11.4.3. Masing-masing unit dilengkapi dengan		
a. bangku (tempat duduk) 25 seat;	:	Ada
b. 25 Box (lemari)	:	Ada
c. 5 Shower dengan air panas/dingin	:	Ada
d. 4 Cuci tangan	:	Ada
e. 4 Urinoir	:	Ada
f. 4 WC	:	Ada
g. toilet untuk penyandang cacat	:	Ada
h. Briefing area yang dilengkapi dengan White Board	:	Ada
i. 2 Meja Massage	:	Ada
j. Stop Kontak minimal 2 bh	:	Ada
k. Fasilitas Internet	:	Ada
l. Menggunakan AC	:	Ada
m. Ruang Pelatih	:	Ada
11.5. Ruang ganti wasit		
11.5.1. Berada di bawah Tribun Barat	:	Ada
11.5.2. 2 Unit, masing-masing terdiri atas :		
a. bangku untuk 8 orang	:	Ada
b. Lemari 4-8 Box	:	Ada
c. 4 Shower	:	Ada
d. 2 WC	:	Ada
e. 4 Urinoir	:	Ada
f. 1 Meja Massage	:	Ada
g. Stop Kontak minimal 2 bh	:	Ada
h. Fasilitas Internet	:	Ada

i. Menggunakan AC	:	Ada
11.6. Ruang Pengawas Pertandingan		
11.6.1. Berdekatan dengan ruang ganti pemain, ruang wasit, tribun VIP	:	Ada
11.6.2. Minimum cukup untuk 5-8 orang, dilengkapi dengan		
a. meja kerja dan kursi;	:	Ada
b. lemari pakaian dengan gantungan	:	Ada
c. toilet dan wastafel;	:	Ada
c. toilet dan wastafel;	:	Ada
e. telepon, telefax dan internet	:	Ada
f. mesin photo copy.	:	Ada
g. AC	:	Ada
11.7. Ruang Medis/Kesehatan		
Ukuran = 18 m ² atau cukup untuk 5 - 8 orang pertugas, minimum dilengkapi dengan:		
a. fasilitas toilet;	:	Ada
b. shower air panas/dingin;	:	Ada
c. Minimal 2 ranjang pasien dan perlengkapan pendukungnya.	:	Ada
d. akses untuk tandu atau kursi roda serta akses langsung ke ambulan	:	Ada
e. AC	:	Ada
11.8. Ruang Tes Doping		
11.8.1. Ukuran ruangan minimum 45 m ²	:	Ada
11.8.2. Ukuran ruangan minimum 45 m ²		
a. 1 buah wastafel;	:	Ada
b. 2 buah WC dengan dimensi yang cukup besar	:	Ada
c. ruang tunggu;	:	Ada
d. ruang pemeriksaan sampel serta ruang simpan.	:	Ada
e. Menggunakan AC	:	Ada
11.9. Ruang Pemanasan (Terdapat ruang pemanasan yang lokasinya berdekatan dengan ruang ganti (120 m ²)).	:	Ada
11.10. Ruang Latihan Beban	:	Ada
11.11. Ruang Rehat Pemain (players lounge)	:	Ada
11.12. Nama Ruang dan Sistem Tanda (Signage)		
11.12.1. Penunjuk arah dan nama tempat/lokasi atau ruangan.	:	Ada
11.12.2. Papan informasi jadwal dan hasil pertandingan	:	Ada
12. Fasilitas Pengelola Pertandingan/Perlombaan		
12.1. Fasilitas untuk pengelola pertandingan/ perlombaan atletik dapat menggunakan fasilitas Official Area di bawah tribun barat		
12.1.1. Ruang Manager;	:	Ya
12.1.2. Ruang Sekretariat;	:	Ya
12.1.3. Ruang Pengawas Pertandingan;	:	Ya
12.1.4. Ruang Wasit ;	:	Ya
12.1.5. Ruang Wasit ;	:	Ya
12.1.6. Gudang Perlengkapan;	:	Ya
12.2. Fasilitas Khusus untuk Ofisial Perlombaan Atletik dapat menggunakan fasilitas Official Area di bawah tribun barat		
12.2.1. Technical delegate	:	Ya
12.2.2. International area technical officials	:	Ya
12.2.3. International area technical officials	:	Ya
12.2.4. Meet director (direktur perlombaan)	:	Ya
12.2.5. Local referee room	:	Ya
12.2.6. Jury of appeal (dewan hukum)	:	Ya
12.2.7. Technical official room	:	Ya
12.2.8. Call room/assembly	:	Ya
12.2.9. Foto finish room	:	Ya
12.2.10. Technical information centre	:	Ya
12.2.11. Competition management room	:	Ya

12.2.12. Medical/first aid	: Ya
12.3. Fasilitas Atlet Atletik	
Khusus untuk fasilitas atlet atletik dapat disediakan di sebelah timur 2 unit ruang ganti dengan kapasitas sebagai berikut :	
12.3.1. Kapasitas 50 orang	: Ya
12.3.2. Locker 50 unit	: Ya
12.3.3. Shower 2 unit	: Ya
12.3.4. WC 4	: Ya
12.3.5. Urinal 4	: Ya
12.3.6. Wastafel 4	: Ya
12.4. Fasilitas Khusus Untuk Pertandingan Sepakbola	
12.4.1. Ruang ganti untuk anak gawang (ballboys & player escort)	: Ya
12.4.2. Ruang serbaguna untuk panitia atau sponsor.	: Ya
12.4.3. Tersedia 6 buah kursi dengan meja yang dilengkapi stop kontak dan jaringan internet di VIP Barat untuk inspektur pertandingan (Match Commissioner), pengawas wasit (Refree Assesor), pemantau bakat (TSG/ Technical Study Group)	: Ya
12.5. Fasilitas Ibadah di sisi barat & timur	
Ruang ibadah yang lengkap dengan fasilitas pendukung	: Ya
12.6. Tiang Bendera	
12.6.1. Minimal 30 tiang bendera di luar area VIP Barat	: Ya
12.6.2. Minimal 3 tiang bendera di bagian utara dlm stadion	: Ya
13. Fasilitas Media / Wartawan	
13.1. Ruang kerja wartawan	
13.1.1. Minimal dilengkapi dengan 60 unit fasilitas meja dan kursi kerja, stop kontak, dan jaringan internet	: Ya
13.1.2. Tersedia papan informasi jadwal dan hasil pertandingan	: Ya
13.2. Ruang Konferensi Pers	
Minimal dilengkapi dengan: backdrop; podium untuk minimal 4 orang; sound system; kursi wartawan minimal 60 buah; dan podium untuk kamera TV.	: Ya
13.3. Tribun Wartawan (Media Tribune)	
Minimal 200 unit kursi dan meja komputer, dilengkapi dengan jaringan listrik dan internet	: Ya
13.4. Ruang Komentator Radio & TV	
2 unit, Mempunyai pandangan yang bebas keseluruhan lapangan.	: Ya
13.5. Panggung Kamera Televisi	
Untuk pertandingan sepakbola, dibuat panggung untuk penempatan kamera TV.	: Ya
13.6. Tempat Fotografer di lapangan di samping gawang	
Dilengkapi dengan jaringan listrik (stop kontak) dan internet.	: Ya
13.7. Mixed Zone	
Terletak antara ruang ganti pemain dengan parkir bus, dibagi menjadi 2 area untuk pemain dan wartawan, yang dibatasi dengan pagar	: Ya
13.8. Ruang Produksi (Production Room)	
Tersedia ruang produksi (100 m2) dilengkapi sarana yang diperlukan (power, stop kontak, dll)	: Ya
13.9. Tempat Sarana Teknik (Engineering Compound)	
Tersedia lokasi untuk penempatan OB-VAN dan Genset dari stasiun TV yang meliput (broadcaster).	: Ya
14. Fasilitas Pengelola Stadion	
14.1. Ruang Pengelola	
Ruang pimpinan, ruang staf, ruang rapat internal, ruang serbaguna, pantry dan toilet minimal 200 m2	: Ya
14.2. Ruang Kontrol	
Ruang kontrol soundsystem, lighting, LED Screen (Scoring	: Ya

board dan Monitor CCTV)	
14.3. Ruang ME (Staf Teknik)	
Ruang Enginering, Ruang Trafo, Ruang Panel, Ruang Pompa, Ruang Genset dan Gudang	: Ya
14.4. Ruang Pemeliharaan	
Ruang pengelola pemeliharaan, bengkel dan Nursery (Rumput Cadangan)	: Ya
14.5. Gudang Alat Olahraga	
Gudang peralatan olahraga, gudang pemeliharaan dan gudang Grass Cover	: Ya
14.6. Ruang Fungsional	
Ruang alat olahraga indor, kantor, kantin & sport shop	: Ya
15. Fasilitas Penonton	
15.1. Dimensi Stadion	
Mak jarak antara luar stadion dengan sudut lapangan190 m	: Ya
15.2. Tribun Bertingkat	
Terdapat tribun bertingkat 2-3	: Ya
15.3. Akses, Sirkulasi dan Pengelompokan Ruang di Dalam Stadion	
15.3.1. Terdapat pembatas, kompartemen, sektor dan kelas tribun	: Ya
15.3.2. Bahan pembatas tersebut harus terbuat dari konstruksi yang kuat, tidak mudah diloloskan dan tembus pandang	: Ya
15.3.3. Tersedia akses masuk-keluar penonton difable	: Ya
15.4. Atap Stadion	
Terdapat atap stadion yang melindungi tribun minimal sepertiga areal tibun penonton	: Ya
15.5. Keamanan Penonton dan Pemain	
Tersedia pembatas antara tribun penonton dengan lapangan:	
15.5.1. Pagar besi dengan tinggi 1,2 - 1,8 m	: Ya
15.5.2. Parit dengan lebar minimal 2,4 m	: Ya
15.6. Fasilitas untuk VIP (Barat)	
(Tambahkan untuk VIP TIMUR Fasilitas sama, tapi hanya 4 Box (corporate Box).	
15.6.1. Terdapat Ruang Tunggu/ VIP Lounge	: Ya
15.6.2. Tersedia Toilet & Pantry	: ya
15.6.3. Tersedia Tribune VVIP /Royal Box	: Ya
15.6.4. Tersedia Tribun VIP	: Ya
15.6.5. Tersedia Corporate Box	: Ya
15.7. Fasilitas untuk Umum	
15.7.1. Tersedia Fasilitas Ibadah	: Ya
15.7.2. Tersedia ruang yang cukup untuk area pintu masuk-keluar	: Ya
15.7.3. Tersedia Ruang Tunggu/Concourse di setiap lantai	: Ya
15.7.4. Tersedia Toilet Umum dengan ketentuan sebagai berikut:	
a. Rasio kloset 1 untuk 200 orang;	: Ya
b. Rasio urinior 1 untuk 125 orang;	: Ya
c. Rasio wastafel 1 untuk 500 orang;	: Ya
d. Rasio antara toilet pria dan wanita adalah 1:4;	: Ya
e. Tersedia toilet Difable	: Ya
f. Pada event tertentu, apabila diperlukan dapat ditambah dengan toilet Cubicle/Moveable	: Ya
15.8. Tribune	
15.8.1. Tersedia tempat duduk individual/berbatas.	: Ya
15.8.2. Tinggi tempat duduk 44-48 cm	: Ya
15.8.3. Lebar tempat duduk 45-50 cm, tidak termasuk pegangan samping, untuk VIP 50-60 cm, tersedia sandaran dengan tinggi minimal 30 cm	: Ya
15.8.4. Lebar undakan minimal 80 cm, dengan perbedaan ketinggian minimal 12 cm	: Ya

15.8.5. Tersedia Nomor Kursi dan Huruf Baris	:	Ya
15.8.6. Setiap 20-30 buah deretan tempat duduk harus terdapat tangga selebar 2 m	:	Ya
15.8.7. Tersedia tempat khusus untuk difable	:	Ya
15.8.8. Terdapat ruang ibadah dengan fasilitas pendukung	:	Ya
16. Keselamatan dan Keamanan		
16.1. Pemisahan penonton dan lapangan permainan		
Terdapat pemisah antara penonton dan lapangan dalam bentuk parit atau pagar	:	Ya
16.2. Grouping Zone		
Terdapat pemisahan fungsi antara ruang operasional pertandingan, ruang panitia pertandingan dengan penonton	:	Ya
16.3. Keselamatan Umum Stadion		
16.3.1. Keselamatan Umum Stadion	:	Ya
16.3.2. Tersedia pintu dengan kunci otomatis terbuka dalam kondisi darurat	:	Ya
16.3.3. Tersedia pintu dengan kunci otomatis terbuka dalam kondisi darurat	:	Ya
16.3.4. Lebar pintu dirancang untuk keperluan evakuasi waktu pengosongan stadion maksimal 8 menit	:	Ya
16.4. Monitoring CCTV		
Tersedia kamera CCTV untuk membantu sistem pengamanan	:	Ya
16.5. Pos Polisi		
Tersedia pos polisi beserta dengan kelengkapan pendukung	:	Ya
16.6. Keamanan Umum Stadion		
16.6.1. Terdapat prosedur evakuasi dan keamanan umum di stadion	:	Ya
16.6.2. Terdapat peta jalur evakuasi dan signage dilapangan	:	Ya
16.6.3. Tersedia fasilitas sound system/publik address yang merata keseluruhan stadion	:	Ya
Lainnya		
Koordinat	:	Lat. 0.483746 dan Long. 101.388968
Foto 1	:	
Foto 2	:	
Foto 3	:	
Keterangan	:	-
URL	:	http://dispora.riau.go.id/sarpras/vt/

Lampiran

Visi dan Misi

VISI :

“Tewujudnya Pemuda dan Masyarakat Olahraga Yang Sehat, Agamis, Berbudaya Melayu, Berwawasan Kebangsaan, Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi Menuju Visi Provinsi Riau 2020”

MISI :

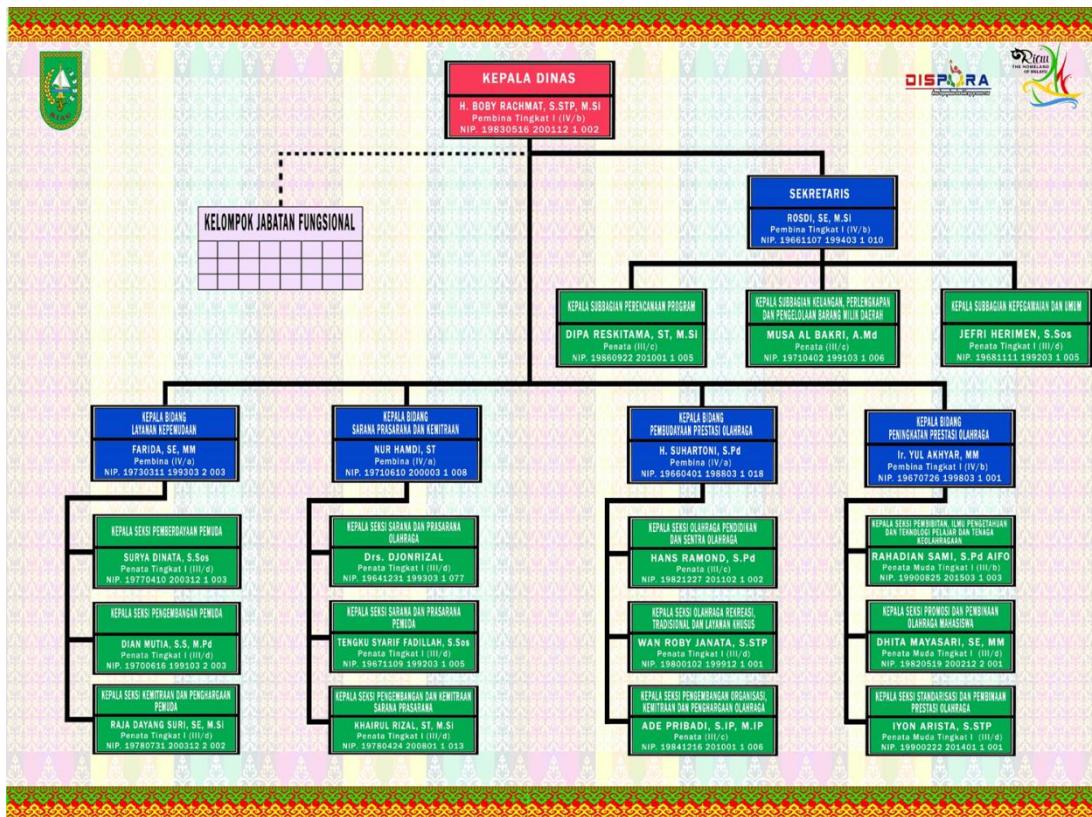
- (1) Meningkatkan Pelayanan Kepemudaan; dan
- (2) Meningkatkan Pelayanan Keolahragaan

STRATEGI :

- (1) Peningkatan manajemen lembaga dan kinerja aparatur yang proporsional, produktif, efektif, efisien, transparan dan akuntabilitas dalam pembinaan pemuda dan olahraga dan pelayanan sesuai kedudukan dan Tupoksi.
- (2) Peningkatan keterpaduan, keselarasan, keserasian kebijaksanaan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan;
- (3) Peningkatan konsisten perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah sesuai dengan penerapan otonomi daerah dan perkembangan global;
- (4) Peningkatan dukungan seluruh komponen masyarakat serta partisipasi dan kerjasama yang sinergi antar lembaga, antar daerah, regional, nasional maupun internasional

Lampiran

Struktur Jabatan DISPORA Riau



Lampran

Venue Olahraga di Riau



STADION UTAMA RIAU

INTERNATIONAL

Nama Stadion : Stadion Utama Riau
Kapastas Penonton : 45.000
Fasilitas : Terseedia ruang terbuka hijau (RTH), Fasilitas Parkir, Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona Bebas HAMBATAN, Sirkulasi (Pemain Atlet, Pengelola Pertandingan, Media Massa, Pengelola Stadion), Signage, Lintasan Atletik, Perlengkapan Terpasang (Built In Equipment), Akses Pemain/Atlet dan Official, Ruang Pengawas Pertandingan, Ruang Media/Kesehatan, Fasilitas untuk pengelola pertandingan/ perlombaan atletik, Fasilitas Khusus Untuk Pertandingan Sepakbola, Fasilitas ibadah di sisi barat & timur, Tiang Bendera, Fasilitas Media / Wartawan, Fasilitas Pengelola Stadion, Fasilitas Penonton, Fasilitas Untuk Umum, tribune, Keselamatan Dan Keamanan.

Lokasi Stadion : Kompleks Kampus Universitas Riau - panam

Stadion Utama



Stadion Utama

S T A D I O N U T A M A R I A U

Kompleks Kampus
Universitas Riau - Panam.

Daftar Harga

A. Ruangan permanen (Per Ruang/bulan)	: Rp. 150.000
B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby) (Per M2 Per hari)	: Rp. 10.000

01

02

Stadion Utama



Stadion Utama



Daftar Harga

A. Pertandingan Professional (Per Pertandingan)	: Rp. 100.000.000
B. Pertandingan Sepak Bola Uji coba (Per Pertandingan)	: Rp. 50.000.000
C. Acara Sosial, Politik, dan Keagamaan (Perhari)	: Rp. 70.000.000
D. Acara Perpuncukan Showbiz dan Acara Komersial (Perhari)	: Rp. 150.000.000
E. Lahan Areal Plaza (PerM2/hari)	: Rp. 10.000
- Komersial (PerM2/hari)	: Rp. 6.000
- Lahan Kawasan (Komersial) (PerM2/hari)	: Rp. 20.000

* Harga seivaku-waktu dapat berubah

Venue Olahraga di Riau



GELANGGANG REMAJA

INTERNATIONAL

Nama Gedung Olahraga : Gelanggang Remaja
Kapastas Penonton : 5.000
Fasilitas : Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona bebas, Ruang Gianti (Pemain, Pelatih, Wasit), Ruang pijat (Massage) Dan Fisioterapi, Ruang Media/Kesehatan, Ruang Tes Doping, Ruang Latihan Bebas, Fasilitas Pengelola Pertandingan/ Kegiatan (Ruang Manager, Ruang Sekretariat, Ruang Pengawas pertandingan, Ruang Serbaguna, Ruang Teknik), Fasilitas Media, Fasilitas Wartawan, Fasilitas Pengelola Prasarana, Fasilitas Penonton.

Alamat Lengkap Prasarana : Jln. Jenderal Sudirman, Kel. Sidomulyo Timur, Kec Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.
Cabang Olahraga : Bulutangkis, Bola Voli, Bola Basket, Futsal, Tenis Lapangan, Senam, Sepaktakraw, Tinju, Silat / Karate.

Daftar Harga

A. Ruangan permanen (Per Ruang/bulan)	: Rp. 150.000
B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby) (Per M2 Per hari)	: Rp. 10.000

03

04

Venue Olahraga di Riau



GOR TRIBUANA

NATIONAL

Nama Gedung Olahraga	:	GOR Tribuana
Kapasitas Penonton	:	915
Fasilitas	:	Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona bebas, Ruang Ganti (Pemoin, Pelatih, Wasit), Ruang Pijat (Massage) Dan Fisioterapi, Ruang Medis/Kesehatan, Ruang Tes Doping, Ruang Lahan Bebas, Fasilitas Pengelola Pertandingan/ Kegiatan (Ruang Manager, Ruang Sekretariat, Ruang Pengawas pertandingan, Ruang Serbaguna, Ruang Teknik), Fasilitas Media, Fasilitas Warterwon, Fasilitas Pengelola Prasarana, Fasilitas Penonton.
Lokasi Stadion	:	Jl. Gajah Mada, Kel. Sukamaju, Kec.Sail, Kota Pekanbaru.
Cabang Olahraga	:	Bulutangkis, Bola Voli, Bola Basket, Futsal, Tenis Lapangan, Senam, Sepak takraw, Tinju, Silat / Karate.

Daftar Harga

A. Ruangan permanen	(Per Ruang/bulan)	:	Rp. 150.000
B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby)	(Per M2 Per hari)	:	Rp. 10.000

09

GOR Tribuana



Daftar Harga

A. Pertandingan	(Per jam/group)	:	Rp. 200.000
B. Latihan	(Per jam/group)	:	Rp. 100.000
C. Acara Sosial, Politik, dan Keagamaan	(Perhari)	:	Rp. 2.500.000
D. Acara Pertunjukan Showbiz	(Perhari)	:	Rp. 10.000.000
E. Ujian/Testing, Seleksi, Pendidikan, (Minimum 500 Orang)	(Perorang)	:	Rp. 10.000
F. Lahan luar Gedung - Komersial - Universitas/Sekolah	(PerM2/hari)	:	Rp. 5.000
	(PerM2/hari)	:	Rp. 3.000.

*Harga sewaktu-waktu dapat berubah

10

Venue Olahraga di Riau



GELANGGANG REMAJA



Daftar Harga

A. Pertandingan (Per 2 jam/group)	:	Rp. 500.000
B. Latihan	:	
- Pelajar (Per 3 jam/Group)	:	Rp. 100.000
- Umum (Per 3 jam/Group)	:	Rp. 200.000

05

GELANGGANG
REMAJA



GELANGGANG
REMAJA

C. Acara Sosial, Politik, dan Keagamaan	(Perhari)	:	Rp. 10.000.000
D. Acara Pertunjukan Showbiz	(Perhari)	:	Rp. 20.000.000
E. Ujian/Testing, Seleksi, Pendidikan, (Minimum 1500 Orang)	(Perorang)	:	Rp. 10.000
F. Lahan Area Plaza	(PerM2/hari)	:	Rp. 7.500
- Komersial	(PerM2/hari)	:	Rp. 5.000.

*Harga sewaktu-waktu dapat berubah

06



AQUATIC CENTER

INTERNATIONAL

Nama Kolam Renang : Aquatic Centre - Sport Centre Rumbai.
Kapasitas Penonton : 5.000
Fasilitas : Fasilitas Atlet dan Official (Official), Hall Masuk untuk penerimaan menuju official athlete, Ruang Serbaguna, untuk latihan darat (Fitness, lembah seban, Gymnastic, trampoli dan tinggi plafon minima BM), Ruang Gantti Pria dan Wanita, Fasilitas Diffable, Ruang Relaksasi, Ruang Tungku Atlet, Ruang Wasit, Ruang Jury of Appeal, Technical Delegate, Ruang Competition Manager, Ruang Medis, Ruang Doping Control, Ruang Kendali, Ruang Ganti Pelatih Dan Wasit, Pengelola Pertandingan/Kegiatan, Ruang Media/Wortawan, Fasilitas Penonton (Fasilitas Untuk Vip, Fasilitas Untuk Umum, Tribun, Tempat Duduk, Fasilitas Ibadah, Fasilitas Media), Fasilitas Pengelola Kolam Renang Dan Lain-Lain.

Alamat Lengkap Prasarana : Jln. Yes sodarno - rumbai, Kel. Iembah damai, Kec Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.
Cabang Olahraga : Bulutangkis, Bola Voli, Bola Basket, Futsal, Tenis Lapangan, Senam, Sepaktakraw, Tinju, Silat / Karate.

Daftar Harga

A. Ruangan permanen	(Per Ruang/bulan)	: Rp. 150.000
B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby)	(Per M2 Per hari)	: Rp. 10.000



Daftar Harga

A. Event Pertandingan	(Per Hari)	: Rp. 5.000.000
- Komersial	(Per Hari)	: Rp. 2.500.000
- Olahraga		
B. Pemakaian Kolam Renang		
- Umum untuk latihan	(20 orang Perhari/2 jam)	: Rp. 150.000
- Pelajar Untuk Latihan	(Per Orang Per Bulan)	: Rp. 12.000
- Latihan Pertiket	(Per 5 jam)	: Rp. 3.000

*harga sewa/tujuh-waktu dapat berubah.



Venue Olahraga di Riau

Stadion Baseball



STADION BASEBALL

INTERNATIONAL

Nama Prasarana Olahraga : Stadion Baseball
Kapasitas Penonton : 45.000
Fasilitas : Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona Bebas HAMBATAN, Signage, Ruang Medis/Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, Infrastruktur (aksesibilitas), transportasi Publik, Fasilitas Penyuntutan untuk Disabilitas, Pemenuhan Persyaratan Lingkungan, Ruang Pengelola, Ruang Akomodasi, Ruang Gantti (Peman, Pelatih, Wasit), Gedung, Fasilitas Penonton, dan lain-lain.

Lokasi Stadion : Kompleks Stadion Utama Riau, Jln. Naga sakti, Kel. Simpang Baru, Kec Tampan, Kota Pekanbaru.



Stadion Baseball



Daftar Harga

A. Ruangan permanen	(Per Ruang/bulan)	: Rp. 150.000
B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby)	(Per M2 Per hari)	: Rp. 10.000

Daftar Harga	
A. Pertandingan	(Per 3 jam/group) : Rp. 40.000
B. Latihan	
- Pelajar/Mahasiswa	(Per 3 jam/group) : Rp. 20.000
- Umum	(Per 3 jam/group) : Rp. 30.000

*harga sewa/tujuh-waktu dapat berubah.

STADION BASEBALL

14

15

Venue Olahraga di Riau



HALL SEPAK TAKRAW

INTERNATIONAL

Nama Prasarana Olahraga : Hall Sepak Takraw
Kapasitas Penonton : 700
Fasilitas

: Fasilitas Pemain (Ruang Ganti Pemain, Ruang Ganti Pelatih dan Wasit, Ruang Pijat (Massage) dan Fisioterapi, Ruang Medis/Kesehatan, Ruang Tes Doping, Latsihan Beban, Ruang Pemanasan, Latsihan Beban, Ruang Pemanasan, Player's Lounge), Fasilitas Pengelola Pertandingan/Kegiatan, Fasilitas Media, Fasilitas Pengelola Prasarana Olahraga (Ruang Pengelola, Ruang Sekretariat, Ruang Kontrol, Ruang Mekanikal Elektrikal, Ruang Fungsional, Gudang Alat Olahraga, Gudang Alat Kebensihan dan Peneliharaan), Fasilitas Penonton (Tempat Duduk, Fasilitas Untuk Umum, Sistem Tanda (signed), Pos Keamanan, Tiker Box, Lahan Parkir, Tempat Pembuangan Sampah).

Alamat Lengkap Prasarana : Jln. Jenderal Sudirman, Kel. Simpang Tiga, Kec.Bukit raya, Kota Pekanbaru.
Cobong Olahraga : Anggar, Futsal, Bola Basket, Sepak Takraw.

Daftar Harga

A. Ruangan permanen	(Per Ruang/bulan)	: Rp. 150.000
B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby)	(Per M2 Per hari)	: Rp. 10.000

17

Hall Sepak Takraw



Hall Sepak Takraw

**Daftar Harga**

A. Komersial	(Per Hari)	: Rp. 5.000.000
B. Pertandingan	(Per jam/Group)	: Rp. 200.000
C. Latihan		
- Pelajar	(Per 5 jam/Group)	: Rp. 50.000
- Umum	(Per 5 jam/Group)	: Rp. 50.000

*harga sewaktu-waktu dapat berubah

18

Venue Olahraga di Riau



STADION ATLETIK

Kawasan Sport Centre Rumbai**INTERNATIONAL**

Nama Stadion
Kapasitas Penonton
Fasilitas

: Stadion Atletik
: 4.000 (VIP : 200)
: Aksesibilitas, Luas Lahan Tersedia, Fasilitas Parkir, Tersedia ruang terbuka hijau (RTH), Fasilitas Parkir, Zona Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona Babas HAMBATAN, Sirkulasi (Pemain Atlet, Pengelola Pertandingan, Media Massa, Peserta Pertandingan, Duta, Pendukung, dan Pengunjung)

Venue Olahraga di Riau

**Daftar Harga**

A. Ruangan permanen	(Per Ruang/bulan)	: Rp. 150.000
---------------------	-------------------	---------------

Hall Senam SCR

HALL SENAM SCR

INTERNATIONAL

Nama Stadion
Kapasitas Penonton
Fasilitas

: Hall Senam SCR
: 2.500
: Ruang Ganti Pemain, Ruang Ganti Pelatih, Ruang Ganti Wasit, Ruang Pijat (Massage) Dan Fisioterapi, Ruang Medis/Kesehatan, Ruang Tes Doping, Latsihan Beban, Fasilitas Pengelola Pertandingan/ Kegiatan (Ruang Manager, Ruang Sekretariat, Ruang Pengawas Pertandingan, Ruang Serbaguna, Ruang Teknik, Fasilitas Media), Fasilitas Wartawan, Fasilitas Pengelola Prasarana, Fasilitas Penonton, Signage.

Alamat Lengkap Prasarana : Jln. Yos Sudarso- Rumbai, Kel. Lembah Damai, Kec.Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

Daftar Harga

A. Pertandingan	(Per 3 jam/group)	: Rp. 100.000
B. Latihan	(Per 3 jam/group)	: Rp. 20.000
- Pelajar/Mahasiswa	(Per 3 jam/group)	: Rp. 50.000
- Umum	(per hari)	: Rp. 1.500.000

19

Daftar Harga

A. Ruangan permanen	(Per Ruang/bulan)	: Rp. 150.000
B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby)	(Per M2 Per hari)	: Rp. 10.000

*harga sewaktu-waktu dapat berubah

Kawasan Sport Center Rumbai

HALL SENAM SCR

20



HALL BASKET SCR

Nama Stadion
Kapasitas Penonton
Fasilitas

: Hall Basket SCR
: 5.000
: Aksesibilitas, Luas Lahan Tersedia, Fasilitas Parkir, Tersedia ruang terbuka hijau (RTH), Fasilitas Parkir, Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona Bebas HAMBATAN, Sirkulasi (Pemain Atlet, Pengelola Pertandingan, Media Massa, Pengelola Stadion), Signage, Untasan Atletik, Perlengkapan Terpasang (Built In Equipment), Akses Pemain/Atlet dan Official, Ruang Pengawas Pertandingan, Ruang Medis/Kesehatan, Ruang Pijat (Massage) Dan Fisioterapi, Ruang Tes Doping, Fasilitas untuk pengelola pertandingan/ perlombaan atletik, Ruang Ganti (Pemain, Pelatih, Wasit), Fasilitas Ibadah, Fasilitas Media / Wartawan, Fasilitas Pengelola Stadion, Fasilitas Penonton, Fasilitas Untuk Umum, Tribune, Keselamatan Dan Keamanan.

Alamat Lengkap Prasarana : Jln. Yos Sudarso - Rumbai, Kel. Lembar Damai, Kec Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

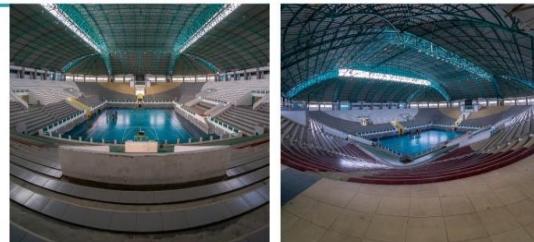
Daftar Harga

- A. Ruangan permanen
(Per Ruang/bulan) : Rp. 150.000
- B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby)
(Per M2 Per hari) : Rp. 10.000

Kawasan Sport Centre Rumbai

NATIONAL

HALL
BASKET
SCR



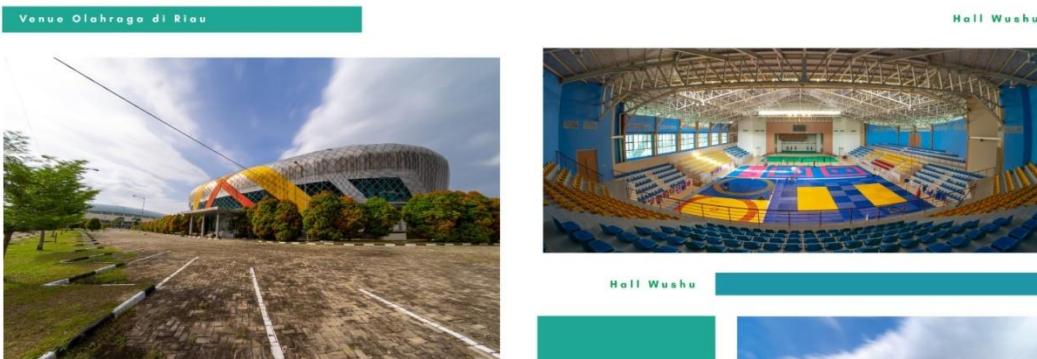
Daftar Harga

A. Pertandingan			
– Pelajar/Mahasiswa	(Per Hari)	: Rp. 1.000.000	
– Umum	(Per Hari)	: Rp. 3.000.000	
B. Latihan			
– Pelajar/Mahasiswa	(Per 3 Jam/Group)	: Rp. 20.000	
– Umum	(Per 5 Jam/Group)	: Rp. 50.000	
C. kegiatan Non Olahraga Komersial	(Per Hari)	: Rp. 5.000.000	

*Harga sewaktu-waktu dapat berubah

21

22



HALL WUSHU

Nama Stadion
Kapasitas Penonton
Fasilitas

: Hall Wushu
: 4.400
: Tersedia ruang terbuka hijau (RTH), Fasilitas Parkir, Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona Bebas HAMBATAN, Sirkulasi (Pemain Atlet, Pengelola Pertandingan, Media Massa, Pengelola Stadion), Signage, Untasan Atletik, Perlengkapan Terpasang (Built In Equipment), Akses Pemain/Atlet dan Official, Ruang Pengawas Pertandingan, Ruang Medis/Kesehatan, Fasilitas untuk pengelola pertandingan/ perlombaan atletik, Fasilitas khusus untuk Pertandingan Sepakbola, Fasilitas ibadah di sisi barat & timur, Tiang Bendera, Fasilitas Media / Wartawan, Fasilitas Pengelola Stadion, Fasilitas Penonton, Fasilitas Untuk Umum, Tribune, Keselamatan Dan Keamanan.

Lokasi Stadion : Kompleks Kampus Universitas Riau - panam
Cabang Olahraga : Wushu, Beladiri, Judo.

Hall Wushu

HALL
WUSHU

Kawasan Sport Center Rumbai



23

24

Venue Olahraga di Riau



HALL MENEMBAK

INTERNATIONAL

Nama Gedung Olahraga : Venue Menembak
Kapasitas Penonton : 1000
Fasilitas : Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona bebas, Ruang Ganti (Pemain, Pelatih, Wasit), Ruang pijat (Massage) Dan Fisioterapi, Ruang Medis/Kesehatan, Ruang Tes Doping, Ruang latihan Beban, Fasilitas Pengelola Pertandingan/ Kegiatan (Ruang Manajer, Ruang Sekretariat, Ruang Pengawas pertandingan, Ruang Serbaguna, Ruang Teknik), Fasilitas Media, Fasilitas Wartawan, Fasilitas Pengelola Prasarana, Fasilitas Penonton.

Lokasi Stadion : Jln.Yos Sudarso- rumbai, Kel. lembah damai, Kec Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

Daftar Harga

A. Pertandingan	(Per 2 jam)	: Rp. 200.000
B. Latihan	(Per 2 jam)	: Rp. 50.000

Daftar Harga

A. Ruangan permanen	(Per Ruang/bulan)	: Rp. 150.000
B. Non Permanen (Hall/ Selasar/ Lobby)	(Per M2 Per hari)	: Rp. 10.000

*harga sewaktu-waktu dapat berubah



Sport Centre Rumbai



HALL MENEMBAK

26

25

Sport Center



Sport Center



Venue Olahraga di Riau



ASRAMA ATLET

HOTEL BINTANG 3

Nama Gedung Olahraga : Asrama Atlet
Kapasitas Penonton : ~
Fasilitas : Akses Kendaraan dan Pelayanan Khusus, Zona bebas, Ruang Ganti (Pemain, Pelatih, Wasit), Ruang pijat (Massage) Dan Fisioterapi, Ruang Medis/Kesehatan, Ruang Tes Doping, Ruang latihan Beban, Fasilitas Pengelola Pertandingan/ Kegiatan (Ruang Manajer, Ruang Sekretariat, Ruang Pengawas pertandingan, Ruang Serbaguna, Ruang Teknik), Fasilitas Media, Fasilitas Wartawan, Fasilitas Pengelola Prasarana, Fasilitas Penonton.

Alamat Lengkap Prasarana : Jln. Yos Sudarso- Rumbai, Kel. Lembah Damai, Kec Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

Daftar Harga

Asrama Atlet	(Per kamar/hari)	: Rp. 150.000
--------------	------------------	---------------

*harga sewaktu-waktu dapat berubah



ASRAMA ATLET

31

29

Venue Olahraga di Riau



Sport Center

SPORT CENTER

INTERNATIONAL

Nama Stadion
Keterangan

: Sport Center
: Sport Centre Rumbai (SCR) merupakan kawasan olahraga terpadu terbesar di Provinsi Riau. Hanya berjarak 8 km dari pusat kota. merupakan pilihan terbaik karena mempunyai beberapa fasilitas dan Venue olahraga terpusat yang bisa dimanfaatkan agar memudahkan mobilitas para atlet.
adapun Venue dan Fasilitas yang ada di SCR ini antara lain :
- Stadion Kahandini Nasution
- Aquatic Sport Center
- Hall Senam
- Hall Beladiri/Wushu
- Hall Basket

Alamat Lengkap Pemasaran : Jln. Yus Sodardo- Rumbai, Kel. Lembah Damai, Kec Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.



SPORT CENTER

Kawasan Sport Centre Rumbai



27

28

Asrama Atlet



Asrama Atlet



Kawasan Sport Centre-Rumbai ASRAMA ATLET



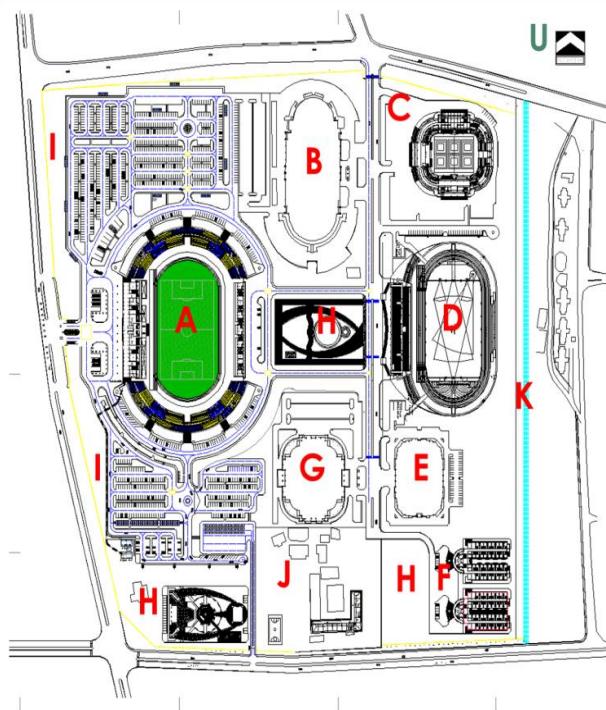
29

30

Lampiran

Formasi Venue SCR

SPORT CENTRE RUMBAL - PEKANBARU



KETERANGAN :

- A : STADION SEPAKBOLA KAHARUDDIN NASUTION
- B : AQUATIC CENTRE
- C : HALL BELADIRI
- D : STADION ATLETIK
- E : HALL SENAM
- F : ASRAMA ATLET
- G : HALL BASKET
- H : RUANG TERBUKA HIJAU
- I : AREAL PARKIR
- J : UNIV. RIAU – FAKULTAS KEOLAHHRAGAAN
- K : SUNGAI RESAPAN AIR KAWASAN



Lampiran

Peta Lokasi Venue Eks PON



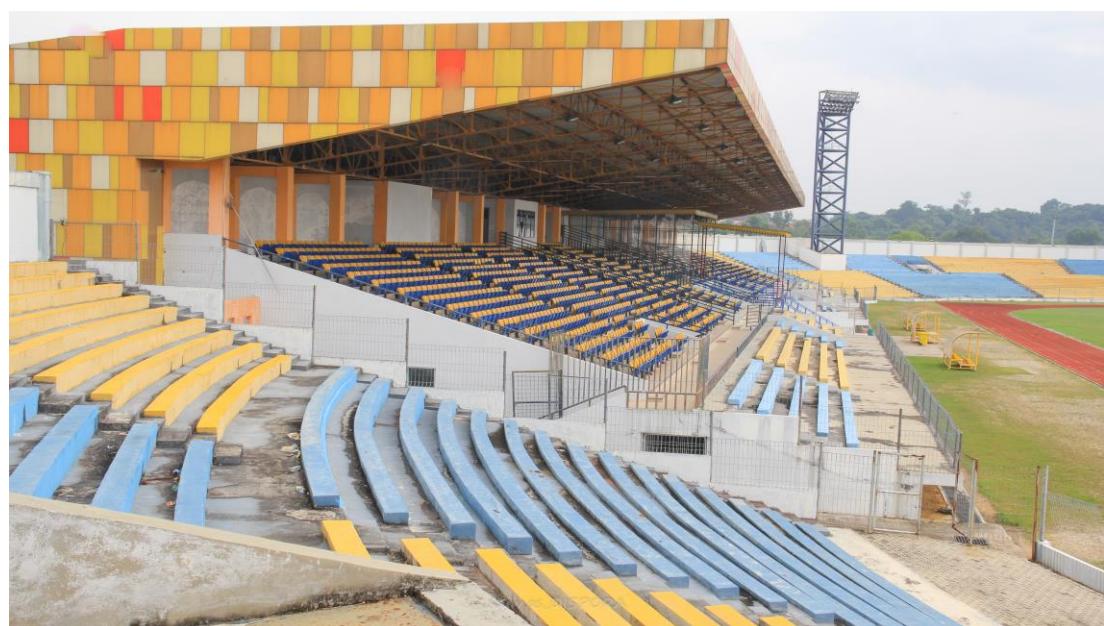
Lampiran

Stadion Utama Riau



Lampiran

Stadion Kaharudin Nasution



Lampiran

Stadion Base Ball



Lampiran

Stadion Atletik



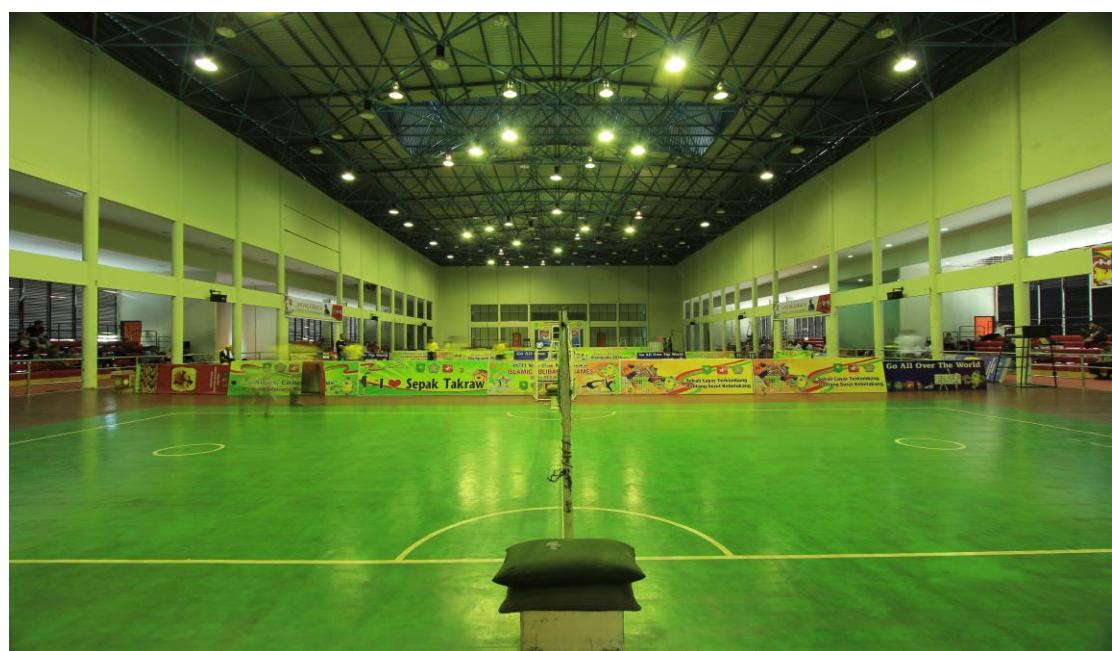
Lampiran

Aquatic Center



Lampiran

Hall Sepak Takraw



Lampiran

Hall Senam



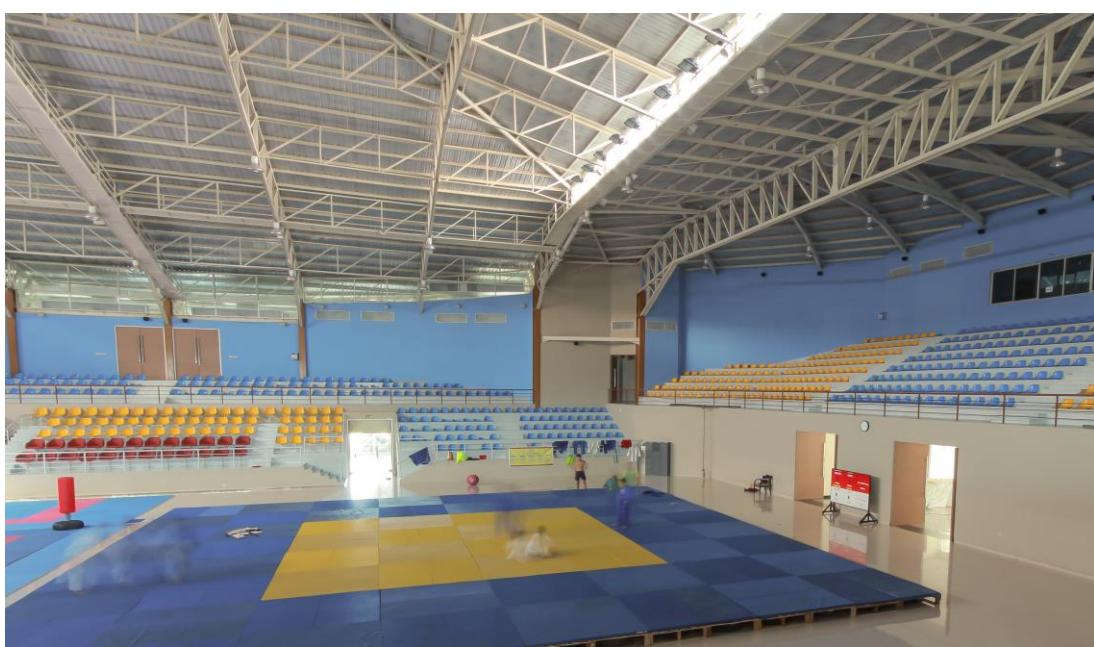
Lampiran

Hall Menembak



Lampiran

Hall Whusu



Lampiran

Hall Basket Ball



Lampiran

Gor Tribuana



Lampiran

Gelanggang Remaja



Humas DISPORA



Humas DISPORA

Lampiran

Asrama Atlet

